

PEDOMAN KEPENDETAAN
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

PEDOMAN KEPENDETAAN
Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Disediakan dan Diterbitkan oleh
Asosiasi Kependetaan
Pimpinan Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
12501 Old Columbia Pike
Silver Spring, Maryland 20904, U.S.A.
1992

Pedoman Kependetaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Judul asli : Seventh-day Adventist Minister's Manual
Penyusun : The Ministerial Association of the General Conference of SDA
Penerjemah : A. R. Hutapea; P. A. Siboro
Editor : Jahotner F. Manullang

Selain dari TB *Alkitab Terjemahan Baru*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1974 ayat-ayat yang diberi tanda lain adalah sebagai berikut:

NKJ diambil dari *The New King James Version*, Copyright © 1979, 1980, 1982, Thomas Nelson, Inc., Publishers.

KJV diambil dari *The King James Version*.

NEB diambil dari *The New English Bible*. © The Delegates of the Oxford University Press and the Cambridge University Press 1961, 1970. Reprinted by permission.

NIV diambil dari *Holy Bible, New International Version*. Copyright © 1973, 1978, 1984, International Bible Society. Used by permission of Zondervan Bible Publishers.

Philips diambil dari J.B. Philips: *The New Testament in Modern English*, Revised Edition. © J.B. Philips. 1958, 1960, 1972. Used by permission of Macmillan Publishing Co.

RSV diambil dari Revised Standard Version of the Bible, Copyright © 1946, 1952, 1971, by the Division of Christian Education of the National Council of the Churches of Christ in the U.S.A. Used by permission.

Copyright © 1992 by
Ministerial Association
The General Conference of Seventh-day Adventist
ISBN 0-9634968-0-8

Edisi Bahasa Indonesia diterbitkan dengan izin oleh
Indonesia Publishing House
Copyright © 2002 Indonesia Publishing House
Anggota IKAPI Jawa Barat

Ofset di Indonesia
ISBN 979-504-151-7

Daftar Isi

Kata Pengantar

Prakata

Pendahuluan

Bagian Pertama

Sang Pendeta

Pasal 1. Panggilan

Satu Panggilan Pribadi dari Kristus

Satu Hubungan Pribadi dengan Kristus

Satu penyerahan Kekuasaan oleh Kristus

Pasal 2. Pembentukan Rohani

Keunggulan Kerohanian

Pelbagai Rintangan Kerohanian

Cara Kebaktian yang Menunjang Kerohanian

Pasal 3 Hubungan antar Pribadi

Pengaruh Kuat Atas Penginjilan

Mengasihi Orang

Persahabatan Intim

Hubungan Masyarakat

Pasal 4. Mengatur Waktu

Kekejaman Waktu

Menghemat Waktu

Pasal 5. Kesehatan Pribadi

Kesehatan Tubuh

Kesehatan Jiwa

Pasal 6. Penampilan Pribadi

Penampilan Penting

Penampilan Harus Menarik Orang kepada Kristus

Penampilan Seharusnya tidak Menarik Perhatian

Pasal 7. Keuangan Pribadi

Pasal 8. Kehidupan Keluarga

Penginjilan Dimulai di Rumah Tangga

Resep untuk Keluarga Pendeta Bahagia

Keuntungan Keluarga Pendeta

Pasal 9. Etika Kependetaan

Kode Etika

Etika dan Rekan Pendeta

Etika dan Penempatan Kerja

Etika dan Ras
Etika dan Seks
Etika dan Hukum

Pasal 10. Pertumbuhan Profesi

Mengapa Bertumbuh?
Ke arah Mana Bertumbuh?
Bagaimana Cara Bertumbuh?

Pasal 11. Contoh Kekristenan

Jadilah Seperti yang Anda Ajarkan
Waspada! Kemanusiaanmu
Rela Mengakui Kesalahanmu

Bagian Kedua

Pendeta dan Gereja Sedunia

Pasal 12. Hubungannya dengan Konferens

Diperlukan Organisasi
Pendeta Membantu Konferens
Konferens Membantu Pendeta
Kuncinya ialah Kerjasama

Pasal 13. Kebijakan Gereja

Peraturan Gereja
Pemindahan Keanggotaan

Pasal 14. Surat Mandat

Maksud dan Tujuan
Kepada Siapa Mandat Diberikan?
Jenis Mandat
Pendeta Muda

Pasal 15. Pengurapan

Pengurapan yaitu Satu Pernyataan
Hak Pengurapan
Pemeriksaan Sebelum Pengurapan

Pasal 16. Upacara Pengurapan

Para Pendeta
Ketua Jemaat dan Diaken
Upacara Pelantikan

Pasal 17. Mengorganisasi Jemaat Baru

Diperlukan Jemaat Baru
Bagaimana Caranya Memulai Jemaat Baru
Tatacara Pengorganisasian Jemaat Baru

**Pasal 18. Menyatukan Dua Jemaat atau Lebih
Sebelum Penyatuan**

Tatacara Penyatuan
Pasca Penyatuan

Pasal 19. Membubarkan Gereja

Pembubaran Karena Kehabisan Anggota
Pembubaran karena Disiplin atau kemurtadan

Bagian Ketiga

Pendeta dengan Jemaat Setempat

Pasal 20. Kepemimpinan Jemaat

Kepemimpinan Kontra Kekuasaan
Prinsip Manajemen
Menetapkan Tujuan
Komite

Pasal 21. Anggota Jemaat Sebagai Pendeta

Setiap Anggota Jemaat adalah Seorang Pendeta
Mendorong Sukarelawan dan Sukarelawati
Memilih Pemimpin Anggota Awam
Melatih Anggota Jemaat

Pasal 22. Mengembalikan Distrik Luas

Tiga Rahasia Kemajuan
Kumpulan Distrik Setiap Triwulan

Pasal 23. Pertumbuhan jemaat

Mencari Anggota Baru
Mempersiapkan Anggota Baru
Menetapkan Anggota Baru

Pasal 24. Acara Kebaktian

Tujuan Kebaktian
Bagian Kebaktian
Susunan Acara Kebaktian

Pasal 25. Kumpulan Permintaan Doa

Pentingnya Doa
Cara Meningkatkan Kehadiran

Pasal 26. Perawatan

Perawatan Pendeta
Perawatan Anggota Awam
Perawatan ke Rumah Sakit

Pasal 27. Penyuluhan

Pembatasan Penyuluhan
Penyuluhan Masa Krisis
Penyuluhan Anggota Awam

Pasal 28. Persekutuan Jemaat

Kesatuan
Bergaul dengan Anggota
Kelompok Kecil
Acara Sosial
Pilihan Persekutuan Tambahan
Disiplin

Pasal 29. Keuangan Jemaat

Pemberian Rohaniah
Mengatur Keuangan Jemaat

Pasal 30. Promosi Jemaat

Pasal 31. Fasilitas Jemaat

Lokasi
Pola
Pemeliharaan
Penyewaan

Pasal 32. Pendidikan Kristen

Pentingnya Pendidikan Kristen
Saran Praktis

Bagian Keempat

Pendeta dan Pelayanan Khusus

Pasal 33. Baptisan

Pentingnya Baptisan
Sebelum Baptisan
Selama Baptisan
Setelah Baptisan

Pasal 34. Pemberkatan Anak-anak

Pantas Menurut Alkitab
Merencanakan Upacara
Memimpin Upacara
Janji Orang Tua
Saran Tambahan

Pasal 35. Penahbisan Gereja

Susunan Upacara
Janji Penahbisan
Sajak Penahbisan
Akhir Pekan Penahbisan
Buku Upacara Penahbisan
Penggantungan Pita

Pasal 36. Perjamuan Kudus

Mengapa itu Penting?

Masalah
Khotbah
Membasuh Kaki
Perjamuan
Saran Tambahan
Resep

Pasal 37. Upacara Penguburan

Sebelum Upacara
Model Upacara Penguburan
Model Upacara di Pekuburan
Saran Tambahan
Upacara Penghiburan

Pasal 38. Pencangkulan Tanah Pertama

Merencanakan Upacara
Susunan Acara
Meletakkan Batu Pertama

Pasal 39. Penahbisan Rumah Tinggal

Maksud
Siapa yang Memimpin
Susunan Upacara

Pasal 40. Perpindahan Gembala Jemaat

Kesulitan Perpindahan
Melancarkan Perpindahan
Upacara Penempatan Pendeta

Pasal 41. Doa untuk Orang Sakit

Kapan Disarankan Upacara Peminyakan?
Siapa yang Melaksanakannya?
Persiapan Upacara
Susunan Upacara

Pasal 42. Pernikahan

Persyaratan Hukum
Garis Penuntun Organisasi
Konseling Pranikah
Merencanakan Pernikahan
Susunan Upacara
Penyerahan Pengantin Wanita
Khotbah Singkat
Resepsi
Saran tambahan

Kesimpulan
Rujukan

PENGHARGAAN DAN TERIMA KASIH

Pedoman Kependetaan Advent telah diperbaiki terakhir kali pada tahun 1977. Pedoman dasar telah ditulis bertahun-tahun sebelumnya. Perubahan dramatis demikian dalam pelayanan terjadi sejak waktu itu sehingga dirasakan kebutuhan akan pedoman baru daripada hanya merevisinya. Kita sangat menghargai bantuan semua mereka yang telah memberikan bantuan kepada salah satu empat fase penyediaan buku pedoman ini.

Riset. — Sekretaris Asosiasi Kependetaan Divisi dari seluruh dunia telah memilih para pendeta yang kreatif dari ladang masing-masing. Mereka telah mengirimkan buah-buah pikiran yang harus dimasukkan ke dalam buku pedoman yang baru. Majalah Ministry telah diselidiki. Banyak buah pikiran yang digali dari arsip catatan Pendeta Floyd Bresee selama pelayanan 40 tahun lebih. Tentu saja dipelajari buku pedoman lama bersama buku pedoman jemaat dan dengan General Conference Working Policy.

Penulisan. — Floyd Bresee telah menulis naskah aslinya dengan bantuan para sekretaris lainnya seperti Gwen Brown, Kathy Reid dan Debra Hill, dan John M. Fowler sebagai penyunting utama.

Pembacaan. — Naskah itu dikirim ke komite seluruh dunia yang terdiri dari 100 orang pendeta, sekretaris asosiasi kependetaan dan para pimpinan lainnya untuk mendapatkan saran perubahan yang kemudian dimasukkan ke dalam buku pedoman. Akhirnya staf asosiasi kependetaan General Conference memberikan persetujuan. Mereka adalah: W. Floyd Bresee, Carlos Aeschlimann, Ellen Bresee, Rex D. Edwards, John M. Fowler, J. David Newman, Sally Sreib, Martin Weber, dan Jim Zachary.

Pencetakan. — Rex D. Edwards mengetahui pembuatan pola, Ann Taylor untuk tata letak, dan Jim Zachary pencetakan dan distribusi.

Banyak lagi yang lain memberikan nasihat dan mengorbankan waktu. Kami berikan penghargaan kepada masing-masing mereka itu.

Terima kasih kepada Pdt. A. R. Hutapea dan Bapak P. A. Siboro yang telah menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia.

PENERBIT

PENDAHULUAN

Setiap anggota jemaat dipanggil untuk melayani, tetapi bagi sebagian orang, ada satu panggilan untuk pelayanan penuh selaku tugas. Untuk merekalah buku pedoman ini disediakan.

Trilogi Buku Pedoman

Setiap pendeta Advent memerlukan paling sedikit tiga buku pedoman:

1. Buku Peraturan Jemaat memberikan garis penuntun bagi tugas gerejani.
2. Buku Pedoman Kependetaan memberikan garis penuntun untuk tugas pendeta.
3. Buku Pedoman Ketua Jemaat menolong pendeta untuk melatih ketua jemaat selaku wakil dalam menjalankan tugas gerejani dan tugas kependetaan.

Janganlah seorang pendeta menganggap sanggup berfungsi tanpa ketiga buku ini. Asosiasi Kependetaan percaya begitu kuat akan hal ini sehingga ketiga buku tersebut telah dijilid sama bentuk sebagai satu set yang serasi.

Para Sekretaris Asosiasi Kependetaan Divisi telah memutuskan untuk tidak mengulangi bentuk lembaran lepas seperti Buku Pedoman Kependetaan sebelumnya. Bentuk lembaran lepas lebih mahal, dan sebagian pendeta mengeluh bahwa lembaran-lembaran itu hilang.

Pendeta yang ingin menggunakan lembaran lepas untuk acara tertentu boleh memfotokopinya.

Karena Buku Pedoman Kependetaan Advent ini menganggap bahwa sang pendeta sudah memiliki Buku Peraturan Jemaat, maka kutipan dari buku tersebut lebih singkat dari yang ada dalam buku pedoman sebelumnya. Namun, karena itulah sumber yang paling berwenang, Buku Peraturan Jemaat sering dikutip dalam beberapa bagian buku pedoman ini.

Catatan akan dibuat hanya dengan nomor bab, karena halaman bisa berubah bersama edisi tahunan dan dengan pelbagai edisi bahasa.

Pendeta Tambahan

Banyak dari Buku Pedoman Kependetaan ini berlaku untuk semua pendeta. Namun yang diutamakan ialah pelayanan penggembalaan, dengan pengharapan bahwa pendeta khusus juga dapat memanfaatkannya.

Di beberapa bagian dunia ini, organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempekerjakan wanita sebagai pelayan penggembalaan. Namun kadang-kadang pendeta wanita merasa dilupakan dan diabaikan sehingga dipertanyakan apakah mereka itu disambut atau tidak. Dalam usaha menunjukkan bahwa mereka diingat dan penting untuk pelayanan gereja sedunia, maka buku pedoman kependetaan ini hingga kini tidak menyebutkan jenis kelamin di mana saja. Kami mengharapkan agak sikap ini mengingatkan bahwa mereka penting; dan mereka juga dilibatkan.

Kesatuan tanpa Keseragaman

Pendeta-pendeta Advent diangkat, dilatih dan dilayani dalam ratusan ras, budaya dan bahasa yang berbeda di seluruh dunia. Gereja harus menunjukkan rasa hormat terhadap budaya setempat. Dengan demikian, pedoman ini harus disesuaikan kepada kondisi setempat. Namun harus ada koordinasi rencana dan program penggembalaan untuk menciptakan pelayanan terpadu ladang seluruh dunia.

Untuk membantu pengembangan kesatuan seperti itulah buku pedoman kependetaan ini disediakan, yang sekarang dipersembahkan dalam bentuk yang sudah direvisi. Walaupun tidak dibuat susunan aturan tertentu untuk upacara gereja, adalah keinginan kita untuk mempertahankan keseragaman dan bentuk upacara kebaktian secara umum. "Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur." (1 Kor. 14:40).

Gereja di dunia berbeda adat istiadatnya, dengan demikian maksud buku pedoman kependetaan ini tidak memberikan model yang kaku, tetapi menyediakan satu contoh umum untuk setiap wilayah. Ada pilihan tambahan yang disarankan agar pendeta menyesuaikan dengan situasi setempat. Di mana budaya memaksakan, perlu divisi membuat penyesuaian tambahan dalam bentuk catatan atau lampiran.

Sebagian sajak tak dapat diterjemahkan dengan baik ke alam bahasa asing. Dalam hal ini, Divisi bebas mengganti atau menghapusnya.

Dalam menyediakan buku pedoman kependetaan sedunia, ada satu kesulitan kecil, apakah mengutip versi Alkitab sezaman atau yang lebih tua yang lebih konservatif. Kami bersama-sama setuju menggunakan The New King James Version (TB dalam Bahasa Indonesia). Semua kutipan Alkitab diambil dari TB kecuali diberi tanda yang lain.

Akhirnya, penekanan di sini atau buku pedoman lainnya cenderung menyangkut teknik. Kami menekankan bahwa kebutuhan kita yang terbesar selaku pendeta bukanlah teknik baru, tetapi hubungan dengan Tuhan kita yang diperbarui, yang menuntun kepada kebangunan rohani dalam hati kita sendiri. Buku pedoman kependetaan ini disajikan dengan doa yang akan menguatkan kita secara rohani sebagaimana itu menolong kita dalam tugas dan jabatan.

W. Floyd Bresee,
Sekretaris Asosiasi Kependetaan
Pimpinan Pusat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh
1 September 1992

BAGIAN PERTAMA

Pendeta

1. Panggilan
2. Pembentukan Rohani
3. Hubungan Antar Pribadi
4. Mengatur Waktu
5. Kesehatan Pribadi
6. Penampilan Pribadi
7. Keuangan Pribadi
8. Kehidupan Keluarga
9. Etika Kependetaan
10. Pertumbuhan Profesi
11. Teladan Kekristenan

Pasal 1

Pendeta

Sebuah panggilan untuk memasuki pelayanan penginjilan adalah satu panggilan pribadi yang unik. Seharusnya itu datang hanya dari Kristus. Itu mencakup tiga persyaratan rohani yang jelas.

Satu Panggilan Pribadi dari Kristus

Satu hak istimewa pelayanan penginjilan. — Mengkhotbahkan Injil Kristus Yesus adalah satu hak tertinggi dan petualangan yang paling mengagumkan yang pernah dipercayakan kepada manusia. “Pekerjaan yang paling besar, usaha yang paling mulia, di mana manusia dapat ikut serta ialah mengarahkan orang-orang berdosa kepada Anak Domba Allah. Para pendeta sejati adalah mitra Tuhan dalam pelaksanaan maksud-maksud-Nya” (*Gospel Workers*, hlm. 18).

Henry Ward Beecher menjelaskannya demikian: “Bekerja bagi manusia! Tidak ada pekerjaan yang begitu menyenangkan. Hanya itulah bisnis di bumi yang saya kenal, kecuali bisnis seorang ibu yang bersih sepanjang jalan; karena itu menggunakan kecakapan yang paling unggul, pengetahuan yang paling tinggi, bukan memanfaatkan manusia, tetapi menuntun mereka dan membersihkannya, menciptakan, membentuknya, menghidupkannya, agar Anda dapat memperkenalkannya di hadapan Allah” (*Lectures on Preaching*, hlm. 48).

Pelayanan Injil satu penunjukan Ilahi. — Allah memiliki sebuah jemaat yang menerima tugas pelayanan Injil yang ditetapkan Ilahi (*Testimonies to Ministers*, hlm. 52). Anda boleh memilih satu profesi, tetapi pelayanan Injil tidak dapat diserbu dengan cara itu, karena penginjilan melebihi satu profesi; itu adalah satu panggilan. “Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun” (Ibrani 5:4).

Pendeta sejati yang berasal dari Allah bukanlah memanggil dirinya sendiri. Sebagaimana Rasul Paulus, inisiatifnya bukan dari pribadi, tetapi dari Tuhan. Paulus tidak memilihnya, melainkan Allahlah yang melakukannya. Pilihan Paulus ialah apakah menanggapi pilihan Allah atau tidak. Beginilah kesaksiannya: “. . . Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku” (1 Tim. 1:12). (Baca juga Yesaya 6 dan Yeremia 1).

Panggilan untuk pelayanan penginjilan adalah satu panggilan bukan untuk pekerja sosial, atau untuk pemain sandiwara umum, tetapi panggilan untuk seorang duta bagi Kristus. Satu panggilan untuk apa saja yang lebih rendah bukanlah satu panggilan untuk penginjilan. Panggilan ini memerlukan waktu sepenuhnya dan pengabdian yang menghabiskan nyawa.

Anda meragukan panggilanmu kecuali engkau merasa bahwa dalam pekerjaan apa saja yang lain, sekalipun gaji besar, jabatan itu nampaknya terlalu rendah. Sebagaimana nasihat Martin Luther, “Kecuali engkau terpanggil, hindari berkhotbah sebagaimana menghindari neraka.” Kristus mempunyai satu pekerjaan bagimu, sebuah rencana seumur hidupmu. Sekiranya engkau berada di tempat yang salah, Anda bukan saja melakukan kurang baik, tetapi lowongan yang benar itu kosong.

Hubungan Pribadi dengan Kristus

“Yesus memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya dan mereka pun datang kepada-Nya” (Mrk. 3:13). Kristus memanggil— mereka datang. Para rasul yang mula-mula berhasil mengundang orang lain

menghampiri Kristus, karena mereka sendiri sudah datang. Anda tidak dapat membawa orang lain sampai Anda sendiri sudah terbawa. Adalah satu tugas yang membingungkan untuk memberikan orang lain apa yang Anda sendiri tidak miliki dan itu adalah sesuatu yang mustahil.

Setelah datang murid-murid itu, mereka menggunakan waktu tiga tahun berikutnya setiap hari bergaul rapat dengan Kristus. Hanya sesudah itulah mereka bersedia melayani dengan sukses.

Saul melihat Kristus dalam khayal di jalan ke Damsyik sehingga dia bertanya, “Tuhan, apakah yang Engkau kehendaki untuk kulakukan?” (Kisah 9:6). Dia bersedia melayani hanya setelah melihat Kristus dalam khayal. Para pendeta muda kadang-kadang mendapat khayal tentang diri mereka sendiri sebagai orang hebat yang sudah disucikan, sebagai pengkhotbah yang berkuasa, dan sebagai pemimpin yang disenangi jemaat. Jauhilah tugas pelayanan kecuali Anda sudah mendapat khayal tentang Kristus. Kuasamu dalam menarik hati manusia adalah sebanding dengan persekutuanmu dengan Dia.

Melayani sebagaimana Dia melayani. — Satu persekutuan erat dengan Kristus akan mendorong kita untuk menghidupkan kehidupan-Nya. Menghidupkan kehidupan-Nya itu berarti kita hidup melayani sebagaimana Dia telah melayani. Yesus hidup untuk memberkati orang lain. Dia hidup untuk mengasihi. Terlalu banyak memilih penginjilan karena mereka mau hidup untuk dikasihi.

Kita semua dilahirkan bersifat mementingkan diri sendiri, dan mungkin juga memasuki penginjilan dengan maksud mementingkan diri sendiri, tetapi secara praktis tidak mungkin dapat bertahan di dalamnya. Penginjilan yang sukses mengikuti semboyan Yohanes Pembaptis: “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (Yoh. 3:30). Bila berkurang sifat mementingkan diri sendiri, hubungan kita dengan Kristus semakin bertambah.

“Mereka yang mempunyai pengalaman mendalam dalam perkara-perkara Allah dipindahkan sejauh-jauhnya dari kesombongan dan dari sifat meninggikan diri sendiri. Karena mereka memiliki satu konsep agung tentang kemuliaan Allah, mereka merasa bahwa tempat yang paling rendah dalam pekerjaan-Nya sudah terlalu berharga bagi mereka” (*Gospel Workers*, hlm. 142).

Menggemari pelayanan ialah menggemari penginjilan. Seorang pendeta yang telah melayani selama hidup menyatakannya demikian: “Bisnis menolong orang lain supaya menjadi orang yang lebih baik dengan membawa mereka lebih dekat kepada Allah itulah satu pekerjaan di dunia ini yang paling menggairahkan, yang paling membangkitkan semangat, yang paling menarik dan yang paling menguntungkan, sehingga kalau menghentikannya seperti maut mati rasanya atau lebih buruk lagi.”

Namun demikian, janganlah para pendeta merasa bagaimanapun juga pelayanan penginjilan membuat mereka lebih penting daripada yang lain sehingga itulah satu-satunya lapangan kerja ke mana orang “dipanggil.” Pekerjaan yang paling penting bagi seseorang ialah pekerjaan apa saja yang Allah minta supaya orang itu lakukan. Pekerjaan yang paling agung di dunia ini ialah pekerjaan melayani, dan Allah memanggil semua — setiap anggota dari setiap jemaat — untuk melayani pekerjaan penginjilan.

Berkorban sebagaimana Ia berkorban. — Menghidupkan kehidupan Kristus berarti berkorban sebagaimana Ia telah berkorban. Siapa pun yang dekat dengan Yesus akan menjadi dekat dengan api. Banyaklah tuntutan pelayanan penginjilan. Bebannya berat, seringkali lebih berat dari yang dapat dipikul satu orang. Hidup pelayanan Injil adalah satu kehidupan yang padat dengan kerja keras dan pengorbanan.

Alkitab menasihatkan, “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri” (Kisah 20:28). Bila domba-domba menyeberang jalan raya, gembala tidak

duduk di bawah naungan pohon lalu berseru, “Awas, domba, sebuah truk mau lewat.” Mereka meloncat ke tengah jalan dan melambaikan tangan. Mereka mengangkat tangan mengorbankan diri. Merekalah yang seharusnya melintas duluan. Kemudian para pendeta disebut gembala, atau penggembala domba.

Pemberian Kuasa Pribadi oleh Kristus

Pendeta-pendeta memerlukan banyak karunia seperti kesungguh-sungguhan moril, kepemimpinan, kecakapan, pikiran sehat, keterampilan hubungan dan kesanggupan mengajar. Jika Anda tidak memiliki semuanya ini, barangkali Anda harus meragukan apakah panggilanmu itu datangnya dari Kristus akan diberi kuasa oleh Kristus. Paulus mengumumkan begini: “Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepadaku” (1 Tim. 1:12).

Kristus menyanggupkan setiap orang yang dipanggil-Nya. Dia tidak memanggil supaya gagal. Dia telah atau akan menyediakan segala sesuatu yang Anda perlukan supaya sukses dalam apa saja yang Ia suruh engkau lakukan.

“Mereka yang mengabdikan tubuh, jiwa dan roh kepada Allah akan selalu menerima sokongan kuasa tubuh, pikiran dan rohani. Persediaan surgawi yang tak habis-habisnya mengalir atas perintah mereka. Kristus menganugerahkan kepada mereka napas Roh-Nya sendiri dan hidup dari kehidupan-Nya sendiri. Roh Kudus menaruh kekuatan-Nya yang terbesar ke dalam hati dan pikiran. Kemurahan Allah memperbesar dan melipatgandakan kemampuan mereka, dan setiap kesempurnaan sifat Ilahi menolong mereka dalam usaha menyelamatkan jiwa. Melalui kerjasama dengan Kristus, mereka disempurnakan dalam Dia, dan di dalam kelemahan manusiawinya, mereka disanggupkan melakukan perbuatan Yang Mahakuasa” (*Gospel Workers*, hlm. 112, 113).

Pasal 2

Pembentukan Rohani

Satu panggilan kepada pelayanan Injil adalah pertama-tama satu panggilan kepada kerohanian. Ini adalah satu hak istimewa lebih besar dari satu tanggung jawab yang berat.

Kerohanian bersifat pribadi. Seharusnya itu mempunyai satu dimensi pribadi sebelum mempunyai satu pengaruh umum. Itu adalah satu tanggapan terhadap inisiatif Allah, bukan sesuatu yang kita prakarsai sendiri. Itu menuntun kita untuk memusatkan diri di dalam Dia. Kristus menjadi kegemaran hidup kita.

Keunggulan Kerohanian

Di dinding ruangan doa sebuah seminari terdapatlah kata-kata ini yang ditujukan kepada para calon pengkhotbah: "Satu hal yang Anda harus belajar untuk melakukannya. Apa saja yang Anda tinggalkan tidak terlaksana, engkau harus tidak meninggalkannya tidak terlaksana. Pekerjaanmu akan terhalang dan hanya setengah dikembangkan kalau Anda tidak melaksanakannya. Anda harus memaksa diri sendirian dan berdoa."

Mengapa penting kerohanian itu bagi para pendeta?

Penting bagi kepemimpinan pendeta. — Salah satu ayat yang paling menyedihkan dalam Alkitab ialah: "Aku dijadikan mereka penjaga kebun-kebun, kebun anggurku sendiri tak kujaga" (Kidung Agung 1:6). Jika jemaatmu akan dibangun kembali, Anda harus dibangun dulu. Kecuali sesuatu terjadi dalam dirimu, tidak banyak bisa terjadi melalui dirimu. Tak mungkin dimulai kebangunan rohani dalam jemaatmu sampai itu sudah mulai dalam dirimu. Selaku pendeta, berserulah demikian. "Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku akan menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! (Mazmur 51:9).

Tanpa dimensi kerohanian, pelaksanaan pelayanan penginjilan akan merosot dalam teknik psikologis, metode organisasi dan dalam mendorong supaya bergembira. Kuasa sejati dalam pelayanan Injil memancar dari kerohanian yang timbul karena pertemuan pribadi dengan Kristus. Sementara Anda membuka selubung keindahan seorang Juruselamat yang telah mencakup kebutuhanmu dan menghadapi tantangan satu masyarakat yang sedang mengamuk menggemparkan karena penyelesaian sendiri, maka bertumbuhlah kredibilitas kepemimpinan kependetaanmu.

Penting bagi Pendeta untuk menarik jiwa dengan sukses. — Kecuali Anda menyisihkan waktu setiap hari belajar Alkitab dan berdoa, pekerjaanmu akan menjadi tak berdaya. "Sebabnya mengapa para pendeta melakukan begitu sedikit ialah karena mereka tidak berjalan bersama Allah. Bagi kebanyakan mereka, Allah berada dalam perjalanan sehari (jalan kaki)" (Testimonies, jld. 1, hlm. 434).

Dengan mengenal Yesus dan meninggikan Dia di hadapan anggota jemaatmu itulah rahasia utama penarikan jiwa yang sukses. Dia menjanjikannya, "Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku" (Yoh. 12:32).

Penting untuk khotbah pendeta. — Terlalu banyak khotbah sekarang ini dapat dilakukan dengan lebih

baik oleh seorang ahli ilmu jiwa daripada oleh seorang pendeta penginjilan. Khotbah seperti itu biasanya tidak lewat dari pintu gereja, atau lebih cepat sesudah khotbah itu selesai. Jika khotbah penginjilan itu menggunakan satu kuasa besar atas anggota jemaatmu, apakah mendapatkan pengkhotbah ulung atau membantu pengkhotbah biasa dengan kuasa rohani yang luar biasa.

Penyediaan khotbah itu sendiri memerlukan waktu belajar Alkitab dan berdoa. Janganlah memberi makan orang lain dengan apa yang Anda sendiri belum memakannya. Tetapi ini belumlah cukup. Sebagian waktu kebaktian harus dikhususkan untuk mengenal Yesus bagi dirimu sendiri, bukan saja membagikan Dia kepada anggota jemaatmu.

Penting untuk semangat pendeta. — Pemeliharaan penggembalaan, dalam arti sepenuhnya pelayanan penginjilan seseorang, ialah memproklamasikan firman yang ditujukan kepada situasi umat manusia. Tetapi Anda selaku pendeta harus lebih dulu menerima pemeliharaan penggembalaan itu. Anda juga harus mendengar firman Allah yang ditujukan kepada situasi pribadimu.

Siapakah yang menggembalakan gembala? Kadang-kadang sekretaris kependetaan, seorang rekan, seorang ketua jemaat, atau pasanganmu sendiri. Tetapi kadang-kadang apa yang Anda perlukan paling banyak ialah mendengar Allah dan berbicara dengan-Nya; dan biarkanlah Dia menggembalakan gembala itu.

Rintangan Rohani.

Di bawah ini ada lima rintangan pertumbuhan rohani pendeta.

1. Kurang percaya. — Tidak mungkin ada orang yang telah memasuki penginjilan tanpa memiliki satu pengalaman kerohanian yang kuat, kadang-kadang. Tetapi Anda telah terperangkap oleh sukses yang diamarkan oleh Ellen White: “Sementara kegiatan meningkat, dan orang menjadi sukses melakukan apa saja pekerjaan bagi Allah, ada bahayanya mempercayai rencana dan metode manusia. Ada kecenderungan berdoa lebih sedikit dan memiliki iman yang lebih kecil. Sebagaimana murid-murid kita berada dalam bahaya kehilangan pandangan tentang ketergantungan kita kepada Allah, dan berusaha membuat kegiatan kita menjadi penyelamat. Kita perlu memandang terus-menerus kepada Yesus, sambil menyadari bahwa kuasa-Nyalah yang melakukan pekerjaan itu. Sementara kita berusaha dengan sungguh-sungguh bagi keselamatan orang yang hilang, kita harus juga menggunakan waktu untuk meditasi, untuk berdoa, dan untuk mempelajari firman Allah. Hanya pekerjaan yang dilaksanakan dengan banyak berdoa, dan disucikan oleh jasa Kristus, pada akhirnya akan terbukti tepat guna demi kebaikan” (*The Desire of Ages*, hlm. 362).

Boleh saja Anda merasa bahwa Allah itu di luar jangkauanmu. Anda telah kehilangan kepercayaan dalam kesanggupanmu menjadi teman karib Kristus. Anda telah lupa bahwa Allah benar-benar mau mendengar Anda. Tetapi jika Anda cukup beruntung memiliki orang tua pengasuh, ingatkah betapa rindu mereka selalu mau mendengar Anda? Bapamu yang di surga juga merasakan yang demikian.

Yesus telah berjanji: “Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan” (Matius 5:6). Tidak ada yang menghalangi Anda dari perasaan dipuaskan kecuali Anda kurang merasa lapar atau Anda sendiri tidak merasa haus. “Apabila kamu mencari aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati” (Yeremia 29:13).

2. Kurang waktu. — Pendeta tidak pernah mempunyai cukup waktu. Nanti akan dipaparkan lebih banyak tentang penggunaan waktu, tetapi mencari waktu adalah persoalan kebutuhan pokok. Jika Anda merasa penting melakukan kebaktian pribadi, Anda akan menemukan waktu. Jika tidak, Anda tidak akan menemukannya.

Yesus menasihatkan: “Tetapi carilah dulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33). Mencari kerajaan tidaklah luar biasa. Hampir setiap orang melakukannya—kadang-kadang. Mencarinya dulu sangat jarang, bahkan barangkali di antara para pendeta.

Sisihkanlah waktumu yang paling berharga untuk kebaktian setiap hari. Pikiran yang lelah akan menghasilkan kebaktian yang menjemukan.

3. Kurang keleluasaan pribadi. — Kebaktian pribadi seharusnya satu waktu dan tempat di mana telepon atau keluarga tidak mengganggu. Hanya jika kita sama sekali sendirian bersama Allah akan menanggalkan semua topeng, dan kita sama sekali jujur, jauh dari ambisi dan puncak sasaran kita.

“Semua yang berada di bawah latihan Allah memerlukan saat tenang untuk berhubungan erat dengan hatinya sendiri, dengan alam dan dengan Allah . . . Kita harus secara pribadi mendengar Dia berbicara ke dalam hati. Bila semua suara lain didiamkan, dan di dalam ketenangan kita menanti di hadapan-Nya, ketenangan jiwa akan lebih membedakan suara Allah” (*The Ministry of Healing*, hlm. 58).

Satu hal yang ideal ialah merencanakan satu hari kesunyian setiap bulan. Sepanjang hati itu, pusatkanlah seluruh perhatianmu kepada Allah dan hubunganmu dengan Dia.

4. Kurang perencanaan. — Jika Anda berjanji pada Allah untuk menggunakan waktu luangmu bersama Dia, Setan akan berusaha supaya engkau tidak mempunyai waktu sedikit pun. Tanpa satu rencana tertentu, tak mungkin Anda mempunyai banyak hidup bersifat kebaktian. Dengan jadwal pendeta yang ketat, tentu saja rencana itu haruslah mudah disesuaikan.

Rahasia kuasa kerohanian Daniel ialah hidupnya yang penuh dengan doa. Satu rahasia hidupnya yang berdoa itu ialah rencananya yang tertentu—tiga kali sehari (baca Daniel 6:11). Perintah kerajaan pun tak dapat mengganggunya.

Buatlah janji bertemu dengan Allah. Bagaimanakah Anda dapat memastikan bahwa Anda sudah berjanji? Pertama, jika Anda berjanji dengan seseorang, Anda akan mencatatnya biasanya. Apakah Anda sudah menuliskan di suatu tempat janjimu dengan Allah? Kedua, jika Anda harus membatalkan janji dengan seseorang, biasanya Anda mengatur kembali jadwal itu. Apakah Anda sudah atur kembali janji yang sudah berubah itu dengan Allah?

Jadikanlah dirimu bertanggung jawab. Kelompok penunjang rohani yang bertemu sekali sepekan atau sekali sebulan memberikan kesempatan untuk membagikan perjalanan kerohanianmu sebagaimana orang lain membagikan pengalaman mereka kepadamu. Itu juga menyediakan satu kelompok dengan mana engkau membagikan rencanamu demi pertumbuhan kerohanian. Buatlah dirimu bertanggung jawab kepada kelompok dengan mengikuti rencana itu.

5. Kurang disiplin. — Pertumbuhan kerohanian memerlukan disiplin diri sendiri. Yang penting itu tidak mudah.

Metode Kebaktian Menolong Kerohanian

Bagaimana cara penggunaan waktumu dalam kebaktian pribadi? Metode apa yang ampuh? Di bawah ini ada beberapa dasar:

Pusat informasi persahabatan. — Hidup bersifat kebaktian itu bukanlah akhir segalanya. Pusatnya bukanlah pada jumlah waktu yang digunakan, atau jumlah halaman buku yang dibaca, atau satu perasaan

kehangatan sinar dalam jiwa. Tetapi itu harus berpusat pada persahabatanmu dengan Allah, yaitu pesona antara seorang pribadi dengan Seorang pribadi. Inilah pusat kehidupan Kristus yang penuh dengan kebaktian: “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus” (Yohanes 17:3).

Kerohanian sejati bukanlah berpusat pada diri sendiri, tetapi berpusat pada Allah. Dikatakan bahwa Anda bukan hanya diampuni, tetapi Allah adalah pengampun; bukan saja Anda menghadapi peradilan, tetapi Allah adalah Hakimnya; bukan hanya Anda bisa masuk surga tetapi Sahabatmu itu akan berada di sana pada waktu Anda tiba.

Pemusatan atas persahabatan dengan Allah haruslah sesuatu yang diinformasikan. Kehidupan yang bersifat kebaktian seharusnya mencakup pelajaran dan perasaan. Pemusatan persahabatan yang diberitahukan ini seharusnya tidak berakhir dengan kehidupanmu. Bukalah pikiranmu di hadapan Allah sepanjang hari. Jadilah peka terhadap tuntunan-Nya, dengarlah kata-kata-Nya. Inilah yang dimaksudkan dengan “tetaplah berdoa” (1 Tes. 5:17). “Berdoalah dengan tidak berkeputusan” (terjemahan lama).

Membaca. — Dengan membaca Anda mendapat informasi tentang persahabatanmu dengan Allah. Seharusnya diutamakan membaca Alkitab. Cobalah membuat catatan harian setelah membaca Alkitabmu, kemudian tuliskan reaksi pribadimu atas apa yang telah Anda baca. Sebaiknya bahan bacaan Anda mencakup buku-buku Kristen klasik.

Meditasi. — Kalau ada garis pemisah antara doa dan meditasi itu mungkin tidak jelas. Doa adalah berbicara; meditasi adalah mendengar. Meditasi mengundang Allah supaya memberitahukan kepadamu tentang dirimu. Mintalah pertolongan-Nya supaya engkau dapat melihat motivasimu yang sebenarnya dalam pelayanan penginjilan dalam kegiatan akhir-akhir ini. Bagaimanakah Dia mau memanfaatkan Anda hari ini? Yang manakah di antara tugas hari ini yang diutamakan? Dalam hal kelemahan kerohanian manakah Dia paling utamakan menolong Anda untuk mengalahkannya sekarang ini?

Meditasi juga memusatkan pemikiran tentang Allah. “Baik bagi kita untuk menggunakan satu jam setiap hari memikirkan dan merenungkan kehidupan Kristus. Kita harus memikirkannya dan merenungkan kehidupan Kristus. Kita harus memikirkannya pokok demi pokok, dan biarlah imajinasi kita menangkan adegan, terutama adegan-adegan terakhir. Dengan demikian sementara kita memikirkan pengorbanan-Nya bagi kita, keyakinan kita di dalam-Nya semakin kuat melekat, cinta kasih kita akan dirangsang, dan kita akan semakin dalam diilhami dengan roh-Nya” (*The Desire of Ages*, hlm. 83).

Doa Pujian. — Doa harus dimulai dengan pujian, kita menggunakan terlalu banyak waktu memohon Allah supaya melakukan banyak perkara dan terlalu sedikit menyatakan terima kasih kepada-Nya atas apa yang telah dilakukan-Nya. Kita dapat belajar banyak dari kehidupan Yesus tentang pentingnya dan kuasa doa. Dia berdoa pagi-pagi benar (Markus 1:35). Dia berdoa semalam-malaman (Lukas 6:12). Kadang-kadang Dia mengundurkan diri dari pelayanan penginjilan untuk berdoa (Lukas 5:16). Kuasa penginjilan-Nya datang dari kehidupan-Nya yang penuh doa (Lukas 3:21, 22). Doa mempersiapkan diri-Nya untuk saat-saat kelam mencekam (Matius 26:36-46).

Doa Penyesalan. — Paulus menantang pendeta muda Timotius, Janganlah meminta apa pun dari Allah sebelum engkau mengaku dosa-dosamu dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah. Doa dalam kebaktian pribadi sebaiknya tidak seperti doa umum, di mana perlu berdoa secara umum. Pertobatan pribadi seharusnya ketat bersifat pribadi dan tertentu memalukan.

Doa Syafaat. — Paulus menantang pendeta muda Timotius, “Pertama-tama aku menasihatkan: Naikkanlah permohonan, doa syafaat dan ucapan syukur untuk semua orang” (1 Timotius 2:1).

Jika ada satu pokok persoalan atau seseorang yang Anda mau doakan secara khusus, tuliskanlah itu dalam kartu, dan bawalah kartu ini ke kebaktian pribadimu. Jika Anda seorang yang menepati janji, janjimu mendoakan seseorang atau sesuatu setiap hari akan menyediakan daya pendorong yang Anda butuhkan untuk tidak melalaikan kebaktian pribadimu setiap hari.

Hanya Allah dan Saya

Terkadang kututup pintu seluruh dunia
Dan sendirian pergi ke tempat paling rahasia
Di mana berada hanya Allah—
Hanya Allah dan saya! Kemudian
Kami sama-sama terlibat tindakan tajam,
Kekhilafan dan kesalahan dan kemunafikanku yang halus.
Kubebaskan diriku dari kemunafikan dan kepura-puraan,
Aku berdiri kaget karena bersikap bermuka dua.

Kami, hanya Allah dan saya, melongok ke dalam hatiku,
Kendati diriku menyusut, kami menyelidikinya dalam-dalam;
Kendati aku gemetar, malu mendapati sesuatu,
Lagi pula, aku menderita semacam kegembiraan yang menyakitkan . . .
Dan ketika aku dapati diriku sering susah menanggungnya
Sorotan tajam mata Allah yang penuh pengertian padaku,
Kurasa diriku bertumbuh lebih kuat karena sorotan itu.
Nampaknya ketelanjanganku ditutupi
Dengan jubah baru indah menakjubkan.
Bila kemudian aku memberanikan diri mengenakannya
Ketulusan, dihadiahkan Allah kepadaku di tempat rahasia itu.
— Pengarang tak dikenal.

Pasal 3

Hubungan Antar Pribadi

Setiap kali Anda berdiri untuk berkhotbah, Anda bermaksud menuntun para pendengarmu ke arah satu hubungan baru yang lebih dalam dengan Yesus, Anda dapat memperolehnya dengan argumentasi yang logis dan atau seruan yang mengharukan. Suka atau tidak, Anda melakukannya atau gagal melakukannya kebanyakan karena sikap pendengar terhadap Anda sementara berbicara. Kalau para pendengar tidak menyukaimu, hampir tidak mungkin Anda dapat menuntun mereka untuk mengasihi Kristus.

Pengaruh Kuat atas Penginjilan

Jika Anda tidak dapat bergaul baik dengan orang, Anda tidak dapat bergaul baik dalam pelayanan penggembalaan. Minatmu yang tertinggi seharusnya pada manusia. Kalau Anda menyukai buku, administrasi atau berpidato lebih daripada menyukai manusia, Anda tidak akan pernah berhasil menjadi pelayan bagi Kristus Yesus. Melayani manusia adalah bidang keahlian khusus bagimu.

Satu penyelidikan selama enam tahun melibatkan ribuan anggota awam dari 47 golongan agama telah meneliti apa yang diharapkan mereka dari pendetanya. Didapati bahwa sifat ketulusan hati pribadi dan kehangatan pergaulan mengatasi keterampilan profesi. Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap negatif yang paling serius kedua harapan jemaat dari seorang pendeta itu menyangkut dengan hubungan antar pribadi, yaitu seorang pendeta yang menghindari keakraban dan menolak orang dengan sikap acuh tak acuh, merendahkan dan kritis.

Sikapmulah yang menentukan lebih dari talentamu bagaimana keberhasilan pelayanan penginjilanmu. Ellen G. White menandakan: "Kebijaksanaan dan pertimbangan sehat menambah kegunaan pekerja itu seratus kali lipat" (*Gospel Workers*, hlm. 119).

Mengasihi Orang

Sang pendeta harus mengasihi manusia. Berarti pendeta menjadi murid Yesus yang akrab, dan Yesus berkata: "Dengan demikian semua orang akan tahu bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jika kamu saling mengasihi" (Yohanes 13:35).

Mengapa burung menyanyi? Karena nyanyian itu ada dalam dirinya. Mengapa pendeta menggembalakan, dan merencanakan, dan berkhotbah? Karena kasih akan sesama ada dalam diri mereka.

Yesus memberikan ilustrasi: "Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya, sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu" (Yohanes 10:11-13).

Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. Setiap domba mendapat tempat dalam hatinya. Yang muda, yang tua, pemimpin, yang dipimpin atau pengikut, semuanya berharga bagi gembala yang benar. Orang upahan tidak peduli akan domba-dombanya; bagi mereka, tugas penggembalaan itu hanyalah satu pekerjaan belaka.

Pendeta upahan melihat orang sebagai batu loncatan bagi ambisinya. Mereka mau berjalan sambil

menginjak mereka untuk mencapai tujuan. Bagi mereka yang demikian, anggota hanyalah sebagai pion dalam permainan catur—untuk dimainkan dan dikuasai lebih daripada dipahami atau dikasihi.

Sekembalinya dari Bukit Sinai, Musa memperagakan kasih penggembalaan yang ideal kepada bangsa itu. Setelah Bangsa Israel menyembah patung anak lembu yang terbuat dari emas, dia mengantarai mereka, “Rasa malu-malunya lenyap dalam minat dan kasihnya yang mendalam bagi mereka. Di dalam tangan Allah, dia telah berbuat begitu banyak . . . Minatnya dalam Bangsa Israel itu muncul dari motivasi yang tidak mementingkan diri sendiri. Kemakmuran umat pilihan Allah lebih berharga baginya daripada kehormatan pribadi, lebih berharga daripada kesempatan menjadi bapa pemimpin bangsa yang perkasa” (*Patriarchs and Prophets*, hlm. 319).

Mengasihi umat yang tidak mengasihi. — Pada umumnya mengasihi umat adalah sangat populer dan agak mudah. Tetapi mengasihi orang tertentu adalah salah satu tugas paling sukar dalam hidup penggembalaan. Pendeta harus dapat melihat seseorang sebagaimana ia ada, memperhatikan kutilnya dan segalanya, tetapi tidak lupa melihat masa depannya demi kemakmuran Allah.

Menjadi pelayan Yesus, Anda harus melayani sebagaimana Yesus lakukan: “Melihat orang banyak itu tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala” Matius 9:36). Berbelaskasihanlah seperti Yesus telah berbelas kasihan adalah meringankan bebannya bukan sekadar merasa simpati. Bukan hanya menerima kekurangan-kekurangan seseorang tetapi rindu untuk menolong mereka mengatasinya.

Mengasihi orang yang suka menghina. — Bahkan orang yang suka menghina dapat dikasihi bila Anda memusatkan bukan pada apa yang dia lakukan, tetapi pada luka yang menyebabkan dia melakukannya. Kadang-kadang kita semua dihina, dikritik, disalahpahami dan dituduh yang bukan-bukan. Satu batu ujian kasih Kristen ialah kesanggupan untuk benar-benar mengampuni mereka yang sudah menghina Anda. Kita harus mengampuni mereka yang bersalah ketika kita benar. “Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain, apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuatlah demikian” (Kolose 3:13). Kita mengampuni yang lain sebagaimana Kristus telah mengampuni kita. Bagaimanakah Kristus telah mengampuni engkau? Apakah Dia telah mengampuni engkau ketika Dialah yang bersalah dan Adalah yang benar? Pengampunan yang tak semestinya diberikan adalah pengampunan Kristus.

Persahabatan Intim

Haruskah seorang pendeta bersahabat secara intim? Betul sama sekali! Persahabatan yang erat dan dapat dipercaya yang terbit dari lubuk hati bukannya hanya diizinkan, tetapi sebagai satu tanda kematangan jiwa dan kemampuan berhubungan.

Setiap orang memerlukan sahabat karib. — Yesus memerlukan sahabat. Dia memilih duabelas murid menjadi sahabat-sahabat-Nya yang istimewa. Dia mempunyai satu persahabatan khusus yang unik dengan Petrus, Yakobus, dan Yohanes. Boleh saja Yohanes menjadi sahabat-Nya yang terbaik dan paling dekat di antara manusia (Matius 17:1; 26:37; Yohanes 13:23; 19:26; 20:2).

Persahabatan menolong Anda untuk mengembangkan satu pandangan yang lebih nyata tentang dirimu dan keterbatasan dirimu. Seorang sahabat karib bukan hanya mendukung Anda, tetapi juga menyingkapkan dirimu. Calon sahabat akan memberitahukan padamu apa yang dia sukai dalam dirimu. Sahabat karib juga memberitahukan padamu apa yang dia tidak sukai dalam dirimu. Barangkali itulah sebabnya mengapa tidak aman bagi pendeta kalau hanya mengingini calon sahabat.

Di manakah pendeta dapat menemukan sahabat karib? Diharapkan bahwa sahabatmu yang terbaik ialah pasangan hidupmu. Satu definisi sahabat karib ialah yang kepadanya Anda terbuka, dengan siapa Anda berkomunikasi dengan bebas. Sekalipun kamu saling mengasihi dan hidup di bawah satu atap, pasanganmu itu tidak dapat menjadi seorang sahabat karib kecuali Anda menceritakan buah pikiran, rencana, rasa takut, kegagalan dan kekecewaanmu.

Sekretaris Kependetaan Anda seharusnya seorang sahabat yang dapat dipercaya. Asosiasi Kependetaan mengimbau agar pendelegasian tugas sekretaris kependetaan menyanggupkan orang itu melayani selaku sahabat karib. Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan pendeta atau pasangan hidupnya tidak mempercayakan secara rahasia kepada siapa pun yang terlibat disiplin atau penempatan pendeta.

Boleh saja Anda lebih menyukai seorang rekan pendeta menjadi sahabat yang dapat dipercaya. Pendeta yang lain membagikan masalah yang sama dan kekecewaan dan sering memahami masalah lebih sempurna.

Sahabat karib di antara jemaat dapat menyulitkan. — Paling sedikit ada tiga macam kesulitan memiliki sahabat karib di antara anggota jemaat:

1. Untuk mempertahankan satu roh sehat di antara semua anggota jemaatmu, Anda harus menjaga jangan sampai ada pilih kasih terhadap siapa pun. Anda berusaha keras mengasihi yang bersikap acuh tak acuh dan yang tidak bereaksi sama dengan mereka yang bersemangat dan suka kerja sama.
2. Menjadi terlalu terbuka tentang kehidupan pribadimu, itu akan mengancam kesan akan kepribadianmu selaku gembala dan pemimpin.
3. Pentingnya rahasia empat mata akan membatasi kebebasanmu untuk membagikan masalah, terutama dalam lingkungan jemaat. Semua sebab musabab ini telah menuntun banyak gembala dan pegawai misi atau konferens untuk tidak menganjurkan persahabatan intim di antara keluargamu dengan anggota jemaat.

Sebaliknya, teologi karunia rohani dan menjadi pendeta itu mengajarkan bahwa setiap anggota jemaat adalah seorang pelayan penginjilan. Itu memberi peluang bahwa semua harus melayani satu sama lain dalam masyarakat yang saling tergantung. Jika Anda selaku pendeta melayani dengan membiarkan jemaat melayani Anda, Anda bukanlah sebagian dari jemaat masyarakat itu. Sumber utama pertolongan bagi anggota mana pun dari masyarakat itu ialah masyarakat itu sendiri.

Bolehkah pendeta itu mempunyai sahabat karib di antara anggota jemaat? Ada dua anjuran:

1. Paling sedikit itu sebagian memungkinkan kalau Anda dapat mempertahankan batas yang jelas antara persahabatan dengan pelayanan.

Dalam kapasitasmu yang resmi, Anda harus melayani semua anggota dengan kadar yang sama. Anda harus berusaha jangan mempunyai orang kesayangan di antara anggota majelis jemaat atau di dalam fungsi gerejani lainnya.

Namun selama waktu pribadimu, beberapa persahabatan dapat berkembang. Persahabatan akrab seperti ini janganlah ditutupi, dan jangan pula itu terlalu kentara kelihatan. Garis bawah bahwa Anda tidak boleh menyebabkan siapa pun merasa dikucilkan.

2. Persahabatan yang erat dengan tua-tua jemaat biasanya dapat menghindarkan kritik. Merekalah teman sejawatmu—mitra dalam pelayanan Injil. Karena Anda adalah pendeta mereka juga, barangkali ada saja hal-hal yang engkau sendiri tidak berani membeberkan. Tidak boleh terbentuk persahabatan secara dinas penuh, namun mereka dapat merasa sangat puas dan menolong dengan memenuhi persahabatanmu.

Hubungan Masyarakat

Orang-orang Advent pada umumnya dan para pendeta Advent khususnya cenderung terisolasi dari tetangga dan masyarakat kota di mana mereka tinggal. Kita merasa yang kita sibuk dengan misi kita sendiri sambil menegakkan standar ajaran kita sendiri. Sering masyarakat menganggap ini sebagai satu sikap menyendiri dan sifat keangkuhan rohaniah. Anda harus terlibat dengan kegiatan-kegiatan masyarakat dalam batas waktu dan hati nurani Anda. Anda harus memasukkan para pendeta dari gereja lain dalam pelayanan penginjilanmu. Jika mungkin, jadilah sebagian dari asosiasi kependetaan setempat. Anda bukan saja dapat mempengaruhi mereka, tetapi juga menemukan dalam diri mereka persahabatan satu profesi yang berharga.

Kita senang mengutip ayat ini: “Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak; juga sejumlah besar imam menyerahkan diri dan percaya” (Kisah 6:7). Kita memandang waktunya kapan penarikan para pendeta Kristen lainnya di bawah hujan awal akan terulang dalam menarik imam kepada pekabaran tiga malaikat di bawah hujan akhir.

Kita tidak berhak mengharapkan para pendeta gereja lain bergabung dengan kita jika kita sendiri tidak melayani mereka. Dalam pelayanan-Nya bergaul dengan para pimpinan rohani lainnya—yaitu para pendeta gereja lainnya. Contohnya, Nikodemus dalam Yohanes 3. Jika sekiranya tidak ada Yohanes 3, maka jelas tidak akan ada Kisah 6.

Pasal 4

Mengatur Waktu

Kejamnya Waktu

Nampaknya tidak seorang pun mempunyai cukup waktu. Namun kita semuanya memiliki segala waktu yang ada. Bagaimana mengaturnya adalah rahasia mengapa sebagian orang dapat melakukan lebih banyak daripada orang lain.

Yesus menekankan hal-hal yang mendesak tentang waktu. “Kita harus mengerjakan pekerjaan Dia yang mengutus Aku, selama masih siang; akan datang alam, di mana tidak ada seorang pun yang dapat bekerja” (Yohanes 9:4).

Hal mengatur waktu sudah selamanya menjadi satu masalah bagi orang Kristen pada umumnya dan pendeta khususnya. Ini ternyata benar bahkan pada abad pertama, ketika Paulus menulis, “Karena itu perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah hidup seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif, dan gunakanlah waktu yang ada, karena hari-hari ini adalah jahat” (Efesus 5:15, 16).

Menghemat Waktu

Di bawah ini ada delapan usul:

1. Rencanakan. — *Perencanaan menambah kepuasan.* Susahnya kalau tidak merencanakan penggunaan waktumu ialah bahwa tidak ada cara mengetahuinya kalau Anda sudah memanfaatkannya dengan baik. “Bagi dia yang tidak mengetahui arah pelabuhan yang dituju, tidak ada arah angin yang cocok.” Jika Anda tidak tahu ke mana engkau sedang bepergian pada satu hari tertentu, satu Minggu atau satu tahun, bagaimanakah Anda dapat menikmati kepuasan setelah tiba di sana? Perencanaan menambah kepuasan.

Pertama-tama, tentukanlah sasaran dan tujuan jangka waktu panjang tentang apa yang Anda paling suka lakukan. Kemudian, kembangkanlah satu jadwal waktu untuk melaksanakannya. tanpa suatu rencana seperti itu, Anda akan melayani dari satu tugas ke tugas yang lain sambil menyelesaikan sedikit tanpa benar-benar mengatasi yang paling penting.

Setiap tahun sisihkanlah beberapa jam untuk duduk bersama pasanganmu dan jadwalkanlah acara mingguan: berapa jam di kantor, komite dan pertemuan di gereja, perlawatan dan di rumah. Beginilah jadwal mingguan bagi seorang pendeta yang menggembalakan tiga gereja.

Minggu : Keluarga

Pagi Setiap Hari : Belajar dan kerja kantor

Senin : Siang dan Sore—Belajar Alkitab, pertemuan, melawat gereja A, gerejamu yang terbesar.

Selasa : Siang dan Sore—sama di gereja B.

Rabu : Siang dan Sore—sama di gereja C.

Kamis : Siang dan Sore—sama, kembali ke gereja A.

Jumat “ Semua persiapan untuk Sabat

Sabat : Acara gereja dan waktu untuk keluarga.

Rencana harus bisa disesuaikan. Jangan buat rencana itu terlalu ketat. Pelayanan penggembalaan mempunyai terlalu banyak pengecualian dan keadaan darurat. Haraplah yang tidak diharapkan. Satu

rencana yang begitu persis dan terinci yang benar-benar tak dapat diikuti akan segera ditinggalkan.

Perencanaan harus dihubungkan. Anggota jemaat tidak akan pernah menghormati waktumu sepenuh yang Anda inginkan, tetapi Anda tidak berhak mengomel kalau mereka mengganggu jadwal waktumu jika Anda belum memberitahukan kepada mereka susunannya. Perbincangkanlah jadwalmu dengan majelis gereja, dan mintalah nasihat, pengesahan dan dukungan mereka. Kemudian umumkanlah jadwal itu kepada jemaat. Anda harus selalu tambahkan bahwa Anda tetap bersedia kapan saja dalam keadaan darurat, dan bahwa Anda berusaha memanfaatkan waktumu demikian agar Anda dapat membagikan waktu paling banyak untuk jemaat.

Hubungkanlah jadwalmu dalam tulisan. Tempelkan jadwal itu di pintu kantormu. Masukkan itu dalam buletin gereja. Demi keadilan bagi anggota jemaat, bersedialah sesuai jadwal. Demi keadilan bagimu, anggotamu harus memahami keadaan yang Anda tidak dapat hadir karena apa pun dan pada saat mana pun.

Hubungkanlah secara pribadi. Hal ini paling sulit dan rumit. Bagaimanakah Anda bisa mengatasinya jika ada orang berkunjung atau bertelepon dengan tidak ada keperluan penting selain mau ngobrol? Jika ada yang bertanya: "Apakah Anda sedang sibuk?" Janganlah terlalu baik untuk memberikan satu jawaban yang jujur. Satu jawaban yang seimbang ialah: "Ya, memang saya sangat sibuk sekarang ini. Bagaimana saya dapat menolong saudara?" Jika orang itu masih mau ngobrol, perhatikanlah dia dengan saksama untuk beberapa menit. Kemudian, kalau itu hanya kunjungan biasa, berdirilah dan ucapkan terima kasih karena dia telah datang, jabat tangan atau barangkali berdoalah sejenak. Janganlah bertindak kasar. Tetapi jangan pula yang sedikit menguasai penggunaan waktumu sehingga Anda tidak berhasil menolong yang banyak.

2. Prioritas. Para ahli tepat guna berbicara tentang aturan 80/20. Menurut aturan ini, kita cenderung menggunakan 80% waktu kita melakukan apa yang menghasilkan 20%. Para pendeta menggunakan terlalu banyak waktu melakukan hal-hal yang tidak berarti. Terlalu banyak yang berbisnis memburu semut daripada memburu gajah, karena semut itu lebih cepat dibunuh dan jumlahnya lebih banyak. Yang paling berhasil bukanlah mereka yang bekerja keras, tetapi mereka yang bekerja keras melakukan pekerjaan yang sulit.

Pada permulaan setiap Minggu, buatlah satu daftar pekerjaan apa yang paling dibutuhkan sepanjang minggu. Setiap pagi, tentukanlah yang mana dalam daftar itu yang harus dilakukan pada hari itu. "Bila Anda bangun di pagi hari, sedapat-dapatnya pertimbangkanlah pekerjaan apa yang harus dilakukan pada hari itu. Jika perlu, cantumkanlah dalam buku catatan kecil hal-hal yang perlu dilaksanakan, dan sediakanlah waktu bagi dirimu untuk melakukannya" (Evangelism, hlm. 652).

Sekarang laksanakan menurut prioritas. Aturan 80/20 nilai harian mengatakan yang itu datang dari 20% dari yang didaftarkan. Tolaklah kecenderungan melakukan tugas yang mudah duluan, dan meninggalkan yang sukar. Susunlah daftar itu dalam urutan alfabet. Dahulukan A yang paling penting, kemudian C yang kurang penting dalam daftar. Tujuanmu bukan melakukan segala sesuatu yang di dalam daftar, tetapi hal-hal yang paling penting.

3. Ciptakanlah itu pada waktu terbaikmu. Pada jam-jam tertentu di hari itu, tingkat tenaga cenderung lebih tinggi. Bagi banyak orang, itulah yang pertama-tama di pagi hari. Bagi yang lain, susah bangun di pagi hari, tetapi mereka cerdas dan bersemangat di malam hari. Tidak ada orang lain yang berhak mengguruimu kapan melakukan pekerjaanmu yang kreatif yang memerlukan pemikiran keras. Lakukanlah itu kapan saja kekuatanmu memuncak.

4. Gunakan bantuan sekretaris. Seorang sekretaris dapat melipatgandakan efektivitasmu dengan

menangani surat-surat urusan gereja, menjawab telepon, mengatur janji dan sebagainya. Tetapi malang sekali, hanya sedikit gereja yang mau atau sanggup membiayai gaji yang demikian. Barangkali seorang sekretaris sambil memungkinkan. Mungkin juga seorang sukarelawan atau sukarelawati atau seorang pensiunan sekretaris dapat melakukannya. Pasanganmu sangat mungkin bekerja sama denganmu gantinya. Anda mempunyai lebih banyak waktu untuk keluarga. Boleh saja seorang yang terkurung menggunakan telepon untuk membuat janji perlawatanmu untuk menolongmu menjenguk dua kali lebih banyak orang dalam jumlah waktu perlawatan yang sama.

5. Kelompokkan panggilanmu. Kelompokkan perlawatanmu. Usahakan jangan berada di bagian distrik yang sama dua kali dalam minggu yang sama. Kelompokkanlah panggilan teleponmu. Biarlah jemaatmu mengetahui bahwa engkau bersedia menerima atau menjawab telepon supaya Anda atau keluarga tidak terganggu berkali-kali sepanjang hari. Gunakanlah teleponmu lebih banyak untuk perlawatan. Satu panggilan telepon bernilai setengah perlawatan, dan biasanya Anda dapat menelepon lima sampai sepuluh kali pada saat mengambil waktu untuk satu perlawatan.

Kalau ada seseorang yang sakit di gereja satelit, Anda tidak dapat berkunjung setiap hari; tetapi jika memungkinkan, hubungilah dia dengan telepon.

6. Laksanakan sekarang juga. Cepatlah atasi hal-hal yang sepele. Jadilah demokratis, tetapi janganlah memanggil komite untuk mengambil keputusan kecil yang dapat diselesaikan oleh satu dua orang. Jadikanlah satu tujuan untuk menangani secarik kertas hanya satu kali. Jangan mengganggu surat-surat sampai Anda mempunyai waktu untuk memperhatikannya sepenuhnya. Kemudian, jika sepucuk surat perlu dibalas, lakukanlah itu segera sampai selesai. Jika sesuatu dapat diserahkan, sampaikanlah itu pada saat itu juga.

Ketepatan dan keefektifan adalah kembar yang berkuasa. Ketepatan mengatakan: "Lakukanlah tugas itu dengan benar." Janganlah terdesak oleh waktu sehingga Anda melakukan tugas itu kurang baik hasilnya dan berakhir dengan pemborosan waktu dengan melakukannya kembali. Efektivitas mengatakan: "Lakukanlah tugas yang tepat dengan benar." Janganlah membuang waktu dalam penginjilanmu dengan memusatkan pada tugas-tugas kecil karena lebih mudah melakukannya. Lakukanlah tugas yang paling penting, walaupun itu yang paling sukar. Kerjakanlah itu dan selesaikanlah itu dulu.

7. Gunakan waktu dua kali. — Kebanyakan pendeta menggunakan banyak waktunya dalam perjalanan. Semua pasangan dan orang tua menunggu di sana sini anggota keluarga. Gunakanlah waktu seperti itu untuk membaca, mendengar rekaman, membalas surat, mendengar siaran radio, dan sebagainya.

8. Serahkan tugas. — Hindarkanlah hal-hal yang seharusnya engkau tidak lakukan. Supaya berhasil, pendeta harus dapat memantulkan. Anda harus menggunakan waktu berpikir, belajar, berdoa dan berencana. Ny. E. G. White menasihatkan: "Adalah satu kesalahan besar bila seorang pendeta yang mempunyai karunia kuasa berkhotbah dalam penginjilan senantiasa ditahan dalam urusan bisnis. Dia yang memegang firman kehidupan janganlah dibebani terlalu banyak urusan" (Evangelism, hlm. 91, 92).

Para rasul telah belajar melakukannya dengan gigih. Apabila mereka mencoba melakukan tugas pelayanan jemaat sendirian, pekerjaan itu tidak terlaksana. Dengan demikian mereka menyerahkan tugas yang tidak langsung berkaitan, dengan mengatakan: "Dan supaya kami sendiri dapat memusatkan pikiran dalam doa dan pelayanan firman" (Kisah 6:4). Hasilnya? "Firman Allah makin tersebar, dan jumlah murid di Yerusalem makin bertambah banyak" (ayat 7).

Pasal 5

Kesehatan Pribadi

“Hati yang gembira adalah obat yang manjur, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang” (Amsal 17:22). Nampaknya orang-orang yang berhubungan dengan Allah lebih tidak suka terserang penyakit. Bila terjadi, mereka lebih sanggup menghadapinya. Karena bisnismu ialah memajukan agama, karena agama dan kesehatan begitu erat hubungannya, Anda harus mengajarkannya dan mengamalkannya secara pribadi.

Kesehatan Jasmani

Periksalah kesehatan tubuh berdasarkan pengaturan daerah atau konferens Anda. Kebanyakan masalah dapat ditanggulangi jika itu ditemukan secara dini. Ketidakrelaan menjalani pemeriksaan kesehatan yang teratur itu bukanlah gejala kekuatan unggul, tetapi itu adalah pandangan yang sempit.

Ada tiga unsur kesehatan tubuh yang baik.

1. Makanan. — *Makanlah makanan yang menyehatkan.* Makanlah makanan yang berserat tinggi, rendah dalam gula, garam dan lemak hewani. “Banyak di antara pendeta kita yang menggali kuburannya dengan gigi” (Testimonies, jld. 4, hlm. 408). “Melebihi yang lain, para pendeta harus menghemat tenaga otak dan saraf. Mereka harus sama sekali menghindarkan semua jenis makanan dan minuman yang cenderung merangsang atau membangkitkan saraf . . . Allah tidak dapat membiarkan Roh Kudus-Nya dalam mereka yang mengetahui apa yang harus dimakan supaya sehat, tetapi masih mempertahankan satu haluan yang melemahkan tubuh dan pikiran” (*Counsels on Diet and Foods*, hlm. 55, 56).

Makanlah makanan yang benar dalam jumlah yang benar pula. Mungkin Anda sanggup menutupi banyak hal tentang hidup pribadi Anda. Kelebihan berat badan bukanlah salah satunya. Bila penampilanmu tidak serasi dengan pengajaranmu, menyedihkan kalau mengkhotbahkan dan mengajarkan pertarikan dan pengendalian diri. Lagi pula lebih susah melaksanakan pekerjaan itu jika Anda membawa-bawa berat badan yang berlebihan ke mana saja Anda pergi.

2. Gerak Badan. — Kalau bentuk tubuh pendeta itu jelek, bagaimanakah dia mengharapkan kredibilitas sewaktu memberikan nasihat tentang kehidupan sekarang dan yang akan datang? “Seluruh jaringan memerlukan pengaruh gerak badan di udara terbuka yang menguatkan. Beberapa jam setiap hari bekerja dengan tangan cenderung membarui kekuatan tubuh, mengendorkan dan menenteramkan pikiran. Dengan cara ini, kesehatan tubuh pada umumnya akan ditingkatkan, dan lebih banyak tugas kependetaan dapat dilaksanakan” (Testimonies, jld. 4, hlm. 264, 265).

3. Istirahat. — Terlalu banyak pendeta Advent berkhhotbah memerangi masalah kecanduan, sedangkan diri mereka terlibat kecanduan—untuk bekerja! Jika Anda membanggakan kerja lembur, Anda mungkin memiliki masalah egois membengkak atau masalah teologi. Tidurlah setiap malam. Ambillah satu hari libur setiap minggu. Ambillah liburan setiap tahun. Yesus mau melakukannya. Sekalipun Dia hanya mempunyai tiga setengah tahun untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya, Dia pastikan yang murid-murid-Nya tidur atau beristirahat. Pada saat-saat tertentu, Dia membawa mereka ke tempat sepi untuk beristirahat.

Dia juga melakukan saat jenis sumber istirahat yang kita tidak terlalu pahami, namun harus selalu

merencanakannya. Pada suatu hari Sabat saja, Dia setelah berkhotbah di bait suci menyembuhkan seorang yang dirasuk Setan, menyembuhkan ibu mertua Petrus, mengajar murid-murid-Nya; setelah matahari terbenam, Dia menyembuhkan banyak orang sakit di kota (baca Markus 1). Bukanlah ini mirip dengan sebagian hari-hari Sabat Anda?

Bagaimanakah Yesus beristirahat setelah sehari-harian begitu sibuk? Nyatanya Dia tidur sejenak, Dia kembali kepada metode peremajaan khusus kebiasaan-Nya: “Pagi-pagi benar, waktu hai masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana” (Markus 1:35). Doa pribadi adalah salah satu cara keberhasilan Yesus untuk beristirahat dan mengisi kembali jiwa-Nya ketika Dia paling membutuhkan tenaga paling khusus.

Kesehatan Jiwa

Penginjilan adalah satu tugas yang menegangkan. Ketegangan itu sendiri tidak buruk. Jikalau Anda santai, Anda akan jatuh tertidur. Pekerjaamu lebih tepat guna di bawah sesuatu ketegangan. Yang harus dihindari ialah ketegangan keterlaluhan dan yang tak dapat diatasi. Satu hasil penyelidikan menunjukkan yang 75% dari pendeta mengalami ketegangan berat. Penyelidikan lain telah menunjukkan bahwa gembala wanita mengalami stres pribadi yang lebih berat ketimbang gembala laki-laki.

Habis Terbakar. — Stres berat menghabiskan seluruh cadangan tenaga. Tenaga yang habis terbakar itu dimaksudkan dengan kelelahan fisik, mental dan emosi. Itu adalah akibat dari pembangkitan emosi yang berulang-ulang karena senantiasa terlibat dengan manusia.

Penggembalaan itu menegangkan karena itu adalah satu tugas yang berpusat pada manusia, dan manusia mendatangkan stres. Begitu juga lebih banyak pekerjaan melebihi yang dapat dilaksanakan. Anda diharapkan lebih terampil dalam beberapa bidang melebihi kemampuanmu.

Terlebih lagi Anda sedan berdiri di antara pengharapan jemaatmu dan kantor konferens atau daerah, dan sangat disesalkan bahwa kedua pengharapan ini sering berbeda. Ini membawa dampak “jam pasir-gelas” sehingga Anda merasa sedang berada di tengah-tengah sebuah jam gelas pasir di mana pasir itu tercurah padamu dari dua arah.

Penggembalaan menegangkan karena pada umumnya para pendeta cenderung melakukan lebih sedikit rekreasi ketimbang orang kebanyakan.

Mencegah kehabisan tenaga. — Di sisi positif, penyelidikan menunjukkan bahwa para pendeta cenderung mempunyai lebih banyak akal untuk mengatasi stres ketimbang penduduk pada umumnya. Pengalaman iman yang kuat adalah pelindung yang paling tahan mencegah kehabisan tenaga.

Yesus mengajarkan satu pelajaran yang nampaknya terlalu banyak pendeta tidak mempelajarinya. Menurut Dia, kepuasan datang bukan dari apa yang kita lakukan, tetapi dari keadaan kita yang sebenarnya, selaku anak-anak Allah yang sangat dikasihi-Nya. Orang-orang Kristen harus merasa sudah diampuni, sudah diselamatkan dikasihi. Dengan demikian Kekristenan cenderung membuat kita optimis ketimbang pesimis. Sikap negatif orang yang pesimis sering membutakannya sehingga tidak membuat solusi. Orang yang optimis lebih gembira, lebih sehat, dan merekalah yang dapat menangani masalah lebih baik.

Namun demikian, Anda memerlukan bantuan khusus dari orang tertentu pada saat-saat tertentu pula. Ini boleh saja datang dari pasanganmu, dari rekan pendeta, dari seorang sahabat atau dukungan satu kelompok. Beberapa konferens atau daerah mempunyai satu rencana membayar tanpa nama paling sedikit

sebagian dari biasa penyuluhan seorang penasihat ahli. Janganlah merasa terlalu bersedih atau sombong menerima nasihat. Rencanakanlah hidupmu dengan pengharapan bahwa “kita semua kadang-kadang memerlukan pertolongan.”

Pasal 6

Penampilan Pribadi

“Dalam hal perilaku dan pakaian, Allah mengharapkan para pendeta untuk memberikan satu penampilan prinsip kebenaran dan kekudusan jabatannya” (*Gospel Workers*, hlm. 174).

Penampilan Penting

Bila Anda pertama kali bertemu dengan seseorang, bahkan sebelum engkau mulai mengucapkan sepatah kata pun, orang itu membuat satu penilaian terhadap Anda berdasarkan penampilan pribadi. Cara penampilan Anda bukan hanya mengesankan orang yang Anda temui, tetapi mempengaruhi cara mereka memperlakukan Anda.

“Tetapi penampilan tidak banyak memperlmasalahkan saya,” kata Anda membela diri. Apakah orang berpengaruh tidak penting bagimu? Jika demikian, penampilan pribadi harus dipentingkan, karena apa yang dilihat orang kadang-kadang berbicara begitu keras sehingga mereka tidak dapat mendengar apa yang Anda sedang katakan. “Seorang pendeta yang lengah menjaga penampilan pakaiannya sering melukai hati mereka yang mempunyai perasaan halus dan selera baik.” (2 T, hlm 613).

Pakaian meningkatkan derajat dan profesi Anda. Jika pakaianmu tergolong kelas dua dibanding rekan satu profesi di tengah-tengah masyarakat, masyarakat itu sendiri akan menilai profesi Anda tergolong kelas dua.

Penampilan harus Menarik Orang Kepada Kristus.

Rasul Paulus memberikan nasihat ini: “Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Kor. 10:31). Berpakaianlah begitu mengesankan—bagi Kristus. “Allah surgawi . . . Dihormati atau tidak dihormati dengan cara berpakaian orang yang bertugas demi kehormatan-Nya” (*Gospel Workers*, hlm. 173).

Pakaian akan membuka atau menutup pintu kepada Kristus. Jika manusia mengharapkan orang-orang yang berprofesi khusus berpakaian dengan cara khusus, manusia itu lebih cenderung mempercayai mereka jika mereka berpakaian seperti yang diharapkan. Riset juga membuktikan bahwa pakaian khusus menerobos ke dalam kepercayaan orang. Orang-orang hampir tidak mengetahui apakah akan meyakini atau mempercayai seseorang yang berpakaian cara lain berbeda dari yang mereka harapkan. Janganlah beli pakaian murahan; pakaian itu kadang-kadang menjadi yang termahal. Pakaian yang berkualitas tinggi bertahan lebih lama. Bentuknya juga lebih bagus, dengan demikian itu kelihatan lebih rapi.

Ada tiga macam faktor penampilan yang paling banyak menarik orang kepada Kristus:

1. Selera yang baik. — Aturan berpakaian yang pertama ialah pertimbangan sehat. Hindari mode. Sebagai contoh, pakaian kependetaan yang dihormati ialah yang konservatif berdasarkan budaya lokal

Selera yang baik seharusnya bukan hanya yang cocok, tetapi harus cocok kepada upacara saat itu. Pakaian yang konservatif sangat cocok di mimbar, dan tentu saja di acara pernikahan atau upacara penguburan, tetapi jangan berpakaian terlalu konservatif di hadapan orang muda sehingga mereka berpikir bahwa Anda termasuk orang zaman dulu saja.

Laki-laki harus cukup dapat disadarkan untuk mendengar nasihat istri sendiri tentang bagaimana cara berpakaian. Perempuan cenderung lebih tertarik pada penampilan pribadi, dan lebih cerdas dalam hal selera yang baik.

2. Kerapian. — Anda susah mengajarkan kerapian atau berkhotbah tentang disiplin diri sementara pakaian Anda seperti tempat tidur yang berantakan. “Kehilangan akan jiwa-jiwa akhirnya dapat ditelusuri ke belakang kepada pakaian pendeta yang tidak rapi” (2 T, hlm. 613). Kerapian tidak perlu mahal-mahal. Ini mencakup pakaian yang diseterika dengan rapi dan sepatu yang mengkilap.

3. Kebersihan. — Pakaian pendeta haruslah dipelihara kebersihannya, begitu juga seharusnya sanga pendeta. Berkhotbah dan tugas kita yang lainnya cenderung merangsang saraf sehingga kita berkeringat. Ketika peluh kita semakin basi, itu akan mengeluarkan bau yang tidak sedap yang menyengat hidung.

Penampilan Seharusnya Tidak Menarik Perhatian

Pakaianmu harus disesuaikan dengan budaya setempat di mana Anda bekerja. Jika ada gangguan udara di siaran radio Anda, Anda mungkin merasa gelisah dan mencoba untuk menyetel radio itu untuk sementara sambil menghilangkan suara ribut, tetapi kalau keributan itu berlanjut, Anda akan mematikan radio itu. Satu penampilan pribadi yang tidak diinginkan, bahwa pakaian dan gerak-gerik pengkhotbah yang tidak disenangi, semuanya itu akan menimbulkan gangguan. Itu akan mengganggu apa yang Anda mau supaya didengar oleh hadirin. Bila terlalu banyak gangguan, maka para pendengar akan memastikan suara pengkhotbah itu.

Riset menunjukkan bahwa 7% dari apa yang disampaikan pembicara datang dari kata-katanya, 38% dari cara berbicara, dan 55% dari ekspresi wajah dan gerakan tubuh. Mungkin Anda tidak menyukainya, tetapi bahasa tubuhmu dapat berbicara begitu nyaring sehingga orang-orang susah mendengar khotbahmu.

Anda tak dapat menggambarkan kebahagiaan mengikut Kristus jikalau Anda berkhotbah dengan muka cemberut. Wajah pengkhotbah yang pucat pasi adalah gambaran yang menakutkan dari wajah Yesus yang sehat walafiat.

Lebih baik kalau penampilan wajahmu tidak banyak diperhatikan. Apakah cocok mengenakan jam tangan emas atau kacamata yang berbingkai emas? Bagaimana dengan penjepit dasi yang berkilau-kilauan, kancing manset, rambut mode trendi atau jenggot? Tujuannya ialah, berpakaianlah sehingga orang-orang tidak memperhatikannya. Jika penampilanmu terlalu mencolok atau terlalu molek, orang pasti memperhatikannya. Janganlah menimbulkan gangguan dengan pakaianmu. Berpakaianlah begitu rupa sehingga tidak mengganggu pekabarannya.

Pasal 7

Keuangan Pribadi

“Yang akhirnya dituntut dari pelayan-pelayan yang demikian ialah, bahwa mereka ternyata dapat dipercaya” (1 Kor. 4:2). Di sini ada 10 aturan main yang baik bagi seorang penatalayan yang setia tentang keuangan pribadi.

1. Nikmatilah kesederhanaan. — Para pekerja Kristen, termasuk Yesus dan para pendiri gereja-Nya, selalu beruntung karena beroleh hanya sedikit upah. Jadi, jika Anda hidup dengan gaji seorang pendeta, belajarlah menikmati kesederhanaan dan penghematan. Terapkanlah doa kepuasan hati Salomo sebagai doamu sendiri: “. . . Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan” (Ams. 30:6). Sebaliknya, apabila Anda menganggap diri terutama sebagai seorang ahli yang berhak hidup setara dengan para ahli lainnya di jemaatmu, pasti Anda akan sangat kecewa. Seorang pendeta Kristen, berdasarkan panggilan Ilahi, adalah seorang pemimpin pelayan untuk dengan perekonomian anggota jemaat secara keseluruhan. Sistem persepuluhan diciptakan untuk memungkinkan hal ini pada umumnya.

Anggota jemaat tersinggung menyangkal diri dalam memberikan dana kepada pemimpin yang taraf hidupnya lebih tinggi dari si pemberi dana. Mereka tidak ingin memberi uang kepada pemimpin untuk memperoleh barang-barang yang tak dapat dibeli oleh anggota pemberi dana. Jika engkau tidak merasa puas dengan dana yang ada, janganlah merasa terlalu pasti bahwa dana yang lebih besar dapat menyelesaikan persoalan. Betapapun besar atau kecilnya pendapatan, hampir setiap orang berpikir demikian. Penyelesaian masalah keuangan bukanlah sekadar memperoleh lebih banyak uang, tetapi belajar mengatur uang yang ada padamu. Itu mulai dengan mengetahui perbedaan antara apa yang engkau mau dengan apa yang engkau butuhkan. Itu termasuk mencari jalan keluarnya. Mengatur anggaran belanja itu dapat menantang kreativitas seorang ahli dan itu juga dapat berhasil.

Seorang istri pendeta yang menyimpulkan kewajibannya untuk hidup sederhana berkata demikian: “Gaji suami saya bukanlah seperti yang selayaknya, tetapi saya tidak akan membiarkan hal ini merampas rasa kepuasan saya. Dengan hati-hati saya menjaga sikap terhadap barang-barang dan keuangan, berbelanja dengan bijak, dan memperhatikan berkat yang saya nikmati selaku seorang istri pendeta sebagai kekayaan yang tak terbatas. Sikapku terhadap gaji suamiku dapat menghasilkan satu berkat atau satu kutuk dalam hidupku, dan saya menentukan sikap terhadap berkat.”

2. Jadilah jujur sepenuhnya. — Karena mereka berusaha menjadi jujur, para pendeta terlalu banyak menganggap kejujuran itu boleh-boleh saja. Godaanmu ialah menipu sedikit tentang pajak pendapatan, salah menggambarkan apa yang sedang engkau jual, atau mengubah pembukuan dana gereja. Disiplinlah diri Anda supaya jujur sepenuhnya.

Janganlah pernah mengambil keuntungan pribadi dari dana gereja yang Anda sedang tangani. Dana itu bukan milikmu, tetapi milik jemaat, bahkan milik Allah! Dana gereja haruslah ditangani dengan satu rasa tanggung jawab yang lebih besar dan dalam keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan lebih daripada mengatur dana sendiri.

Daerah, Uni dan General Conference memberikan uang jalan kepada para pemimpin mereka begitu juga anggaran belanja lain. Janganlah menggunakan dana ini untuk kepentingan pribadi yang tak dapat diperoleh seorang pendeta.

3. Bayarlah rekening dengan segera. — Bukan hanya nama baikmu sendiri, tetapi juga nama baik

jemaatmu, itu tergantung pada pembayaran rekening pada waktunya. Jika berpindah ke daerah atau konferens lain, kalau ada utangmu ke daerah atau konferens Anda, bayarlah itu dengan jujur.

4. Berbelanjalah dengan bijak—tetapi bukan dengan kikir. — Janganlah Anda menjadi ahli diskon yang selalu memohon pada pedagang supaya memberikan potongan khusus kepada pendeta. Itu merendahkan panggilanmu dan Anda dapat tergolong orang yang mementingkan diri sendiri. Pedagang itu juga harus dapat hidup.

5. Hindari Utang. — Ny. E. G. White menasihatkan para pimpinan gereja demikian, “Biarlah mereka membatasi diri terhadap kecenderungan berutang seperti menghindari sebuah pagar kawat berduri” (5T, hlm. 235, 236). Pinjamlah sesedikit mungkin, dengan bunga yang paling rendah yang dapat diperoleh, untuk jangka waktu yang paling singkat yang Anda peroleh. Hiduplah dengan anggaran belanja walaupun itu sangat minim. Satu anggaran belanja akan mengajarkan disiplin padamu dalam perkara keuangan.

Waspadalah terhadap kartu kredit (kalau ada). Itu adalah satu berkat hanya kalau engkau dapat membayar utang sebelum ditambahkan bunganya. Dengan gaji seorang pendeta, engkau tak dapat membayar bunga kartu kredit yang melebihi biasanya.

Milikilah asuransi secukupnya. Ny. E. G. White memberi amaran terhadap asuransi jiwa yang bersifat untung-untungan, di mana Anda menabung sejumlah besar uang dengan pengharapan agar Anda atau pewaris Anda menjadi kaya. Tetapi asuransi yang masuk akal itu perlu untuk melindungi keuangan pribadimu.

6. Hindari kerja sambilan. — Pemimpin dan anggota organisasi jemaat bertanggung jawab menyediakan gaji yang cukup untuk penghidupan bagi para pendetanya. Seorang pendeta bertanggung jawab untuk hidup dengan gajinya agar dia dapat mengerahkan segenap tenaga dalam pelayanan penginjilan. “Seorang pendeta yang mengabdikan diri sepenuh kepada Allah menolak untuk melibatkan diri dalam bisnis yang akan menghalanginya dari penyerahan diri sepenuhnya kepada panggilannya yang kudus” (*The Acts of the Apostles*, hlm. 366).

7. Jangan pernah meminjam apa-apa dari anggota. — Meminjam dari anggota cenderung menuntun kita kepada salah satu dari dua masalah: (1) kesalahpahaman di kemudian hari dan hubungan yang tegang dengan yang meminjamkan, atau (2) Sikap pilih kasih terhadap siapa engkau berutang.

8. Jangan mencari hadiah dari anggota. — Bermain di atas rasa simpati anggotamu menyangkut keuntungan keuangan itu tidak adil bagi anggota yang juga meremehkan panggilanmu.

9. Jadilah seorang pemberi yang patut dicontoh. — Tidak dipekerjakan seorang pendeta yang tidak membayar persepuluhan dengan setia. Berilah persembahan dengan murah hati. Janganlah meminta anggota jemaat supaya berkorban untuk gereja lebih daripada yang engkau lakukan.

10. Menabunglah sedikit. — Rencanakan untuk hal-hal yang tak terduga, untuk perbaikan darurat, untuk pergantian alat-alat dan untuk biaya pengobatan mendadak. Anda juga perlu bergantung kepada tabungan untuk membayar kontan barang-barang besar, pendidikan anak-anak, dan persiapan untuk pensiun.

Kadang-kadang boleh saja Anda tidak sanggup menabung jumlah yang besar, tetapi kebiasaan menabung lebih penting dari jumlah yang ditabung. Berikanlah pertama-tama kepada Allah, kemudian barulah berikan kepada dirimu—masukkan sesuatu sebagai tabungan. Taktiknya ialah supaya hidup sedikit di bawah kesanggupanmu. Satu cara yang lebih tidak menyakitkan dalam memulai tabungan ialah menunggu sampai kenaikan gaji. Jika Anda aman-aman saja dengan gaji sebelumnya, masukkanlah uang tambahan itu ke dalam tabungan.

Bagaimana caranya mengatur keuangan pribadi? Lakukanlah yang terbaik, kemudian percayalah kepada Allah yang akan menyelesaikannya. “Allah akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus” (Filipi 4:19).

Pasal 8

Kehidupan Keluarga

Penginjilan Dimulai di Rumah Tangga

Menurut tradisi, keluarga pendeta mengalami stres khusus. — Pendeta mengalami ketegangan. Umumnya pendeta itu berbeban berat. Malahan sebagian mereka bersalah kalau mereka menyisihkan waktu untuk keluarga. Mereka bekerja sepanjang hari sebagai “orang kudus” walaupun mereka bukan demikian. Mereka harus senyum dan penuh kasih bagaimanapun mereka diperlakukan. Hanya kalau sudah tiba di rumah, mereka berani meledak melepaskan perasaan dan kebingungan terhadap keluarganya.

Tiada tempat lain selain di rumah yang mengingatkan pendeta begitu tegas tentang kemanusiaan dan keberdosaannya dalam hubungan kekeluargaan. Tidak peduli betapa berhasil mereka dalam menolong mereka memecahkan masalah hubungan; jika mereka tidak dapat memecahkan masalah sendiri, pasti mereka akan merasakan satu kegagalan.

Istri pendeta mengalami ketegangan. Ketegangan melayani penginjilan juga mempengaruhi sang istri. Jika sering pindah tempat, itu akan menuntun kepada satu pengalaman merasa kesepian dan terisolasi. Istri boleh merasa bersalah untuk menolak sikap suami yang mendahulukan tugas gerejani. Mereka mungkin menghadapi faktor-faktor ketegangan lainnya seperti tidak mempunyai cukup waktu untuk keluarga, masalah keuangan, perasaan akan ketidakmampuan pribadi, kritikan dari anggota jemaat, dan keprihatinan tentang keputusan komite daerah/konferens.

Anak-anak pendeta mengalami ketegangan. Kadang-kadang anak-anak mereka bingung menanggapi perbedaan antara apa yang dikhotbahkan si pengkhotbah dengan bagaimana kehidupan pengkhotbah itu. Satu contoh terbatas anak-anak pendeta seusia SMU atau Perguruan Tinggi, kebanyakan mereka merasa sangat tertekan untuk menyesuaikan diri dengan apa yang diharapkan anggota gereja. Delapan puluh delapan persen orang dewasa memperlakukan mereka dengan cara berbeda karena mereka adalah AP (anak pendeta). Lima puluh enam persen menjawab bahwa peraturan di rumah mereka berbeda dengan teman-temannya.

Di sisi yang positif, 88% mengharapkan agar sikap kepercayaan dewasa dan sikap moral akan banyak bersamaan dengan orang tuanya. Delapan puluh persen mengatakan bahwa secara keseluruhan, mereka menikmati hidup selaku AP (anak pendeta).

Menurut sejarah, keluarga pendeta telah diabaikan. — Kalau para rasul mempunyai keluarga, nampaknya mereka kurang memperhatikannya. Rasul Paulus mungkin pernah menikah, tetapi dia menekankan keuntungan pendeta kalau tidak menikah. Gereja Katolik Roma mempertahankan pastorinya tetap bujangan. Orang-orang Advent menelusuri akarnya ke Gereja Metodis. John Wesley selaku pendirinya tidak menikah sampai usia 48 tahun. Kendatipun demikian, dia mempersingkat bulan madunya dengan keterangan bahwa seorang pengkhotbah Metodis tidak harus mengurangi satu pun khotbahnya, atau mengurangi perjalanan satu hari lebih singkat waktu menikah atau semasa masih bujangan.

Latar belakang sejarah nampaknya memaafkan pendeta modern untuk mengabaikan keluarga. Namun argumentasi yang berlawanan lebih kuat lagi. Keluarga adalah orientasi Yesus dalam hubungan-Nya dengan ibu-Nya. Para rasul tidak mempunyai hubungan keluarga yang normal, karena mereka terikat dengan pelayanan penginjilan berkeliling yang unik.

Sebagaimana model pendeta dalam Perjanjian Baru, kita patut lebih tepat mengambil benteng 1 Timotius 3, yang biasanya dianggap sebagai seorang ketua jemaat. Di sini rasul itu dengan tegas mengemukakan konsep keluarga pendeta (ayat 2). Sebenarnya ayat itu memberi kesan bahwa kegagalan di rumah tangga adalah indikasi kegagalan pendeta dalam pelayanan. “Jika seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus jemaat Allah?” (Ayat 5).

“Tugas seorang pendeta ada di sekitarnya, dekat dan jauh; tetapi tugas utamanya adalah anak-anaknya. . . . Dunia tidak begitu membutuhkan otak besar, seperti otak laki-laki yang baik, yang menjadi satu berkat dalam keluarganya” (*Gospel Workers*, hlm. 204).

Secara teologi, keluarga pendeta adalah pelayanan penginjilan pendeta itu yang pertama. — Teologi Kristen seharusnya menjadi pendeta itu satu suami model. Mengapa?

1. Kekristenan adalah hidup yang berpusat pada kasih. “Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Allah, sebab Allah adalah kasih” (1 Yoh. 4:8).

2. Kasih adalah kesanggupan yang dikembangkan. Tidak ada orang yang dilahirkan mengasihi, biarpun ketika kita “dilahirkan kembali.” Kita dilahirkan dengan kebutuhan akan kasih dan dengan kesanggupan memperoleh kasih, tetapi kasih itu sendiri adalah tabiat yang sudah terdidik. Begitulah Allah menciptakan rumah tangga.

3. Rumah tangga adalah sebuah tempat ujian kasih. Di sanalah kita mempelajari ketidaksempurnaan kasih kita terus-menerus dengan sungguh-sungguh.

4. Rumah tangga yang aman sentosa adalah sebuah tempat belajar kasih. Anak-anak mempelajari kasih bila mereka diliputi kasih. Orang dewasa belajar mengasihi lebih sempurna bila mereka dikelilingi oleh kekasih dengan siapa mereka berani terbuka.

Dengan demikian, jika kasih itu berada di hati Kekristenan, dan jika rumah tangga itu tempat pengembangan dan ujian kasih, maka rumah tangga itu pastilah menjadi pusat Kekristenan. Jika kasih Kristen tidak berhasil di rumah tangga, itu tidak akan berhasil di mana-mana.

Sebagaimana pentingnya hari Sabat, lebih banyaklah rumah tangga ketimbang hari Sabat dalam Sepuluh Hukum. Lima dari hukum itu menyangkut rumah tangga secara langsung atau tidak langsung.

- Kedua—Anak-anak cenderung mengikuti teladan dari orang tua.
- Keempat—Sabat perhentian melibatkan orang tua, anak laki-laki dan perempuan.
- Kelima—Anak-anak pada semua umur mempunyai satu tanggung jawab kepada orangtua mereka.
- Ketujuh—Perzinaan masih disebut dosa.
- Kesepuluh—Kagumilah istri atau suami sendiri, bukan milik tetanggamu.

Karena lebih banyak disinggung tentang rumah tangga ketimbang hari Sabat dalam Sepuluh Hukum, hanya pembaru rumah tanggalah yang menyebut diri sebagai pemelihara hukum.

Pada acara pernikahan pertama Allah mengatakan: “Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging” (Kej. 2:24). Hubungan suami istri lebih rapat satu dengan yang lain ketimbang hubungan dengan apa pun atau dengan siapa pun di dunia ini. Hai pendeta, hubungan itu mendahului hubunganmu dengan anggota gereja, dengan pelajaranmu, dengan hobimu, dengan tujuan konferensmu, di atas segala sesuatu, kecuali Allah sendiri.

Resep untuk Keluarga Pendeta Bahagia

1. Gunakanlah waktu yang baik secara teratur. — *Berikan waktu.* Sebuah penelitian terhadap ara istri pendeta Advent menunjukkan bahwa mereka merasa yang waktu suami mereka diprioritaskan sebagai berikut: (1) tugas pelayanan gereja, (2) waktu bersama Allah, (3) kesehatannya, (4) istri, (5) anak-anak. Tujuh puluh dua persen merasa cemas karena tidak mempunyai cukup waktu untuk keluarga.

Hadiah yang paling besar yang engkau dapat berikan kepada keluargamu ialah dirimu sendiri. “Tidak ada yang dapat memaafkan pendeta karena mengabaikan lingkaran dalam untuk melayani lingkaran yang lebih besar di luar. Kesejahteraan keluarganyalah yang didahulukan” (*Gospel Workers*, hlm. 204).

Berikan waktu yang dapat diandalkan. Keluarga pendeta mengeluh lebih sedikit tentang pendeta yang gagal menyediakan cukup waktu daripada tentang mereka yang gagal memberikan waktu yang dapat diandalkan. Bila Anda menjanjikan waktu untuk keluarga tetapi kemudian membatalkannya karena keadaan darurat urusan gereja, keluarga itu akan merasa tergolong kelas dua dalam persaingan dengan gereja. Jaranglah menunda; jikalau terpaksa, pastikanlah memenuhi janji itu pada kesempatan pertama.

Berikan waktu yang bermutu. Sisihkan waktu bila Anda belum merasa kehabisan tenaga. Gunakanlah waktu itu untuk anak-anak. Berikanlah perhatianmu sepenuhnya, lebih baik daripada bersama-sama di dalam satu ruangan tetapi Anda melakukan urusanmu sendiri. Istri memerlukan waktu untuk menjauh dari anak-anak, di mana Anda berdua bersama menyendiri.

Ketika Martin Luther menjemur popok, tetangga tertawa. Tetapi Luther berseru: “Biarkanlah mereka tertawa. Allah bersama malaikat tersenyum di surga.”

2. Berkomunikasi secara mendalam. — *Berkomunikasilah dengan anakmu.* Kata “komunikasi” datang dari akar yang sama dengan “biasa.” Berapa banyak kebiasaan kita dengan anak-anak kita itu tergantung pada berapa dalam kita berkomunikasi dengan mereka. Komunikasi lisan seharusnya mencakup berbicara dan mendengar. Kita berbicara kepada (atau lewat) anak-anak terlalu banyak dan mendengar terlalu sedikit. Bahasa tubuh juga alat komunikasi. Kebutuhan anak-anak tidak pernah lebih daripada dijamah atau dipeluk.

Berkomunikasilah dengan istrimu. Istrimu memerlukan telingamu, bukan hanya hatimu. Rasul Paulus menasihatkan: “Hai suami-suami, kasihilah istrimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia” (Kolose 3:19). Dengarkanlah dia dengan penuh kasih. Dengarlah dia tanpa menghakimi.

Bercakap-cakaplah. Bila Anda mendapat kegembiraan karena berhasil dalam pelayanan, bagikanlah itu kepada istrimu. Sang istri mendengar terlalu banyak masalah gereja, tetapi terlalu sedikit mendengar keberhasilan jemaat.

Berkomunikasilah dalam satu tingkat perasaan yang lebih mendalam. hanya sedikit komunikasi kekeluargaan yang berlaku ketika kita berbicara tentang berbelanja atau membayar rekening. Kita mengenal orang secara intim hanya sampai batas situasi bila kita mengetahui perasaan-perasaan terdalam. Orang-orang tidak berani membuka diri dan membicarakan hal seperti itu. Mereka berani hanya kalau merasa pasti yang mereka tidak akan merasa malu, atau dipermalukan, atau dianggap bodoh.

Pendeta harus membicarakan tentang posisi istrinya di jemaat. Di manakah istri itu paling cocok? Apakah mereka merasa nyaman dalam tugasnya?

Berbicaralah tentang percintaan dan cara berkasih-kasih. Supaya merasa puas sepenuhnya, keintiman

fisik harus didahului dengan keintiman mental dan spiritual. Bila Anda cukup dekat untuk melakukan keintiman seksual, Anda harus cukup dekat untuk membicarakannya.

2. Seringlah saling mendukung. — Buatlah satu kebiasaan untuk melihat sesuatu yang baik dan indah dalam diri istrimu dan anak-anakmu setiap hari, dan beritahukanlah itu kepada mereka. Tuliskanlah memo-satu-menit kepada anak-anakmu. Memo semenit ini mengambil waktu hanya satu menit menuliskannya dan kurang dari satu menit membacanya. Gunakanlah itu untuk ucapan penghargaan, ucapan terima kasih atau pemikiran inspirasi atau biarlah keluargamu mengetahui bahwa Anda sedang memikirkan mereka.

Bersama-samalah dengan istrimu di tempat umum. Istrimu akan menyenangi, dan anggota jemaat akan memperhatikan bahwa Anda tidak memerlukan lebih banyak lagi percintaan dibanding dengan yang sudah dimiliki. Jika Anda berdua merasa enak melakukannya, sementara Anda keluar menuju pintu selesai khotbah pada Sabat pagi, berhentilah sejenak di ujung bangku istrimu, lalu berjalan keluar bersama. Salamilah anggota jemaatmu di pintu bersama dia. Ucapkanlah dari mimbar dengan lembut hanya kata-kata penghargaan terhadap pasanganmu. Dalam khotbahmu, janganlah mendukung anak-anakmu sebagai contoh yang baik, atau membuat ilustrasi tentang kegagalan mereka. Jadi, dukunglah keluargamu dengan baik.

4. Berdoa setiap hari. — Prioritaskanlah kebaktian keluarga setiap hari. Namun, buatlah kebaktian keluarga itu satu pengalaman yang berbahagia. Jadilah imam, tetapi tidak selamanya menjadi mahaguru. Berarti, Anda harus menjadi pemimpin rohani dalam keluarga. Tetapi janganlah menganggap bahwa hanya dirimu yang mengetahui jawaban. Kekristenan dimaksudkan menjadi satu pengalaman pribadi yang intensif. Tidak ada orang yang mengetahui semua jawaban untuk setiap orang. Keluarga perlu membicarakan kepercayaan dan ukuran iman, bukan hanya menentukannya sebagai tradisi keluarga atau aturan gereja.

Pada saat tertentu dalam kebaktian keluarga, tentukanlah seorang dari setiap keluarga anggota dan mengundang mereka untuk mengusulkan satu ciri tabiat seorang Kristen yang Anda sudah perhatikan dalam diri orang itu. Sebelum berdoa, tanyakanlah: “Apakah yang perlu saya doakan untuk Anda hari ini?” Sementara Anda berdoa, gunakanlah pendekatan sesuai budaya untuk menyatakan kesatuan keluarga itu.

Keuntungan Keluarga Pendeta

Benar bahwa ada ketegangan unik dalam keluarga pendeta. Tetapi ada juga keuntungan khusus. Hasil riset menunjukkan hanya 10 sampai 15 persen dari anak-anak pendeta yang menghadapi kesusahan dalam tugas mereka. Telah diteliti bahwa anak-anak pendeta mempunyai penampilan yang lebih luas kepada orang-orang dan pendapat, dan biasanya satu keluarga yang lebih aman dalam melakukan tugas rohani dalam mengajak orang Kristen supaya mencintai pekerjaan.

Keuntungan-keuntungan lain yang didaftarkan keluarga pendeta:

- Satu maksud dan tujuan yang pasti dan misi dalam hidup.
- Kesempatan bekerja sebagai satu tim dalam arti kekekalan.
- Orang yang sudah disesuaikan alam pekerjaan dan memiliki jawaban.
- Kepuasan menolong orang lain dalam cara yang terbaik menolong orang lain untuk menemukan kasih Allah.
- Diliputi oleh kasih dari sahabat-sahabat Kristen.

Untuk mempertahankan satu keluarga pendeta yang berbahagia supaya menantang, itu mengundang cukup banyak masalah, tetapi akan berhasil jika diusahakan. Jika ada sesuatu yang salah, janganlah selesaikan dengan memutuskan tali hubungan keluarga sampai mati. Jadilah seorang Kristen. Carilah satu kebangkitan. Itu akan memberkati keluargamu dan melipatgandakan pengaruh pelayanan penginjilanmu. “Sebab keluarga yang teratur dan berdisiplin ketat akan berbicara lebih banyak tentang Kekristenan ketimbang semua khotbah yang dapat dikhotbahkan” (*The Adventist Home*, hlm. 32).

Pasal 9

Etika Kependetaan

Kode Etik

Dengan nasihat dari para pendeta dan para pengurus organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia, Asosiasi Kependetaan General Conference telah menyediakan dan merekomendasikan kode etik kepada setiap pendeta Advent.

Kode Etik Pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Saya mengakui bahwa sebuah panggilan melayani penganjuran dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh bukanlah dimaksudkan untuk memberikan satu kesempatan atau posisi khusus, tetapi untuk menghidupkan satu kehidupan pengabdian dan pelayanan bagi Allah, Gereja-Nya dan dunia ini. Saya menegaskan bahwa hidupku pribadi dan semua kegiatan profesi harus berakar di dalam firman Allah dan tunduk kepada kekuasaan Kristus. Saya secara keseluruhan mengakui dasar-dasar kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Saya ditahbiskan untuk mempertahankan standar tabiat profesi dan kecakapan dalam pelayananku. Saya bermaksud untuk membangun hubungan berdasarkan prinsip yang digariskan dalam hidup dan pengajaran Kristus.

Dengan rahmat Allah, saya akan memakai standar ini dalam hidupku dengan memasukkan hal-hal berikut:

1. Mempertahankan satu kehidupan yang sangat berarti bagi diriku dan bagi keluargaku.
2. Memberikan perhatian dan waktu sepenuhnya kepada pelayanan penganjuran yang menjadi kejuruan satu-satunya.
3. Menyerahkan diriku kepada satu pertumbuhan profesi yang berkesinambungan.
4. Memprakarsai dan mempertahankan hubungan dengan sesama pendeta yang mendukung profesi.
5. Melindungi kerahasiaan profesi yang paling ketat.
6. Mendukung gereja sedunia dan organisasi yang mempekerjakanku.
7. Mengatur keuangan gereja dan pribadi dengan ketulusan hati.
8. Memahami dan memperlakukan keluargaku sebagai bagian utama dari pelayanan penganjuran.
9. Mempraktikkan hidup sehat.
10. Memperlakukan lawan jenis dengan sopan.
11. Menghormati kepribadian setiap orang secara jujur tanpa prasangka.
12. Mengasihi mereka untuk siapa saja melayani dan menyerahkan hidupku demi pertumbuhan kerohanian mereka.

Sesama rekan pendeta. — Kita selaku pendeta mengasihi Tuhan kita. Kita mengasihi pekerjaan kita, dan kita mengasihi jemaat kita. Tetapi kita harus saling mengasihi satu dengan yang lain lebih daripada yang telah dilakukan. Kita harus mengurangi roh persaingan di antara kita, dan meningkatkan roh kerja sama. Kita harus saling mendukung. Kita perlu mengadakan pertemuan pendeta bukan hanya sekadar bertemu untuk mendapat petunjuk, tetapi satu saat suasana yang menghangatkan. Kita perlu saling menanggung masalah di antara rekan pendeta. Kita perlu merasakan pedihnya luka pendeta yang lain.

Pengawas-seniormu. — Hai pendeta muda, dukunglah pengawas-senior Anda dan pelayanan penganjuran mereka. Mungkin tingkat pendidikanmu lebih tinggi, kepribadianmu mungkin lebih menawan, dan

talentamu lebih besar, tetapi jangan pernah menganggap remeh nilai kebijakan yang diraihny melalui pengalaman. Pendeta pengawas selalu memiliki orang-orang yang tidak setuju dengannya. Pendeta itu boleh jadi harus berterus terang kepada mereka. Jangan biarkan hal ini memperoleh pendengar yang tidak setia bila mereka memuji Anda dan mencela pendeta seniormu.

Asosiasi Kependetaan General Conference telah menyediakan Buku Pedoman Bagi Pendeta Muda dan Pengawas-Senior untuk membantu selama proses pelatihan. Ini dapat dipesan dari GC Ministerial Supply Center.

Pendahulu Anda. — Bila Anda pindah ke distrik baru, jangan terlalu cepat membuang rencana kerja pendeta pendahulumu. Rencana Anda bukanlah yang terbaik hanya karena itu adalah milikmu. Tunjukkanlah kebijaksanaan dan rasa hormat dengan melanjutkan rencana kerja yang sudah ada.

Yang menggantikanmu. — Tinggalkanlah catatan gereja yang baik, seperti peta lokasi keanggotaan, wilayah baru, dsb., daftar pegawai jemaat dan anggota komite, peminat ceramah dan catatan pungutan derma.

Bagikanlah informasi penting seperti tempat berbelanja, dokter dan dokter gigi, rumah sakit dan toko buku, dsb. Aturan utamanya: “Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang lain perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka” (Matius 7:12).

Rekan pendeta yang didisiplin. — Pendeta yang kena disiplin janganlah “dikucilkan” oleh para pendeta lainnya. Janganlah mengambil sikap “lebih suci dari Anda” terhadap mereka yang telah dikeluarkan dari kependetaan. Biasanya mereka sudah merasa gagal, dan kegagalan sangat menyakitkan. Seringkali rumah tangga mereka berantakan. Mereka tiba-tiba diasingkan dari kelompok teman-teman semua dan merasa sangat kesepian. Mereka memerlukan seorang gembala. Mereka membutuhkan seorang sahabat.

Rekan pendeta yang bukan Advent. — Anda mempunyai lebih banyak lagi hal-hal yang bersamaan dengan pendeta-pendeta ini, lebih banyak dari yang Anda sadari. Berkenalanlah dengan mereka. Jika mungkin, ikutilah persekutuan atau kelompok persaudaraan mereka.

Etika dan Penempatan Kerja

Jangan mencari promosi. — Jangan biarkan kaki yang resah membuat engkau lebih menginginkan promosi daripada prinsip. Dalam pekerjaan Allah, promosi adalah urusannya, yaitu promosi dalam bisnis-Nya, bukan milikmu, karena promosi datang “bukan dari timur, bukan dari barat, atau dari utara atau dari selatan. Tetapi Allah adalah Hakim; Ditinggikan-Nya yang satu, direndahkan-Nya yang lain” (Mazmur 75:6, 7).

Hindari mengasihani diri. — Jika Anda merasa disisihkan atau dilampaui, sabarlah. Giliranmu akan datang. Gantinya mengasihani diri, manfaatkanlah pengalaman itu untuk mengoreksi diri apakah kesalahan itu terletak pada diri Anda. “Jika ada yang pantas untuk posisi yang lebih tinggi, Tuhan akan meletakkan beban, bukan hanya di atas mereka, tetapi di atas mereka yang telah menguji mereka, yang mengenal nilainya, dan yang dapat mendorong mereka supaya maju dengan penuh pengertian” (*The Ministry of Healing*, hlm. 477).

Carilah standar yang tinggi, bukan posisi tinggi. — Bidiklah yang tinggi, tetapi sasaranmu ialah standar yang tinggi, bukan posisi tinggi. Jagalah standar pelaksanaanmu tetap tinggi, dan di bawah tuntunan Allah, posisi itu akan mengatur dirinya sendiri. Cara terbaik supaya keluar dari posisi rendah

ialah menjadi senantiasa berguna di dalamnya. Bekerja keraslah di mana engkau berada, berkembanglah di sana; biarlah Allah yang mengurus promosi itu.

Etika dan Ras

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dari kepercayaan berada dalam gereja sedunia kepada keadaan benar-benar menjadi gereja sedunia. Lebih dari 89 persen anggotanya sekarang berdomisili di luar Divisi Amerika Utara, di mana gerakan itu mulai. Mereka yang merasa gereja ini akan kehilangan misinya seharusnya merasa pasti oleh bukti pasti ini bahwa pekabaran misinya seharusnya merasa pasti oleh bukti pasti ini bahwa pekabaran tiga malaikat benar-benar pergi “kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum” (Wahyu 14:6). Bahkan di Amerika Utara sendiri, pertumbuhan keanggotaan di antara etnis minoritas pun sangat pesat luar biasa. Diperlukan banyak kasih Kristen bagi kaum mayoritas untuk berubah menjadi minoritas secara anggun.

Rasialisme adalah dosa. Kasih Kekristenan merubuhkan penghalang-penghalang yang memisahkan bangsa. “Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus” (Galatia 3:28). Jika Yesus adalah saudaramu dan saudaraku, lalu Anda dan saya bersaudara; dan warna kulit atau kasta atau suku atau bahasa atau kebangsaan, itu tidak relevan.

Etika dan Seks

Nasihat Paulus kepada Timotius yang masih muda seharusnya menjadi milik kita. “. . . Jadilah teladan bagi orang-orang percaya dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” (1 Tim. 4:12).

Oleh karena sebagian pendeta adalah wanita, kita berusaha untuk menghapuskan jenis kelamin dalam buku pedoman ini sebanyak mungkin. Namun demikian, karena nampaknya pendeta laki-laki lebih sering bersalah dalam hal tabiat seksual yang tidak etis, kita menunjukkan bagian ini khusus untuk laki-laki terutama.

Pendeta yang ahli di bidang khusus masalah seksual telah menggambarkan golongan pendeta yang paling tunduk kepada kejatuhan moral. Dia cenderung sebagai laki-laki setengah baya yang merasa kecewa dengan panggilannya lalu mengabaikan pernikahannya sendiri. Dialah seorang penjaga keamanan yang kesepian karena dikucilkan dari rekan-rekan pendeta, lalu menemukan seorang wanita yang membutuhkannya.

Ini terlalu sering terjadi. Ada laporan tentang penelitian terhadap para pendeta Protestan bahwa 13 persen terlibat hubungan gelap dengan seorang wanita anggota jemaatnya. Insiden seperti itu terjadi hampir dua kali lipat, menurut laporan, terjadi di antara pendeta ahli penasihat. Ini menunjukkan bahwa pendeta mudah diserang dalam hal ini. Marilah kita melihat beberapa sebab masalah ini terjadi di antara pendeta.

Permasalahan. — Beberapa ahli kelakuan telah menyebutkan lima sifat selain daya tarik fisik yang membuat seseorang tampak tertarik secara romantis kepada jenis seks yang berlawanan. Kelima sifat ini tidak dimaksudkan hanya untuk kaum pendeta khususnya, tetapi perhatikanlah betapa dekat dengan mereka.

1. Percaya diri sendiri. Tentu saja tidak semua pendeta merasa percaya diri sendiri, tetapi umumnya

mereka merasa yakin. Keyakinan menarik.

2. Kuasa. Orang-orang tertarik bukan hanya kepada kuasa, tetapi kepada orang yang berkuasa. Pendeta itu biasanya dianggap sebagai orang yang berkuasa di lingkungan gereja. Kuasa ini diperbesar karena dia berbicara dengan kuasa, yaitu kuasa yang berasal dari Allah dan firman-Nya.

3. Pengakuan Umum. Pendeta menikmati setingkat status kemasyhuran dalam rangka pemilihan. Kemasyhuran adalah sesuatu perangsang seks. Pendeta cenderung memiliki satu kerinduan khusus dan kebutuhan untuk dikasihi. Jika mereka tidak menerima kasih sayang dan pengakuan dari jemaat sebagaimana sangat dibutuhkan, maka mereka terbuai oleh seseorang yang mengakuinya.

4. Menunjukkan minat dan perhatian. Pendeta diharapkan menjadi pendengar yang baik, tertarik dan mau mendengar saran. Hanya satu langkah dari komunikasi intim ke kelakuan intim Konseling yang sukses memerlukan seorang penasihat yang benar-benar peduli dipertemukan dengan seorang yang membutuhkannya. Secara alami, percintaan hampir dapat menjadi langkah yang berikut.

5. Kelembutan. Kelembutan adalah salah satu kualitas roman. Itu juga modal kerja seorang pendeta.

Kelima sifat ini yang mendukung penarikan romantis adalah khas sifat seorang pendeta. Jabatan dan panggilan kita selaku pendeta memberikan tambahan sifat yang menarik yang biasanya tidak dimiliki orang biasa. Tanpa kesadaran kita akan hal itu, atau kalau ada wanita yang merencanakannya, kita dapat menjadi sasaran romantika dan fantasi.

Jalan keluar. — Di bawah ini ada beberapa jalan keluar.

1. Jatuh cintalah dengan istrimu—dan tunjukkanlah itu. Bekerjalah untuk melakukan pekerjaan rumah. Rumput di seberang pagar tidak selamanya tampak lebih hijau jika Anda sudah menyiram rumput di pekaranganmu. Biarlah Anda sering menyatakan rasa kasih sayang kepada istrimu sejauh kepantasan budaya setempat.

2. Sadarilah Kelemahanmu. Terlalu banyak pendeta yang mengatakan: “Itu tidak akan pernah terjadi pada saya” dan yang mengatakan itu sekarang menjadi mantan pendeta. Itu bisa saja terjadi pada Anda jika Anda berpendapat bahwa Anda dapat bermain dengan sedikit cumbuan dan fantasi seksual dan tetap tidak sakit hati. Hormatilah dorongan seksual yang kuat secara alamiah. Jika itu dimanjakan, maka kerinduan yang romantis berbau nafsu berahi tidak dapat lagi dielakkan dan akan menang mengatasi akal sehat.

3. Jadilah orang cerdas. Hendaklah Anda memahami perasaanmu sendiri. Jujurlah menghadapi satu permulaan penarikan seperti saling berpandangan, satu keinginan untuk bersama dengan dia. Perhatikanlah bendera merah jika Anda sedang asyik memperhatikan kehadiran seorang tamu wanita, pakaiannya atau sinyalemen erotis.

Cerdiklah menanggapi perasaan-perasaan wanita. Bila seorang pendeta mempunyai hubungan cinta, tidak perlu dengan seorang wanita penggoda yang berencana. Lebih tepat lagi, yaitu hubungan dengan seorang yang sedang terluka, yang mempunyai harga diri rendah, yang merasa tertarik kepada seorang yang mendengar dan menasihati. Jika Anda tidak menanggapi perasaan wanita yang romantis, percayalah pada istrimu—dia juga sama. Jika Anda merasakan satu penarikan berarti, beritahukanlah ini kepada istrimu. Mengungkapkan perasaan dengan kata-kata itu akan menolong Anda untuk menghilangkannya. Bila istrimu mengetahuinya, tidak ada kejadian yang mungkin akan mengembang.

4. Bertanggung jawablah. Pendeta berani mengambil risiko yang penasihat dunia tidak berani mengambilnya. Para penasihat ahli secara khas dikehendaki supaya melaporkan secara berkala kepada seseorang lain tentang setiap klien. Secara teratur beritahukanlah kepada orang lain tentang hubunganmu dengan konseling.

Sedapat mungkin janganlah melaksanakan konseling dengan wanita sendirian. Di beberapa negara, hanya pendetalah tenaga ahli yang dipanggil ke rumah-rumah. Seseorang lain harus hadir sewaktu Anda mengadakan konseling dengan wanita sendirian di rumah. Janganlah menjalankan konseling di ruang kantormu jikalau tidak ada orang lain di rumah itu. Bukalah pintu atau jendela kantormu. Konseling memerlukan keleluasaan pribadi dari suara, bukan dari pandangan orang.

5. Hati-hatilah memberi nasihat tentang masalah seks. Laki-laki menemukan kesukaran berbicara dengan wanita tentang masalah seks tanpa dia sendiri terangsang. Lebih bijak wanita membicarakan itu dengan wanita lain.

6. Bersiaplah untuk lari. Silakan dengan tegas memisahkan dirimu dari situasi yang menggoda. Klien itu seharusnya tidak merasa ditolak atau tidak ditolong, tetapi Anda harus mengatur seorang penasihat lain untuk dia.

Salomo pasti mengetahui banyak dari pengalaman tentang bagaimana sampai tergoda oleh wanita. Dia menekankan: "Jauhkanlah jalanmu dari pada dia, dan janganlah menghampiri pintu rumahnya, supaya engkau tidak menyerahkan keremajaanmu kepada orang lain, dan tahun-tahun umurmu kepada orang kejam" (Ams. 4:8, 9). Adalah tawar-menawar orang bodoh untuk menjual keluargamu dan masa depanmu untuk kenikmatan sejenak.

7. Jadilah tegar secara rohani. Junjunglah tinggi daya tolak rohanimu. Ingatkanlah dirimu yang "janganlah berbuat zina" berarti bagimu. Rasakanlah itu sebagaimana Yusuf melakukannya: ". . . Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah? (Kej. 39:9). Lihatlah bahwa perzinahan adalah satu dosa, bukan hanya melawan dirimu dan keluargamu, tetapi melawan Allahmu!

Etika dan Hukum

Gugatan terhadap gereja. — Pemisahan antara gereja dan negara cenderung tidak melindungi gereja dari tuntutan hukum bila terjadi pelecehan seks oleh seorang pendeta atau oleh pimpinan gereja lainnya. Para korban, jemaat dan para pengelola organisasi gereja, berdasarkan catatan sejarah, telah mencoba melindungi gereja dengan menyembunyikan perbuatan amoral ini. Namun hukum dan masyarakat menjadi semakin aktif melindungi yang tidak berkuasa dari yang berkuasa. Sekarang hukum menuntut agar bertanggung jawab penuh seorang pendeta yang melakukan keintiman seksual dengan kliennya walaupun kliennya itu pasrah atas apa yang telah terjadi. Posisi kekuasaan pendeta dan kedewasaan emosi yang terduga itu sering memaksa hukum menuntut doa bersama organisasi yang mempekerjakannya supaya bertanggung jawab atas perbuatan itu.

Para ahli terapi menegaskan bahwa penasihat yang berhubungan seks dengan kliennya seharusnya dituntut melakukan tindakan perkosaan sekalipun klien itu pasrah. Perkosaan terjadi ketika seseorang menguasai orang lain. Ini dibenarkan dengan argumentasi, apakah dikuasai secara fisik atau secara psikis.

Organisasi gereja dan konferens juga diadukan karena perlakuan tidak senonoh terhadap pimpinan gereja, terutama pelecehan seks terhadap anak-anak. Pelecehan seperti itu bisa saja terjadi di area

perkemahan pandu, penataran sekolah Sabat atau sekolah gereja, dan lain sebagainya. Bila ini terjadi, orang tua cukup marah untuk mengadukannya ke pengadilan yang cenderung merasa simpati.

Umumnya penegak hukum menuntut pertanggungjawaban gereja hanya karena cacat kecelakaan akibat kelalaian. Biasanya tuntutan terhadap gereja berdasarkan kelengahan dalam mempekerjakan yang bersangkutan atau kelalaian dalam pembinaan.

Kelalaian dalam penempatan kerja. — Apabila seorang sukarelawan atau pekerja menetap melakukan pelecehan, gereja bertanggung jawab karena telah menempatkan seseorang tanpa kesungguh-sungguhan untuk membuka atau menanggulangi tindakan pelecehan sebelumnya. Ada dua contoh yang dapat diterapkan dalam banyak negara.

1. Apabila konferens atau daerah memindahkan seorang pendeta ke jemaat lain sedangkan sudah diketahui bahwa pendeta itu sudah bersalah dengan cacat moral di jemaat sebelumnya, dan apabila jemaat baru tidak diberi informasi dan pendeta itu belum dibimbing dalam konseling, konferens itu bertanggung jawab atas dasar hukum tentang perlakuan tidak senonoh berikut pendeta itu.
2. Jikalau seorang pemimpin PA yang pernah terlibat pelecehan seksual terhadap anak-anak dan tidak belajar memperbaiki tabiat dalam hal ini, maka darah atau konferens bertanggung jawab atas kesalahan yang sama di kemudian hari.

Kelalaian dalam hal bimbingan. Kelalaian dalam hal bimbingan berarti bahwa gereja tidak cukup peduli dalam bimbingan seorang pekerja. Kalau hal ini terbukti, gereja setempat atau konferens mempertanggungjawabkan tindakan amoral pendeta itu.

Pasal 10

Pertumbuhan Profesi

Mengapa Bertumbuh?

Kapankah seorang anak bertumbuh? Apakah setelah mencapai tinggi badan semeter lima puluh? Atau semeter delapan puluh? Itu semua tergantung atas pola Allah berapa tinggi anak itu seharusnya. Kapankah seorang pendeta bertumbuh dewasa? Apakah pada waktu Anda ditugaskan menggembalakan sebuah jemaat besar? Apakah pada waktu Anda diberi meja kerja di kantor daerah atau konferens? Alasan yang paling masuk akal untuk menentukan pertumbuhan profesi bukanlah posisi atau kebutuhan. Bukanlah kalau mencapai tinggi badan atau besarnya orang lain. Itu semuanya adalah jikalau Anda menjadi seperti apa yang direncanakan Allah bagimu.

Ke Arah Mana Bertumbuh?

Evaluasi diperlukan. — Evaluasi berarti bagaimana Anda belajar tentang ke arah mana Anda bertumbuh. Praktik pelaksanaan tidak selamanya menjadikan Anda sempurna. Bisa saja itu membuat sesuatu permanen. Jikalau Anda terlalu sering melakukan kesalahan, itu menjadi satu-satunya cara merasa diri benar. Kecakapan penggembalaan dipelajari dengan saksama dengan mempraktikkannya, diikuti dengan evaluasi, diteruskan dengan rencana perbaikan.

Evaluasi menakutkan. — Hilangkanlah rasa takutmu terhadap keterbukaanmu. Menolak evaluasi itu bukanlah hanya menyembunyikan kelemahanmu sendiri, tetapi juga kekuatanmu. Evaluasi mendorong Anda dengan menunjukkan daerah dua atau lima talenta supaya Anda bisa membangun pelayananmu di sekitar apa yang terbaik yang Anda boleh lakukan. Tetapi itu juga mendorong Anda supaya melihat daerah satu talenta di mana Anda bersembunyi. Evaluasi ini menolong Anda membuat rencana untuk melakukan yang terbaik dengan apa yang Anda miliki sekarang ini.

Evaluasi tersedia. — Anda akan mendapatkan alat evaluasi yang sangat berguna dalam buku *Evaluation Instrument for Pastors, Churches and Church Administrators*. Buku ini disediakan oleh Asosiasi Kependetaan General Conference, dapat diperoleh dari General Conference melalui Divisi atau Uni di Departemen Kependetaan.

Bagaimana Cara Bertumbuh?

Mahasiswa Abadi. — Sedikit banyaknya para pendeta berfungsi sebagai guru. Sebagaimana guru, mereka harus belajar selama hidup. Latihan kependetaan seharusnya menolong mahasiswanya menjadi pelajar mandiri. Seharusnya itu menciptakan rasa haus selama hidup untuk belajar dan bertumbuh.

Tahun 1986 Komite Tahunan mengambil keputusan sebagai berikut: “Mendorong Badan Pengelola Organisasi Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh untuk memungkinkan pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh 20 jam kuliah pendidikan lanjutan setiap tahun, atau rata-rata 20 jam kuliah setiap tahun izin kerja. (Contohnya, jikalau izin kerja atau kredensi pendeta itu berlaku untuk 3 tahun, selama waktu itu dia harus mengumpulkan 60 jam kuliah). Mata pelajaran yang diambil seorang pendeta untuk kredit akademis sehubungan dengan satu program pendidikan formal yang disetujui oleh organisasi yang mempekerjakan itu dapat diterima sebagai pengganti unit pendidikan berkelanjutan. Jikalau diperbarui izin kerja atau kredensi pendeta itu, unit CEU-nya kurang dari rata-rata 20 jam kuliah sebagai standar, maka wakil dari

organisasi pengelola harus secara pribadi menasihati dan mendorong dia supaya terlibat dalam program Pendidikan lanjutan demi pelayanan penginjilan.

Pendidikan berkelanjutan bisa saja diperoleh dalam bentuk program tingkat pendidikan yang diakui, atau kelas padat yang diberikan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, atau kadang kala institusi pendidikan non-Advent. Kelas padat ini dapat diadakan di kampus atau di luar kampus. Pertemuan pendeta yang diatur dengan tepat juga mencakup pendidikan berkelanjutan. Asosiasi Kependetaan GC telah menyediakan kursus dalam bentuk audio visual untuk maksud ini. Kursus belajar sendiri yang dilengkapi dengan buku dan penuntun pelajaran dan kadang-kadang dengan VCD atau CD disediakan oleh General Conference *Ministerial Supply Center* atau Asosiasi Kependetaan Divisi atau Uni.

Jadilah seorang pendeta yang keranjingan. Manfaatkanlah Perpustakaan Umum, pinjamlah dari rekanmu pendeta, kunjungilah toko buku sesering-seringnya termasuk buku bekas di kaki lima. Pastikanlah bagi dirimu satu tujuan bacaan mingguan. Masukkanlah bacaan buku luar dalam tujuan itu. Para pendeta yang pekabarannya dituduh tidak relevan biasanya tidak membaca tentang minat pendengarnya atau tidak merasakannya sementara menyampaikan firman Allah.

Kebangunan Rohani yang terus-menerus. — Bagi sang pendeta, pertumbuhan rohani itu selamanya untuk Allah. Kita harus mengalahkan penggodaan pikiran bahwa, karena kita melakukan perkara-perkara rohani, kita harus bersifat rohani. Paulus memberi amaran: “. . . supaya sesudah memberitakan Injil kepada orang lain, jangan aku sendiri ditolak” (1 Kor. 9:27b). Penyerahannya haruslah menjadi miliknya sendiri: “Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu sekali Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan” (1 Kor. 2:2).

Berbicara mengenai Yohanes Pembaptis, Kitab Injil mengumumkan: “Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes” (Yoh. 1:6). Mereka yang diutus Allah adalah orang-orang yang tidak berubah-ubah dan paling bersedia untuk menuntun orang lain kepada Allah.

Di dalam penginjilan yang melebihi profesi lainnya terdapat: “rahasia sukses adalah penyatuan kuasa Ilahi dengan usaha manusia. Mereka yang bergantung secara mutlak pada lengan Yang Mahakuasa . . . Orang yang berdoa adalah orang yang berkuasa” (*Patriarchs and Prophets*, hlm. 509).

Pasal 11

Contoh Kekristenan

“Dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita” (Titus 2:7, 8).

Jadilah Seperti yang Anda Ajarkan

Apa yang diajarkan Yesus, begitulah Dia. Itulah yang membuat pengajaran-pengajaran-Nya begitu berkuasa. Selaku pengkhotbah, kita harus menjadi seperti yang kita minta orang lain melakukannya, percaya kepada apa yang kita harapkan supaya mereka mempercayainya dan mengasihi Kristus sebagai kita ingin supaya mereka melakukannya.

Barangkali lebih daripada profesi lainnya, orang mengira dalam penginjilan bahwa lapangan kerjamu dan kehidupanmu tidak terpisahkan. Dalam memilih seorang ahli bedah atau seorang montir, barangkali Anda memerlukan persaingan lebih daripada tabiat. Bukan begitu halnya dengan para pendeta. Kepribadianmu mendahului apa yang Anda lakukan selaku pendeta.

Kita selaku pendeta orang Kristen hidup di tengah-tengah masyarakat bukan hanya untuk maksud mengkhotbahkan Kristus, tetapi menunjukkan sedapat mungkin seperti apa Kristus itu. Kita mengenakan kulit Kekristenan. Kita bukanlah orang yang sempurna, tetapi seharusnya kita seperti orang-orang yang berprinsip seperti Kristus.

Allah membutuhkan para pendeta yang baik dan mampu. Tetapi dalam jangka waktu yang panjang, sebuah jemaat lebih suka ditolong oleh orang yang baik lebih daripada oleh orang yang sanggup.

Waspadai Kemanusiaanmu

Pendeta harus mengalahkan kesombongannya. — Waspadalah terhadap anggapan bahwa panggilanmu yang kudus membuat engkau kudus. Anggota jemaatmu mengira bahwa Anda adalah “orang kudus” di tempat itu. “Itulah sebabnya maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah. . . Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai” (Ibrani 2:17, 18).

Yesus menjadi “seperti saudara-saudara-Nya” supaya Ia dapat berbelas kasihan dan setiap melayani mereka. Para pendeta-Nya harus menerima kemanusiaannya supaya mereka dapat lebih berhasil melayani jemaatnya. Yesus menderita dan “tergoda.” Ini menyanggupkan-Nya untuk menolong mereka yang tergoda. Para pendeta-Nya harus, melalui Kristus menghadapi dan mengalahkan penggodaan mereka supaya menyanggupkan mereka menghadapi dan mengalahkan penggodaan.

Pendeta harus mengenal keterbatasannya. — Sesuai dengan keahlian yang meliputi nasihat terhadap pendeta, masalah pendeta yang paling umum dihadapi ialah harga diri, rasa ragu-ragu sendiri, dan merasa rendah diri. Barangkali ini terjadi karena pandangan jemaat terhadap pendeta terlalu ideal dan terhadap

pelayanannya. Jemaat mengharapkan lebih daripada kemampuan mereka. Pendeta mencoba hidup sesuai pengharapan itu dengan berpura-pura melebihi keadaan yang sebenarnya. kepura-puraan ini mengecewakan dan tidak terelakkan lagi. Ini benar-benar munafik,. Ini merongrong harga diri.

Ketahuiilah keterbatasan kerohanianmu. — Jikalau Anda mau memimpin jemaatmu ke surga, Anda harus berada di jalan itu, tetapi janganlah berpura-pura sudah sampai di sana. Sebenarnya Anda adalah manusia bukan Allah. Bagus kalau Anda mengakuinya.

Ketahuiilah keterbatasan fisikmu. Janganlah menyesatkan jemaatmu bahwa tinggi badanmu 3 meter dan sanggup berjalan di atas air. Anda tidak dapat bekerja 20 jam sehari dan tetap manis. Anda tak dapat melakukan segala sesuatu yang dikehendaki setiap orang. Lagi pula Anda tidak perlu melakukannya.

Pendeta harus membagikan pelayanannya. Anda tidak perlu mengawasi segala sesuatu di gerejamu. Kemahakuasaan adalah salah satu sifat Allah yang tidak diberikan kepadamu. Maksud karunia guru-gembala itulah untuk melengkapi “orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan” (Efesus 4:12). Akuiilah kemanusiaanmu dengan membagikan pelayananmu kepada anggota jemaatmu. Anda adalah teman sekerja dalam pelayanan penginjilan. Hanya perananmulah yang berbeda. Melayanilah bersama mereka, bukan hanya kepada mereka.

Rela Mengakui Kesalahanmu

Bagi Allah, satu-satunya “dosa yang tak diampuni” ialah dosa yang tidak diakui. Bagi anggota jemaat, kesalahan kependetaan yang paling tidak dapat diampuni ialah barangkali sesuatu yang telah diketahui setiap orang, tetapi Anda tak dapat mengakuinya. Allah dengan bebas mengampuni dosa-dosa yang kita akui. Anggota jemaat biasanya mengampuni kesalahan yang kita telah akui.

Jadilah seorang teladan Kristen bagi domba-dombamu, tetapi ingatlah bahwa langkah pertama dalam Kekristenan ialah mengaku salah kalau Anda memang benar-benar bersalah.

BAGIAN KEDUA

Pendeta dan Gereja Sedunia

12. Hubungannya dengan Konferens

13. Kebijakan Jemaat

14. Mandat Tugas

15. Pengurapan

16. Upacara Pengurapan

17. Mengorganisasi Jemaat Baru

18. Menyatukan Dua Jemaat atau Lebih

19. Membubarkan Jemaat

Pasal 12

Hubungannya dengan Konferens

Diperlukan Organisasi

Diperlukan organisasi dengan alasan keagamaan. — Allah senantiasa menggunakan organisasi. Di mana saja Allah berada, di sana ada organisasi. Surga organisasi. “Keteraturan adalah hukum surgawi, dan seharusnya itu menjadi hukum umat Allah di dunia” (*Testimonies to Ministers*, hlm. 26). Alam seagat kita ini diorganisasi. Apakah Anda memusatkan lensa mikroskop pada sel tunggal, atau lensa teleskop pada bintang, Anda dapat melihat organisasi yang persis dan dapat diramalkan. “Sistem dan keteraturan dinyatakan dalam segala pekerjaan Allah di seluruh alam jagad” (*TM*, 26).

Allah senantiasa mengorganisasi gereja-Nya. Dia telah menurunkan satu sistem organisasi yang menawan kepada bangsa Israel kuno. Yesus telah meletakkan satu organisasi gereja dan mengurapi para pimpinannya. Roh Kudus menuntun gereja Perjanjian Baru dalam memilih para pimpinan dan mengorganisasinya sendiri.

Gereja ini sama dengan perahu Nuh. Tidak disangsikan lagi bahwa perahu itu satu kapal yang tidak sempurna, karena dibuat oleh manusia, tetapi itu menolong Allah untuk menyelamatkan umat-Nya, karena itu adalah sebagian dari rencana Allah.

Menjadi orang Kristen berarti mengasihi gereja-Nya, karena Kristus “telah mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya baginya” (Efesus 5:25). “Saya menyaksikan kepada saudara-saudaraku laki-laki dan perempuan, walaupun lemah dan cacar sebagaimana adanya, gereja Kristus adalah satu-satunya tujuan di dunia kepada siapa diberikan-Nya penghormatan yang setinggi-tingginya” (*Testimonies to Ministers*, hlm. 15).

Organisasi diberikan dengan alasan yang praktis. — Satu bangsa satu perusahaan, bahkan tubuh manusia akan jatuh tanpa organisasi. Sebuah gereja tanpa melaksanakan pekabaran tiga malaikat ke dunia ini akan pasti gagal tanpa organisasi. Sesuatu kelompok yang bepergian ke mana saja harus diorganisasi. Dengan demikian, kendatipun mereka merasa takut akan agama yang terorganisasi, orang-orang Advent yang mula-mula telah mengorganisasi gereja ini. Ny. E.G. White menyimpulkan sebagai berikut: “Sementara jumlah keanggotaan kita bertambah, ternyata bahwa tanpa sebetuk organisasi, akan ada kekacauan besar, dan pekerjaan itu tidak bisa dilanjutkan dengan sukses. Untuk menyediakan dukungan penginjilan, yaitu dalam melaksanakan pekerjaan itu di ladang-ladang baru, untuk melindungi gereja dari anggota-anggota yang tidak layak, untuk melindungi hak milik, untuk penerbitan kebenaran melalui percetakan, dan untuk banyak hal lain, maka organisasi sangat diperlukan” (*TM*, 15).

Pendeta Membantu Konferens

Posisi ketua konferens atau daerah itu sama dengan Paulus, yang menuliskan: “. . . urusanku sehari-hari, yaitu untuk memelihara semua jemaat-jemaat” (2 Kor. 11:28). Ketua konferens adalah pengawas semua gereja di bawah pimpinan organisasi gereja yang lebih tinggi, tetapi lebih banyak tergantung pada gembala jemaat dalam melaksanakan rencana dan kebijakan konferens itu. Tidak ada dalam konferens

yang bergerak tanpa partisipasi kependetaan.

Tanggung jawab pendeta dan ketua jemaat berada di gereja setempat, di mana mereka “mengurus jemaat Allah” (1 Tim. 3:5). Mereka menggembalakan kawanan domba itu. “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan, mereka kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah anak-Nya sendiri” (Kisah 20:28).

Hampir secara keseluruhan konferens bergantung kepada para pendeta dalam hal pertumbuhan dan pemeliharaan jemaat. Uang konferens berasal dari jemaat. Pemasukan uang konferens tergantung kepada penginjilan para pendetanya.

Konferens Membantu Para Pendeta

Para pemimpin membantu. — Berdasarkan keputusan Komite Eksekutif Konferens, pemimpin menyediakan bantuan keuangan yang berarti bagi pendetanya. Bukan seperti banyak pendeta lain, pendeta Advent tidak perlu mencari uang untuk upahnya sendiri. Tidak selamanya gaji itu tampak melimpah, tetapi hampir selamanya dapat diandalkan.

Ketua Konferens atau daerah menolong para pendetanya dengan menyediakan kesejahteraan berarti dalam tugas. Tidak ada golongan oposisi dalam gerejamu yang dapat memberhentikan Anda. Jikalau Anda mendapat kesulitan, diharapkan pimpinan konferens akan membicarakannya dan menolong Anda. Jika perlu dipindahkan, hampir selamanya mereka dapat mengatur tugas baru.

Departemen membantu. — Para pendeta menangani masalah umum. Direktur departemen menangani masalah khusus, yang dapat membagikan keahliannya kepada para pendeta dan bekerja sama dengan mereka dalam melatih anggota. Mereka tidak mengatur pendeta secara langsung mereka adalah sumber bahan dan nasihat, bukan bos.

Departemen seharusnya menyadarkan para pendeta tentang acara dan bahan yang ada. Dengan adanya informasi ini dalam pikiran, pendeta harus memimpin jemaatnya untuk mengembangkan rencana dan tujuan. Kemudian bertanya kepada departemen nasihat dan bantuan.

Asosiasi Kependetaan Konferens atau daerah harus menaruh perhatian khusus kepada para pendeta dan menyediakan pelayanan penting bagi mereka, seperti: kunjungan pribadi, telinga yang mendengar, satu tugas yang memenuhi kebutuhan pendidikan, melatih dalam evangelisasi kependetaan, langganan majalah Ministry yang melengkapi Anda dengan berita kependetaan, kesempatan untuk pendidikan berkelanjutan., pertolongan untuk melatih ketua jemaat, dan satu latihan dan dukungan untuk istrinya.

Kuncinya ialah Kerjasama

Organisasi membatasi kebebasan. — Anda bebas membuat pilihanmu sendiri dalam menerima pekerjaan melayani jemaat. Namun, kalau Anda sudah menjadi pekerja dan pemimpin di dalam gereja, Anda menerima tanggung jawab bagi gereja yang dapat membatasi kebebasanmu pribadi. Anda mewajibkan diri untuk:

1. Mempercayai para pemimpinmu. Mereka mungkin mempunyai kelemahan, tetapi tidak sebanyak kelemahanmu. Mereka boleh saja membuat kesalahan, demikian juga Anda. Perbincangkanlah mengenai perbedaan. Hanya sedikit kebahagiaan dan lebih kecil Kekristenan dalam bekerjasama tanpa saling mempercayai satu dengan yang lain. “Marilah kita menyukai roh kepercayaan dalam kebijakan saudara-

saudara kita” (*Testimonies to Ministers*, hlm. 500).

2. Dukonglah pemimpinmu. Sekalipun Anda berbeda, berikanlah dukunganmu dalam cara yang tidak bertentangan kepada hati nuranimu sendiri.

3. Mintalah nasihat pemimpinmu. Mintalah nasihat ke pimpinan konferens atau daerah sebelum Anda memasuki kegiatan apa pun yang membuka jalan pada waktu normal yang dimaksudkan dalam tugasmu yang utama. Mintalah nasihat mereka sebelum Anda membeli atau membangun rumah, atau mendaftarkan diri dalam pendidikan. Konsultasi itu memastikan keamanan di kemudian hari.

4. Biarlah pimpinanmu bertanggung jawab. Organisasi kita mempunyai satu bentuk perwakilan pemerintahan gerejani. Pada waktu pemilihan, proses demokratis dapat memberikan kepada Anda satu kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban para pimpinanmu.

Bebaslah berpikir, tetapi setialah berbicara. — Pendeta mempunyai kebebasan belajar sendiri untuk “membuktikan segala perkara.” Gereja tidak pernah menyatakan telah menemukan segala kebenaran. Belajarlah. Berbicanglah dengan kawan sebayamu. Berdiskusilah dengan para pakar teologi yang ada di jemaatmu. Tetapi harus ditarik garis pemisah antara kebebasan dan tanggung jawab. Anda tidak berhak memperbincangkan pelajaran pribadimu begitu rupa sehingga merongrong iman anggota jemaat.

Sementara dalam pekerjaan melayani satu umat, sesuatu yang diserahkan dengan benar ialah kebebasan berkhotbah, mencetak atau menyebarkan pendapat yang bertentangan dengan yang resmi atau posisi gereja yang berterima. Meskipun Roh Kudus menuntun perorangan, Dia juga mengajar umat Allah seluruhnya supaya pengertian baru menghasilkan keharmonisan di antara orang-orang percaya. Cari dan terimalah nasihat. “Janganlah seorang pekerja menganggapnya sebagai keuntungan kalau posisi kebebasannya selalu diperbaiki, yang bertentangan dengan keputusan umum dari tubuh jemaat itu” (*Testimonies*, jld. 9, hlm. 260).

Ketika Allah menciptakan kita semua bebas dan merdeka, kebebasan itu diberikan kepada gereja atas dasar kerjasama agar pekerjaan Allah terlaksana dengan kuasa. Karunia hasrat pribadi kita, demi kebaikan seluruh umat, adalah dasar organisasi. Itu berasal dari Allah. Jika Anda mendapat “terang baru” yang tak dapat dikuatkan oleh para pimpinan lainnya yang bertanggung jawab, barulah Anda harus secara serius mempertanyakannya dan akhirnya menolak pendirianmu yang bebas itu. Allah tidak membuka tabir kebenaran hanya kepadamu.

Pasal 13

Kebijakan Jemaat

Peraturan Program Kerja General Conference yang disesuaikan oleh Kantor Divisi Anda menyediakan garis penuntun tertentu untuk konferens atau daerahmu. Para pemimpin konferens atau daerah harus memiliki kedua buku peraturan ini dan menerima satu tanggung jawab khusus untuk menerapkannya di ladang sendiri. Peraturan itu diperbarui General Conference oleh komite tahunan, dan di divisi pada rapat akhir tahun.

Peraturan Gereja menyediakan garis penuntun tertentu untuk gereja-gerejanya. Pendeta harus menerima tanggung jawab untuk menerapkan peraturan ini di gerejanya. Mereka tidak bebas mengabaikannya lebih daripada kebebasan para pemimpin untuk mengabaikan peraturan yang secara langsung paling banyak diterapkan di konferens atau daerah.

Buku Peraturan Gereja itulah buku peraturan yang paling penting dalam organisasi. Itu disahkan oleh rapat General Conference dan dapat diperbarui hanya pada rapat General Conference yang dilaksanakan hanya setiap lima tahun.

Buku Pedoman Kependetaan menyediakan garis penuntun kependetaan tambahan. Itu disediakan oleh Asosiasi Kependetaan General Conference dalam konsultasi dengan para pendeta dan para pemimpin lainnya di seluruh dunia. Buku itu diperbarui seperlunya. Penting sekali setiap pendeta harus memiliki kedua buku peraturan itu.

Peraturan Gereja

Wewenang. — Oleh karena buku Peraturan Gereja telah disahkan oleh gereja sedunia dalam rapat, buku itu membawa semua wewenang gereja. “Di dalam rapat General Conference, apabila diberlakukan semua pertimbangan seluruh saudara-saudara yang hadir dari seluruh dunia, kebebasan pribadi dan pertimbangan sendiri seharusnya tidak dipertahankan, tetapi diserahkan” (*Testimonies*, jld. 9, hlm. 260).

Berpegang teguh kepada buku Peraturan Gereja itu bukan hanya tanggung jawabmu selaku pendeta, tetapi itu juga keuntunganmu. Jikalau Anda mendukungnya, walaupun Anda ingin melihat pergantiannya, Anda bisa bergantung kepada kewenangannya mendukung Anda sementara orang-orang lain menekan untuk tidak menerima perubahan. Sebaliknya jika Anda menganggap enteng peraturan gereja sedunia, para anggota jemaatmu akan belajar menganggap enteng peraturan yang Anda kemukakan di gerejamu.

Perubahan yang ideal seharusnya datang dari jemaat, bukan turun dari penguasa yang ada. Dengan demikian, jika Anda merasa perlu ada perubahan peraturan gereja itu, Anda berhak dan bertanggung jawab untuk mengusulkan perubahan itu dengan mengirim surat ke General Conference melalui konferens atau daerah.

Pemindahan Keanggotaan

Periksalah buku Peraturan Gereja tentang pemindahan keanggotaan. Kita memperhatikan di sini hanya yang berkaitan dengan pendeta.

Arti keanggotaan gereja. — Keanggotaan gereja adalah satu kesempatan yang dimaksudkan Ilahi. Melindungi daftar keanggotaan gereja dan anggotanya menggambarkan satu tanggung jawab yang kudus. Gereja lokal dan gereja sedunia perlu mengevaluasi dirinya sendiri senantiasa, dan ini dilakukan kebanyakan demi laporan gereja lokal. Kecuali pendeta dan sekretaris jemaat memelihara catatan lokal yang pasti dan yang diperbarui, gereja sedunia tidak dapat menilai dengan tepat kemajuannya atau kemundurannya. Juga itu adalah tidak etis dengan gereja lokal lainnya apakah merekomendasikan atau menerima anggota, jikalau gereja Anda tidak bertindak tepat memindahkan keanggotaan dengan surat.

Memindahkan dengan surat. — Buku Peraturan Gereja mengusulkan supaya jika seorang anggota jemaat pindah dan sudah absen dari gereja lokal lebih dari enam bulan, keanggotaannya haruslah dipindahkan. Demi anggota yang bersangkutan, baiklah dianjurkan demikian. Namun, janganlah seseorang merasa ditolak. Perpindahan nama itu janganlah bertentangan dengan keinginan atau pengetahuan anggota itu.

Janganlah majelis gereja melangkahi kekuasaannya dalam menangani status keanggotaan. Majelis dapat menasihatkan, tetapi hanya rapat anggota yang memutuskan.

Tidak layak dan tidak bijaksana memilih seseorang menjadi pegawai jemaat sebelum selesai pemindahan keanggotaannya. Bagaimana kalau gereja semula tidak dapat merekomendasikan sesuatu nama dalam utuh dan baik? Lebih baik berhati-hati daripada nanti kecewa.

Memindahkan anggota yang terkena disiplin. — Bagaimanapun gereja tidak akan memutuskan untuk memberikan surat pindah kepada seorang yang terkena disiplin. Ini adalah ketidaksopanan besar kepada gereja yang akan menerimanya.

Hati-hatilah menerima dengan pengakuan iman seseorang yang pernah menjadi anggota lain gereja, atau dengan baptisan pun juga. Hal yang aman dan sopan ialah menghubungi pendeta atau ketua jemaat itu dan menyelidiki mengapa anggota itu dipecat.

Pasal 14

Mandat Tugas

Maksud dan Tujuan

“Gereja-gereja dalam kapasitas mereka bersama melalui konferens memberikan kekuasaan kepada orang tertentu untuk mewakili dan berbicara demi gereja selaku pendeta atau pekerja Injil. Kekuasaan ini dinyatakan dengan memberikan surat tugas, yaitu jabatan/pangkat tertulis, jangka waktu dan tanggal, ditandatangani oleh ketua konferens atau daerah” (Peraturan Gereja, pasal 9).

Uni menyanggah tanggung jawab secara khusus untuk mengawasi penyerahan surat tugas. “Uni dan daerah/konferens membagi tanggung jawab bersama untuk melindungi integritas penginjilan dan mereka diperlukan oleh keputusan rapat organisasi dan praktiknya dalam memastikan surat tugas yang dikeluarkan dalam wilayah masing-masing, bahwa pemilik surat tugas itu ada dalam status yang tidak diragukan, dan mau dipanggil untuk melayani wilayah lain” (GC Policy L. 60 05).

Surat tugas melindungi anggota jemaat dari mereka yang mungkin menuntun gereja itu ke jalan yang salah. “Supaya musuh pekerjaan ini tidak menerobos mimbar, sangat dianjurkan dengan tegas bahwa tidak seorang diizinkan untuk berkhotbah kepada jemaat kecuali dia menunjukkan surat tugas yang masih berlaku dari organisasi. Namun diakui juga bahwa adakalanya pegawai pemerintahan atau pemimpin sipil layak berbicara di hadapan jemaat kita; tetapi orang-orang yang tidak diberi hak harus disingkirkan dari mimbar” (*Peraturan Gereja*, Pasal 9). Tentu saja ini tidak dimaksudkan untuk melarang anggota teras jemaat itu untuk berbicara dari mimbar.

Pendeta yang terkena disiplin. — Seorang pendeta bisa saja dikenakan disiplin karena kemerosotan moral, kemurtadan (terseret ke dunia, terus-menerus mendukung satu kegiatan merongrong organisasi gereja, dan selalu menolak untuk mengakui kekuasaan gereja), atau terus tidak sepakat dengan dasar kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (baca GC Policy L 60 15).

Disiplin pendeta dapat mengakibatkan empat hal: (1) penarikan surat tugas/lisensi dalam hal kebejatan moral atau kemurtadan, atau tidak sepakat; (2) pembatalan pengurapan dalam kasus kejatuhan moral atau kemurtadan; (3) keanggotaannya dalam gereja, dan (4) kehilangan pekerjaan dalam pelayanan penginjilan, dalam mengajar Injil atau pimpinan organisasi (baca GC Policy L 60 20).

Namun untuk memutuskan hubungan seorang pendeta dengan penginjilan itu seharusnya dilakukan dengan sangat berhati-hati dan dengan doa yang sungguh-sungguh. Bila Anda kehilangan sebelah lengan, itu menyakitkan karena Anda sangat membutuhkannya. Kehilangan seorang rekan pendeta seharusnya sama rasa sakitnya dengan itu. Telah diadakan persediaan untuk menjangkau pendeta yang terkena disiplin. “Di mana saja dapat dipraktikkan, organisasi terkait harus menyediakan satu program keahlian menasihati atau menuntun karier bagi pendeta dan keluarga untuk menolong mereka dalam masa transisi” (GC Policy L 60 22).

Surat tugas yang kedaluwarsa. — “Surat tugas diberikan dalam jangka waktu dua konferensi daerah, apakah setiap tahun, sekali dua tahun atau tiga tahun, atau empat tahun. Jikalau oleh alasan apa pun, tidak dianjurkan untuk membarui surat tugas kepada pendeta mana pun kalau dia sudah berhenti berfungsi selaku seorang pekerja di konferens. Kalaupun memiliki surat tugas yang kedaluwarsa tanggal berlakunya, itu tidak memberi hak kepadanya untuk berfungsi dalam tugas apa pun di konferens atau daerah sebagai pendeta. Dalam kasus seperti itu dia tidak lagi berkedudukan atau berkuasa lebih daripada

seorang anggota jemaat biasa” (*Buku Peraturan Jemaat*, pasal 9).

Kepada Siapa Mandat Diberikan?

Para Pekerja. — “Surat tugas akan diberikan hanya kepada pekerja penuh organisasi atau mereka yang disponsori oleh konferens atau daerah atau institusi milik organisasi. Surat itu tidak berlaku lagi kalau yang bersangkutan sudah dibebastugaskan oleh organisasi. Dalam kasus khusus, surat tugas dapat dikeluarkan kepada seseorang yang bekerja di luar organisasi sementara melayani jemaat di bawah pengawasan di bawah pengawasan satu organisasi agama” (GC Policy D 10 70). Surat tugas dapat juga diberikan kepada imam atau pendeta yang sedang mengikuti kuliah (baca GC Policy D 10 71-73).

“Organisasi mana pun yang berwenang mengeluarkan surat tugas atau surat izin kerja dapat menarik kembali kartu yang telah diserahkan” (GC Policy D 10 75).

Pensiun. — “Surat/kartu kredensi kehormatan, sehubungan dengan kartu kredensi yang dipegangnya selama dalam pelayanan aktif, dapat diberikan kepada para pensiun yang tetap menjadi anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh” (GC Policy D 05 35). Dalam kebanyakan hal, “pekerja yang menerima uang pensiun dari Rencana Pensiunan dan pendeta tentara yang sudah pensiun yang masih menerima uang pensiun tentara, jikalau layak menerima surat izin kerja atau kredensi, dia menerima surat tugas yang sama dari Uni dari mana mereka mendapatkan pensiun” (GC Policy D 10 60).

Pendeta pensiunan biasanya menjadi anggota jemaat dekat tempat tinggalnya, Hubungannya dengan gereja sama seperti anggota lainnya kecuali dia masih dipanggil untuk membaptiskan, melaksanakan pemberkatan nikah, mengurapi ketua jemaat, dll., kecuali bila pendeta itu tidak diberi wewenang untuk itu. Mereka dapat dipilih sebagai pegawai apa pun dalam jemaat.

Jenis Mandat

Kredensi pendeta. — Kredensi pendeta hanya diberikan kepada pendeta yang sudah diurapi.

Lisensi kependetaan. — Lisensi kependetaan diberikan kepada pendeta yang belum diurapi, evangelis, dan guru Alkitab yang dalam jalur pengurapan.

Tanggung jawab dan kekuasaan pemegang kredensi kependetaan, dalam keadaan tertentu, dapat diperluas untuk mencakup pelaksanaan fungsi tertentu seorang pendeta yang sudah diurapi dalam jemaat yang dia sudah mendapat tugas pelayanan. Kuasa memperluas tanggung jawab ini ada di Komite Divisi yang harus menjelaskan batas wilayah fungsi kependetaan yang dapat diwakilkan kepada pemegang lisensi kependetaan” (GC Policy : 25 50).

Contohnya, Divisi Amerika Utara mempunyai kebijakan ini: “Seorang pemegang lisensi kependetaan diberi kuasa oleh konferens pada pokoknya untuk melaksanakan semua fungsi pendeta yang sudah diurapi bagi anggota dalam gereja atau cabang di mana dia sudah diutus dan terpilih sebagai ketua jemaat, dan untuk masyarakat yang dilayani” (NAD Policy L 20 10). Namun, pemegang lisensi kependetaan tidak dibenarkan mengorganisasi gereja atau mempersatukan gereja-gereja mengurapi ketua jemaat atau diaken (baca NAD Policy L 25 15).

Tuntutan minimum yang harus dipenuhi oleh pemegang lisensi kependetaan sebelum diserahkan tugas kependetaan yaitu: telah menyelesaikan program latihan kependetaan, memegang lisensi kependetaan

yang masih berlaku, satu pengangkatan kepada tanggung jawab kependetaan atau penggembalaan, pemilihan menjadi ketua jemaat di setiap gereja yang dilayaninya, dan pengurapan sebagai ketua jemaat (baca GC Policy, L 25 10).

Kredensi pendeta angkatan. — **Working Policy** General Conference tidak menunjuk secara khusus seorang pendeta angkatan kredensi. Namun, Divisi bebas memberikan kredensi seperti itu jika mereka menginginkannya. Sebagai contoh, Divisi Amerika Utara memberikan lisensi dan kredensi kepada pendeta angkatan itu sebagai berikut: “Untuk mendampingi dalam pemeliharaan penggembalaan; guru Alkitab; direktur departemen dan bendahara General Conference, Divisi, Uni dan konferens atau daerah termasuk wakil dan asisten direktur; rohaniwan institusi; ketua dan wakil ketua lembaga utama; akuntan (direktur dan wakil direktur untuk General Conference, wilayah dan distrik); direktur wilayah Christian Record Services” (NAD Policy D 05 10).

Bila kredensi pendeta angkatan diberikan, pelayanan angkatan yang sesuai harus dilaksanakan.

Lisensi pendeta angkatan. — Lisensi ini diberikan kepada pekerja dalam kategori pendeta angkatan di atas yang berpengalaman di bawah lima tahun. Bukan praktik normal untuk mengurapi seseorang pemegang lisensi seperti ini (baca NAD Policy D 05 10). Biasanya seorang rekan dalam pemeliharaan penggembalaan diberikan lisensi pendeta angkatan setelah melayani organisasi selama empat tahun (baca NAD Policy L 21 25).

Pekerja Alkitab. — Guru Alkitab begitu penting dalam organisasi agama sehingga pembagian tugasnya termaktub dalam pasal 9 buku Peraturan Gereja. Walaupun dalam buku Penuntun Pendeta ini tidak ditulis secara khusus tentang pekerja Alkitab, banyak dari itu berlaku bagi mereka.

Guru Alkitab biasanya memegang lisensi pengabar Injil empat sampai lima tahun, kemudian menerima kredensi pengabar Injil. Bila telah diberikan lisensi atau kredensi pendeta angkatan, pekerja Alkitab seharusnya termasuk dalam kategori itu.

Pendeta Muda

Pendeta muda menerima satu “lisensi” bukan “kredensi” bukan hanya karena mereka masih baru dalam pelayanan penginjilan, tetapi juga mengatakan bahwa latihan kependetaan mereka tidak lengkap sampai selesai masa belajar sebagai satu keahlian. Penyerahan lisensi kependetaan bukan satu jaminan di pihak konferens bahwa pengurapan sudah akan menyusul. Itu hanya memberikan kesempatan kepada pemegang lisensi untuk membuktikan panggilannya.

Maksud. — Maksud masa belajar ini “menunjuk pada satu masa pelayanan yang dilakukan dalam latihan praktis kependetaan, untuk dimasuki setelah menyelesaikan kursus kependetaan yang ditentukan, masa pelatihan ini akan dilayani di bawah pengawasan konferens atau daerah, dengan gaji yang terbatas, dengan maksud membuktikan panggilan Ilahi kepada pelayanan penginjilan: (GC Policy L 10 20).

Sementara masa belajar membatasi pendeta pemula itu dalam beberapa hal, hal itu menyediakan kesempatan penting. Di sini ada dia:

1. Pengalaman dalam semua tahap penginjilan. “Konferens atau daerah akan menempatkan pendeta pemula di konferens atau daerah di mana ada kemungkinan menyeluruh dalam semua tahap penginjilan—evangelisasi, penggembalaan, mengajar (yakni pengajaran pribadi dan kelompok) dan pelbagai kegiatan departemen” (GC Policy L 15 40).

2. Pengawasan. Bila konferens menyerahkan lisensi kependetaan kepada seorang pemuda, seharusnya itu dianggap sebagai satu janji di pihak pimpinan konferens untuk membantu pengembangan pekerja itu” (GC Policy L 35 35).

Satu rencana pendanaan khusus memungkinkan konferens memenuhi janji itu: “Rencana itu dibentuk untuk menolong konferens atau daerah dalam latihan kependetaan seperti itu dengan membagikan gaji dan pengeluaran oleh Divisi, uni, konferens atau daerah sesuai dengan keputusan Komite Divisi” (GC Policy L 15 25). Masa pelatihan ini dilayani di bawah pengawasan, “Konferens atau daerah memikul kewajiban untuk pengawasan langsung pelatihan pendeta pemula tersebut” (GC Policy L 15 40).

Konferens atau daerah seharusnya tidak menggunakan subsidi pelatihan untuk mengisi lowongan penggembalaan dengan pendeta pemula. Sementara penggodaan seperti itu dapat dipahami, perlakuan itu tidak hanya bertentangan dengan kebijakan gereja, tetapi melumpuhkan daya pengembangan profesi kependetaan. Pengelola konferens atau daerah harus memastikan bahwa pendeta pemula harus mendapat cukup pengalaman bervariasi yang diawasi oleh para pendeta terlatih yang berpengalaman. Asosiasi Kependetaan General Conference telah mengembangkan sebuah buku *Manual for Ministerial Intern and Intern Supervisors*. Buku peraturan ini pertama-tama melatih para pengawas, untuk menolong mereka melatih pendeta pemula.

Setiap pendeta pemula harus menggunakan waktu penting dengan seorang atau lebih dari satu pengawas selama masa belajar. Sang pengawas harus terampil untuk mengawasi hanya setelah mengikuti latihan khusus seperti yang disediakan oleh buku pedoman itu.

Pasal 15

Pengurapan

“Pendeta pemegang lisensi kependetaan biasanya diurapi untuk pelayanan penginjilan setelah dia dengan memuaskan memenuhi pelayanan penggembalaan/evangelisasi setelah pada masa itu dia telah membuktikan panggilannya ke dalam pelayanan kependetaan. Ritus rohani pengurapan mencakup pengakuan resmi oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tentang panggilan Ilahi ke penginjilan sebagai satu hidup penyerahan, dan sebagai satu persetujuannya untuk melayani selaku seorang pelayan penginjilan di bagian mana bumi ini” (GC Policy L 25 30).

Tidak dapat ditentukan lamanya pelayanan sebelum pengurapan, karena terlalu banyak faktor tak tetap. Namun biasanya seorang pendeta pemegang lisensi kependetaan diurapi setelah kira-kira empat tahun berpengalaman di ladang penginjilan.

Pengurapan yaitu Satu Pernyataan

“Gereja Kristen ialah tubuh umat yang telah diperdamaikan dengan Allah dan dengan sesama manusia oleh Yesus Kristus” (Efesus 2:16; Roma 12:5). Dipersatukan dengan Allah oleh baptisan (Mat. 28:19), orang-orang Kristen tergabung dalam pekerjaan penebusan-Nya sebagai “satu imamat yang rajani, untuk menyatakan perbuatan Dia yang telah memanggil (mereka) dari dalam kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib” (1 Ptr. 2:9). Ini berarti di antara yang lainnya bahwa orang-orang Kristen adalah menjadi pelayan yang diperdamaikan, memajukan misi Allah di dunia (2 Kor 5:18, 20). Karena itu, pelayanan penginjilan adalah fungsi setiap orang Kristen begitu juga gabungan gereja dan dilaksanakan oleh karunia yang diberikan oleh Roh Kudus (Roma 12:4-8; 1 Kor 12:4-7; Ef 4:8-16; 1 Ptr 4:10).

Pengurapan untuk pelayanan tertentu. Sementara semua orang Kristen memberikan pelayanan rohani, Perjanjian Baru menggambarkan sebuah gereja terorganisasi, diawasi dan dipelihara oleh orang-orang yang dipanggil Allah secara khusus, diasingkan dengan tumpangan tangan bagi pelayanan tertentu. terpisah dari pengangkatan dan pengurapan kedua belas rasul untuk peranan yang unik dan tak dapat diulangi (Mrk.3:13, 14; *The Desire of Ages*, hlm. 296), Alkitab membedakan tiga golongan pekerja yang sudah diurapi: (1) pelayan Injil, yang peranannya dapat dilihat seperti berkhotbah, mengajar, melakukan pengurapan, penggembalaan dan pemeliharaan jiwa-jiwa dan jemaat (1 Tim 4:14; 2 Tim 4:1-5); (2) penatua, kadang-kadang Alkitab menyebutnya penilik jemaat), yang melakukan pemantauan sebuah jemaat sambil melaksanakan fungsi penggembalaan seperlunya (Kis. 14:23; 20:17; Titus 1:5, 9); 1 Tim 3:2, 5); dan (3) diaken yang memelihara orang-orang miskin dan kepada mereka dipercayakan pekerjaan kebajikan jemaat (Fil 1:1; Kis. 6:1-6; 1 Tim 3:8-13).

“Penatua dan diaken yang sudah diurapi melayani kesejahteraan jemaat, menjangkau mereka. Tetapi, barangkali memantulkan peranan unik para rasul, tanggung jawab yang lebih besar diletakkan di atas para pelayan Injil yang sudah diurapi. Didukung oleh para penatua dan diaken, mereka di mana saja melayani jemaat dalam perkataan dan ordinansi, senantiasa mengingatkannya tentang dasar Alkitab (2 Tim 4:1-5).

“Pelayanan Injil: satu panggilan khusus. Sementara para penatua dan diaken diangkat atas dasar pengalaman rohani dan keterampilan (Titus 1:5; Kis. 6:3), Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh percaya bahwa pelayanan penginjilan adalah satu panggilan khusus dari Allah. Sekalipun Allah telah memulainya

dengan apa saja, panggilan-Nya itu menyerap semua keinginan besar, dorongan hati yang kuat yang menuntun pemiliknya supaya berseru: “. . . Sebab itu adalah keharusan bagiku. Celakalah aku jika aku tidak memberitakan Injil!” (1 Kor. 9:16). Keyakinan itu menjadi “api yang menyala-nyala terkurung dalam tulangku” yang tak tertahankan (Yer. 20:9). Berdasarkan sejarah, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mempertahankan prosedur pengurapan bagi mereka yang terpanggil demikian.

“Makna pengurapan. Sebagaimana para nabi, iman dan raja diurapi dengan minyak untuk peranan khusus, begitulah ritus pengurapan dengan tumpangan tangan mengakui bahwa Allah memanggil sebagian yang telah menjadi milik-Nya untuk maksud tertentu (bandingkan dengan Mrk. 3:13, 14). Pengurapan kepada pelayanan penginjilan mengakui satu kebutuhan istimewa di dalam tubuh gereja: (1) kebutuhan akan kepemimpinan yang menyediakan kepada anggota teladan dan tantangan untuk bergerak maju dalam program Allah (1 Kor 11:1; 1 Tim 4:12); (2) kebutuhan akan pengawal di “tembok Sion” yang sarat dengan rasa tanggung jawab untuk memberitahukan dan menyiagakan umat Allah (Yeh. 3:17-19; 2 Kor 11:2, 3); (3) kebutuhan akan firman dan dengan kuasa mengkhotbahkan kehendak Allah kepada anggota jemaat, dan dalam jangkauan evangelisasi kepada orang yang belum selamat yang muncul setelah mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh (Kis. 6:2-4; 2 Tim 4:2-4).

“Pengurapan sebagai satu tindakan penyerahan mengakui panggilan Allah, mengasingkan pribadi orang itu, dan mengangkat dia melayani jemaat dalam kapasitas khusus. Pengurapan mensahkan orang yang diasingkan begitu sebagai wakil gereja yang berkuasa. Dengan tindakan ini, gereja menyerahkan kekuasaannya kepada pendeta untuk menyiarkan Injil secara terbuka, untuk mengawasi ordonansinya, untuk mengorganisasi jemaat baru, dan dalam para meter menegakkan firman Allah, memberi petunjuk kepada orang-orang percaya (Mat 16:19; Ibr. 13:17). Dengan singkat, pengurapan menginvestasikan para pelayan dengan kuasa gerejani yang penuh kekuasaan untuk bertindak demi gereja di mana saja ladang dunia di mana mereka dipekerjakan oleh gereja (*The Acts of the Apostles*, hlm. 161). Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh percaya bahwa pengurapan itu adalah sakramen dalam arti menganugerahkan satu tabiat yang tidak terhapuskan atau kuasa istimewa atau kesanggupan untuk merumuskan ajaran yang benar. Itu tidak menambahkan kemurahan baru atau kecakapan yang sebenarnya’ (ibid, hlm 162).

“Latar belakang Alkitabiah ritus ini menunjukkan bahwa ‘itu satu bentuk penunjukan yang sudah diakui kepada jabatan yang sudah ditentukan dan satu pengakuan seseorang dalam jabatan itu’ (ibid). Dengan cara ini gereja memeteraikan pekerjaan Allah yang dilakukan melalui pekerja-pekerja-Nya dan wakil-wakil mereka. Dalam pengurapan gereja memohon berkat Allah ke atas orang-orang yang telah dipilih-Nya dan yang mengabdikan diri pada pekerjaan penginjilan yang istimewa ini.

“Persyaratan untuk pengurapan. Allah memenuhkan persyaratan mereka yang dipanggil untuk satu pelayanan yang istimewa 9Kel 31:1-5; 1 Tim 4:14; 2 Tim 1:6). Gereja mengakui pekerjaan Kristus dengan pengurapan—Dia yang adalah kepala gereja, dalam menciptakan seorang pekerja. Karena pendeta menjalankan pelayanannya dalam organisasi dunia, organisasi itu harus menentukan apakah keyakinan pribadi orang itu hanyalah satu panggilan umum untuk melayani Kristus sebagaimana seharusnya semua anggota, atau sebenarnya itu satu panggilan murni kepada pelayanan penginjilan. Panggilan Allah dan perlengkapan-Nya merupakan langkah pertama kepada pelayanan penginjilan; pengakuan dan penguatan panggilan itu oleh mereka yang diberi kuasa untuk menilai keabsahannya itulah yang kedua (1 Tim 5:22).

“Calon pelayan penginjilan harus menunjukkan dengan jelas:

“1. Pengalaman rohani. Mereka harus mengetahui satu pengetahuan pengalaman yang mendalam tentang pengabdian orang itu kepada Tuhan Yesus Kristus sehingga menyatakan dirinya dalam reputasi dan teladan pola hidup, dalam pertimbangan sehat, dalam kehidupan rumah tangga yang bersifat panutan, dan dalam pembawaan tabiat yang positif (1 Tim 3:1-7; Titus 1:6-11).

“2. Pengenalan akan Kitab Suci. Pendeta Kristen dipanggil terutama melayani firman. Karena itu pelayan yang ditahbiskan harus memiliki satu pikiran yang dilengkapi dengan kebenaran, semata-mata tunduk kepada firman Allah, dan bersedia menerobos dan menjelaskan maknanya yang sebenarnya. Mereka mau membuktikannya bahwa mereka sudah menguasai dan sanggup menerapkan disiplin teologi dalam khotbah, pengajaran dan nasihatnya (Titus 1:9; 2 Tim 2:15, 24-26; 2 Kor 4:1, 2; bandingkan dengan *Gospel Workers*, hlm. 105).

“3. Kecakapan untuk tugas pelayanan penginjilan. Orang yang sudah ditahbiskan harus menyatakan bahwa Allah telah melengkapi mereka dengan karunia yang diperlukan dalam penginjilan–intelektual-intelektualitas dan ungkapan yang menyanggulkan mereka untuk menyatakan, mempertahankan dan mengajarkan iman (Ef. 4:12; 1 Tim 3:1; Titus 1:9; 2 Tim 2:2) dan karunia kepemimpinan yang menyanggulkan untuk memimpin, mendorong dan melatih anggota jemaat yang dipercayakan kepada pemeliharaan mereka (1 Ptr. 5:1-4).

“4. Pelayanan penginjilan yang berhasil. Tidak dapat dipikirkan bahwa Kristus mau memanggil dan melengkapi hamba-hamba-Nya tanpa memberkati usahanya. Orang-orang yang telah ditahbiskan akan menyatakan panggilannya kepada penginjilan dengan kesuksesan penarikan jiwa dan dengan mengasuh mereka yang berada di bawah pemeliharaannya (1 Kor. 9:2).

“Tanggung jawab pengurapan. Sekalipun pengurapan tidak membawa kuasa istimewa kepada si penerima, tetapi itu memberikan tanggung jawab yang khidmat dan untuk itulah pengurapan tidak dianggap enteng. Pendeta yang sudah diurapi adalah milik Allah, bukan miliknya sendiri. Waktu, talenta dan hidupnya dipersembahkan kepada-Nya tanpa syarat, karena pendeta yang diurapi itu adalah jurubicara Allah dari gereja-Nya. Para pendeta menyatakan firman Tuhan kepada orang-orang yang terikat dengan pertimbangan yang tujuan akhirnya sedang diragukan. Pemeliharaan dan penyelamatan jiwa adalah satu tugas yang berat yang dipercayakan kepada mereka ‘baik atau tidak baiknya’ (2 Tim 4:2). Adalah maksud Allah supaya tidak ada pembebasan dari tugas ini selama hayat dan kekuatan dikandung badan sampai Tuhan, ‘;Hakim yang adil,’ akan menganugerahkan ‘mahkota kebenaran’ kepada semua hamba-Nya yang setia ‘pada hari-Nya’ yaitu kedatangan-Nya (ayat 8).

Hak Pengurapan

Setelah mereka yang dipanggil Yesus sudah membuktikan panggilannya kepada pelayanan Injil, Dia memilih orang tertentu untuk pengurapan. “Kemudian naiklah Yesus ke atas bukit. Ia memanggil orang-orang yang dikehendaki-Nya dan mereka pun datang kepada-Nya. Ia menetapkan dua belas orang untuk *menyertai Dia* dan untuk diutus-Nya *memberitakan Injil*’ (Mrk. 3:13, 14). Dengan demikian, teladan Yesus itu memberi kuasa kepada gereja-Nya untuk mengurapi mereka yang mengalami kedekatan dengan Kristus, yaitu mereka yang telah dipersiapkan untuk mengkhhotbahkan Kristus.

Barnabas dan Saulus bekerja di dalam penginjilan untuk sementara waktu, dan cap kemajuan ada pada pekerjaannya selaku evangelis penarik jiwa. Kemudian Roh Kudus mengesahkan pengurapan mereka. “Pada suatu hari ketika mereka beribadah kepada Tuhan dan berpuasa, berkatalah Roh Kudus: ‘Khususkanlah Barnabas dan Saulus bagi-Ku untuk tugas yang telah Ku-tentukan bagi mereka.’ Kemudian, setelah berpuasa dan berdoa, menumpangkan tangan atas mereka, mereka membiarkan keduanya pergi” (Kis. 13:2, 3).

Ny. E.G. White memberi komentar: “Allah dengan limpahnya memberkati pekerjaan Paulus dan Barnabas sepanjang tahun selama mereka bersama orang-orang percaya di Antiokhia. Tetapi belum ada di antara mereka yang diurapi secara formal ke dalam pelayanan penginjilan Sebelum diutus selaku

pengabar Injil ke dunia orang kafir, kedua rasul ini dengan khidmat telah diserahkan kepada Allah dengan berpuasa dan berdoa dan dengan tumpangan tangan. Dengan demikian, mereka disahkan oleh gereja, bukan hanya mengajarkan kebenaran., tetapi melaksanakan ritus baptisan dan mengorganisasi gereja setelah diisi dengan kekuasaan gerejani sepenuhnya. . . . Paulus dan Barnabas sudah menerima tugas dari Allah sendiri, dan upacara tumpang tangan tidak menambah anugerah baru atau kecakapan yang sebenarnya” (*The Acts of the Apostles*, hlm. 160-162). Dengan demikian, gereja sekarang ini harus mengesahkan pengurapan hanya bagi mereka yang telah *dipilih* dan *diuji* oleh Allah.

Pengurapan bukanlah satu hadiah. — “Janganlah pengurapan itu dijadikan hanya sebagai satu hadiah karena pelayanan yang setia atau dianggap sebagai satu kesempatan menambah gelar dan kehormatan kepada seorang pekerja. Itu juga bukan satu penghormatan yang harus dicari orangnya atau keluarganya atau pun sahabatnya untuk dia (GC Policy L 35 50).

Mengurapi yang bukan gembala. — Para pekerja yang diurapi kepada pelayanan penginjilan diasingkan untuk melayani gereja sedunia, *terutama selaku gembala dan pengkhotbah firman*, dan mereka di bawah pengaturan gereja sehubungan dengan jenis pelayanan dan tempat pelayanan. Dengan demikian perlu dipahami bahwa mereka yang mendapat pengurapan dan yang dipekerjakan untuk pelayanan khusus seperti urusan administrasi, mengajar, pimpinan departemen, *supaya mereka dipekerjakan oleh gereja untuk penggembalaan, berkhotbah dan tugas-tugas evangelisasi*” (GC Policy L 40).

Panggilan melayani gereja selain dari pelayanan penggembalaan boleh saja bersifat Ilahi pada mulanya, tetapi dalam beberapa hal harus diakui bahwa itu pengurapan selain untuk pelayanan penginjilan.

Siapa yang mengesahkan pengurapan. “Pengurapan kepada pelayanan ialah pengasingan pekerja itu untuk satu panggilan yang kudus, bukan hanya untuk satu daerah saja, tetapi untuk gereja sedunia sehingga itu perlu dilaksanakan dengan nasihat yang meluas” (GC Policy L 45 05). Prosedur yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pendahuluan oleh administrasi konferens atau daerah.
2. Rekomendasi komite konferens atau daerah.
3. Persetujuan oleh uni.
4. Pemeriksaan terakhir.

“Waktu dan tempat untuk acara pengurapan, termasuk pemeriksaan calon, bersama istrinya, akan diatur oleh organisasi yang mengakui setelah mendapat nasihat dari uni” (GC Policy L 45 10). Pemeriksaan terakhir ini biasanya dilakukan oleh kelompok pendeta termasuk tamu yang datang dari luar konferens atau daerah dan uni dengan demikian menekankan bahwa pengurapan itu dilakukan oleh dan untuk gereja sedunia.

“Pemeriksaan calon pengurapan dilaksanakan oleh para pendeta yang sudah diurapi. Wakil konferens/daerah, uni, divisi atau General Conference yang sudah diurapi, kalau mereka hadir, dapat diundang untuk membantu pemeriksaan. Di mana dianggap perlu diingatkan oleh komite pelaksana konferens/daerah, satu atau lebih anggota awam dapat dipilih untuk mengambil bagian” (GC Policy L 50).

Penting pemeriksaan mendalam. “Sebelum sesuatu pengurapan dilaksanakan, harus ada penyelidikan teliti, tidak terburu-buru dan disertai doa yang sungguh-sungguh terhadap calon apakah dia cocok untuk pekerjaan pelayanan penginjilan atau tidak. Hasil usaha mereka sebagai pemegang lisensi haruslah

ditinjau kembali, dan pemeriksaan itu harus mencakup fakta dasar Injil yang agung itu” (GC Policy L 50).

“Terlalu sedikit yang dilakukan dalam pemeriksaan para pekerja; dan karena sebab ini, gereja diusahakan oleh orang-orang yang tidak bertobat, orang yang tidak terampil, yang meninabobokan anggota jemaat, gantinya membangunkan mereka untuk kesungguh-sungguhan dan kegiatan yang lebih besar dalam pekerjaan Allah” (*Gospel Workers*, hlm. 437).

Tempat terbaik untuk penyelidikan mendalam atas calon pengurapan ialah langkah di bawah No. 1 di atas, pemeriksaan pendahuluan oleh administrasi konferens/daerah. Di sinilah waktu yang paling cukup, dan lebih banyak informasi didapat. Sekretaris Kependetaan harus mengumpulkan informasi terinci tentang kehidupan dan pelayanan sang calon. Calon dapat diperiksa secara perorangan oleh pimpinan konferens/daerah, termasuk sekretaris kependetaan.

Pemeriksaan oleh pekerja yang sedang melawat dari organisasi yang lebih tinggi hanya sebelum berlangsung pengurapan, itu sudah sangat terlambat dalam proses pengurapan. Calon sudah diberitahukan tentang pengurapannya. Rencana sudah diadakan. keluarga dan sahabat sudah diundang. Hampir terlalu terlambat untuk membatalkan pengurapan. Waktu itu bukanlah untuk membuat keputusan pengurapan, tetapi memberikan pengukuhan, nasihat dan dorongan.

Pernikahan sebelum pengurapan itu dianjurkan, bukan diwajibkan. Jikalau calon pengurapan itu sudah menikah, harus dipertimbangkan kehidupannya di rumah tangga dan penyerahan istrinya. Beberapa riset menunjukkan bahwa lebih banyak pendeta yang meninggalkan pelayanan penginjilan karena istri yang tidak berbahagia lebih daripada sebab lain.

Pengurapan jangan dipercepat atau ditunda. “Tindakan baru-baru yang tidak perlu kadang-kadang nyata dalam menganjurkan calon untuk diurapi. Sebaliknya, ada juga penundaan yang tidak perlu, berkepanjangan sampai 20 tahun atau lebih. Kedua sikap ini salah. Walaupun tidak ada pekerja yang harus buru-buru diurapi, sama pentingnya bahwa bila seseorang sudah siap untuk diasingkan, tidak perlu menunda upacara itu” (GC Policy L 35 25).

Menghubungi yang mungkin dapat diurapi. — Pengurapan pendeta bukanlah sesuatu yang dikejar. Sebaliknya, gereja dengan jelas mengajarkan bahwa itulah ritus yang dengan apa gereja menyatakan pengakuan tentang pelayanan penginjilan seorang pemegang lisensi. Pekerja pemegang lisensi bersama keluarga tidak harus dipersalahkan kalau merasa betul-betul prihatin apakah pelayanan mereka diakui atau tidak. Para pimpinan konferens/daerah harus berkomunikasi dengan mereka secara terbuka. Hapuslah rahasia yang meliputi pengurapan. Itulah satu langkah yang khidmat, bukan sesuatu yang dirahasiakan.

Mengurapi kembali pendeta yang bertobat. — “Apabila seorang pendeta agama lain menerima pekabaran Advent dan rindu menjadi pendeta Advent, sebelum dia terlibat dalam program pelajaran formal, dia diharapkan membuktikan stabilitasnya dalam pekabaran dan kesanggupannya selaku seorang calon penginjil Advent dengan berpartisipasi aktif di gereja” (GC Policy L 30).

Setelah enam bulan sampai setahun bekerja di bawah bimbingan pendeta setempat, pendeta seperti itu dapat dikirim ke sebuah Perguruan Tinggi atau Seminari Advent untuk paling sedikit satu tahun. Kemudian mereka dapat dipertimbangkan untuk menerima panggilan melayani penginjilan gereja Advent.

“Pendeta dari agama lain yang sudah atau belum diurapi, yang telah menerima pekabaran Advent dan melanjutkan pelayanan, dapat diberikan lisensi kepadanya setelah menyelesaikan masa belajar dan orientasi. Dia sudah memasuki pekerjaan tetap di konferens, daerah atau institusi. Pendeta yang sudah diurapi dan yang sudah diterima dengan cara demikian akan diurapi untuk pelayanan penginjilan Gereja

Masehi Advent hari Ketujuh sebelum diserahkan kredensi kependetaan kepadanya” (*ibid*, L 30).

Pemeriksaan Sebelum Pengurapan

Pemeriksaan diri sendiri. — Pemeriksaan yang paling saksama dari calon pengurapan itu sendiri bukanlah oleh suatu komite atau kelompok, tetapi dari dirinya sendiri. Ny. E. G. White menulis kepada seorang pendeta demikian: “Engkau tidak menyelidiki hatimu dengan saksama. Engkau telah mempelajari banyak pekerjaan supaya pembicaraannya mantap, sanggup dan menyenangkan; tetapi engkau telah mengabaikan pelajaran yang paling penting dan terbesar, *mempelajari dirimu sendiri*” (*Testimonies*, jld. 1, hlm. 453, huruf miring dicantumkan).

Pemeriksaan resmi. — Di bawah ini ada tiga sumber yang mendaftarkan bidang yang dimasukkan dalam pemeriksaan pengurapan. Pemeriksa harus merasa bebas untuk memilih salah satu dari tiga daftar ini sebagai dasar pertanyaan mereka.

1. GC Policy L 50. Ada tiga belas bidang yang disarankan.

- a. Panggilan ke dalam pelayanan penginjilan selaku pekerjaan selama hidup.
- b. Kepercayaan dan pengetahuan dalam Alkitab.
- c. Pengenalan dengan dan penerimaan sepenuhnya atas kebenaran penuh yang kita percayai, dan yang ke dalamnya kita terpenggil untuk menyatakannya ke dunia ini.
- d. Pengalaman dalam pelbagai macam tanggung jawab penginjilan
- e. Pengabdian diri dalam seluruh fisik, pikiran dan rohani.
- f. Kestabilan kerohanian
- g. Kedewasaan sosial
- h. Keterampilan selaku seorang guru kebenaran.
- i. Kesanggupan menuntun jiwa-jiwa dari dosa ke dalam kesucian.
- j. Keberhasilan dalam jiwa-jiwa yang dimenangkan kepada Kristus.
- k. Satu sikap kerjasama dan keyakinan dalam organisasi dan fungsi gereja.
- l. Satu kehidupan Kristen yang tetap jadi panutan.
- m. Sebuah keluarga percontohan.

2. Peraturan pengasingan. Buku peraturan ini mencakup 50 fungsi pelayanan penginjilan, dibagi ke dalam tujuh kelompok. Konferens atau daerah bertanggung jawab memberikan pelatihan kepada pendeta pemula dalam masing-masing dari 50 fungsi itu. Dengan demikian, semua pertanyaan dari daftar ini menguji keduanya, konferens dan calon pengurapan.

Setiap pemeriksaan yang menguji kesiapan seseorang untuk memasuki satu panggilan atau satu keahlian seharusnya itu didasarkan atas dasar pembagian tugas keahlian itu sendiri. Kelima puluh fungsi ini mencakup bidang di mana setiap pendeta memerlukan keahlian dan dengan demikian, meskipun itu tidak tertulis dalam bentuk pembagian tugas, tetapi menyediakan garis penuntun gereja yang paling resmi tentang apa yang diharapkan dilakukan oleh seorang pendeta Gereja Masehi Advent hari Ketujuh:

a. Pertumbuhan pribadi: (1) Kesetiaan pribadi; (2) Ajaran Advent, satu pergerakan Advent sedunia yang unik; (3) sikap terhadap pelayanan penginjilan dan pertanggungjawabannya; (4) peraturan gereja dan struktur organisasi; (5) pendidikan yang berkesinambungan; (6) pengembangan kelompok pribadi penunjang; (7) sistem kearsipan; (8) kesanggupan kepemimpinan; (9) Etika pelayanan kependetaan; (10) penampilan kepribadian; (11) keuangan pribadi; (12) kesehatan pribadi; (13) tim pelayanan dengan pasangan; (14) pengelolaan waktu, waktu untuk keluarga.

b. Hubungan pribadi: (15) hubungan di luar gereja—rumah tangga, masyarakat dan bangsa; (16)

hubungan dalam lingkungan gereja–Kristus, jemaat dan konferens/daerah.

c. Evangelisasi dan pertumbuhan gereja: (17) pertumbuhan gereja dan sistem kewaspadaan; (18) pertumbuhan gereja sistem jangkauan keluar; (19) perencanaan pertumbuhan gereja dan strategi; (20) mengambil keputusan; (21) evangelisasi perorangan; (22) evangelisasi umum; (23) evangelisasi kelompok kecil; (24) jangkauan keluar yang dikhususkan, penjara, dll.

d. Latihan anggota: (25) rekrut dan latihan sukarelawan, pegawai, karunia rohani.

e. Berkhotbah dan berbakti: (26) baptisan; (27) pemberkatan anak-anak; (28) perjamuan kudus; (29) penguburan; (30) merencanakan dan memimpin perbaktian; (31) kumpulan sembahyang; (32) berkhotbah; (33) pernikahan.

f. Pemeliharaan dan perawatan penggembalaan: (34) menerima anggota baru; (35) disiplin gereja; (36) konseling; (37) mantan anggota; anggota yang tidak aktif; (38) formasi kerohanian melalui hubungan dengan anggota; (39) melawat anggota;

g. Organisasi dan administrasi: (40) pendidikan Kristen; (41) pembangunan gedung gereja, perawatannya; (42) kehidupan sosial gereja; (43) komite; (44) departemen konferens/daerah'; (45) keuangan; (46) menggembalakan distrik dengan sejumlah gereja; (47) menyelesaikan permasalahan, resolusi perpecahan; (48) promosi; kampanye; (49) sekolah Sabat; (50) kepemimpinan orang muda.

3. Kode Etik Kependetaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Buku kode etik ini (buka halaman 51) menyediakan dasar yang paling unggul dalam memeriksa calon pengurapan tentang penyerahannya kepada pelayanan penginjilan. Sebagian menganjurkan supaya ditandatangani jawabannya itu.

Pasal 16

Upacara Pengurapan

Para Pendeta

Keterlibatan hadirin. — Orang-orang Advent mengajarkan bahwa pengurapan adalah pengasingan para pelayan penginjil oleh seluruh anggota gereja. Namun dalam praktiknya, upacara pengurapan itu cenderung hanya semata-mata melibatkan para pendeta. Hadirin begitu sedikit berpartisipasi sehingga orang-orang kadang-kadang merasa dirinya seperti penonton yang tidak terlibat, yang sedang menyaksikan satu latihan para pendeta untuk pendeta.

Persahabatan antara para pendeta itu penting dan dapat dinikmati dalam satu resepsi khusus untuk pendeta-pendeta yang sudah diurapi yang diadakan untuk calon pendeta bersama istrinya. Namun pengurapan itu bukanlah sesuatu yang dilakukan oleh para pendeta untuk sesama mereka, tetapi yang dilakukan oleh seluruh anggota jemaat untuk pelayanan penginjilannya. Jikalau pengurapan itu terutama untuk upacara di dalam gereja setempat, semua gereja yang dilayani oleh calon [pengurapan itu harus dilibatkan.

Ada empat usul untuk meningkatkan keterlibatan hadirin:

- a. Undanglah seluruh anggota jemaat yang dilayani oleh calon baptisan supaya berdiri bersama keluarganya sementara calon itu diperkenalkan dan diantar ke mimbar.
2. Masukkanlah sebagian bacaan balasan hadirin dalam upacara itu.
3. Di sebagian urutan upacara itu, bawalah ke mimbar para ketua jemaat yang sekarang dilayani calon itu. barangkali mereka hanya menyalami pendeta mereka setelah para pendeta melakukannya.
4. Laksanakanlah upacara pengurapan itu di gereja setempat yang sedang digembalkannya.

Keterlibatan pasangan. Ada lima usul untuk meningkatkan keterlibatan pasangan dalam upacara pengurapan.

1. Antarlah istri bersama suami ke mimbar.
2. Undanglah istri itu bertelut di samping suaminya selama doa pengurapan.
3. Biarlah istri itu tetap berada di samping suaminya selama disumpah dan disambut.
4. Biarkan seorang istri pendeta memberikan satu sambutan istimewa kepada istri pendeta yang sudah diurapi.
5. Berikanlah kembang kepada istri itu pada saat yang sama suami diberikan sertifikat pengurapan. (Kalau menurut kebiasaan suami diberikan hadiah, berikan juga kepada sang istri). Mungkin ini datang dari cabang Sheperdess, dan biarlah ketuanya yang menyerahkannya.

Tatacara pengurapan. — Jika praktis dilaksanakan, semua pendeta yang sudah diurapi duduk di rostrum sementara upacara pengurapan dimulai. Tatacara pengurapan boleh diatur demikian:

Nyanyian

Doa

Memperkenalkan calon pengurapan dan istri masing-masing

Sampai saat ini biarlah calon pengurapan dan istri masing-masing duduk di baris depan. Sementara dipanggil nama tiap-tiap calon, pasangan itu berdiri dan berjalan menuju mimbar. Adalah baik bagi mereka bila dikawal oleh pasangan pendeta yang lebih senior yang dipilih oleh mereka sendiri. Sementara pasangan itu berdiri, keluarga dan anggota jemaat yang dilayani juga harus berdiri dan tetap berdiri sampai pasangan itu duduk di mimbar. Sementara itu, sekretaris asosiasi kependetaan, atau siapa saja yang memperkenalkan calon itu memberitahukan tentang latar belakangnya dan pelayanan penginjilannya. Harus juga disebutkan karunia unik sang istri dan peranannya dalam pelayanan penginjilan.

Nyanyian istimewa

Indah nian jika kelompok istri pendeta dapat menyumbangkan nyanyian.

Khotbah singkat

Khotbah ini harus pendeta. Para calon dan istri masing-masing harus duduk di mana pembicara dapat bicara kepada mereka secara langsung. Khotbah itu disimpulkan dengan satu tantangan kepada calon pengurapan.

Sambutan calon

Ini barangkali dapat dihapuskan jikalau banyak calon yang akan diurapi sekaligus. Sambutan itu bukanlah khotbah pendek, tetapi kesaksian pribadi yang singkat.

Doa pengurapan (lihat di bawah)

Tantangan (Lihat di bawah)

Selamat datang (lihat di bawah)

Kor pendeta (kalau mungkin) atau nyanyian istimewa lainnya.

Para pendeta sudah berada di rostrum. Nyanyian ini dapat menjadi ucapan selamat datang dan tantangan bagi yang sudah diurapi.

Acara penutup

Pada titik waktu ini para pendeta sering memakan banyak waktu mengucapkan “selamat” dan menyambut para pendeta baru dan istri mereka, tetapi hadirin tidak dilibatkan sehingga mereka resah. Hadirin dapat dibubarkan sebelum berbaris. Kemudian perorangan bebas duduk dan menyaksikan, ikut berbaris dan meninggalkan ruangan.

Barisan penyambut

- Pengurus yang menyerahkan sertifikat, hadiah, kembang, dsb.
- Para pendeta.
- Ketua-ketua jemaat dari gereja yang dilayani pendeta baru.
- Keluarga dan tamu istimewa dari pendeta baru. Mereka ini dapat duduk di tempat khusus.
- Hadirin.

Doa pengurapan. — Hadirin biasanya duduk sambil menundukkan kepala selama doa pengurapan. Para pendeta dan calon bertelut, yang terakhir di tengah-tengah kelompok. Istri bisa juga bertelut di samping suaminya, tetapi dia tidak mendapat tumpangan tangan. Mereka yang mengambil bagian istimewa dalam upacara, dan sebanyak yang lain yang dapat melakukannya, bertelut dekat calon supaya dapat menumpang tangan dengan tangan bersambung.

Pengurapan mengucapkan terima kasih kepada Allah karena keluarga yang telah membesarkan calon, karena istri dan anak-anak yang berdiri di sampingnya, karena jemaat yang mendukungnya. Doa itu mengakui panggilan Allah bagi pendeta untuk pekerjaannya yang kudus, dan memerlukan kekuatan Ilahi

untuk melaksanakan tugas itu. Sementara tangan-tangan pendeta ditumpangkan atas calon dalam pengakuan gereja akan panggilan Ilahi, doa itu memohon agar Tuhan sudi memberikan kuasa Roh Kudus dalam ukuran yang lebih besar lagi.

Sementara penumpangangan tangan disebutkan dalam doa, setiap pendeta yang telah diurapi itu menumpangkan tangan di atas calon, atau di atas mereka yang menumpangkan tangan, agar semua bersambung. Mereka terus melakukannya sampai doa itu berakhir.

Tantangan. — (Setelah berdoa, semua pendeta berdiri sementara diberikan tantangan:)

Saudara _____, Allah telah memanggil engkau untuk pekerjaan pelayanan penginjilan dan gereja, setelah mengakui panggilan itu, telah mengasingkan engkau dengan tumpangan tangan. Sekarang engkau dinobatkan untuk kekuasaan gerejani yang penuh. Tidak ada penghormatan yang lebih tinggi dari itu yang diberikan kepada seseorang. Tetapi penghormatan seperti itu juga mencakup tanggung jawab yang besar.

Saya meminta engkau supaya melayani selaku seorang hamba.

Selaku seorang hamba, ***pelajarilah Guru Gembala itu seumur hidupmu.*** Ketahuilah apa yang engkau ajarkan, tetapi pertama-tama, ketahuilah siapa yang engkau ajar. Dengan menggunakan waktu bersama Yesus, engkau akan menjadi sama seperti Yesus. Karena oleh memandang, kita berubah. “Seorang murid tidak berada di atas gurunya, atau seorang hamba tidak berada di atas tuannya. Sudah cukup bagi seorang murid bila ia sama seperti gurunya, dan bagi seorang hamba bila sama seperti tuannya” (Mat. 10:24, 25).

Selaku seorang hamba, hiduplah sebagaimana Tuanmu hidup:

Seperti Yesus, hiduplah sederhana. “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia (Filipi 2:5-7). “Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus. Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya” (2 Tim 2:3, 4).

Seperti Yesus, jadilah seperti apa yang engkau harapkan dari orang lain. “. . . Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu” (1 Tim. 4:12b).

Saya minta engkau melayani selaku seorang gembala.

Yesus mengatakan, “Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya; sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan bukan pemilik domba-domba itu sendiri . . . Meninggalkan domba-domba itu lalu lari. Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu” (Yoh 10:11, 13).

Jadilah seorang gembala, bukan seorang upahan. Bekerjalah demi domba-domba itu, bukan demi uang semata-mata. Kasihilah Kristus dengan amat sangat, dan Dia akan menolong engkau mengasahi domba yang kesasar karena keras kepala sebagaimana Doa mengasihinya. “Seorang hamba Tuhan . . . Harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar” (2 Tim 2:24).

Ingatlah, keluargamu sendirilah kawan domba yang engkau diminta pertama-tama untuk mengembalakan.

Saya minta engkau melayani selaku seorang pengawal.

Selaku seorang pengawal, berilah amaran. “Dan engkau anak manusia, Aku menetapkan engkau menjadi penjaga bagi kaum Israel. Bila engkau mendengar suatu firman dari pada-Ku, peringatkanlah mereka demi nama-Ku. Kalau Aku berfirman kepada orang jahat: Hai orang jahat, engkau pasti mati! — dengan engkau tidak berkata apa-apa untuk memperingatkan orang jahat itu supaya bertobat dari hidupnya, orang jahat itu akan mati dalam kesalahannya, tetapi Aku akan menuntut pertanggungjawaban atas nyawanya dari padamu.

. . . Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan Allah, Aku tidak berkenan kepada kematian orang fasik, melainkan Aku berkenan kepada pertobatan orang fasik itu dari kelakuannya supaya ia hidup. Bertobatlah, bertobatlah dari hidupmu yang jahat itu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel?” (Yeh. 33:7, 8, 11).

Selaku penjaga, ***menangkanlah***. Yesus mengatakan: “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah, dan buahmu itu tetap” (Yoh 15:16).

Karena itu “di hadapan Allah dan Kristus Yesus yang akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, aku berpesan dengan sungguh-sungguh kepadamu demi pernyataan-Nya dan demi kerajaan-Nya: Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegurlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. . . . Tetapi kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita, lakukanlah pekerjaan pemberita Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu” (2 Tim 4:1, 2, 5).

Saya minta engkau melayani selaku seorang guru.

Mengajarlah ***demi penggembalaan***, dengan melatih anggota jemaatmu menjadi pemimpin. “Apa yang engkau telah dengar dari padaku . . . Percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain” (2 Tim. 2:2).

Mengajarlah ***dengan rajin***, dengan menjadi seorang pembaca buku seumur hidup dan menjadi pelajar firman. “Usahakanlah supaya engkau layak di hadapan Allah sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu” (ayat 15).

Mengajarlah ***dengan pengajaran***. “Dengan selalu mengingatkan hal-hal itu kepada saudara-saudara kita, engkau akan menjadi seorang pelayan Yesus Kristus yang baik, terdidik dalam soal-soal pokok iman kita dan dalam ajaran sehat yang telah kau ikuti selama ini Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau” (1 Tim 4:6, 16).

Mengajarlah ***dengan jelas dan praktis***, sehingga anak kecil pun mendengar dan memahaminya. “Karena itu jagalah dirimu dan jagalah seluruh kawanan karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri” (Kisah 20:28).

Pujangga itu menyimpulkannya demikian:

Kami minta kamu menyambut di dalam nama
Yesus, kepala kita yang ditinggikan:
Datanglah selaku seorang *hamba*: lalu Ia datang;
Dan kami menerima engkau sebagai penggantinya.

Datanglah selaku seorang *gembala*: jagalah dan lindungilah
Kawanan domba-Nya dari neraka dan dunia dan dosa;
Peliharalah anak domba, berilah makan domba-domba;
Sembuhkan yang terluka, bawa pulang yang hilang.

Datanglah selaku seorang penjaga: berdirilah teguh
Di atas menara, di tengah-tengah langit;
Dan apabila pedang menyerang bumi;
Panggillah kami untuk berjuang, atau amarkan supaya lari.

Datanglah selaku seorang guru, yang diutus dari Allah,
Nyatakanlah seluruh nasihat-Nya yang diingatkan;
Angkatlah tinggi tongkat gembala itu,
Sementara kami menopang tanganmu dalam doa. — James Montgomery.

Apabila tugasmu sudah berakhir, dapatkah engkau berkata seperti Paulus, “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya” (2 Tim 4:7, 8).

Selamat Datang. — (Rombongan rostrum tetap berdiri sementara seorang pendeta yang telah ditentukan menyambut:)

Saudaraku (atau pendeta), adalah kesempatan berbahagia bagiku untuk memberikan salam hangat dan menyambut Anda ke dalam pangkat pelayanan penginjilan.

Saya menyambut Anda demi konferens atau daerahmu dan gereja sedunia. Setialah kepada pimpinannya. Gunakanlah kebaktiannya untuk menolong Anda dalam pekerjaanmu. Jangan pernah kehilangan pandangan tentang misi kita ‘yang padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi, dan kepada semua bangsa, suku dan bahasa dan kaum” (Wahyu 14:6).

Saya menyambut Anda demi rekan-rekanmu pendeta. Setiap masalah atau frustrasi yang Anda akan hadapi telah ditanggulangi dengan berhasil oleh pendeta-pendeta lainnya. Pilihlah seorang menjadi gembalamu. Biarkan rekanmu pendeta melayani Anda.

Saya menyambut Anda demi jemaat yang Anda layani. Mereka berhak mengharapkan banyak dari kita. Adalah satu ilham dan penghiburan untuk mengingat bahwa doa mereka dinaikkan demi kita, dan sebagai gantinya kita memandang mereka selaku rekan sekerja dalam penarikan jiwa.

Sebagai laskar Kristus, Anda tidak luput dari goresan dan luka. Tidak ada di antara kita yang dapat menghindarinya. Tetapi, bila pada akhirnya kita berdiri di laut kaca dengan kemenangan bersama mereka yang bekerja dengan kita, tangan Komandan yang terluka itu akan ditumpangkan atas luka-luka kita. Bagi kita, luka kita itu nampaknya begitu kecil dibanding dengan luka-Nya, sementara kita mendengar pernyataan-Nya: “Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik

dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu” (Mat. 25:21).

Selamat datang kepada istri. — (Rombongan di rostrum masih berdiri sementara istri pendeta yang sudah ditentukan menyambut istri pendeta yang sudah diurapi yang harus berdiri di samping suaminya).

Selamat datang, _____ ke dalam keluarga wanita yang suaminya telah diurapi ke dalam pelayanan penginjilan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Selamat datang kepada tim penginjilan dengan suaminya. Di Taman Eden diperlukan keduanya Adam dan Hawa untuk menggambarkan peta Allah secukupnya. Dalam penggembalaan diperlukan kekuatan suami dan kepekaan istri untuk memperkenalkan Kristus sepenuhnya kepada jemaat.

Pelayanan penginjilan suaminya membutuhkan Anda, apakah ia sudah mengetahuinya atau belum. Sejauh kesanggupanmu, bekerja samalah dengan dia dalam pengembangan satu tim penginjilan dalam diri Anda dengan dia dalam pengembangan satu tim penginjilan dalam diri Anda berdua. Kesatuanmu akan menjadi teladan bagi orang muda, satu penarikan bagi orang-orang yang belum percaya, dan sumber pertolongan bagi mereka yang mencari nasihat.

Selamat datang kepada pelayanan penginjilanmu sendiri. Anda tidak harus diharapkan melakukan segala sesuatu yang diharapkan jemaat atau suaminya sendiri. Akan ada beberapa hal yang Anda merasa tidak sanggup melakukannya. Tidak ada yang diharapkan dapat melakukan segala sesuatu. Saya mendorong Anda untuk mencari tempat penginjilanmu sendiri dan mengerjakannya. Janganlah mencoba menjadi segalanya bagi semua orang. Tetapi pusatkanlah pikiranmu menjadi segalanya menurut keinginan Allah.

Selamat datang kepada masalah yang dihadapi seorang istri pendeta.

* Rasa kesepian dan pengucilan karena terlalu sering pindah, terlalu banyak akar, dan ketidakpastian apakah OK atau tidak kalau dekat dengan sahabat-Sabat di antara anggota jemaat.

* Merasa tidak sanggup, takut kalau-kalau tidak selalu senyum bila Anda harus, takut mengucapkan kata-kata yang benar, atau memiliki semua karunia yang diharapkan anggota jemaat.

* Ingin menyendiri sementara hidup dalam akuarium, selalu diharapkan menjadi model peranan bagi orang lain ketika kadang-kadang Anda merasa tidak pasti mengetahui siapakah Anda sebenarnya.

* Menghapus air mata sementara Anda berdoa bagi anggota yang tidak tanggap terhadap penginjilan yang ditawarkan kepadanya.

* Anggaran belanja yang ketat dan acara yang ketat pula.

* Ketegangan bila Anda ingin berteriak melindungi diri karena suaminya diserang—dan yang Anda berani lakukan hanyalah menggigit bibir.

Selamat datang kepada kesenangan seorang istri pendeta.

* Hidup dengan seorang yang, walaupun tidak sempurna, bermaksud menjadi orang Kristen yang bakti diri.

* Menjadi sebagian dari pekerjaan suaminya sebagaimana pilihanmu.

* Menawarkan Injil kepada orang-orang satu-satunya di dunia yang memenuhi segala kebutuhan yang

sesungguhnya.

* Merasa dapat mengerjakan pekerjaan yang berguna.

* Dibutuhkan.

* Paham bahwa hidup seperti melayani, walaupun kadang-kadang membingungkan, tetapi membawa kepuasan hidup yang terbesar.

* Mengetahui bahwa anggota jemaatmu mengasihi Anda dan banyak yang berdoa setiap hari untuk Anda.

* Mendapati bahwa Yesus tidak pernah gagal, dan bahwa Anda dapat mempercayai-Nya.

* Mengetahui bahwa Allah telah merencanakan upacara hari ini sebelum Anda dilahirkan. Dia telah membawa Anda kemari bukan supaya gagal, tetapi menyediakan segala sesuatu yang Anda butuhkan untuk melakukan segala sesuatu yang Dia ingin Anda lakukan.

Ingatlah bahwa semua rekanmu istri pendeta selalu berdoa untuk Anda. Kami menawarkan diri menjadi pendukung yang istimewa. Selamat datang.

Saran tambahan. — Ada lima saran tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan upacara pengurapan.

1. Para pimpinan konferens atau daerah bersama-sama boleh mengundang calon bersama istrinya untuk dorongan dan persekutuan di suatu malam. Atau, istri ketua konferens/daerah boleh mengundang istri calon ke luar atau ke rumahnya.

2. Panggilan semua staf kependetaan supaya melakukan perjamuan kudus bersama dan pengakuan khusus pasangan itu. Sebuah hadiah sangat cocok untuk mengenang peristiwa itu.

3. Gunakanlah kode etik dalam buku peraturan ini. Mungkin juga itu tidak dimaksudkan dalam khotbah supaya dibaca sebagai penyerahan yang diurapi kepada pelayanan penginjilan, atau dicetak di bagian belakang sertifikat pengurapan, atau di mana saja supaya ditandatangani sebagai tanda penyerahan pendeta yang baru saja diurapi.

4. Sebagai sebagian dari acara, suami dapat berbicara kepada istri dan sebaliknya sementara mereka saling membagi penyerahan kepada pelayanan penginjilan.

5. Di beberapa bagian tempat, itu merupakan sebuah tradisi untuk menghendahkan sebuah Alkitab pada waktu pengurapan pendeta itu. Jika demikian, berikanlah sebuah hadiah kepada sang istri juga; barangkali buku nyanyian untuk melengkapi hadiah itu, atau hadiah lain yang cocok dengan budaya setempat.

6. Gunakanlah sertifikat yang indah dan representatif untuk pengurapan seperti yang dapat diperoleh dari Asosiasi Kependetaan General Conference.

Ketua Jemaat dan Diaken

Konferens/daerah tidak perlu mengakui ketua atau diaken calon pengurapan. Mereka dipilih oleh gereja setempat. Namun, hanya seorang pendeta yang telah diurapi yang dapat melaksanakan pengurapan ketua atau diaken. Ini menegaskan bahwa seseorang tidak diurapi tanpa penyelidikan yang saksama di bawah

kepemimpinan yang sah dalam gereja setempat.

Di beberapa negara, pengurapan ketua jemaat dan diaken sangat langka. Ini barangkali berkaitan dengan budaya setempat dari gereja-gereja lain yang menyimpulkan bahwa calon itu akan membuat penyerahan seumur hidup sama seperti pendeta atau imam. Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengajarkan bahwa diaken dan ketua jemaat haruslah orang-orang yang berpengalaman dan dipilih dengan akal budi. Tetapi sekali mereka sudah terpilih dan dipercaya oleh jemaat setempat, pengurapannya tidak harus ditunda. Ada baik bagi pegawai ini mendapat latihan, tetapi janganlah disimpulkan bahwa pengurapan mereka bergantung pada latihan itu.

Ketua Jemaat. — Bentuk acara pengurapan ketua mempunyai segi seperti ini:

1. Seorang pendeta yang sudah diurapi melaksanakannya. Para pendeta dan ketua jemaat yang ada di tempat itu dapat diundang untuk menolong.
2. Pada waktu yang tepat, biasanya pada acara Sabat pagi, undanglah calon itu ke rostrum. Bacalah ayat Alkitab seperti 1 Tim. 3:1-7. Bicaralah secara singkat tentang tugas seorang ketua jemaat (baca Peraturan Gereja pasal 6). Cocok juga catatan untuk istri.
3. Calon bersama pendeta bertelut. Pendeta berdoa agar Allah mengesahkan pengakuan jemaat bahwa Roh Kudus telah memanggil calon itu ke dalam jabatan ini. Tangan yang mengurapi ditumpangkan di atas kepala yang diurapi selama berdoa. Yang membantu pendeta dan tua-tua boleh sama-sama menumpangkan tangan.
4. Setelah berdoa, pendeta bersama pembantunya menolong menjabat tangannya sambil mengucapkan selamat datang dan mengucapkan kata-kata berkat. Sertifikat pengurapan boleh diserahkan. Yang sudah diurapi boleh kembali duduk sampai selesai acara seluruhnya.

Setelah diurapi sekali selaku ketua jemaat, tidak perlu lagi diurapi untuk pemilihan berikut; atau kalau terpilih menjadi ketua di jemaat lain tidak perlu lagi diurapi, asalkan keadaannya tetap setia dan baik dalam jemaat. Seorang yang pernah diurapi jadi ketua kemudian dapat berfungsi sebagai diaken tanpa pengurapan selanjutnya.

Diaken. — Acara pengurapan seorang diaken sama dengan seorang ketua jemaat. Bacaan Alkitab yang disarankan ialah 1 Tim 3:8-13. Komentar selanjutnya tentang pekerjaan seorang diaken terdapat dalam buku *Peraturan Gereja*.

Pengurapan sebagai seorang diaken tidak memenuhi syarat untuk melayani sebagai ketua jemaat. Sekali diurapi selaku diaken, seseorang tidak perlu lagi diurapi pada pemilihan untuk jabatan yang sama.

Saran tambahan. — Pilihan berikut dapat dipertimbangkan dalam perencanaan pengurapan ketua jemaat atau diaken:

1. Para istri mereka yang akan diurapi dapat diundang supaya duduk di baris depan. Pada waktu yang ditentukan, mereka dapat menerima kembang atau pemberian lainnya. Ini memberikan pengakuan kepada istri dan memperkenalkan mereka kepada anggota.
2. Menyusul pengurapan, ketua jemaat dapat memimpin barisan untuk menyambut ketua jemaat baru, dan ketua diaken memimpin untuk menyambut diaken baru.

3. Calon pengurapan bertelut dekat pendeta, bersama mereka yang sudah diurapi di belakangnya bertelut juga. Setelah pengurapan, mereka yang sudah diurapi ini mengulurkan tangan kanan persahabatan kepada orang yang bertelut di hadapan mereka.

Satu penyesuaian akan diberikan kepada setiap calon untuk memilih (atau gereja yang menentukan) seorang yang sudah duluan diurapi untuk jabatan itu. Mereka inilah menjadi sponsor, masing-masing diberi petunjuk untuk melatih orang yang baru diurapi. Mereka bahkan dapat mengawal calon ke rostrum, kemudian bertelut di belakangnya, kemudian menyambut dengan tangan kanan persahabatan.

Upacara Pelantikan

Di beberapa bagian dunia ini ada dua macam pimpinan gereja yang diasingkan untuk acara rohani istimewa dalam satu upacara pelantikan lebih daripada acara pengurapan.

Pendeta angkatan. — (Baca pasal 14 tentang siapa yang masuk dalam golongan ini).

Pengurapan kependetaan adalah satu pernyataan umum penerimaan gereja yang dilayani oleh pendeta yang diurapi. Belum seluruh gereja sedunia menyetujui untuk mengurapi pendeta wanita, tetapi telah menerima wanita dalam pelayanan penginjilan kependetaan. Wanita yang memulai pekerjaan kependetaan memahami bahwa mereka haus membuktikan dirinya, tetapi sebagian merasa tidak seluruhnya berterima dalam tugas mereka. Di sana dibutuhkan sebagai satu tanda umum penerimaan pelayanan penginjilan mereka oleh gereja. Ini juga benar tentang yang lain dalam kelas pendeta angkatan. Satu upacara pelantikan menyediakan tanda umum ini.

Divisi Amerika Utara menganjurkan upacara yang demikian. “Diusulkan bahwa upacara pengutusan pengangkatan yang sesuai diselenggarakan apabila seorang pekerja diizinkan menjadi seorang pendeta kredensi yang diangkat” (NAD Policy D 05 10).

Tatacara pelantikan pengangkatan yang disarankan:

Nyanyian

Doa

Maksud pengangkatan

Memperkenalkan calon

Nyanyian istimewa

Khotbah singkat

Sambutan calon

Penyerahan (satu doa diucapkan oleh pemimpin, calon dan hadirin)

Doa penyerahan

Penyerahan kredensi

Doa penutup

Diakenes. — Buku Peraturan Gereja menganjurkan: “Gereja dapat mengatur satu upacara pelantikan yang sesuai untuk diakenes yang dilaksanakan oleh pendeta yang diurapi yang sedang memegang kartu kredensi yang berlaku” (Peraturan Gereja, pasal 6).

Upacara seperti itu bisa saja mirip dengan pengurapan diaken atau pengurapan ketua jemaat.

Pasal 17

Mengorganisasi Jemaat Baru

Diperlukan Jemaat Baru

Janganlah tahu membuka jemaat-jemaat baru. Gereja induk yang dengan sengaja menjangkau untuk membantu perkembangan jemaat-jemaat baru jarang menderita. Kadang-kadang jemaat itu dibangkitkan kembali Prinsip Alkitab mengatakan: “Berilah, dan kau akan diberi” (Lukas 6:38).

Bilamana sebuah gereja yang keanggotaannya cukup banyak sehingga para pegawainya dapat melaksanakan tugas dengan baik dalam menggembalakan, memelihara dan melatih anggota, maka baiklah jemaat baru itu dibangkitkan. Dalam keadaan yang biasa, gereja yang sudah bertumbuh dan mencapai keanggotaan 200 sampai 300 orang mungkin sudah cukup besar untuk melahirkan sebuah jemaat baru.

Sementara sebuah gereja bertumbuh lewat tingkat keterampilan yang maksimum, bertambahlah bahaya yang diwarisi dalam administrasi. Besarnya keanggotaan dapat menghalangi persekutuan.

Melahirkan jemaat baru akan membawa pengaruh ganda dalam melibatkan lebih banyak anggota dalam tugas gereja dan dalam mendirikan jemaat baru di luar wilayah yang juga harus dijangkau oleh pekabaran kita. Cara yang terbaik untuk memperoleh lebih banyak buah ialah menanam lebih banyak pohon buah.

Jemaat baru memenangkan anggota baru. Pelajaran pertumbuhan gereja menunjukkan bahwa jemaat-jemaat baru menghidupkan anggota yang tidak aktif lebih mudah daripada gereja lama.

Bagaimana Caranya Memulai Jemaat Baru

1. Rencanakan. — Jajakilah apakah kebutuhan akan sebuah gereja baru yang terbesar. Tempatkanlah gereja baru itu di mana ada penduduk, bukan di mana tinggal anggota-anggota yang kuat imannya, atau di mana sebidang tanah disumbangkan. Pelajarilah demografi kependudukan. Ke manakah arah pertumbuhan kependudukan? Di manakah penduduk penting yang memerlukan sebuah gereja baru sehingga mereka bisa bertemu secara teratur dan unik?

2. Periksa. — Lakukanlah sesuatu pemeriksaan sebelum Anda terlalu banyak mencari dana. Pelajarilah penarikan apa yang dapat diciptakan di wilayah yang dimaksud. Mulailah kelompok belajar Alkitab di rumah-rumah, yang kemudian dapat dimenangkan menjadi gereja ruah. Mulailah dengan cabang sekolah Sabat. Buatlah ceramah di situ.

3. Bentuklah satu kumpulan. — Satu saran yang dapat dilaksanakan ialah membentuk satu kumpulan orang-orang percaya yang terdiri dari sukarelawan dari gereja induk yang menawarkan diri mereka untuk menghadirinya dan mendukung organisasi persiapan untuk jangka waktu tertentu—mungkin selama dua atau tiga tahun. Pasal 5 dari buku *Peraturan Gereja* memberikan perincian dalam mengorganisasi sebuah perkumpulan orang-orang percaya.

Bagaimana Caranya Memulai Jemaat Baru

Apabila meyakinkan bahwa gereja baru itu akan hidup, mintalah pada pimpinan konferens/daerah untuk menyetujui pengorganisasiannya secara formal. Pengorganisasiannya harus dipimpin oleh seorang pendeta yang sudah diurapi. Ketua konferens harus diundang.

Periksalah apakah surat perpindahan anggota dari pelbagai jemaat sudah beres, yang mana mereka mau bergabung dengan jemaat baru. Aturlah buku-buku laporan penting dan bahan-bahannya sudah ada untuk pegawai-pegawai baru terpilih seperti bendahara, sekretaris gereja

Sediakanlah alat-alat perjamuan. Walaupun acara perjamuan mengambil waktu yang lama pada waktu itu, laksanakanlah itu sesudah selesai acara, atau barangkali pada acara gereja yang pertama.

Tatacara Pengorganisasian Jemaat Baru

Nyanyian pembuka

Doa

Sepintas ulangan anggaran dasar iman

(Ini mempunyai makna yang lebih besar bila jemaat itu kebanyakan terdiri dari anggota baru Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, bukan anggota yang dipindahkan dari jemaat lainnya).

Membentuk tenaga inti

Menerima keanggotaan oleh anggota tenaga inti

Membentuk anggota pemilih

Nyanyian jemaat dan lagu istimewa
(Sementara komite pemilih bekerja)

Memilih pegawai baru

Mengurapi ketua dan diaken baru

Tantangan bagi jemaat baru dan anggota-anggotanya

Sambutan jemaat

Doa Penahbisan

Dalam beberapa situasi, beberapa pertemuan akan dilangsungkan untuk mengorganisasi jemaat baru. Contohnya:

Perjamuan kudus Jumat Malam: dilaksanakan di gereja baru bersama anggota gereja induk yang diundang.

Penugasan Sabat pagi: satu acara di gereja induk untuk mengakui anggota yang berpisah.

Pemulaian Sabat siang: jemaat baru didirikan.

Pemisahan Sabat malam: rencanakan satu jamuan makan dan acara sosial.

Pasal 18

Menyatukan Dua Jemaat atau Lebih

Perlu diterangkan istilah menyatukan beberapa gereja. Apabila gereja B (yang dianggap kecil) memutuskan supaya berbaur dengan gereja A (yang dianggap lebih besar), dan hanya memindahkan anggota-anggotanya ke gereja A dan menyelesaikan semua fasilitasnya, itu sajalah definisi istilah penyatuan beberapa gereja yang digunakan di sini. Dalam situasi seperti di atas, hanya sebagian langkah yang di bawah ini yang diperlukan. Semua langkah ini diambil hanya kalau kedua gereja tidak ada lagi seperti yang telah diorganisasi sebelumnya.

Langkah-langkah berikut untuk menyatukan gereja didasarkan atas buku Peraturan Gereja, pasal 14.

Sebelum Penyatuan

1. Nasihat konferens/daerah. — Selaku gembala jemaat, Anda berada di posisi terbaik untuk mengetahui apakah dua gereja atau lebih harus disatukan, dengan demikian Andalah orangnya yang memprakarsai prosedurnya. Namun masa jabatanmu selaku gembala terbatas, penyatuan gereja-gereja ini mungkin diputuskan dalam waktu yang lama. Lagi pula, kedua gereja ini berada di bawah asuhan gembala yang berbeda, dan ini dapat menimbulkan pokok persoalan yang peka antara Anda dengan rekanmu pendeta. Ditambah lagi, Anda mungkin tergoda supaya gereja-gereja dipersatukan agar hal ini meringankan tugasmu dan lebih mudah ditangani.

Dalam semua situasi seperti ini, menyatukan gereja-gereja berarti melibatkan banyak nasihat konferens/daerah sejak permulaan. Penyatuan ini harus diputuskan oleh komite konferens/daerah. Ketua konferens/daerah atau wakilnya harus memimpin pertemuan-pertemuan yang lebih penting yang terlibat dalam penyatuan gereja

2. Setiap gereja memperbincangkannya dengan ramah-tamah. Mungkin juga bijaksana memulai perbincangan pendahuluan dengan kelompok yang lebih kecil, seperti ketua-ketua, atau dengan majelis jemaat. Namun, hanya dalam konferensi jemaat yang resmi tubuh jemaat dapat menentukan penyatuan dengan jemaat lain.

3. Setiap gereja mengambil suara untuk penyatuan.

4. Gereja-gereja bekerja sama menyediakan persetujuan penyatuan. Satu dokumen yang disediakan dengan cermat akan menghindari kesalahpahaman di kemudian hari. Persetujuan itu harus mencakup sebab musabab penyatuan, pemindahan harta, pengaturan harta, pengaturan keuangan, nama jemaat baru, dsb.

5. Disahkan oleh Komite Eksekutif Konferens/daerah.

Tatacara Penyatuan

1. Pengangkatan persetujuan penyatuan oleh pertemuan gabungan gereja-gereja. — Jika memungkinkan, semua perbedaan pendapat dalam persetujuan itu seharusnya sudah dibereskan sebelumnya. Tentu saja tidak boleh tidak, bahwa pertemuan ini haruslah dalam suasana kehangatan kasih

Kristen.

2. Memilih satu komite pemilih. — Dengan pengangkatan persetujuan itu, semua pimpinan gereja-gereja terkait dibebaskan dari jabatannya. Tidak boleh tidak, tentunya, bahwa paling sedikit pejabat utama dipilih dalam beberapa hari. Gereja baru tak dapat berfungsi tanpa pemimpin.

3. Satu waktu untuk persekutuan. — Satu acara perjamuan kudus akan membangkitkan roh kesatuan yang diperlukan untuk memulai gereja itu dengan benar. Satu acara jamuan bersama setelah acara itu dapat juga menolong.

Paska Penyatuan

1. Memindahkan catatan setempat. — Catatan buku, dan data perhitungan bank dari kedua gereja menjadi sebagian dari gereja baru.

2. Meremajakan catatan Konferens/daerah. — Gereja baru memohon ke konferens/daerah supaya diterima ke dalam persaudaraan gereja untuk menggantikan tubuh gereja yang lama.

Membubarkan Gereja

Alasan untuk membubarkan sebuah jemaat ialah: (1) kehabisan anggota, (2) disiplin, dan (3) kemurtadan atau pemberontakan. Kita beruntung karena jarang terjadi pembubaran jemaat di Gereja Masehi Advent hari Ketujuh. Anda boleh saja tidak pernah memimpin pembubaran jemaat. Jikalau itu tampaknya Anda harus melakukannya, pertama-tama pastikanlah yang Anda telah lakukan apa yang dapat dilakukan untuk menolong supaya gereja yang dibutuhkan hidup kembali.

Pembubaran karena Kehabisan Anggota

Kita tidak memiliki persyaratan yang persis untuk menentukan apakah sebuah gereja sudah menjadi terlalu kecil untuk diteruskan. Kriteria dalam buku *Peraturan Gereja* mungkin saja yang terbaik dari yang ada: “Begitu banyak anggota yang pindah ke tempat yang jauh sehingga anggota yang tinggal tidak cukup untuk menunjang organisasi.” Namun demikian, tanyakanlah pertanyaan ini:

Apakah gereja ini dibutuhkan? — Apakah gereja itu melayani penduduk penting sehingga memerlukan penginjilan? Apakah anggota yang ada sekarang ini dapat dilayani dengan baik oleh gereja terdekat?

Sampai di mana kedalaman kesetiaan anggota itu? Seorang pendeta mungkin jadi jengkel karena di hadapan melayani jemaat kecil di mana hanya sedikit yang bisa terjadi. Anda menjadi bingung karena semakin kecil kumpulan itu, semakin sedikit pula pemimpinnya. Semakin sedikit pemimpinnya, jemaat itu semakin memerlukan pimpinan pengembalaan. Sebaliknya, jikalau anggota-anggota itu merasa puas dan sangat setia kepada gerejanya, maka sulitlah membubarkannya dan sudah pasti ini tidak bijaksana.

Dapatkah Anda membuat ceramah kebangunan rohani? Barangkali evangelisasilah jawabannya. Jika Anda tidak sanggup melakukannya sendiri, gereja kecil adalah satu tempat yang baik untuk evangelisasi anggota.

Dapatkah anggota gereja terdekat dipindahkan ke sana? Anggota yang mempunyai kesanggupan kepemimpinan yang tidak terikat di jemaat lain mungkin mau dipindahkan keanggotaannya dan siap memimpin. Mereka dapat menjadi gembala selaku anggota sehingga membebaskan Anda dari melayani kelompok kecil itu terlalu sering.

Pembubaran karena Disiplin atau Kemurtadan

Hal-hal yang akan dicoba sebelum membubarkan gereja yang murtad:

Pelajari secara mendalam. — Gereja yang bergerak ke arah kemurtadan biasanya mempunyai ketidakcocokan secara teologi dengan gereja sedunia. Hampir tanpa kecuali, di antara mereka terdapatlah orang-orang yang mempunyai ketidaksepakatan yang keterlaluan dan pengaruhnya membingungkan orang lain. Boleh saja Anda tidak dapat menolong orang yang mempengaruhi, tetapi pasti Anda dapat menolong orang yang dipengaruhi. Bila perlu, bawalah tamu istimewa dalam bidang masalah terkait. Doakanlah supaya berakhir dengan kesetiaan Kristus dan gereja-Nya.

Perawatan. — Secara perorangan, anggota perlu dikasihi dan didengar. Menemui anggota yang kebingungan itu sendirian, jauh dari ketidaksepakatan yang keterlaluan, itu akan menolong Anda memahami jauh lebih baik apa yang mereka sedang rasakan.

Membuang unsur ketidaksepakatan. — Mungkin sulit mengeluarkan orang seperti itu dari keanggotaan, tetapi kadang-kadang perlu memotong beberapa jari untuk menyelamatkan seluruh tubuh itu. Barangkali dibutuhkan disiplin. Ingatlah bahwa disiplin tanpa kasih itu tidak dibutuhkan.

BAGIAN KETIGA

Pendeta dengan Jemaat Setempat

20. Kepemimpinan Jemaat
21. Anggota Jemaat sebagai Pendeta
22. Menggembalakan Distrik Luas
23. Pertumbuhan Jemaat
24. Acara kebaktian
25. Kumpulan Permintaan Doa
26. Perlawatan
27. Penyuluhan
28. Persekutuan Jemaat
29. Keuangan Jemaat
30. Promosi Jemaat
31. Fasilitas Jemaat
32. Pendidikan Kristen

Pasal 20

Kepemimpinan Jemaat

Kepemimpinan Kontra Kekuasaan

Pemimpin harus memimpin. — Pendeta boleh saja terdiri dari banyak hal, tetapi mereka harus terdiri dari satu hal: pemimpin rohani. Memenuhi tugas di gereja setempat, mereka memikul pimpinan utama jemaat itu. Pengurapan ke dalam pelayanan penginjilan dan tugas dari konferens/daerah memberi kuasa kepada mereka untuk melaksanakan semua acara dan upacara gereja. Mereka harus mengurus acara seperti itu kecuali kalau mereka lebih senang mendelegasikan tanggung jawab itu kepada pimpinan gereja yang sah lainnya.

“Semua cabang pekerjaan itu termasuk tugas pendeta” (5T, 375). Ini bukan berarti mereka harus mengikuti seluruh pekerjaan gereja, tetapi semua pekerjaan berada di bawah pengawasan mereka. Mereka bertanggung jawab memantau dan membantu perkembangan setiap departemen dan program” (baca buku Peraturan Gereja pasal 9).

Namun para pendeta tidak harus mendirikan satu badan mandiri untuk memimpin dan menguasai gereja. Mereka bekerja sama dengan ketua jemaat setempat dan pegawai yang sepatutnya terpilih dari tubuh jemaat itu.

Pemimpin sebagai hamba. — Hasil riset menunjukkan bahwa gereja yang sedang bertumbuh mempunyai kepemimpinan penggembalaan yang kuat. Kuat bukan berarti kepemimpinan yang menguasai atau bersifat manipulatif. Kita tidak menyamakan kepemimpinan dengan kerajaan. Petrus memberikan resep, “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi kawanan domba itu” (2 Ptr 5:2, 3).

Contoh yang Yesus berikan menunjukkan bahwa Pemimpin Kristen berada di tengah-tengah mereka yang dipimpin sebagaimana penguasa dunia berabad di atas mereka yang dipimpin. “Kamu tahu bahwa pemerintah-pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan [pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kami, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu, sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang” (Mat. 20:25-28).

Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan hamba. Injil menyebutkan ini paling sedikit tujuh kali. Dalam satu peristiwa, Yesus menekankan, “Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias. Barangsiapa terbesar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu” (Mat. 23:10, 11). Bila tergoda menggunakan peranan kepemimpinannya untuk menjalankan kekuasaan atas anggota jemaat-Nya, para pendeta perlu mengingatkan dirinya betapa bertentangan hal ini dengan ajaran Kristus.

Sebagai contoh, kerja paksa menyebabkan sebuah jemaat atau konferens untuk memaksakan satu proses penilaian terhadap para pendetanya dan pelayanan penginjilan mereka; tetapi pengabdian menyebabkan para pendeta untuk menghendaki dan mencari penilaian terhadap usahanya agar mereka dapat melayani

lebih efektif. Terlalu sedikit yang dapat menerapkan pengabdian ini tanpa merasa dirinya terancam. Para pendeta dapat tergoda dalam pemikiran bahwa mereka hanya bertanggung jawab kepada Allah. Kepemimpinan pelayan ini menganjurkan bahwa mereka juga bertanggung jawab kepada mereka yang dilayani.

(Asosiasi Kependetaan General Conference menyediakan bahan evaluasi bagi mereka yang mau mengevaluasi diri sendiri, atau oleh jemaat atau konferens).

Prinsip Manajemen

Gaya kepemimpinan dan kepribadian begitu erat hubungannya sehingga kita jarang memakai satu gaya kepemimpinan yang berbeda dari kepribadian kita sendiri. Namun untuk mencapai kesanggupan tertinggi, Anda perlu memakai gaya kepemimpinanmu bagi gereja atau beberapa gereja yang Anda layani. Bilamana kepemimpinanmu yang sekarang ini nampaknya masih kurang efektif dibanding dengan kepemimpinanmu di gereja yang Anda layani sebelumnya, perlu Anda bertanya kepada diri sendiri apakah karena jemaatmu yang sekarang ini memerlukan kelenturan untuk memakan gaya kepemimpinanmu dalam memenuhi kebutuhan jemaat yang berbeda-beda.

Kita sudah membayangkan seorang pimpinan yang lebih kuat dari Paulus. Namun dia memahami prinsip kepemimpinan seorang pelayan seperti ini: “Sungguhpun aku bebas terhadap semua orang, aku menjadikan diriku hamba dari semua orang, supaya aku boleh memenangkan sebanyak mungkin orang. Demikianlah bagi orang Yahudi, aku menjadi seperti orang Yahudi, supaya aku memenangkan orang-orang Yahudi; . . . Bagi orang-orang yang lemah, aku menjadi seperti orang yang lemah, supaya aku dapat menyelamatkan mereka yang lemah. Bagi semua orang, aku telah menjadi segala-galanya, supaya aku sedapat mungkin memenangkan beberapa orang dari antara mereka. Segala sesuatu ini aku lakukan karena Injil, supaya aku mendapat bagian dalamnya” (1 Kor. (:19-23). Kepemimpinan pelayan memerlukan penyesuaian dan kelenturan.

Anggota-anggota majelis jemaat terdiri dari ahli-ahli yang terdidik yang biasa menanggulangi persoalan besar dan membuat keputusan penting. Mereka tidak akan mengizinkan pendetanya untuk memainkan peranan terutama dalam mengambil keputusan. Anggota-anggota majelis terdiri dari orang-orang yang bekerja bagi orang lain dan sudah biasa menurut perintah sehingga mereka dapat menerima satu gaya kepemimpinan pengembalaan yang berbeda.

Gaya kepemimpinan muncul dalam empat jenis: memberitahukan menjual, meminta nasihat dan melibatkan diri. Gaya memberitahukan dan menjual dapat bekerja dengan baik bersama dua kelompok yang di atas. Gaya meminta nasihat dan melibatkan diri pada bagaimana dengan mekanisme kepemimpinanmu.

Di bawah ini ada empat prinsip kepemimpinan yang digunakan dalam kepemimpinan pengembalaan:

1. Gambarkan dalam visikan. — Gambarkanlah dalam imajinasi apa yang sedang terjadi dan bagaimana seharusnya. Selaku seorang gembala jemaat atau satu distrik, Anda perlu banyak bertanya. Di manakah gereja itu selama ini? Di manakah itu sekarang dalam arti misi, program, fasilitas, dan keuangan? Sampai di manakah gereja itu di tahun depan? Lima tahun dari sekarang?

2. Aturlah. — Bagaimanakah caranya gereja bergerak dari keadaan sekarang ke dalam keadaan yang diinginkan? Program apa yang diperlukan? Siapa-siapa yang personalia yang dapat dikaryakan? Hasilnya sedikit dalam perencanaan kecuali gereja memiliki personalia yang terampil dan berminat untuk

melaksanakannya. Bagaimana pengaturan program ini paling efektif? Bagaimanakah cara mendidik para pimpinan?

(Gereja yang memiliki komputer dapat membeli perangkat lunak dari General Conference Asosiasi Kependetaan yang akan menolong proses pengaturannya dalam menyimpan data keinginan, pengalaman dan keterampilan anggota jemaat).

3. Wakilkan. — Serahkan pekerjaan itu. Banyak pekerjaan yang dapat dilakukan gembala yang juga dapat dilakukan dengan baik atau lebih baik oleh anggota jemaat. Satu alasan mengapa gembala tidak menyerahkan lebih banyak tanggung jawab ialah karena membutuhkan penyerahan kekuasaan juga; dan untuk ini mereka merasa enggan melakukannya. Kepemimpinan pelayanan tidak merasa terancam apabila menyerahkan kekuasaan kepada seseorang anggota jemaat.

Alasan kedua mengapa gembala tidak menyerahkan tanggung jawab ialah karena merasa takut menghadapi kegagalan orang lain. Seringkali lebih mudah bagi kita untuk melaksanakannya sendiri ketimbang membiarkan orang lain melakukannya. Persoalannya ialah: “Kalau Anda ingin pekerjaan itu dilakukan dengan benar, lakukanlah itu sendiri.” Namun pemikiran seperti ini mempunyai cacar fatal dari segi teologi. Persoalan itu akan menjadi sah jikalau bisnis kita yang utama menyelesaikan tugas gerejani itu. Padahal bukan itu. Bisnis kita yang utama ialah pertumbuhan anggota jemaat, dan anggota-anggota yang bekerja bagi Tuhan lebih rapat hubungannya dengan Tuhan. Anggota yang bekerja bagi gereja akan tetap tinggal dalam gereja.

4. Mengawasi. — Bantulah pada saat-saat gawat. Jika seseorang sedang mengalami kegagalan, carilah satu jalan bagaimana cara membantu orang itu sampai berhasil. Hargailah prestasi. “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat” (Roma 12:10).

Menetapkan Tujuan

Tujuan menjelaskan apa yang hendak dilakukan oleh gereja dan bagaimana gereja itu merencanakan pelaksanaannya. Proses itu tidak perlu membingungkan atau menakutkan. Paling sedikit sekali setahun, atau lebih baik sekali satu triwulan, gereja harus meninjau tujuannya, yaitu tujuan yang telah ditentukannya sendiri.

Waktu yang paling penting meninjau tujuan yang lama dan membentuk tujuan yang baru ialah sebelum terpilih pegawai baru. Para pimpinan yang terpilih dan komite yang terbentuk seharusnya tidak bergantung pada apa yang telah dilaksanakan tahun lalu, tetapi atas apa yang Anda rencanakan untuk dilaksanakan tahun berikutnya. Rencana masa depan akan membedakan sebuah gereja yang sedang mau mati dari gereja yang sedang bertumbuh.

Unsur penting dari satu tujuan dapat dinyatakan dalam sebuah akronim, 3T: tertentu, tercapai, terukur.

1. Apakah tujuan itu tertentu? — Katakanlah salah satu tujuanmu menolong orang muda bertumbuh secara rohani. Tetapi itu belum cukup tertentu. Bagaimana dengan ini: mengadakan kumpulan bagi orang-orang muda setiap Jumat malam.

2. Apakah tujuan itu tercapai? — Anda pasti menginginkan bahwa setiap anggota akan memenangkan satu jiwa sepanjang tahun itu. Tetapi malang, nampaknya tidak semua orang mau, jadi tujuan yang terlalu tinggi akan membuat kegagalan gereja. Tetapkanlah tujuan yang tinggi tetapi tercapai.

3. Apakah tujuan itu terukur? — Angka baptisan mudah diukur. Barangkali itulah sebabnya mengapa kita banyak menekankan tujuan baptisan. Tetapi lebih sulit mengukur bagaimana menolong anggota baru supaya bertumbuh secara rohani, dan barangkali itulah sebabnya kita tidak menekankan ini sebagaimana seharusnya. Namun pertumbuhan rohani dapat diukur. Partisipasi dalam acara Sekolah Sabat, mengikuti khotbah, menjadi penatalayan, bersaksi, dan memelihara hubungan sampai tingkat tertentu, itu menolong mengukur pertumbuhan. Usahakan tujuan yang dapat diukur; kalau tidak, tidak akan ada cara yang tepat untuk mengetahui kapan Anda melakukannya atau tidak pernah melakukannya.

(Asosiasi Kependetaan General Conference mempunyai peralatan yang dapat digunakan untuk menolong gereja menetapkan tujuan).

Komite

Komite bersifat Kristiani. — Gereja sangat mempercayai sistem komite. (Baca Peraturan Gereja di bawah Komite, majelis dan dewan). Ini berarti bukan sekadar tradisi kita, tetapi karena teologi. Alkitab mengatakan yang gereja itu seperti tubuh manusia. Setiap bagian penting. Tubuh itu berfungsi atas dasar partisipasi kelompok.

Orang-orang Kristen mengasihi dan mempercayai satu dengan yang lain. Jikalau demikian, itu akan dibuktikan oleh pengharapan terhadap pandangan dan perimbangan orang lain. Kita menanggapi Alkitab dengan serius apabila dikatakannya begini: “Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada” (Ams. 111:14). Kita semuanya terikat menjadi lebih bijaksana ketimbang siapa pun di antara kita kalau sendirian.

Ellen G. White menyetujuinya: “Dalam memberikan nasihat tentang kemajuan pekerjaan itu, tidak seorang pun menjadi penguasa, yaitu satu suara untuk semua. haruslah dipertimbangkan masak-masak semua metode dan rencana yang diajukan supaya semua saudara-saudara itu dapat mempertimbangkan manfaat yang terkait dan memutuskan yang mana yang akan diikuti” (7T, 259).

Komite memang mahal. — Komite memakan banyak waktu. Di bawah ini ada usul untuk menyelamatkan waktu:

Janganlah terlalu banyak memimpin komite. Komite dapat menjalankan gereja, tetapi itu bukan berarti yang Anda selaku gembala harus menjalankan semua komite. Anda atau seorang ketua jemaat yang Anda tentukan haruslah seorang anggota teras dari komite itu. Kadang-kadang Anda perlu mengikutinya untuk menunjukkan minat di dalamnya dan mendukung kelompok itu. Terutama kalau ada bahan perbincangan istimewa untuk dipertimbangkan, pemimpin komite itu menghargai dukungan pengembalaan. Sebaliknya, kehadiran seorang pendeta yang terus-menerus itu kadang-kadang menakutkan.

Selaku seorang gembala, Anda berhak untuk memimpin majelis, dan barangkali harus melakukannya (baca Peraturan Gereja, pasal 6, 7). Kadang-kadang itu tergantung kesempatan Anda, kepribadian, gaya kepemimpinan, dan keberadaan seorang ketua jemaat yang kepadanya tugas ini dapat diserahkan.

Hindarkan hal-hal yang sepele. Buatlah keputusan pada tingkatan serendah mungkin. Contohnya, janganlah bawa ke konferensi jemaat hal-hal yang dapat diputuskan di majelis jemaat. Janganlah bawa ke majelis jemaat sesuatu yang dapat diputuskan di komite Sekolah Sabat. Janganlah bawa ke komite Sekolah Sabat apa yang dapat diatur oleh Pemimpin Sekolah Sabat. Ini bukan hanya menghemat waktu, tetapi memperbaiki kehadiran anggota majelis jemaat yang mengetahui hanya hal-hal penting yang akan diperbincangkan di sana. Konferensi jemaat, bukan majelis jemaat, memegang kekuasaan tertinggi di gereja.

Gabunglah acara makan sederhana majelis sebelum atau sesudah perkumpulan seperti kumpulan doa. Biarlah beberapa komite berjalan sekaligus, barangkali dimulai pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini Anda dapat menghadiri setiap komite.

Lipat-gandakan. — Adakanlah majelis sebelum atau sesudah perkumpulan seperti kumpulan doa. Biarlah beberapa komite berjalan sekaligus, barangkali dimulai pada waktu yang berbeda. Dengan cara ini Anda dapat menghadiri setiap komite.

Evaluasi setiap tahun. Tinjau kembali pekerjaan setiap komite setiap tahun. Apakah perlu membentuk sesuatu komite tertentu? Satu peraturan jempolan ialah bahwa sepertiga dari anggota komite haruslah orang baru setiap tahun.

Apakah jumlah anggota komite itu cukup besar? Riset menunjukkan bahwa jumlah anggota sesuatu komite seharusnya tidak lebih besar dari 6 sampai 12 orang. Bila jumlah komite itu besar anggota-anggota merasa kurang berwajib untuk mengikutinya, dan kurang suka bicara bila mengikutinya. Dalam keadaan seperti itu, anggota yang lebih agresif cenderung menguasai situasi.

Apakah setiap komite mempunyai istilah rekomendasi tertentu, yaitu masalah perhatian, kekuasaan untuk bertindak atau mengusulkan persetujuan kelompok komite lainnya?

1. Memimpin rapat Komite. — Sebuah agenda ialah daftar hal-hal yang akan dipertimbangkan dan diputuskan. Setiap anggota komite harus mendapat satu salinan agenda. Jika dapat dilakukan, ini harus dibagikan sebelum hari pertemuan agar anggota datang dan sudah bersedia. Dalam beberapa situasi, adalah bijaksana menyortir agenda itu memulai kelompok yang lebih kecil, seperti dewan ketua-ketua. Apabila ada persetujuan di antara dewan ketua, biasanya akan ada persetujuan majelis jemaat.

Bagaimana kalau anggota komite mengganggu agenda dengan agenda tambahan? Dalam peraturan yang biasa hal ini bukanlah satu masalah yang serius. Namun kadang-kadang, hal yang dikemukakan mungkin juga sesuatu ledakan. Tidak seorang pun diizinkan menguasai kelompok itu, apakah orang yang mengganggu itu atau pimpinan rapat. Jikalau kelompok itu memungut suara untuk memperbincangkannya, agenda itu dapat ditambahkan di bawah daftar. Cara yang lebih aman ialah memanfaatkan komite penyortir seperti dianjurkan di atas. Kemudian, tanpa sikap menguasai, pimpinan rapat menerangkan bahwa agenda itu harus melalui komite penyortir sebelum didaftarkan dalam agenda.

2. Mulai dan akhiri pada waktunya. Berbicara mengenai komite yang panjang-panjang, Ny. E. G. White menasihatkan demikian: “Dalam pengharapan untuk mencapai satu keputusan, mereka meneruskan komite sampai jauh malam Jikalau otak itu diberikan waktu yang tepat untuk istirahat, pemikiran jernih dan tajam, dan bisnis itu akan lancar” (7 T, 256).

Dalam agenda berikut, tempatkanlah hal-hal yang berat dan panjang. Setelah komite memperbincangkannya dalam satu jam dan anggota menyadari yang mereka telah bekerja padahal hanya seperempat agenda yang selesai, mereka akan menjadi cekatan. Kemudian tempatkanlah bahan yang lebih singkat dan lebih pendek. Akhirnya, masukkanlah bahan yang harus dipertimbangkan kemudian, tetapi dapat ditunda bila tidak cukup waktu.

3. Sediakan laporan. Anggota komite yang sedang bekerja dengan roh yang benar dengan laporan yang benar, tanpa kecuali akan membuat keputusan yang benar. Laporan yang tidak lengkap seringkali menuntun kepada keputusan yang salah. Tidak perlu pimpinan rapat menjadi sumber segala informasi, tetapi harus menentukan bahwa komite telah mendapat informasi yang diperlukan untuk bertindak dengan cerdas.

4. Ciptakan satu roh kebersamaan. Riset menunjukkan bahwa komite tidak menjadi efektif bila ada roh permusuhan dalam kelompok itu. Para anggota harus mau bekerja sama, dan mau menyetujui. Pimpinan rapat bekerja keras untuk menciptakan roh kebersamaan seperti ini.

Jangan terlalu menguasai. Kecuali komite itu terlalu besar, anggota-anggota tidak harus berbicara kepada kursi bila mereka ingin berbicara. Percakapan harus mengalir dengan bebas dan langsung dari orang kepada orang. Apabila dua orang tidak sepakat dan sudah mulai memanas, berikan kesempatan kepada orang lain dan dengarkan komentarnya sementara dua orang yang keras kepala itu menurun temperturnya.

Pahamilah dan paling sedikit perhatikanlah aturan main prosedur parlementer. Ini akan menarik rasa hormat terhadap kepemimpinanmu, menegakkan rasa keadilan yang terorganisasi dan melindungi proses demokrasi.

Tidak ada yang dapat menolong menciptakan roh kebersamaan lebih efektif daripada rasa humor yang sehat. Jika semua dapat tersenyum bersama-sama, maka biasanya semua anggota rapat dapat bekerja sama.

5. Kendalikan partisipasi. Pastikan satu komite yang beraneka-ragam partisipasi, dan doronglah setiap anggota supaya turut berpartisipasi dalam perbincangan. Dengan lemah-lembut, lewatilah mereka yang sudah memberikan pandangan tetapi cenderung untuk menguasai. Secara terarah, mintalah pendapat mereka yang merasa lebih pemalu. Bila anggota yang tidak berpartisipasi sekali berbicara dan mendapati bahwa pendapatnya diterima dan dihormati, maka biasanya mereka akan berbicara lagi dan terus berpartisipasi.

6. Hormatilah pendapat orang lain. Gembala dan pimpinan rapat lainnya dari organisasi cenderung terlalu berkuasa. Anda mengetahui banyak tentang pokok persoalan lebih daripada anggota komite lainnya, karena barangkali Anda lebih sering terlibat. Tetapi ini bukan berarti pertimbanganmu itu lebih jitu ketimbang pendapat kelompok. Beberapa pimpinan rapat memanfaatkan komite sebagai pendukung pendapatnya. Tetapi orang-orang menolak pendekatan seperti itu; cara itu bukanlah bijaksana atau Kristiani.

Selesaikan proses itu secara teologi dalam pikiranmu sendiri. Apakah Anda benar-benar percaya pada kebijakan tubuh gereja secara keseluruhan? Jikalau benar demikian, Anda akan menghormati kemauan komite, bukan hanya karena kebutuhan, tetapi berdasarkan pemahaman rohanimu.

Perbincangan terbuka tentang masalah yang peka seharusnya tidak keluar dari ruangan rapat. Jika ya, pada rapat yang berikut, perbincangan kurang terbuka. Biasakanlah dan khotbahkanlah sifat kerahasiaan.

Sebaliknya, pahami kecenderungan sifat manusia dalam mengkhianati kepercayaan. Praktikkanlah prinsip Matius 18, yaitu membatasi pokok sengketa kepada kelompok yang paling kecil sedapat mungkin. Kadang-kadang Anda perlu minta izin dari majelis atau konferens jemaat untuk mendelegasikan perbincangan yang paling bersifat rahasia kepada kelompok kecil yang sudah ditentukan. Dewan ketua-ketua adalah salah satu kelompok itu.

7. Berpegang pada pokok masalah. Suatu komite *memecahkan persoalan dengan menyatukan secara terbuka semua informasi dan pertimbangan.* Kita sudah mengarahkan setiap bagian definisi komite itu kecuali yang pertama, yaitu satu komite memecahkan persoalan.

8. Ringkaskan secara berkala. Gantinya menghabiskan banyak waktu untuk argumentasi Anda sendiri, selaku pimpinan rapat, pusatkanlah pada ringkasan argumentasi yang diberikan orang lain, dan kerjakanlah persoalan sekitar persetujuan umum. Pemungutan suara, walaupun itu sama sekali penting, tidak perlu menjadi satu sumber perhatian, karena perbincangan menyeluruh yang adil dari sebuah komite biasanya menuntun kepada keputusan yang tidak dikenal, atau hampir tidak dikenal.

Masalah besar dapat dipecahkan dalam langkah-langkah kecil. Bila berhadapan dengan sebuah masalah sulit, pimpinan rapat harus mengamati pengembangan persetujuan atas bagian masalah dan mendorong supaya mengambil keputusan atasnya sebelum meneruskan perbincangan. Contohnya, jikalau kelompok itu menghadapi kesulitan mengambil keputusan apakah menaruh genteng merah di atas atau tidak, pimpinan rapat dapat mendengar persetujuan umum atas sebagian dari masalah: apakah gereja membutuhkan atap yang haru?

9. Pastikan bahwa semua keputusan dicatat. Nampaknya ini tidak penting bagi kelompok kecil yang tidak resmi. Tetapi lupakanlah bahwa Anda sanggup mengingat, dan ingatlah bahwa Anda dapat lupa. Keputusan rapat dapat dibacakan dan disetujui pada rapat yang berikutnya. Keputusan-keputusan yang tercatat akan melepaskan pendeta dari banyak kesusahan.

10. Dukunglah keputusan itu. Perhatikan bahwa penugasan diberikan untuk dilaksanakan. Ada sedikit masalah yang menjatuhkan martabat seorang pendeta atau komite lebih daripada menemukan bahwa pendeta dan pimpinan jemaat lainnya mengabaikan keputusan komite dan melakukan kehendak mereka sendiri. Bila Anda diputuskan bersalah, terimalah keputusan itu, atau bawalah informasi tambahan dan minta komite untuk mempertimbangkannya kembali. Masing-masing secara bersama lebih benar dari siapa pun sendirian, termasuk pendetanya.

Pasal 21

Anggota Jemaat Sebagai Pendeta

Setiap Anggota Jemaat adalah Seorang Pendeta

Istilah Alkitabiah *laos*, dari mana kita mendapat kata *jemaat* tidak ada kaitannya dengan status sekunder atau amatir dalam gereja. Malahan itu mencakup seluruh umat Allah termasuk para pendeta. Sebenarnya kita salah menggunakan istilah itu bila kita menggunakannya untuk menerangkan para pembantu dalam atau pendukung dari pelayanan penginjilan. Kita menggunakannya dengan benar bila yang kita maksudkan ialah teman sejawat penginjilan. “Bukan hanya kepada pendeta yang diurapi diletakkan tanggung jawab misi keluar memenuhi panggilan ini. Setiap orang yang telah menerima Kristus dipanggil untuk bekerja bagi keselamatan sesama manusia” (*The Acts of Apostles*, hlm. 110).

Rencana Kristus. — Pada waktu kenaikan-Nya, Yesus memberikan tugas yang sangat besar kepada jemaat-Nya: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada semua makhluk” (Mrk 16:15). Kepada kelompok kecil para pengikut-Nya pekerjaan itu nampaknya satu tugas yang tidak mungkin dapat dilakukan, sampai mereka memahami rencana-Nya dalam penggenapannya.

Inilah rencana itu. “Tetapi kepada kita masing-masing telah dianugerahkan kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus. Itulah sebabnya kata nas: ‘Tatkala Ia naik ke tempat tinggi, Ia membawa tawanan-tawanan; Ia memberikan pemberian-pemberian kepada manusia! . . . Ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus” (Efesus 4:7-12).

Tugas penginjilan itu sangat besar, tetapi persediaan untuk penggenapannya itu melimpah ruah. Ketika Yesus pergi jauh, Roh Kudus diberikan kepada para pengikut-Nya, sambil membawa satu karunia atau lebih kepada masing-masing untuk pelayanan, “memberikan karunia kepada tiap-tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya” (1 Kor. 12:11). Setiap orang yang menerima Roh Kudus menerima karunia pelayanan yang dimaksudkan oleh Roh Kudus untuk pelayanan penginjilan Kristus. Untuk mengatakan yang kita tidak mempunyai karunia roh, adalah mengatakan yang tidak ada Roh Kudus.

Karunia roh ini kemungkinan besar berhubungan dengan sebagian talenta yang sudah kita miliki. Roh Kudus membujuk kita untuk menemukan satu pelayanan penginjilan dengan mana karunia itu dapat digunakan melayani orang lain dan menarik mereka kepada Kristus. Tidak ada hirarki dalam rencana ini. Setiap orang adalah pelayan yang melakukan sebagian penginjilan untuk mana laki-laki dan perempuan dianugerahkan karunia secara khusus.

Rencana Kristus diabaikan. — Rencana ini sangat mengganggu Iblis. Dia harus mencari jalan untuk mematikan gereja. Nama rencananya ialah pemisahan. Satu garis pemisah ditarik di antara golongan imam dan anggota. Imam mempelajari Alkitab, mengajar, melakukan tugas-tugas gereja. Anggota tidak lagi diharuskan melayani; mereka dilayani. Keharusan mereka ialah berdoa, membayar dan menurut.

Ini adalah satu rencana populer. Para imam menyukainya, karena itu akan memberikan martabat kepada mereka dan juga kekuasaan. Anggota menyukainya, karena mereka tidak lagi merasa diwajibkan untuk

melayani. Tetapi api gereja padam. Bila gereja itu diambil alih imam, gereja itu bertambah dingin.

Kita cenderung memikirkan gereja terutama sebagai satu organisasi atau institusi, bukan sebuah persekutuan atau masyarakat beriman, yaitu makna utama “gereja” dalam Perjanjian Baru. Kita menganggap bahwa peranan anggota gereja ialah menolong para pendeta ahli untuk melakukan pekerjaannya, yang seyogianya itulah fungsi para pelayan untuk menolong orang-orang melakukan pekerjaannya.

Hanya rencana Kristus yang akan maju. — *Setiap orang harus melakukan sesuatu.* “Sekiranya para pendeta memberikan perhatian yang lebih banyak dalam mengawasi dan memelihara domba-domba supaya bekerja secara aktif, mereka akan melakukan lebih banyak kebaikan, lebih banyak waktu untuk belajar dan melawat secara rohani, dan juga menghindari banyak penyebab gesekan” (*Gospel Workers*, hlm. 198).

Pendeta harus memahami “prinsip piramida.” teruskan menuangkan pasir di atas meja, lama kelamaan akan terbentuk piramida lebih tinggi dan semakin lebih tinggi. Tetapi piramida itu tidak bisa lagi lebih tinggi karena pasir akan berjatuh dari pinggir meja. Anda tidak bisa menambah pasir lagi kecuali memperbesar meja itu.

Meja itu melambangkan dasar kepemimpinan gereja. Pasir itu melambangkan upaya gereja. Tidak realistis menganggap program gereja dapat meningkat terus, dan pendeta itu, dengan pertolongan dari kelompok kecil para pimpinan gereja, bagaimanapun juga dapat bekerja begitu keras menjalankan program. Lebih banyak orang yang harus bekerja jika lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan.

Setiap orang tidak harus melakukan pekerjaan yang sama. Kristus merencanakan agar setiap orang dalam gereja harus memiliki Roh Kudus. Setiap orang yang menerima Roh Kudus menerima Kristus untuk pelayanan Injil. Tetapi tidak setiap orang menerima karunia yang sama.

Masing-masing kita bertanggung jawab hanya atas karunia yang diberikan Allah kepada kita, “Maka sekarang selesaikan jugalah pelaksanaannya itu. Hendaklah pelaksanaannya sepadan dengan kerelaanmu, dan lakukanlah itu dengan apa yang ada padamu. Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu” (2 Kor. 8:11, 12).

Program gereja sudah keliru jika gereja itu menganggap setiap orang harus melakukan pelayanan yang sama. Janganlah membuat anggota jemaatmu merasa bersalah karena gagal melaksanakan karuniamu. Apabila anggota tidak senang melayani dan membagikan iman, seringkali itu terjadi karena mereka telah mencoba satu karunia yang tidak dimiliki oleh mereka sendiri. begitulah mereka gagal.

Pendeta berkeluh kesah karena anggota t9idak mau lagi bersaksi. Itu terjadi bukan karena mereka tidak mau bersaksi. Mereka tidak mau gagal. Tolonglah mereka untuk mencari sejenis pelayanan Injil untuk mana mereka peroleh karunia, dan mereka akan berhasil. Jika mereka sudah berhasil, mereka mau bersaksi lagi.

Rencana Kristus akan menyelesaikan pekerjaan itu. “Pekerjaan Allah di dunia ini tak akan dapat diselesaikan sampai laki-laki dan perempuan yang menjadi anggota gereja kita terjun ke dalam pekerjaan itu, dan mengerahkan segenap tenaga bersama para pendeta dan pegawai-pegawai jemaat” (*Christian Service*, hlm. 68). Ujian evangelisasi yang benar bukan berapa banyak yang datang ke gereja untuk berbakti, tetapi berapa banyak yang keluar dari gereja untuk melayani.

Mendorong Sukarelawan dan Sukarelawati

Pengaturan pimpinan sukarela dalam gereja sangat berbeda dari pengaturan pegawai yang digaji, yang mau tidak mau harus melakukan tugas. Selaku pemimpin pelayan, Anda tidak menjalankan kekuasaan atas pekerja-pekerja jemaat. Mereka bekerja hanya karena mereka mau. Keberhasilan pengembalaan yang optimal dimungkinkan hanya kalau Anda seorang ahli mendorong sukarelawan sukarelawati. Di sini ada enam saran yang akan menolong Anda supaya berhasil:

1. Khotbahkanlah khotbah yang mendatangkan ilham. — Anggota melakukan pekerjaan gereja dengan alasan rohani semoga memenuhi kepentingan orang lain. Tidak ada maksud yang lebih sulit ketimbang alasan rohani. Jarang ada yang menimbulkan motivasi rohani yang lebih efektif ketimbang khotbah Alkitabiah yang berpusat pada Kristus. Gunakanlah lebih banyak waktu menyediakan khotbahmu, dan itu akan mengilhami anggota-anggotamu supaya menggunakan lebih banyak waktu untuk pekerjaan gereja.

2. Libatkan anggota jemaat dalam perencanaan. — Proses perencanaan lebih banyak menolong daripada rencana-rencana yang dihasilkan. Itu akan menyatakan misi dan melibatkan anggota jemaat jikalau dilakukan dengan bijaksana. Apabila proses perencanaan membangkitkan semangat para anggota dalam satu program yang sudah diberikan, maka mereka akan mau melaksanakannya.

3. Sediakan pembagian tugas. — Tidak adil mengharapkan anggota untuk menolong dalam satu tugas apabila mereka sendiri tidak mengetahui tugas itu. Diperlukan pembagian tugas yang jelas, itu penting; dan juga itu tidak sulit. Orang-orang yang sedang memegang tugas itu dapat membuat konsep dasar.

4. Perhatikan para pimpinan yang sedang melakukan yang benar beritahukan padanya. — Inisiatif seorang pemimpin akan bertambah atau berkurang karena sering atau tidak sering menggunakan pujian, kritik, pengaruh arus balik, informasi dsb. Penyelidikan di antara sukarelawan pimpinan gereja menunjukkan bahwa sepertiga merasakan pekerjaan yang sudah dilakukan tidak terlalu penting, atau tidak ada orang yang benar-benar peduli tugas apa yang mereka sudah lakukan.

Para pimpinan gereja tidak selamanya mencari pujian, tetapi mereka sedang mencarinya, teristimewa kepada gembalanya, kalau ada petunjuk yang menyatakan apakah mereka sedang melakukannya dengan baik atau tidak. Mereka ingin melihat tanda apakah Anda menghargai usaha mereka.

Apabila para sukarelawan sukarelawati melakukan sesuatu yang baik, beritahukanlah kepada mereka dengan segera. Bicaralah dengan tegas. Kata-kata penghargaan yang bernada sanjungan sering diartikan munafik dan permainan.

Latihlah ketua jemaatmu melakukan yang sama. Anda tidak dapat memperhatikan pekerjaan baik setiap orang dan menyatakan penghargaan. Sediakan sejenis sistem dukungan untuk setiap pemimpin agar seseorang dapat memberikan dorongan dan nasihat ketika perjalanan itu sukar.

5. Lindungilah para pimpinan dari kehabisan tenaga. — Satu penyelidikan tentang sukarelawan/sukarelawati gereja menunjukkan bahwa paling sedikit satu dari empat orang mengalami kehabisan tenaga. Kebanyakan di antaranya ialah orang-orang yang sangat sibuk, yang terlibat dalam tugasnya, dalam masalah masyarakat, keluarga, selain melakukan pekerjaan gereja. Penyelidikan yang sama menunjukkan bahwa rata-rata sukarelawan pimpinan gereja berada di rumah pada sore dan malam hari hanya tujuh kali dalam sebulan. Pimpinan gereja yang terlalu bekerja keras bukan hanya menambah stres, tetapi sering menuntun kepada tindakan pada akhirnya sama sekali melepaskan pekerjaan gereja.

6. Percayailah orang. — Ada saatnya ketika Anda menginginkan untuk menggaji semua pekerja gereja agar Anda dapat memecat separuh dari mereka. Bisa saja menjengkelkan bila bekerja bersama sukarelawan sukarelawati yang Anda sedikit kuasai secara langsung. Kewalahan dengan ketidakstabilan dan kelengahan umat manusia, Anda ingin mengalah untuk mengatur sendiri segala sesuatunya.

Sebaiknya, ingatlah bahwa setiap orang memantulkan paling sedikit sebagian dari peta Allah Pencipta. Ada saja yang baik di suatu tempat; adalah tugasmu untuk mencari dan membesarkannya. Orang cenderung menerima apa saja yang mereka pikirkan tentang apa yang Anda harapkan dari mereka. Kehilangan iman dalam diri anggota itu akan menuntun kepada kegagalan penggembalaan. Ingat bahwa rencana Kristus ialah supaya anggota gereja melakukan pekerjaan gereja. Ny. E. G. White mendesak, “Beban pekerjaan gereja harus dibagikan kepada setiap anggotanya” (Review and Herald, July 9, 1895).

Memilih Pimpinan Anggota Awam

Akuilah keterbatasanmu. — Batas pekerjaan terlalu luas, para ahli yang dibutuhkan terlalu banyak. Tidak ada seorang Kristen, termasuk pendeta, yang memiliki semua sifat Kristus. Namun, anggota jemaat secara keseluruhan memilikinya.

Sebuah prisma membagi-bagi sinar ke dalam komponen-komponennya sehingga memantulkan semua warnanya. Karunia rohani adalah warna Kristus yang dibagi-bagikan ke dalam komponen-komponennya. Tidak ada seorang secara sendirian melambangkan tubuh Kristus, tetapi masing-masing melambangkan bagian dari tubuh-Nya. Hanya tubuh jemaat secara keseluruhan melambangkan tubuh Kristus secara utuh. Dengan demikian, Anda selaku gembala haruslah tidak hanya bebas, tetapi secara batiniah terpaksa mengakui segala keterbatasanmu dan Anda memerlukan pertolongan dari sisa bagian tubuh itu.

Apakah karena sombong, mereka bersalah atau terikat tugas, apabila Anda menggunakan waktu melakukan perkara-perkara yang tidak sesuai dengan karuniamu, setiap orang akan menderita. Anda menderita karena tidak menyukai pekerjaanmu, gereja menderita karena tidak pernah memperoleh keuntungan maksimal dari perlakuan yang terbaik. Terlalu banyak gembala menggunakan hampir seluruh waktunya melakukan perkara-perkara di mana mereka hanya tergolong yang terbaik kedua.

Ny. E. . White menegaskan: “Saya telah mendapat petunjuk tentang betapa penting pembebasan para pendeta kita dari tanggung jawab yang seharusnya dipikul oleh pengusaha Pekerjaanmu bukanlah mengatur masalah keuangan Bila Anda melakukan bidang pekerjaan yang bukan bidang Anda, usahamu untuk menyatakan firman akan tidak berhasil Mereka yang dipekerjakan untuk menulis dan membicarakan firman harus mengikuti lebih sedikit pertemuan komite” (7 T, 246, 247).

Percayalah pada ketua jemaatmu. — Pemikiran tentang pendeta yang tidak berani terbuka atau mempercayai seorang di antar anggota jemaat itu barangkali terlalu bersifat hirarki, dan dipertanyakan secara teologi. Sebagaimana setiap orang lainnya, pendeta juga membutuhkan kelompok pendukung. Secara ideal, kelompok ini harus timbul dari masyarakat anggota yang dilayaninya, teristimewa ketua-ketua jemaat (baca *Peraturan Gereja*, pasal 6).

Buku *Peraturan Gereja* menandakan: “Pendeta seharusnya tidak mengelilingi dirinya dengan semua bidang pertanggungjawaban tetapi harus membagikannya kepada ketua jemaat Pekerjaan penggembalaan jemaat haruslah dibagi di antara keduanya. Setelah musyawarah dengan pendeta, ketua jemaat harus memikul banyak tanggung jawab penggembalaan” (ibid).

Gaya hubungan antara pendeta dan ketua ialah sama dengan hubungan spesialis dan dokter umum di bidang medis. Ketua (dokter umum) dapat mengawasi bisnis harian gereja, memimpin rapat, mengatur perlawatan, dan merencanakan acara kebaktian. Seorang ketua dapat disertai tugas selaku penasihat atau pemimpin departemen terpenting atau program gereja. Pendeta (spesialis) dibebaskan untuk khotbah, evangelisasi, konseling dan pengasuhan.

Gantinya mengeluh tentang kelemahan pendeta, ketua-ketua harus menguatkan pendeta dalam bidang kemampuan mereka. Sementara itu, para pemimpin yang kekuatannya dapat mengisi kelemahan pendeta dapat dipilih untuk melayani wilayah itu. Tentu saja ini mungkin hanya kalau pendeta itu bersama gereja mau mendelegasikan tanggung jawab dan kekuasaan kepada para pemimpin ini.

Selaraskanlah karunia dengan program gereja. — Dalam merencanakan program gereja, jangan hanya memperhatikan apa yang dikehendaki gereja untuk dilaksanakan. Pusatkan juga perhatian pada jenis karunia apa yang ada di jemaat. Kenalilah keterampilan dan selaraskanlah itu dengan program gereja.

Orang-orang yang baru bertobat harus dipekerjakan. Namun, jangan menempatkan mereka dengan buru-buru dalam tugas sulit dan bersifat persengketaan, sekalipun mereka bertalenta.

Pungutlah suara dengan bijaksana. — Tugasmu bersama komite pemilih adalah salah satu dari perkara paling penting yang Anda lakukan. Sebelum pertemuan anggota komite, matangkanlah rencana untuk tahun yang segera akan tiba, dan pembagian tugas para pegawai yang perlu diisi. Daftar ini dibutuhkan dalam pekerjaan panitia pemilih.

Jangan biarkan anggota majelis terlalu banyak menguasai pemilihan anggota panitia pemilih. Mereka tidak harus menunjuk komite itu. Walaupun mereka bisa menjadi sebagian dari proses, inilah waktunya apabila kekuasaan gereja diserahkan kepada anggota gereja secara keseluruhan dan bukan hanya “orang dalam” (baca *Peraturan Gereja*, pasal 10).

Sejenak sebelum pertemuan, komite pemilih harus memeriksa seluruh jemaat. Satu daftar jabatan yang harus diisi dibagi kepada anggota jemaat. Anggota dapat menuliskan jabatan mana yang memerlukan karunia, yang sudah dialami atau diminati.

Dalam suatu situasi, jabatan yang sedang berjalan dapat diisi untuk jangka waktu dua tahun. Ini akan memberi kesempatan lebih baik untuk rencana panjang. Itu juga mempersingkat pekerjaan panitia pemilih.

Tempatkan secara formal. — Acara penempatan formal untuk anggota pemimpin pada permulaan tahun jabatan memberi kesempatan pada kesahajaan pangkat itu. Itu juga menyediakan kesempatan untuk pengurapan atau penahbisan. Anda boleh menjalankan acara seperti di bawah ini pada waktu hari kebaktian biasa:

Pemimpin : Demi penyembahan kepada Allah dan tugas gereja

Pejabat : Kami menahbiskan diri kami sendiri

Pemimpin : Demi melaksanakan tugas yang diberikan di bawah pimpinan Allah, demi kepemimpinan dan pendidikan kaum tua dan muda.

Pejabat : Kami mengabdikan pelayanan kami

- Pemimpin: Demi memberikan contoh kehidupan Kristen yang benar di rumah tangga kami, dalam pekerjaan, di hadapan semua orang yang berhubungan dengan kami.
- Pejabat : Kami menyerahkan hidup kami.
- Pemimpin : Saudara-saudara sudah mendengar para pemimpinmu berjanji untuk melaksanakan tugas jabatan dengan setia, yaitu jabatan yang saudara sudah pilih untuk mereka. Maukah saudara berjanji mendukung para pemimpinmu ini, menolong dan mendoakan sementara mereka bekerja bersama saudara dalam melakukan pekerjaan Kristus dalam gereja-Nya? (sambil menghadap ke jemaat).
- Jemaat: Kami mau.
- Hadirin : Bapa di surga, kami telah berjanji di hadapan sahabat-sahabat kami dan di hadapan-Mu untuk melakukan pekerjaan kami selaku pemimpin dan pengikut. Oh Allah, kabulkanlah apa yang kami mohon dengan bibir kami, kami boleh percaya di dalam hati dan praktik kehidupan kami. Berikanlah kebijaksanaan untuk memimpin gereja-Mu ini. Biarlah kami mengasihi dan melayani Juruselamat kami bersama-sama di sini agar kami dapat hidup bersama-sama dalam hidup yang akan datang. Amin.

Melatih Anggota Jemaat

“Setiap gereja harus menjadi sekolah latihan untuk pekerja Kristen. Anggotanya harus diajar bagaimana memberikan bacaan Alkitab, bagaimana membentuk dan mengajar kelas-kelas Sekolah Sabat, bagaimana cara menolong orang miskin dan merawat orang sakit, bagaimana cara bekerja untuk orang yang belum bertobat. Harus ada di sana sekolah kesehatan, sekolah masak memasak, kelas-kelas dalam pelbagai bidang pekerjaan Kristen. Seharusnya di sana bukan hanya mengajar, tetapi benar-benar bekerja di bawah pengawasan para pendidik yang berpengalaman” (MH, 149).

Bagaimanakah seorang yang khas pendeta melatih anggota sedangkan pendidikannya terbatas, begitu juga akalunya. Beberapa saran:

Gunakan bahan dan pelatih dari konferens. Gunakanlah pelatih dari konferens/daerah bersama bahan pelatihan untuk melatih anggota gerejamu. Seringkali gereja kita tidak memanfaatkan direktur departemen. Orang-orang ini adalah ahli dan dapat menyediakan pertolongan berharga dalam menjalankan seminar dan bagian pelatihan.

Latihlah anggota untuk menerima pelayanan penginjilan dari anggota lainnya. — Sayang sekali orang-orang sakit dan yang patah semangat, yang berkabung dan yang kesepian, terlalu sering merasa dilayani oleh gereja hanya kalau pendeta itu melawat mereka. Adalah mengecewakan bagi ketua jemaat dan pimpinan gereja lainnya sewaktu melawat hanya mendengarkan keluhan bahwa gereja mengabaikan mereka hanya karena pendeta tidak ada di sana. Ny. E. G. White memperhatikannya, “Pertolongan terbesar yang dapat diberikan kepada anggota ialah mengajar mereka untuk bekerja bagi Allah dan bergantung pada-Nya, bukan pada pendeta” (7T, 19). Latihlah anggotamu memahami bahwa pelayanan penginjilan dilaksanakan oleh masyarakat gereja secara keseluruhan bekerja sama, ketimbang oleh pendeta itu sendiri.

Pasal 22

Menggembalikan Distrik Luas

Banyak pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia menggembalikan distrik luas sebanyak 20 sampai 30 gereja. Kepemimpinan pendeta seperti itu memerlukan keahlian khusus dalam mendelegasikan tugas, melatih dan menjalankan administrasi.

Menggembalikan sejumlah besar gereja mempunyai keadaan serius yang merugikan. Pendeta dapat hadir di satu gereja pada Sabat pagi hanya beberapa kali dalam satu tahun. Mereka tidak dapat berhubungan rapat dengan anggota menurut kemauan mereka. Namun ada keuntungan tertentu dalam menggembalikan distrik luas. Pendeta mendapati bahwa perlu melatih anggota awam dan mendelegasikan tanggung jawab kepemimpinan kepada mereka. Dalam ketidakhadiran pendeta, para pimpinan ini berkhotbah paling banyak, memimpin dalam evangelisasi, merawat dan memelihara anggota gereja mereka, dan menangani pelbagai fungsi gereja.

Sebenarnya, lebih banyak anggota awam terlibat dalam kepemimpinan gereja, lebih cepat perkembangan gereja itu. Ini satu fakta yang muncul di beberapa divisi dengan meneliti hubungan antara pertumbuhan gereja dan jumlah rata-rata gereja yang digembalikan oleh seorang pendeta.

Oleh sebab itu, bekerja sama dengan dan melatih ketua-ketua jemaat setempat adalah kepentingan utama bagi kemajuan seorang pendeta, khususnya pendeta distrik luas. Bagaimanakah seorang pendeta melaksanakan tugas ini?

Tiga Rahasia Kemajuan

1. Sediakan kepemimpinan penggembalaan dan peragaan bagi ketua-ketua jemaat setempat. — Dengan pertolongan Allah, pendeta haruslah seperti ketua jemaat setempat. Keduanya memerlukan beban berkhotbah, memelihara, evangelisasi, pendidikan Kristen, dan perawatan harta milik gereja. Pendeta harus terampil dalam mengatur waktunya dan dalam perencanaan perlawatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Mereka harus mencari jalan menghubungi anggota secara pribadi sesering-seringnya. Sementara melakukannya, mereka harus dengan hati-hati menjaga waktu yang disediakan untuk keluarga sendiri.

Pendeta distrik luas mau tinggal di satu tempat yang strategis untuk pelayannya. Apakah lingkungan itu sehat? Apakah semua jalan raya dapat digunakan sepanjang tahun? Apakah ada angkutan umum yang mudah dicapai, istimewa kalau perlawatan pendeta bergantung pada angkutan umum? Bagaimanakah tentang keadaan hidup dan kesempatan pendidikan bagi keluarga?

2. Libatkan dirimu dalam kegiatan seluruh anggota. — Perlawatan harus direncanakan jauh-jauh sebelumnya sehingga setiap gereja mengetahui kapan Anda berada di sana, dan merencanakan acara khotbah hari itu. Dengan melaksanakan ini, pendeta itu akan mendapat lebih banyak kesempatan bagi hubungan pribadi langsung dengan anggota. Di beberapa tempat, malahan gereja menyediakan satu kamar dengan alasan satu tempat tinggal bermalam bagi pendeta.

Di distrik luas, sering diadakan baptisan selama kunjungan pendeta. Tua-tua jemaat dan anggota awam telah membagikan imannya selama ketidakhadiran pendeta. Mereka sudah menyediakan calon baptisan

dengan saksama sampai siap untuk dibaptis. Pendeta akan memimpin acara baptisan, dan mendorong anggota supaya tetap bersaksi sampai kunjungan berikutnya dua atau tiga bulan lagi.

Tentu saja pendeta harus bersedia menghadapi keadaan darurat seperti penguburan. Jemaat memahami bahwa hal seperti itu mengganggu perlawatan yang sudah direncanakan. Namun acara pernikahan dan acara khusus lainnya harus direncanakan jauh-jauh sebelumnya, dan itu termasuk dalam perlawatanmu yang tetap.

3. Sediakan latihan dalam keterampilan penggembalaan. — Ketua jemaat setempat memerlukan pertolongan dalam beberapa bidang:

- Memimpin rapat komite
- Menyediakan khotbah dan berkhotbah
- Program perlawatan yang efektif
- Menguatkan departemen gereja
- Merawat harta milik gereja
- Pemahaman yang lebih dalam tentang pekabaran Advent
- Memelihara anggota yang baru bertobat

Komite tahunan General Conference 1991 menganjurkan bahwa setiap konferens kawasan/daerah mengadakan paling sedikit satu kali seminar latihan bagi pendeta dan ketua-ketua jemaat setiap tahun. Bila perlu, gereja setempat menyediakan ongkos transportasi bagi ketua jemaat yang mengikuti pertemuan itu.

Pendeta distrik luas seharusnya juga merencanakan pertemuan dengan semua ketua jemaat di distrik itu setiap bulan atau sekali dua bulan. Pertemuan ini akan dipusatkan pada perencanaan distrik begitu juga setiap jemaat. Rencana itu akan mencakup evangelisasi, memasuki daerah baru dalam distrik itu, judul-judul khotbah, perlawatan, tujuan distrik atau jemaat, perlawatan pendeta dan rencana lainnya.

Pelatihan dapat juga diselenggarakan pada pertemuan distrik setiap triwulan.

Kumpulan Distrik Setiap Triwulan

Kumpulan distrik triwulan dimanfaatkan dengan kemajuan yang pesat di beberapa bagian ladang penginjilan. Di mana ada kemungkinan, seluruh anggota di distrik itu berkumpul bersama selama akhir pekan, dalam semangat perkemahan mini. Dalam distrik yang mempunyai transportasi dan jarak yang bermasalah, pendeta dapat merencanakan pertemuan distrik per kelompok.

Rencana pertemuan distrik triwulan:

1. Memperkenalkan anggota distrik lebih banyak kepada pendeta
2. Menyediakan kesempatan persekutuan anggota dari seluruh distrik
3. Mengembangkan evangelisasi terpadu untuk memasuki wilayah baru dalam distrik itu
4. Saling membagikan kegembiraan dan keprihatinan masing-masing jemaat
5. Menguatkan pekerjaan departemen gereja
6. Merencanakan usaha bersama seperti membantu jemaat baru dengan pembangunan bangunan baru, atau mendukung jangkauan keluar evangelisasi baru.

Di bawah pimpinan pendeta distrik, anggota distrik memilih para pimpinan perkumpulan mereka. Orang-orang ini yang bekerjasama dengan pendeta akan merencanakan program kerja. Kalau rencana kerja mengizinkan, para pimpinan konferens/daerah dapat diundang untuk membantu, walaupun bukan mereka

yang menguasai pertemuan itu. Sebaiknya juga pendeta memanfaatkan kesempatan itu untuk bertemu dan merencanakan dengan ketua-ketua jemaat dari setiap jemaat.

Di beberapa bagian ladang penginjilan dunia, setiap perkumpulan distrik mempunyai ciri khasnya sendiri, seperti nama dan panji-panji sendiri. Pada waktu pertemuan konferens/daerah, panji-panji ini dipamerkan. Pimpinan konferens mengungkapkan penghargaannya terhadap usaha jemaat dan distrik dalam evangelisasi penarikan jiwa, misi sedunia, dukungan departemen, dan perlawatan.

Pasal 23

Pertumbuhan Jemaat

Mencari Anggota Baru

Setiap gembala jemaat adalah seorang evangelis. — Setiap gembala jemaat haruslah seorang evangelis. Mempromosikan program jemaat adalah penting, tetapi masalah jumlah anggota baru adalah utama. “Dengan hati menyala dengan kasih Kristus dan kasih sesama manusia, para pelayan Allah berusaha membangunkan mereka yang sudah mati dalam pelanggaran dan dosa” (*Gospel Workers*, hlm. 35).

“Para pendeta melayang-layang di atas gereja yang mengenal kebenaran sementara ribuan orang sedang binasa di luar Kristus” (*Evangelism*, hlm. 381). “Gantinya menyibukkan pendeta itu bekerja untuk gereja-gereja yang sudah mengenal kebenaran, biarlah anggota-anggota gereja itu berkat kepada para pekerja itu: ‘Pergilah mencari jiwa-jiwa yang sedang binasa dalam kegelapan. Kami sendiri akan menjalankan semua acara gereja. Kami akan menjalankan semua pertemuan, dan dengan tinggal dalam Kristus kami akan mempertahankan hidup kerohanian’” (6 T, 30).

Kata “Evangelis” (pengabar Injil) bukanlah dipahami hanya dalam istilah pengabar Injil yang sangat terampil. Bukanlah hanya evangelis berkeliling yang disebut evangelis. Sebagian penarik jiwa umat Kristen terbesar adalah gembala jemaat. Pendeta Moody selalu berpindah-pindah, tetapi pendeta Spurgeon tinggal di gereja yang sama selama 35 tahun. Kita membutuhkan Spurgeon-Supergeon dan begitu juga Moody dan Moody lainnya.

Setiap gereja menjadi pusat penginjilan. — Jangkauan keluar adalah harga yang dibayar umat dengan gembira untuk kesempatan yang menyebut dirinya Kristen. Tidak ada yang begitu meyakinkan seperti sebuah gereja yang teratur baik dan penuh semangat terarah ke dalam evangelisasi jangkauan keluar oleh seorang evangelis gembala yang sejati. Anda bisa mengukur kedalaman kasih Kekristenan dengan berapa banyak waktunya digunakan untuk jangkauan keluar.

Bahkan seorang tamu yang kebetulan datang dengan cepat dapat memberitahukan apakah gereja itu menjadi pusat penginjilan yang benar atau tidak. Jikalau ya, acara kebaktian khotbah, Sekolah Sabat dan setiap acara di gereja itu tetap memikirkan tamu-tamu yang bukan anggota. Setiap kata yang diucapkan haruslah lebih dulu melalui saringan penarik jiwa khusus: “Bagaimanakah kata ini kedengaran kepada yang bukan anggota? Bagaimanakah ini ditanggapi oleh orang yang bukan Kristen?” Hanya dalam gereja seperti itulah anggota merasa aman mengundang sahabat-sahabat yang bukan anggota.

Setiap anggota yang aktif adalah seorang saksi. — Domba memperbesar kawanan domba, bukan gembalanya itu.

Anggota-anggota gereja Perjanjian Baru pergi ke mana-mana sambil menceritakan Yesus. Sekarang ini nampaknya terlalu banyak mengikuti acara kebaktian rahasia, mereka diamkan kabar baik tentang keselamatan; akhirnya mereka bertindak seperti dalam Mrk. 16:8 “. . . Mereka tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun juga karena takut.”

Selaku seorang gembala, jikalau engkau tidak menolong anggota-anggotamu untuk membagikan iman, engkau barangkali sedang menolong mereka supaya hilang. “Pada hari penghakiman yang besar itu, mereka yang tidak bekerja untuk Kristus, yang sedang hanyut memikirkan diri mereka sendiri, menjaga

diri sendiri, akan ditempatkan oleh Hakim seluruh dunia bersama-sama dengan orang yang melakukan kejahatan. Mereka menerima tuduhan yang sama” (DA, 641).

Telah diselidiki enam gereja Advent yang berkembang dengan pesat. ternyata anggota-anggota jemaat itu sangat aktif dalam kegiatan membagikan iman mereka. Menarik sekali, ini tidak seberapa melalui program yang disponsori gereja ketimbang melalui kesaksian secara spontanitas. Kebanyakan jiwa dimenangkan oleh anggota yang menceritakannya kepada orang-orang sementara bekerja dan kepada tetangga di sekitarnya. “Biarlah anggota gereja sepanjang Minggu itu melakukan tugasnya dengan setia, dan menceritakan pengalamannya pada hari Sabat. Pertemuan itu akan menjadi makanan pada waktunya, membawa hidup baru dan kekuatan baru kepada semua yang hadir.” (GW, 199).

Setiap anggota yang tidak aktif menjadi beban. — Dalam banyak gereja, kehadiran anggota dapat dilipatgandakan jikalau anggota-anggota yang tidak aktif dapat dihidupkan kembali. Anggota-anggota yang giat, terutama ketua-ketua dan pegawai jemaat, mereka sangat berhasil menghidupkan kembali yang tidak aktif, karena mereka sudah bersahabat di masa lalu dan dapat memahami alasan untuk tidak hadir.

Mereka yang bekerja untuk anggota-anggota yang tidak aktif haruslah menjadi pendengar yang baik. Mereka harus sabar mendengar perasaan sakit hati tanpa kecewa atau membela diri. Orang-orang sering keluar karena kejadian yang membawa kegelisahan, apakah di dalam atau di luar gereja. Teriakan minta tolong berlanjut tanpa diperhatikan, dan akhirnya mereka menghilang. Prosesnya harus dibalik untuk menarik mereka menghilang. Prosesnya harus dibalik untuk menarik mereka kembali. Pertama-tama mereka harus didengarkan.

Kita tidak berani mengharapkan semua yang keluar akan kembali. Namun, kira-kira seperempat akan kembali setelah panggilan pertama oleh tim anggota pelawat yang terlatih dari gereja mereka semula. Anggota-anggota yang sudah hilang selama lima tahun, kira-kira tiga perempat tidak mau kembali.

Menelusuri setiap jalan. — Carilah jiwa-jiwa di mana-mana. Yesus melihatnya di setiap tempat, bahkan di sebuah sumur di Samaria. Carilah jiwa-jiwa di setiap upacara pernikahan, penguburan, dan pertemuan sosial. Perhatikanlah jiwa-jiwa di setiap upacara kebaktian gereja. Catatlah nama dan alamat pengunjung dan periksa apakah mereka menindaklanjuti. Tanamkan satu prasangka evangelisasi.

Laksanakan seminar berhenti merokok, mengatasi stres, menurunkan berat badan dan masak-memasak. Sumbangkan langganan dengan memberikan nama-nama penduduk baru. Tulislah surat kepada mereka mengucapkan selamat datang di masyarakat setempat. Masukkanlah jadwal acara kebaktian gereja dan undanglah mereka menghadiri kebaktian. Mintalah seseorang mencari tanggal hari lahir di surat kabar atau pengumuman rumah sakit, dan kirimlah ucapan selamat atas nama gereja.

Sediakan dan bagikanlah brosur berisi kesempatan kapan seorang dapat bertemu dengan pendeta mereka. Undanglah si penerima untuk menghubungi gereja Advent pada masa itu apabila mereka tidak memiliki pendeta. Bawalah anggota bersama Anda dan latihlah mereka sementara Anda mengajar Injil.

Manfaatkanlah semua metode jangkauan keluar yang terbaik untuk wilayah Anda. Di atas segala sesuatu, jalankan semacam pertemuan evangelisasi atau seminar dengan teratur. Selalu ada hasil di sana, tetapi itu memerlukan usaha dan sebuah prasangka evangelisasi untuk mendapatkannya.

Mempersiapkan Anggota Baru*

Pertobatan sebelum penurunan. — “Allah merasa lebih senang mempunyai enam orang yang bertobat dengan saksama ke dalam kebenaran ketimbang enam puluh orang yang mengaku namun belum benar-benar bertobat” (GW, 370). Setan bukanlah paling sedikit terganggu kalau kita membaptiskan sejumlah besar orang—jikalau yang kita baptiskan itu belum benar-benar bertobat. Demi maksud-maksudnya, lebih banyak orang-orang yang belum bertobat masuk ke dalam gereja, lebih baik baginya.

Jadi lebih banyak kebenaran dalam alasan mengapa kita harus mawas diri terutama dalam hal apakah calon baptisan sudah bertobat atau belum, supaya kita tidak mengharapkan terlalu banyak atau terlalu cepat mereka yang baru memulakan hidup Kekristenan. Jikalau mereka benar-benar bertobat, akan kelihatan perubahan pola hidup.

Kita pantas menyamakan anggota-anggota yang baru dibaptiskan dengan pohon-pohon buah. Keinginan kita agar pohon itu berbuah itu harus dinomorduakan untuk memastikan apakah pohon itu sudah ditanam (bertobat atau berakar dalam Kristus).

Penurutan sebelum baptisan. — Kesulitan mempertahankan keseimbangan antara pertobatan dan penurutan membuktikan bahwa kita manusia dapat membedakan apakah pohon itu ditanam hanya dari buahnya atau tidak. Jadi, karena kita tidak dapat mengharapkan banyak buah dalam hidup calon itu sebelum dibaptiskan, namun beberapa buah pasti kelihatan. Sudah pasti yang buah ini termasuk pemeliharaan hari Sabat, menghadiri kebaktian gereja, berhenti menggunakan bahan-bahan yang berbahaya.

Sebaliknya, janganlah berusaha menuntut standar yang tidak dipakai oleh badan itu secara umum. Harus selalu jelas bahwa seorang tidak memperoleh keselamatan dengan mengikuti peraturan dan hukum kebiasaan, tetapi bilamana Kristus bersemayam dalam hati, hidup itu akan diubahkan semakin mendekati citra-Nya.

Karena baptisan melambangkan bukan hanya kematian, penguburan dan kebangkitan Yesus, tetapi juga kematian dan penguburan hidup yang lama (Roma 6:1-3), kemudian tidak ada lagi ketidaksungguh-sungguhan atau yang tanggung-tanggung meninggalkan perkara-perkara duniawi sebelum dibaptiskan. Mati ke dalam hidup dosa dan keduniawian harus mendahului penguburan dalam baptisan. Adalah salah untuk menguburkan seseorang yang belum mati.

Anggota-anggota yang tidak dipersiapkan dengan matang akan membentuk gereja yang lemah. Penerimaan anggota yang hatinya belum diperbarui dan belum berubah dalam kehidupan adalah satu sumber bentuk gereja yang lemah. Penerimaan anggota yang hatinya belum diperbarui dan belum berubah kehidupannya adalah satu sumber kelemahan bagi gereja. Fakta ini sering diabaikan. Beberapa pendeta dan gereja begitu ingin menambah jumlah anggota sehingga mereka tidak memegang kesaksian yang setia untuk melawan kebiasaan dan tabiat yang bukan Kristen. Mereka yang menerima kebenaran tidak diajar bahwa mereka tidak aman menjadi duniawi dalam tabiat sementara mereka menyandang nama Kristen” (5 T, 172).

Membaptiskan calon yang tidak membuktikan pertobatan dan penurutan itu tidak etis karena menempatkan beban pada pendeta yang menggantikannya. “Seorang pekerja seharusnya tidak meninggalkan sebagian dari pekerjaan itu terbengkalai karena tidak disetujui untuk dilaksanakan, lalu memikirkan pendeta penggantinya yang akan melakukannya baginya. Dalam kasus ini, kalau pendeta kedua mengikuti yang pertama, dan menghadapi tuntutan Allah bagi umat-Nya, sebagian akan mundur, lalu mengatakan, ‘Pendeta yang membawa kebenaran kepada kami tidak menyebutkan hal ini.’ . . . Betapa jauh lebih baik tadinya jikalau jurukabar yang pertama telah mendidik dengan setia dan saksama orang-orang yang bertobat ini, tentang hal-hal yang penting, sekalipun lebih sedikit jumlah anggota yang ditambahkan ke dalam gereja atas usahanya” (Evangelism, hlm. 321).

Petunjuk yang diberikan sebelum penyerahan. — Orang-orang yang berusaha memasuki gereja perlu mengetahui prinsip-prinsip yang dipertahankan gereja itu. Janganlah diminta mereka menyerahkan diri sebelum mengetahui kepada apa mereka berserah. Petunjuk sebelum baptisan harus mencakup pernyataan

ganda seperti membaca dan belajar secara pribadi, pelajaran Alkitab, perkumpulan umum, kelas baptisan, dsb. Semua saluran petunjuk, termasuk alat peraga, haruslah digunakan. Orang yang berbeda belajar dengan cara yang berbeda pula.

Salah satu sarana pengajaran yang lebih produktif dan paling terkenal dalam satu program evangelisasi gereja ialah kelas pendalaman Alkitab pendeta itu. Biasanya ini digabung kelas baptisan dengan kelas anggota baru. Jikalau pendeta tidak dapat mengajarnya, seorang pendeta atau anggota lain yang sungguh-sungguh dalam penarikan jiwa dapat melakukannya. Biasanya kelas itu bertemu pada waktu Sekolah Sabat berbagi kelas. Yang biasanya mengikutinya ialah yang bukan anggota, anggota baru atau anggota yang membawa yang bukan anggota.

Kelas itu mempelajari pelajaran doktrin khusus. Seri pelajaran ini dapat diulangi dari waktu ke waktu, karena anggota kelas, sementara mereka bertumbuh dewasa dalam pengalaman Kekristenan, meningkat ke dalam kelas Sekolah Sabat reguler. Pelajaran harus melampaui doktrin yang mencakup hidup kerohanian.

Sebaliknya, pengajaran teori tidak cukup untuk mempersiapkan calon baptisan. Mereka harus juga mengalami hubungan dengan Kristus dan kemenangan atas dosa. Sebab itu, seseorang harus mempergunakan cukup waktu dalam nasihat dan doa bersama dia.

Gereja sedunia di General Conference mengadakan komite dan telah mengambil pendirian untuk mendukung persiapan baptisan. Anda harus memberikan sertifikat kepada masing-masing calon baptisan atau sertifikat pengakuan iman yang memuat singkatan dasar kepercayaan gereja persis seperti yang tertulis dalam Peraturan Jemaat di bawah judul: Dasar Kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Walaupun bentuk ini dipersingkat, ini dapat digunakan untuk memeriksa calon (baca buku Peraturan Jemaat, pasal 5), setiap calon harus mendapat tulisan itu secara penuh. Asosiasi Kependetaan memiliki sertifikat yang lazim dipakai.

Persetujuan Jemaat sebelum menjadi anggota. — Pemeriksaan terakhir bagi calon baptisan dapat dilakukan di hadapan seluruh jemaat atau di hadapan kelompok perwakilan seperti ketua-ketua dan anggota-anggota majelis. Bagaimanapun pemeriksaan itu selesai dilakukan, tidak bijaksana dan tidak pantas secara teologi bagi seorang pendeta untuk memikul tanggung jawab itu sendirian. Tidak seorang pun atau satu kelompok, bahkan komite General Conference pun, mempunyai kekuasaan untuk menambah atau mencabut satu nama dari daftar keanggotaan jemaat. Tanggung jawab itu terletak hanya pada tubuh gereja setempat. Jemaat akan memikul tanggung jawabnya lebih serius jika terlibat bukan hanya mengangkat tangan ketika seorang anggota bergabung.

Kadang-kadang seorang anggota memohon dirinya dibaptis ulang. Jikalau baptisan pertama tidak benar-benar menyatakan kepada dirinya satu kematian ke dalam dosa dan pengalaman kelahiran baru, maka barangkali baptisan ulang cocok baginya. Namun, karena baptisan adalah lambang kematian rohani, dan karena kita mati hanya sekali, biasanya kita dibaptiskan hanya sekali. Baptisan bukanlah lambang yang cocok bagi penyerahan kembali; perjamuan kudus (termasuk upacara cuci kaki) menggantikannya.

Anak-anak yang masih muda harus didorong untuk menyerahkan hidupnya kepada Kristus dan jaminan keselamatan yang telah diberikan. “Anak-anak berusia delapan, sepuluh, atau dua belas tahun sudah cukup dewasa untuk diperkenalkan pelajaran tentang agama pribadi kepada mereka. Janganlah mengajar anak-anakmu tentang masa depan ketika mereka akan cukup dewasa bertobat dan mempercayai kebenaran. Jikalau diajar dengan benar, anak-anak yang sangat muda dapat memperoleh pandangan yang benar tetangga keadaannya selaku seorang yang berdoa dan tentang jalan keselamatan melalui Kristus” (1

T, 400).

“Jangan biarkan anak-anakmu menganggap bahwa mereka bukanlah anak-anak Allah sampai mereka cukup dewasa untuk dibaptiskan. Baptisan bukan menjadikan anak-anak Kristen; tidak pula mempertobatkan mereka” (CG, 499).

Sebaliknya, harus ada kematangan yang wajar dan persiapan sebelum baptisan. “Baptisan adalah upacara penting yang paling kudus, dan harus ada pemahaman yang saksama akan artinya. Artinya pertobatan dari dosa dan memasuki hidup baru dalam Kristus Yesus. Tidak perlu terburu-buru menerima upacara itu” (6 T, 93).

Puncak pembaptisan anak-anak kira-kira 12 tahun. Dua belas tahun adalah masa usia ketika seorang anak mulai mengambil bagian dalam acara perbaktian orang dewasa pada masa Perjanjian Lama. Pada usia seperti itulah Yesus mengadakan perjalanan musafir ke Yerusalem. Juga dari segi kejiwaan, 12 adalah usia transisi yang jelas. Ada keuntungannya mengadakan penyerahan umum ini sebelum memasuki umur 12 tahun yang sulit. Banyak pendeta yang memulai pelajaran era baptisan pada usia 11 atau 12 tahun.

Apakah anak-anak di dekati mengenai baptisan? Bagi orang tua Advent, baptisan anak itu mungkin menjadi satu tanda keberhasilan orang tua; satu baptisan dini yang istimewa menjadi satu tanda keberhasilan yang istimewa pula. Orang tua harus waspada untuk mendorong baptisan dini. Jikalau seorang anak dibaptiskan pada usia 11 atau lebih dini, barangkali seharusnya itu hanya atas dasar pilihan anak. Namun, haruslah didekati dan didorong anak yang sudah berusia 12 tahun untuk dibaptis, tetapi tidak perlu didesak.

Dalam rumah seorang Kristen, orangtua harus memainkan peranan penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk baptisan. Setelah berusaha dengan setia, jika Anda merasa puas bahwa anak-anakmu memahami arti pertobatan dan baptisan, biarlah mereka dibaptiskan. Tetapi, saya ulangi, pertama-tama sediakan dirimu untuk bertindak selaku gembala dalam menuntun kaki mereka yang belum berpengalaman menelusuri jalan sempit penurutan/ Allah harus dapat bekerja dalam diri orang tua agar mereka dapat memberikan contoh yang benar kepada anak-anaknya dalam kasih, kesopanan, dan kerendahan hati seorang Kristen, dan dalam menyerahkan diri sepenuhnya kepada Kristus” (SDA, hlm. 94).

Satu rencana ulung bagi orang tua ialah mempersiapkan pelajaran era-baptisan di rumah. Kemudian, orangtua bersama anak datang ke gereja sekali sepekan. Di sana seorang mengulangi pelajaran sepekan bersama anak-anak sementara orang lain mempersiapkan orang tua mengajarkan pelajaran berikut.

Terlalu sering pelajaran kelas baptisan anak-anak tidak menarik. “Mereka yang memberikan pelajaran kepada anak-anak dan orang muda harus menghindari kata-kata yang membosankan. Pembicaraan singkat yang mengenai sasaran, akan membawa pengaruh yang menyenangkan. Kalau banyak yang akan dikatakan, ringkaskanlah itu berulang kali” (CG, hlm. 495). Jikalau mungkin, gunakanlah film atau alat peraga lainnya. Pasti Anda akan mencakup lebih banyak dan memberi kesan yang lebih mendalam.

Jikalau Anda mempunyai sekolah gereja, Anda dapat membentuk satu kelas di sekolah itu pada jam belajar. Kalau tidak ada sekolah gereja, kelas itu dapat diadakan di gereja pada jam pelajaran Sekolah Sabat berlangsung. Ada pilihan tambahan: Anda dapat membuat kelas itu lebih efektif dan menarik dengan memberikan kuis singkat secara lisan atau tulisan. Jawaban-jawaban akan menolong Anda untuk memahami anak yang mana memerlukan perhatian pribadi di luar kelas. Doronglah anak-anak supaya mengikuti kursus tertulis sebelum di baptis. Setelah selesai program Anda, berikanlah anak-anak serangkaian pertanyaan ulangan, dan beritahukan kepada mereka bahwa akan ada ujian sebelum baptisan. Ini lebih menolong pekerjaan itu, dan ujilah mereka yang ikut-ikutan hanya karena teman mereka mau

dibaptiskan.

Tujuan persiapan baptisan bukanlah mengidoktrinasi anak itu, tetapi supaya menjadi manusia baru dalam Kristus Yesus. Satu cara menekankan hal ini ialah menanyakan setiap anak pada akhir seri pelajaran untuk beberapa kalimat tentang “mengapa saya merasa saya sudah siap untuk dibaptiskan.”

Menetapkan Anggota Baru

Yesus memberitahukan murid-murid-Nya: “Bukan kamu yang memilih aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu” (Yoh 15:16).

Hal yang paling ajaib tentang Pentakosta bukanlah karena 3.000 orang dibaptiskan dalam satu hari, tetapi karena “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan . . .” (Kisah 2:42). Dengan pertolongan Roh Kudus, mereka sanggup menikmati kualitas dan kuantitas pertumbuhan gereja.

Dalam memecahkan masalah kemurtadan, itu bukanlah masalah pilihan perorangan, tetapi memenuhi perintah Kristus. Yesus mengatakan: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku . . . Baptislah mereka . . . Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Mat. 28:19, 20). Dalam bahasa Yunani “pergi,” “ajar,” dan “baptiskan” semua adalah kata kerja pembantu. Kuasanya dapat diperoleh dari kata kerja “jadikan murid.” Pergi, membaptis dan mengajar belum berakhir dalam kata itu; ketiganya sarana untuk akhir menjadikan murid. Maksud Yesus ialah bahwa bisnis gereja ialah menjadikan murid.

Terlalu banyak gereja Advent seperti nelayan yang setelah selesai menangkap ikan dia tidak dapat menunjukkan apa-apa karena dimasukkan ikan ke dalam kantong dengan lubang kecil di bawahnya. Allah telah memberkati gereja kita dengan kemajuan dalam memancing jiwa. Tetapi kita tidak menyimpan semua yang kita tangkap.

Menjahit lubang di kantong itu tidak menggantikan tugas menangkap ikan. Gereja yang tidak menjalankan evangelisasi akhirnya akan menjadi fosil. Tetapi kita juga harus menyadari bahwa bisnis kita ialah menangkap dan mempertahankannya.

Berikanlah prioritas pertama kepada anggota baru. — Allah berbicara keras kepada para gembala yang tidak memberikan prioritas kepada domba-domba yang lemah. “. . . Celakalah gembala-gembala Israel, yang menggembalakan dirinya sendiri! Bukankah domba-domba yang seharusnya digembalakan oleh gembala-gembala itu? Kamu menikmati susunya. Dari bulunya kamu membuat pakaian, yang gemuk kami sembelih, tetapi domba-domba itu sendiri kamu tidak gembalakan. Yang lemah kamu tidak kuatkan, yang sakit tidak kamu obati, yang luka tidak kamu balut, yang tersesat tidak kamu bawa pulang, yang hilang tidak kamu cari, melainkan kamu injak-injak mereka dengan kekerasan dan kekejaman. Dengan demikian mereka berserak, oleh karena gembala tidak ada . . .” (Yeh. 34:2-5).

Anggota baru cenderung melewati empat macam krisis:

1. Krisis kekecewaan datang dengan cepat karena tidak dapat menghidupkan standar kehidupan yang tinggi sesuai dengan penyerahan waktu baptisan.
2. Krisis integrasi datang setelah beberapa bulan dan ini terjadi ketika mereka gagal menggantikan teman-teman dari kehidupan yang lama dengan teman-teman di jemaat baru.
3. Krisis nilai barangkali datang kemudian ketika diabaikan pelajaran Alkitab dan kebaktian

keluarga dan pola hidup Advent semakin banyak berkompromi

4. Krisis kepercayaan dalam kepemimpinan datang satu atau dua tahun setelah baptisan ketika mereka diberikan tanggung jawab dan melihat di dalam cara bekerja yang tidak sempurna dari gereja, sehingga mereka menjadi kecewa.

Pendeta harus memperhatikan krisis-krisis ini, terutama dua tahun pertama permulaan keanggotaan seseorang.

Milikilah satu sistem persahabatan. — Tempatkanlah anggota baru dekat kepada seseorang yang mereka hormati dan yang peduli kepada mereka. Catatlah tiga golongan yang memenuhi syarat. Kita perlu *mendekatkan* anggota baru kepada seseorang. Secara alamiah kita cenderung menghadapi kelemahan-kelemahan anggota dengan memperbaikinya atau menolaknya, dengan menjaga jarak antara kita. Cara Kristen ialah merapatkan diri sehingga dapat menopang mereka. Roma 15:1 menasihatkan: “Kita yang kuat wajib menanggung kelemahan orang yang tidak kuat dan jangan kita mencari kesenangan kita sendiri.” Menanggung kelemahan seseorang, Anda merangkulnya dan mengundang orang itu bersandar kepadamu. Anda harus merapatkan diri sampai kekuatanmu dapat menolong kelemahan sahabatmu itu.

Tempatkanlah mereka dekat kepada seseorang yang mereka *hormati*. Pengawasan kerohanian berlangsung baik jika pengawasan itu adalah seorang yang dihormati, yang serasi dan menarik kepada anggota baru. Tetapi jikalau yang lebih berhasil, anggota yang lebih terdidik yang lebih lama dalam gereja, tidak mau membagikan waktu untuk anggota baru yang masih semrawut, anggota baru itu jarang berkembang.

Tempatkanlah anggota baru itu dekat kepada seseorang yang peduli akan mereka. Orang jarang meninggalkan suasana atau lingkungan yang membutuhkan mereka, di mana mereka merasa dibutuhkan, merasa penting dan dikasihi. Jikalau anggota baru telah merasa dikasihi di tempat lain. Mereka tidak akan mau datang. Jikalau di sini mereka tidak merasa dikasihi, tidak ada kesempatan mereka tinggal di sini.

Bentuklah semacam sistem pengawasan, sponsor, wakil gembala atau sistem persahabatan di mana setiap anggota baru dianggap oleh seorang yang berpengalaman. Anggota baru yang dibawa oleh anggota lama ke dalam gereja hampir sudah mempunyai pengawas otomatis, dan inilah satu alasan yang nyata bahwa mereka yang datang ke dalam gereja dengan cara ini cenderung bertahan di dalam.

Evangelis itu diumpamakan sebagai seorang dokter kebidanan, pendeta sebagai dokter anak-anak, dan anggota sebagai keluarga. Dan keluargalah yang membesarkan bayi itu. “Mereka yang baru masuk ke dalam kebenaran haruslah diperlakukan dengan sabar dan dengan lemah lembut. Adalah tugas anggota yang lebih tua untuk menciptakan cara dan sarana menyediakan pertolongan dan rasa simpati dan pengajaran bagi mereka yang dengan sadar telah menarik diri dari gereja lain demi kebenaran, dan dengan demikian memutuskan hubungan dengan pendetanya yang sudah terbiasa dengan pelayanannya” (*Evangelism*, hlm. 351).

Satu cara menjalankan satu program pengawasan ialah mempertemukan semua pengawas dalam latihan. Barangkali mereka harus menyerahkan diri untuk melaksanakan tugas itu paling sedikit satu tahun. Pertemukanlah anggota dengan pengawas pada hari Sabat pagi sebelum atau sesudah baptisan. Mereka yang sudah dibaptiskan maju ke depan dan berdiri menghadap jemaat. Para pengawas mereka juga maju ke depan dan berdiri menghadap anggota-anggota baru. Bacakanlah satu tantangan untuk anggota baru dan yang lain untuk para pengawas. Para pengawas menyalami anggota baru, dan inilah yang menjadi ucapan selamat datang ke dalam jemaat.

Para pengawas diminta supaya melapor kepada gembala atau ketua paling sedikit sekali satu triwulan sambil menunjukkan yang mana dari daftar tugas yang sudah dilaksanakan. Daftar tugas pengawas itu harus mencakup: Kunjungilah rumah anggota baru itu pada hari pembaptisannya untuk melanjutkan selamat datang yang lebih bersifat pribadi, barangkali menyerahkan sertifikat baptisan. Ciptakanlah pola pemelihara hari Sabat dengan mengundang dia ke rumahmu pada Jumat sore untuk perbaktian buka Sabat, dan pada hari lain untuk makan siang atau acara siang pada hari Sabat. (Pola hidup baru lebih baik dicontohkan daripada dipelajari). Berikan buku-buku tertentu pada waktu yang sesuai. Perkenalkanlah perpustakaan gereja kepada anggota baru itu. Sediakanlah bahan bacaan dari uni seperti *Warta Gereja*, majalah *Rumah Tangga dan Kesehatan* atau brosur lainnya. Tunjukkanlah perhatianmu dalam kehadirannya. Janganlah biarkan satu pertemuan berlalu tanpa mengucapkan sedikit kata persahabatan kepadanya.

Perkenalkan anggota baru kepada anggota jemaat lainnya. (Hasil riset menunjukkan bahwa anggota baru yang dapat mengikat persahabatan dengan enam sampai delapan sahabat Advent dalam enam bulan pertama hampir selamanya tinggal dalam gereja). Duduklah dekat mereka dalam perkumpulan jikalau ini dikehendakinya. Setelah mereka melewati masa pendewasaan dalam kelas pendeta, biarlah mereka berintegrasi dengan kelas Sekolah Sabatmu.

Teruskan memberi petunjuk. — “Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan susu yang murni, dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan” (1 Ptr. 2:2). Tidak pernah seorang makan cukup banyak makanan sekali dalam satu pesta untuk kebutuhan selama hidup. Tidak ada seri penginjilan atau seri pelajaran Alkitab menyediakan cukup makanan rohani yang bermanfaat dalam sisa hidup seorang itu. teruskan memberi petunjuk setelah baptisan.

Anggota-anggota keluarga biasanya tidak benar cara makannya jika mereka tidak datang ke meja makan. Paling sedikit kita harus memasukkan acara Sekolah Sabat dan kehadiran di jam khotbah ke dalam rumus pemuridan kita. Anggota yang absen harus dilawat sesegera mungkin dan memberikan pertolongan dan dukungan yang dia perlukan. Haruslah diberitahukan kepada ketua jemaat atau gembala apabila seseorang tidak hadir di acara gereja tiga kali berturut-turut.

Kelas pendeta atau kelas anggota baru haruslah menjadi sebagian dari program gereja. Jikalau mereka diajar pada jam pelajaran Sekolah Sabat, itu akan mendorong satu kebiasaan mengikuti acara Sekolah Sabat dan gereja. Kelas seperti itu akan menyajikan makanan rohani yang cocok dengan selera dan pencernaan anggota baru itu.

Judul pelajaran harus mencakup doktrin, memelihara hari Sabat, perbaktian, kesehatan, keuangan, mempelajari Alkitab sendirian, hidup dengan permintaan doa, kebaktian keluarga, hubungan keluarga, pendidikan Kristen dan bersaksi. Tekankan pengalaman berhubungan dengan Kristus. bantulah anggota baru itu mengenal Alkitabnya. Sediakan waktu untuk membagikan pengalaman dan perasaan.

Satu seri evangelisasi tindak lanjut sangat menolong mengulangi perincian kebenaran yang sudah dihadapkan dalam penampilan yang berbeda. Berikan perhatian khusus kepada kebenaran yang dinubuatkan dalam buku Daniel dan Wahyu.

Biarkan mereka bekerja. — “Apabila jiwa-jiwa ditobatkan, suruhlah mereka bekerja segera. Sementara mereka bekerja sesuai kemampuan, mereka akan bertumbuh lebih kuat. Adalah dengan ,mempertemukan pengaruh yang bertentangan kita menjadi kuat dalam iman” (*Evangelism*, hlm., 355).

Salah satu gejala yang paling pasti bahwa seorang anggota baru telah mengikuti pemuridan ialah bila dia mulai memuridkan orang lain. Orang-orang akan lebih berhasil dalam penarikan jiwa apabila mereka

sudah lebih dulu dipertobatkan dari pada bertobat kemudian. Sementara pada akhirnya persahabatan dengan orang-orang Advent akan menonjol, pada mulanya keluarga dan sahabat-sahabatnya kebanyakan terdiri dari yang bukan Advent. Pengaruh terpadu dari anggota baru itu atas sahabat-sahabat lama dan contoh yang menarik dari satu kehidupan yang berubah menjadikan dia alat penarik jiwa yang berkuasa.

Tidak heran bahwa penugasan Kristus yang pertama kepada orang yang dirasuk Setan ialah “Yesus . . . Berkata kepada orang itu: ‘Pulanglah ke rumahmu, kepada orang-orang sekampungmu, dan beritahukanlah kepada mereka segala sesuatu yang diperbuat oleh Tuhan atasmu, dan bagaimana Ia telah mengasihani engkau’” (Mrk 5:19).

Tolonglah anggota baru itu menemukan karunia rohaninya dan pelayanan penginjilan yang cocok dengan karunia itu. Bentuklah satu komite kesempatan melayani yang tugasnya menyelaraskan karunia anggota itu dengan tugas gereja yang harus dilakukan. Undanglah anggota baru ke kelas penarikan jiwa. Bawalah mereka bersama Anda ketika memberikan pelajaran Alkitab atau melaksanakan tugas gereja lainnya. Sediakanlah waktu khusus untuk bersaksi pada jam kebaktian untuk anggota baru, menyaksikan apa yang jemaat telah lakukan bagi mereka, dan apa yang mereka sedang lakukan untuk gereja.

Pilihan tambahan. — Adakanlah acara khusus pada malam sesudah baptisan, dan tempatkanlah anggota baru itu sebagai tamu terhormat. Kepada anggota-anggota baru, serahkanlah satu paket daftar acara yang menerangkan program dan acara gereja. Berikan lembaran “In His Church” yang diterbitkan oleh Asosiasi Kependetaan General Conference yang memperkenalkan organisasi gereja kepada mereka. Sajikanlah makanan vegetarian bersama resepnya. (Anggota baru membawa lalapan, buah-buahan dan makanan pencuci mulut).

Masukkan anak-anak ke sekolah gereja dan pathfinder. Berikan perhatian khusus kepada anggota-anggota baru dalam khotbahmu. Bangkitkan semangat mereka untuk membentuk kelompok anggota yang saling membantu, yaitu yang dibaptiskan pada tahun tertentu—seperti kelas 2001. Mintalah para anggota majelis untuk selalu mengingat mereka ketika memberikan tugas sederhana. Laksanakan satu program rekreasi.

Adakan pesta pada tahun itu untuk menghormati mereka yang sudah dibaptiskan. Mintalah konferens atau daerah untuk mensponsori peristiwa penerimaan anggota baru, di mana anggota-anggota baru datang ke kantor pusat untuk dikenal dan dilayani oleh pimpinan konferens/daerah.

Suasana perawatan yang penuh kasih sayang benar-benar dapat menjadi satu bentuk jangkauan keluar yang sukses. Jemaat yang suka merawat anggotanya meningkatkan rasa harga diri anggota itu. Anggota-anggota seperti itu membagikan perasaan mereka kepada keluarga dan sahabat-sahabat, dan ini menarik mereka ke dalam gereja, yaitu yang mencari gereja yang bernuansa keluarga.

Pasal 24

Acara Kebaktian

Maksud Ibadah

Ibadah yang teratur menekankan kepentingan dan kehadiran Allah. Allah besar dan Allah itu berada di sini, Allah di atas kita dan Allah berada di tengah-tengah kita. Para gembala haruslah menjadi ahli dalam memimpin jemaat dalam pengalaman beribadah ini. “Terlalu sering kita tidak memperoleh seperseratus dari berkat yang harus kita terima karena berhimpun bersama menyembah Allah” (6 T, 362).

Ibadah adalah pertemuan. — Banyak di antara para gembala kita menggunakan tatacara yang sama, membacakan pengumuman yang sama, menyanyikan nyanyian yang sama, berdoa dengan cara yang sama, dan mengkhотbahkan khotbah yang hampir sama tahun demi tahun, dasawarsa demi dasawarsa. Kita menghormati perbedaan tatacara apabila itu dipengaruhi budaya yang ada. Tetapi kita merasa takut menyesuaikan kebaktian kita kepada perubahan masyarakat pada zaman itu.

Sebagian gembala mencoba dengan perbaktian cara baru. Tetapi perubahan-perubahan itu mengundang masalah juga. Barangkali waktu telah menghanyutkan sebagian dari makna perbaktian tradisional, tetapi kita tidak harus menggantikannya dengan hiburan yang suram. Sejarah menunjukkan bahwa kadang-kadang gereja telah kehilangan pengaruhnya karena gagal mengubah acara, tetapi juga menderita karena orang-orang yang tergoda dengan perubahan sehingga mereka gagal memelihara pekabaran gereja yang tersendiri itu.

Para pendeta Advent seharusnya tidak takut mencoba cara perbaktian yang baru, tetapi kita memerlukan beberapa garis penuntun. Tidak ada tempat yang lebih baik untuk mencarinya selain dalam pasal yang unik Wahyu 14:7 yang menegaskan bahwa kita adalah satu bangsa yang beribadah. Peribadatan kepada sang Pencipta kita itulah yang membuat kita unik. Perbaktian Advent memiliki tiga unsur:

1. Perbaktian Advent haruslah memberi ilham yang mengagumkan. — Malaikat yang pertama mengumumkan: “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia.” “Takut” berarti rasa hormat dan rasa kagum. Pemujaan tidak mencakup hubungan baik sesama pemuja; Injil kasih tak dapat disadari dalam suasana kesepian. Pemujaan juga mencakup perasaan hangat terhadap Allah. Tetapi kesemuanya ini tidak lebih daripada bagian dari keseluruhan. Perbaktian yang teratur harus menuntun umat Allah ke dalam ruang takhta Allah.

Tujuan utama perbaktian bukanlah supaya merasa enak, tetapi untuk melihat Allah. “Kecuali pemikiran tentang perbaktian yang benar dan rasa hormat yang benar ditanamkan ke dalam pikiran orang-orang, maka akan ada perkembangan kecenderungan menempatkan perkara yang suci dan kekal di atas tingkat perkara yang biasa, dan mereka yang mengaku kebenaran akan menjadi kekejian bagi Allah dan membawa malu kepada agama” (5 T, 500).

2. Perbaktian Advent haruslah menggembirakan. — Wahyu 14:2, 3 menerangkan bahwa orang-orang yang telah diselamatkan Allah sedang berbakti. “Dan suara-suara yang kudengar itu seperti bunyi pemain-pemain kecapi yang memetik kecapinya. Dan mereka menyanyikan nyanyian baru.” Nyanyian dan permainan kecapi surgawi menjelaskan bahwa perasaan dan kegembiraan mewarnai perbaktian. “Dan suara-suara yang kudengar itu seperti bunyi pemain-pemain kecapi yang memetik kecapinya. Dan mereka

menyanyikan nyanyian baru.” Nyanyian dan permainan kecapi surgawi menjelaskan bahwa perasaan dan kegembiraan mewarnai perbaktian. Kita yang mempersiapkan diri ke surga berbakti sebagaimana nanti di surga, perbaktian kita gembira. Itu akan mencakup pemikiran dan perasaan kita, yang menuntut pikiran yang terang dan hati yang senang. Itu akan mencakup pelajaran akan Allah, dan mempelajari akibat kasih Allah dan kegembiraan-Nya karena Dia mengenal Dia lebih baik.

Terlalu banyak pendeta Advent membiarkan emosinya dididik dalam hal ini. Mereka begitu takut akan emosi sehingga mereka sama sekali takut akan menghadapi emosi bentuk apa pun. Tetapi kita bersalah dalam anggapan bahwa kita mempertahankan para perintis kita sedangkan kita hanya mempertahankan rasio formal yang eksklusif. Perbaktian Advent yang mula-mula mencakup cerita yang banyak dan partisipasi yang padat. Kadang-kadang diwarnai dengan emosi yang tinggi.

Perbaktian Advent haruslah berdasarkan pengalaman. — Nyanyian rombongan 144.000 dalam Wahyu 14:3 mengumumkan: “dan tidak seorang pun dapat mempelajari nyanyian itu.” Mengapa? Karena itu adalah satu nyanyian pengalaman pribadi. Tidak ada orang lain yang dapat melakukannya untuk kita. Jadi, perbaktian adalah berdasarkan pengalaman.

Perbaktian bukanlah sesuatu yang bersifat rutin. Itu bukanlah tradisi. Itu pula bukan tontonan yang pasif. Ibadah adalah kejadian yang benar-benar terjadi, yaitu interaksi pribadi antara Pencipta dengan ciptaan-Nya. Perbaktian adalah satu pertemuan.

Kebaktian memerlukan perencanaan. — “Bukanlah tugasmu memasukkan keterampilan dan mempelajari dan merencanakan dalam hal memimpin kebaktian keagamaan, bagaimana memimpinya supaya menghasilkan kebaikan yang terbesar, dan meninggalkan kesan terbaik bagi semua orang yang mengikutinya? Rencanakanlah itu sesuai dengan usahamu yang sementara. Jika Anda mempelajari satu keterampilan, Anda berusaha meningkatkannya tahun demi tahun dalam pengalaman, mengadakan perencanaan yang membawa kemajuan dalam pekerjaanmu. Apakah tugasmu yang sementara itu membawa akibat seperti dalam pelayanan Allah? . . . Allah tidak disenangkan dengan sikapmu yang tidak hidup-hidup dalam rumah-Nya, caramu memimpin kebaktian rohani yang tidak menarik karena sambil mengantuk” (Ellen G. White, dalam *Review and Herald*, 14 April 1885).

Para gembala mempunyai tanggung jawab langsung untuk acara sekolah Sabat. Namun, mereka harus memberi tanggung jawab dengan ketua-ketua dan kemungkinan dalam komite perbaktian. Komite seperti itu harus dihadiri pendeta sekitar sekali sebulan dan menjelajahi cara baru dalam acara perbaktian.

Selaku seorang gembala, sediakanlah daftar acara perbaktian Sabat pagi, di mana Anda atau ketua jemaat yang memimpin mimbar supaya mengecek dan mengaturnya. Daftar itu harus mencakup musik spesial, mikrofon, yang mengambil acara, susunan mimbar, buku nyanyian untuk orang-orang yang naik mimbar, dan susunan tempat duduk di mimbar.

Janganlah mimbar itu diserahkan kepada pelayan Injil yang tidak memegang kartu kredensi yang masih berlaku di organisasi (baca *Peraturan Jemaat*, pasal 9).

Bagian dari Kebaktian

Melayani anak-anak. — Ada satu pertimbangan penting dalam menentukan bagian kebaktian, yaitu tentang anak-anak. Apakah waktu disisihkan semata-mata untuk mereka? Sebagian mengatakan itu harus, untuk memberitahukan kepada anak-anak bahwa mereka penting. Yang lain membantah jikalau seluruh acara harus memperhatikan anak-anak gantinya memberikan sebagian kecil seolah-olah bagian

lain acara itu bukanlah untuk mereka.

Banyak gembala yang memasukkan cerita untuk anak-anak. Anak-anak maju ke depan dan duduk bersama lalu mendengar cerita. Jemaat nampaknya menyenangi hal ini. Namun itu hampir menghabiskan waktu, dan tidak selamanya menawan perhatian anak-anak. Ada sesuatu yang menolong kalau rombongan yang duduk di mimbar turun dan duduk bersama anak-anak mendengar cerita. Ini menunjukkan perhatian terhadap mereka sambil menolong yang bercerita mengatasi situasi.

Satu rencana baik yang lain ialah mengubah-ubah acara. Berikanlah cerita pada satu waktu, dan di waktu yang lain cantumkan acara untuk anak-anak:

1. Sediakan lembaran pertanyaan tentang khotbah dan ajaklah anak-anak untuk menuliskan jawabannya.
2. Hadapkan ilustrasi khotbahmu kepada anak-anak
3. Ajaklah seorang anak berdiri di mimbar untuk membaca ayat Alkitab atau memberikan doa penutup
4. Rencanakan seluruh kebaktian khotbah itu khusus untuk anak-anak sekali atau dua kali setahun, barangkali pada hari Pathfinder.

Ada gereja yang mengambil persembahan untuk anak-anak pada waktu kebaktian khotbah, dan menggunakan dana itu untuk menunjang program orang muda gereja. Seorang anak berdiri di depan pakai kacamata, dan anak-anak lain memegang pundi-pundi dan menerima persembahan dari hadirin. Sekalipun anggota jemaat sebagian menolak memberikan persembahan lebih dari satu kali dalam kebaktian ini, program ini cenderung populer, karena orang-orang suka memberikan kepada anak-anak dan memperhatikan mereka berjalan ke depan mengantarkan persembahan itu.

Mengumumkan kebaktian. — Bagi rombongan mimbar, kebaktian dimulai sebelum mereka naik ke mimbar. Tugas-tugas di mimbar harus segera diatur dan sisa waktu digunakan untuk berdoa. Walaupun tidak ikut mengambil bagian di mimbar, semua ketua harus hadir.

Saat pengumuman dapat menjadi satu pilihan bagi gembala. Para pimpinan gereja bisa merasa tidak didukung jika belum membuat pengumuman. Para anggota jemaat bisa merasa terganggu kebaktian karena pengumuman. Sebagian gereja merasa bahwa pengumuman itu bukanlah bagian dari kebaktian, sehingga menjadwalkannya sebelum tua-tua jemaat naik ke mimbar. Sebagian lagi mempersoalkan bahwa hanya separuh hadirin yang mendengarkan pengumuman itu jikalau dilaksanakan antara sekolah Sabat dengan khotbah.

Untuk mengatakan bahwa pengumuman tak dapat dimasukkan sebagai bagian dari kebaktian itu berarti salah menanggapi makna kebaktian. Kebanyakan pengumuman itu berkaitan dengan pelayanan bagi Tuhan, dan menuntun anggota kepada pelayanan adalah tujuan utama kebaktian. Bekerja bagi Allah itu pada tempatnya dalam menyembah Allah.

Pendekatan yang baik kepada pengumuman ialah supaya pengumuman itu tertulis. Gunakanlah papan pengumuman kalau ada. Sebagian tidak dapat memiliki papan pengumuman dan sebagian lain tidak mau memilikinya supaya bersifat lebih spontanitas dalam kebaktian. Tetapi bagaimanapun, buatlah pengumuman itu tertulis. Ingat aturan mainnya: untuk informasi, tuliskanlah itu; untuk inspirasi, katakanlah itu.

Seorang pemimpin kebaktian yang baik akan membuat saat pengumuman itu bernilai kebaktian. Biarlah pengumuman itu menciptakan suasana kehangatan persekutuan. Jadikanlah itu bagian dari kehidupan jemaat. Sebutkanlah itu satu saat membagi iman, kehidupan tubuh, kebahagiaan dan kepedulian, bisnis

raja, atau kebaktian melalui pelayanan.

Memulai kebaktian. — Sekalipun budaya akan menimbulkan banyak variasi, di sini ada sebagian unsur dasar contoh kebaktian Advent.

Acara pendahuluan. — Ini berarti musik pendahuluan. Tujuannya ialah menyediakan hati mereka untuk berbakti. Tetapi malang, musik instrumen pendahuluan sering tidak melaksanakannya. Satu pilihan yang lain ialah memimpin hadirin dalam nyanyian.

Lagu/musik pengantar. — Ini berarti musik pengantar yang mengambil bagian. Pada saat ini rombongan mimbar memasuki podium dan bertelut, “Ketika rombongan pendeta menuju mimbar, sikapnya harus agung dan hikmat. Mereka harus tunduk kepala dan berdoa dalam hati sementara menaiki mimbar, dan dengan sungguh-sungguh meminta pertolongan Allah. Betapa besar pengaruhnya! Akan ada perasaan kagum dan pesona dalam diri hadirin. Pengkhotbah mereka sedang berkomunikasi dengan Allah; dia menyerahkan iri kepada Allah sebelum berani berdiri di hadapan hadirin” (5 T, 492).

Adalah satu permulaan yang buruk apabila hadirin tidak menyadari bahwa kebaktian sudah dimulai ketika rombongan pengkhotbah sudah naik ke mimbar. Penyelesaiannya ialah mengajak hadirin berdiri sementara rombongan pengkhotbah berjalan menuju mimbar, dan menyanyi setengah suara lagu (seperti “kami mau lihat Yesus Juruselamat”), dengan demikian mereka mengabdikan diri dalam nyanyian sementara rombongan pendeta mengabdikan diri dalam doa.

Panggilan untuk berbakti. — Inilah satu panggilan dari mimbar mengundang hadirin untuk berbakti. Dapat dilakukan secara formal, menggunakan sebuah petikan dari Mazmur seperti “masuklah, marilah kita sujud menyembah, bertelut di hadapan Tuhan yang menjadikan kita” Mazmur 95:6. Dapat juga dilakukan secara informal seperti “Baiklah, di sini kita hadir sekali lagi untuk menyembah Allah.” Dapat pula berbentuk ayat sahut-sahutan seperti dalam Mazmur 95:1-7 di mana hadirin berpartisipasi.

Nyanyian penyerahan. — Ini adalah nyanyian pujian bagi Allah. Nyanyian pagi dapat digunakan untuk maksud ini.

Doa penyerahan. — Doa ini mengundang atau memohon hadirat Allah. Doa kependetaan dapat mencakup maksud ini.

Maksud-maksud bagian pendahuluan kebaktian ini kadang-kadang tumpang tindih. Barangkali tidak semua bagian diperlukan. Kalau ada yang tidak memenuhi syarat, itu sudah menjadi berlebihan. Pertahankan maksud dan tujuan, tetapi cobalah cara yang lebih efektif dalam pelaksanaannya.

Musik/Lagu. — Nilai musik dalam kebaktian jarang menjemukan kalau kita memahami pengaruh potensinya. “Seharusnya musik mempunyai keindahan, rasa simpati, dan kuasa” (4 T, 71). Tidak menguntungkan dan dapat dipahami kalau pemusik dan pendeta tidak bekerjasama menentukan musik gereja. Pemusik cenderung berorientasi kepada musik, dan pendeta berorientasi kepada hadirin. Yang pertama boleh bertanya apakah musik itu cukup baik, sedangkan yang kedua boleh bertanya apakah itu memuaskan hati para peserta kebaktian. Para pendeta harus bersabar menghadapi para pemusik, dan pemusik harus bersabar dengan para pendeta. Pendeta, biarlah pemusik itu menguasai musik, dan akan lebih mudah bagi mereka untuk membiarkan Anda menguasai kebaktian.

Sebagian pemuja dapat dituntun ke dalam kebaktian dengan lagu saja. Namun banyak pula yang membutuhkan kata-kata; oleh sebab itu musik vokal diutamakan dalam kebaktian. Kendatipun demikian, kata-kata satu nyanyian asing yang dinyanyikan oleh seorang penyanyi tunggal atau paduan suara bisa saja sukar dipahami. Para pemuja akan lebih menghargainya kalau ada kata-kata nyanyian itu di tangan

mereka.

Paduan suara adalah satu berkat dalam kebaktian, namun janganlah paduan suara itu mengambil tempat hadirin dalam menyanyi. “Menyanyi itu jarang dilakukan oleh sedikit orang. Kesanggupan menyanyi adalah talenta yang berpengaruh, dengan mana Allah ingin agar semua mengembangkannya dan digunakan demi kemuliaan nama-Nya” (*Evangelism*, hlm. 504).

Beberapa saran untuk mengadakan variasi dalam musik.

1. Hadirin menyanyi selama masa transisi antara acara sekolah Sabat dengan acara khotbah, dan masukkanlah paling sedikit satu nyanyian baru.
2. Utamakan nyanyian firman gantinya nyanyian dari buku nyanyian.
3. Bentuklah paduan suara pemuda.
4. Gantinya menyanyikan semua ayat dari satu nyanyian, bacakan satu ayat atau silih berganti untuk memusatkan perhatian kepada makna kata-kata dalam ayat itu.
5. Bagilah hadirin ke dalam kelompok dan biar mereka menyanyi bersahut-sahutan.
6. Kalau tidak ada paduan suara, biarlah hadirin menyanyikan lagi pengantar dan lagu sambutan.
7. Akhirilah sebuah khotbah dengan mengajak hadirin berdiri, saling berpegangan tangan, dan menyanyikan satu lagu lambang penyerahan dan persatuan.
8. Bila satu nyanyian sudah dinyanyikan dalam perbaktian, catatlah tanggalnya dalam buku nyanyian, supaya jangan mengulanginya terlalu sering, dan menggunakan yang lain terlalu jarang.
9. Carilah jalan lain dalam penggunaan alat musik tradisional yang dapat diterima bersama.

Doa. — Adalah satu hal yang khidmat berbicara kepada hadirin demi Allah. Bukanlah lebih khidmat lagi berbicara kepada Allah demi hadirin? Jika demikian, anggaplah doa itu bagian yang paling penting dalam kebaktian. Tradisi gereja Advent ialah menunjuk seorang ketua atau anggota awam untuk mewakili jemaat dalam cara yang paling khusus. Namun pendeta melepaskan satu bagian yang paling berharga dari kepemimpinan perbaktian jikalau mereka tidak pernah memimpin jemaat dalam doa. Satu jalan keluar bagi pendeta ialah mengucapkan doa berkat.

Sikap tubuh. — Bertelut ialah sikap tubuh yang paling penting dalam doa. Yesus “bertelut dan berdoa” (Lukas 22:41). Ada banyak ayat Alkitab yang menunjukkan sikap ini (2 Taw. 6:13; Ezra 9:5, 6; Mzm. 95:6; Kis. 7:59, 60; 9:40; 20:36; 21:5; Ef. 3:14). “Apakah dalam kebaktian umum atau pribadi, adalah kewajiban kita menundukkan kepala dan bertelut di hadapan Allah ketika kita mengajukan permohonan kita kepada-Nya. Perlakuan ini menunjukkan ketergantungan kita kepada Allah” (2 SM, 312).

Namun kita tidak menyimpulkan bahwa Tuhan tidak akan menerima permohonan kita bila pendeta dan jemaat tetap berdiri, seperti pada doa pembuka, doa penutup, atau kumpulan evangelisasi, atau ketika semua berdiri dalam doa penyerahan. Dalam Alkitab kita menemukan situasi, dalam keadaan tertentu, para pemuja berdiri sementara doa penutup dilayangkan, seperti dalam 1 Raja-raja 8:55; “Maka berdirilah ia dan memberkati segenap jemaat Israel dengan suara nyaring.”

Ellen G. White menyelaraskannya: “Tidak selamanya perlu bertelut pada waktu berdoa” (MH, 510) Ada juga situasi di mana keadaan lantai dan susunan kursi menyulitkan atau tidak memungkinkan jemaat bisa

bertelut.

Jikalau doa itu adalah “membuka hati kepada Allah seperti kepada seorang sahabat,” lalu posisi hati dan pikiran harus lebih tinggi dari posisi bertelut. Sikap tubuh dalam doa sangat penting, tetapi itu hanya lambang. Kitab Suci menasihatkan, “Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu” (Yoel 2:13). Allah memperhatikan sikap hati yang terdalam, bukan sikap lahiriah. Kesombonganlah membuat pakaian kita terlalu mahal dan lutut kita terlalu lembut untuk berdoa di hadapan Pencipta kita. Itulah yang menimbulkan sikap tidak hormat.

Unsur. — Doa umum haruslah lebih dulu dipikirkan sebelumnya. Itu harus berkaitan dengan kebutuhan jemaat. Kita dapat memikirkan doa seperti memasukkan tujuh unsur. Susunannya penting, didasarkan atas perkiraan bahwa kita harus pertama-tama menunjukkan rasa hormat bagi Allah dan kemudian berdamai dengan Allah sebelum kita meminta sesuatu atau apa saja dari Allah.

1. Tujuan kepada Allah. Jangan lupa yang mana Allah itu kudus. Sebutkanlah nama itu dalam doa, tetapi tidak mengulang-ulanginya tanpa arti.

2. Pujian. Tinggikanlah nama-Nya dan hargailah perbuatan-Nya.

3. Penyesalan. Mintalah pengampunan-Nya atas yang lalu.

4. Pengabdian. Mintalah kekuatan-Nya untuk masa depan. Serahkanlah dirimu kepada-Nya sebelum memohon sesuatu dari pada-Nya.

5. Syafaat umum. Berdoa syafaatlah demi pekerjaan Allah, pimpinan sedunia, dan jemaatmu, termasuk orang muda, orang tua, yang lanjut usia, yang sakit, yang patah semangat, dsb.

6. Pengantaraan khusus. Ingat akan permintaan doa khusus, perkumpulan itu sendiri, dan pembicara.

7. Kesimpulan. Kukuhkan kuasa dengan mana kita mendekati ruang takhta: “Dalam nama Yesus.”

Lamanya. — “Satu dua menit adalah cukup panjang untuk doa biasa” (2 T, 581). Doa berbentuk prosa yang mirip khotbah tidak dibutuhkan dan itu salah tempat di perkumpulan umum. Doa singkat, yang diucapkan dengan semangat dan iman, akan melembutkan hati para pendengar; tetapi selama doa yang bertele-tele, mereka tidak sabar menunggu, seakan-akan mereka ingin supaya berhenti seketika” (GW, 179).

Doa cenderung panjang, tidak begitu banyak karena kita mempunyai begitu banyak yang akan dikatakan. Tetapi karena kita mengucapkan setiap hal maju mundur, kemudian di tengah dan kembali lagi. Jikalau dalam pikiran kita tersirat garis penuntun seperti yang di atas, itu akan menghilangkan kecenderungan seperti itu. Doa permintaan yang sudah diumumkan tidak perlu lagi diulangi. Kerap kali seorang pendeta atau ketua jemaat yang berdoa disuruh menggendong bayi berumur 2 tahun sementara dia melayangkan doa. Itu akan memperpendek doa mereka.

Saran tambahan.

1. Seringkali lima orang ditunjuk untuk berdoa, masing-masing mendoakan satu dari lima unsur yang tersebut di atas. Anak-anak pun dapat melakukannya.
2. Gantinya orang yang di depan melayangkan seluruh doa, orang-orang dapat memimpin doa pertama-tama memanggil nama Allah, kemudian menganjurkan bagian lain didoakan oleh jemaat dalam hati, kemudian pemimpin doa berdiam sejenak.

Persembahan. — Bacaan persembahan haruslah singkat, cerdas dan bernada kebaktian. Memberi ialah satu bagian langsung dari kebaktian. Itu memiliki satu potensi hebat untuk mengajarkan konsep dasar Kristen tentang penyangkalan diri, pengorbanan, dan kepercayaan. Karena itu ajakan persembahan harus menekankan satu motivasi *rohani*. Itu juga harus menerangkan *kebutuhan* akan uang. Harus dijelaskan mengapa kita memberikan uang dan ke mana uang itu akan disalurkan. Orang-orang akan memberi jika mereka digerakkan secara rohani dan diyakinkan tentang kebutuhan praktis.

Bacaan Alkitab. — Alkitab adalah pusat kebaktian Kristen. Yesus memulai pelayanan untuk umum di Nazaret dengan membacakan nas Alkitab. Paulus mengisyaratkan agar tulisannya dibacakan di gereja-gereja (Kol 4:16; 1 Tes 5:27).

Ayat yang dipilih harus berkaitan dengan penekanan hari itu. Sangat disayangkan, jemaat tidak cenderung memahami kaitan ini. Sebagian gembala mengabaikan waktu bacaan Alkitab tersendiri dan meminta jemaat supaya membuka dan mungkin membaca dengan nyaring bagian itu pada waktu khotbah sedang berlangsung. Ini memerlukan Alkitab di setiap bangku agar setiap orang dapat membaca ayat yang sama.

Ayat-ayat itu harus dibaca dengan jelas. Bacaan Alkitab yang disediakan dengan baik dapat menghasilkan pengalaman yang maju. Pada waktu kaum Lewi memegang jabatan, “Mereka membacakan dengan jelas dari buku itu” dan “seluruh bangsa itu menangis, ketika mereka mendengar bunyi hukum” (Neh. 8:8, 9).

Gerakkan partisipasi hadirin. Gunakan ayat sahut-sahutan. Bagi kelompok pembaca Alkitab sehingga memantulkan perbedaan kelompok jemaat. Biarkan para narapidana membaca Alkitab di depan CD ketika Anda melawat mereka, dan mainkan itu di gereja pada hari Sabat. Siapkan ilustrasi bacaan Alkitab. Banyak dari buku Mazmur yang dapat diilustrasikan dengan film slide alam, video, dsb.

Izinkan guru sekolah gereja atau pemimpin kelas anak-anak mengatur anak-anak mendramatisasi ayat-ayat Alkitab. Kalau ini dilakukan dengan penuh perhatian dan dengan rasa khidmat, itu dapat menjadi bagian penting dari acara. Seluruh acara gerejani di Israel adalah berbentuk drama, satu ilustrasi bagaimana Yesus menyelamatkan kita. Sebagai satu umat yang menekankan tentang bait suci, janganlah kita takut menggunakan teknik pengajaran yang sama.

Gambarannya dapat disederhanakan sementara setiap orang yang mengambil bagian melakonkan figur dalam Alkitab dan membacakan kata-kata orang itu. Itu bisa ditiru. Panorama yang digambarkan dapat dilakonkan kembali sebagaimana telah terjadi, atau disesuaikan dengan zaman. Ini satu penemuan terbaik untuk melibatkan orang muda, bukan hanya di acara kebaktian, tetapi dalam memahami bagaimana Alkitab dapat diterapkan dan dihidupkan.

Khotbah. — Terlalu sering khotbah cenderung menjadi negatif. Panggilanmu yang pertama bukan meninggalkan dosa, tetapi mengumumkan keselamatan. Kata “Injil” artinya kabar baik. Kalau Anda tidak mengkhotbahkan kabar baik, Anda tidak mengkhotbahkan Injil.

Khotbahkan Alkitab dengan relevan. Khotbah Advent harus selalu berpusat kepada Alkitab, Jemaat kita ingin mengetahui dan mereka harus mengetahui apa yang diajarkan Alkitab. Cerita, percakapan sosial dan filsafat, dengan Alkitab yang jarang dibuka, tidak akan memberi makan jiwa-jiwa, atau menghasilkan pertobatan dan reformasi.

Khotbah Alkitabiah yang sejati bukan hanya melibatkan Alkitab. Khotbah itu dimulai dengan Alkitab. Para pengkhotbah Alkitab membuka Alkitab pertama-tama dalam menyediakan khotbah. Setidaknya-tidaknya mereka datang dengan pikiran kosong, tidak mengetahui apa-apa kecuali ayat dan judul. Mereka

tidak membuka kitab itu mencari sesuatu yang setuju dengan apa yang mau dikatakannya. Mereka membukanya untuk mencari apa yang Kitab itu mau supaya mereka katakan.

Bila Anda memulainya secara Alkitabiah, Anda memiliki sumber bahan khotbah yang tidak habis-habisnya. Dijamin sumurmu itu tidak pernah kering. Setelah menerbitkan lebih dari 3.000 khotbah, Charles Spurgeon menyatakan, “Setelah 35 tahun saya menemukan tambang Kitab Suci yang tidak habis-habisnya, nampaknya susah untuk memulai tugas itu di dalamnya.”

Apabila Anda memulainya secara Alkitabiah, Anda tidak merasa bosan dengan khotbahmu. Mengapa? Karena Anda terus-menerus belajar gantinya terus-menerus mengulang-ulangi apa yang Anda sudah ketahui.

Buatlah Alkitab itu relevan, tetapi jangan biarkan relevansi menggantikan Alkitab, Relevansi mutlak penting, tetapi itu dapat mempunyai pengaruh yang menipu bagi khotbah kita. Contohnya, sebagian pengkhotbah cenderung membuang khotbah yang menghasilkan rasa bersalah, sehingga hanya mengkhotbahkan khotbah yang membangun harga diri. Dalam masalah relevansi, jangan biarkan firman dan keselamatannya sampai menderita.

Rencanakan setiap tahun. Untuk menimbulkan semangat baru dalam khotbahmu, cobalah perencanaan mimbar tahunan. Sekali setahun—barangkali dalam musim panas, ketika kegiatan gereja cenderung menurun—rencanakanlah khotbahmu untuk tahun depan.

Perencanaan memerlukan pandangan dua arah. Jadi, katakanlah semua khotbahmu yang telah dikhotbahkan tahun lalu, atau jauh lebih bagus dua tiga tahun yang lalu. Carilah mana yang telah diabaikan atau yang terlalu ditekankan. Kemudian, berdasarkan penemuanmu, jadwal kegiatan organisasi, jadwal kalender umum, kebutuhan jemaatmu, perhatian dan keprihatinanmu yang khusus, pilihlah judul dan ayat-ayat untuk khotbah tahun depan.

Perencanaan tahunan akan menghemat waktu. Itu akan mengambil lebih sedikit waktu ketimbang yang akan digunakan sepanjang tahun memilih judul khotbah secara tergesa-gesa.

Perencanaan tahunan mengatur Anda supaya bertumbuh. Anda akan ditarik dari khotbah kepada bagian yang paling disukai, dan Anda akan didorong kepada pergumulan dengan sebagian yang Anda abaikan.

Perencanaan tahunan menghasilkan khotbah yang seimbang. Para pengkhotbah yang mengasihi jemaatnya menyediakan makanan bagi mereka, yaitu makanan yang bukan hanya enak dan bergizi, tetapi juga bervariasi. Apabila Anda memberi makan jemaat dengan makanan yang tidak bervariasi berdasarkan apa yang paling Anda senangi, proses perencanaan khotbah tahunan akan memaksamu menghadapi fakta.

Bidat tidak begitu sering muncul karena khotbah yang palsu, tetapi karena penyajian Injil yang tidak sempurna. Itu diakibatkan oleh keterlaluannya menekankan satu kebenaran Injil dengan mempertaruhkan kebenaran lainnya. Perencanaan tahunan menghasilkan khotbah yang seimbang, dan khotbah yang seimbang menghasilkan orang-orang Kristen yang seimbang.

Sediakan segera. Lakukanlah membaca dan mempelajari Alkitab pada hari-hari pertama dalam Minggu. Pikirkanlah itu sampai Anda merasa sampai Anda mengetahui apa yang dikehendaki Allah supaya Anda mengatakannya. Tetapi Anda masih kurang mengetahui kemauan-Nya bagaimana Anda harus mengatakannya. Pemikiran itu perlu meresap dalam pikiranmu. Anda harus mencari ilustrasi dan penerapan yang praktis.

Sekarang kerjakanlah tugasmu yang lain. Biarlah khotbah itu mengembara dalam pikiranmu, mengapung sekitar alam sadar dan alam tak sadar. Jikalau Anda segera memulai khotbahmu, maka akan dihasilkan hadiah yang tak terhingga.

Itu akan mengurangi tekanan dan meningkatkan kreativitas. Kreativitas melecehkan batas waktu. Penyediaan khotbah yang tergesa-gesa pada menit terakhir akan menghasilkan borok lambung kelas wahid dan khotbah kelas dua. Penghimpunan data di otak cenderung berjejal jikalau terlalu dipaksakan. Tetapi jikalau tekanan itu dihindarkan, otak akan menghasilkan sebanyak-banyaknya.

Itu menghemat waktu. Gantinya menerawang ke plafon sambil mencoba bangkit dengan sebuah cerita atau membaca buku-buku ilustrasi tua, biarlah ilustrasi timbul dalam Minggu itu. Tetapi disadari atau tidak, khotbahmu akan bertumbuh sementara Anda mempersiapkannya.

Khotbahmu akan dibuat praktis dan menarik. Khotbah yang bertumbuh dari yang sekarang akan cocok dengan yang sekarang. Sementara Anda melawat, memberi nasihat, sementara Anda menghadapi momentum trauma yang menelan jemaatmu, sementara Anda membagi rasa dengan keluargamu, tanyakanlah: “Dapatkan khotbah saya menolong di sini?” atau “Apakah ada sesuatu di sini yang dapat menggambarkan khotbah saya?” Khotbah yang mempunyai ilustrasi dan penerapan yang praktis bertumbuh dari pelayanan penginjilan bagi jemaatmu pasti cocok untuk jemaatmu.

Tetap berada dekat dengan Kristus. Tugas berkhotbah berkelimpahan. Anda tidak bisa membuat mangkuk kosong berkelimpahan. Kalau Anda seorang pengkhotbah yang patah semangat yang nampaknya tidak dapat berdiri dengan sesuatu yang dapat dikhotbahkan, Anda sedang melihat ke dalam mangkuk kosong jiwamu sendiri dan mencoba menuangkan ke dalam mangkuk kosong lainnya. Pertama-tama, isilah mangkukmu sendiri. Setelah itulah Anda bisa berkelimpahan.

Sebaliknya, mangkuk yang sudah terisi penuh harus melimpah ruah. Bila Anda terisi dengan Yesus, maka lebih mudah bicara tentang Dia daripada berdiam diri. Anda hampir tidak sabar dengan khotbahmu yang berikut. Air kehidupan membanjiri jemaatmu.

Susunan Kebaktian

“Tetapi Allah tidak menyukai kekacauan Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur” (1 Kor 14:33-40). Setiap susunan acara kebaktian harus dihubungkan secara keseluruhan, bergerak menuju satu tujuan, dan berakhir dengan reaksi jemaat. Itu harus direncanakan supaya bergerak maju menuju satu titik penyerahan.

Partisipasi Jemaat. — Kita cenderung memikirkan kebaktian yang berisi: pengkhotbah sebagai pelaku, Allah sebagai juru bisik, jemaat sebagai penonton. Sebenarnya kebaktian sejati terdiri dari: jemaat sebagai pelaku, pengkhotbah sebagai juru bisik, dan Allah sebagai penonton. “Banyak perbaktian umum kepada Allah terdiri dari pujian dan doa, dan setiap pengikut Kristus harus mengambil bagian dalam perbaktian” (Ellen G. White, dalam *Signs of the Times*, 24 Juni 1886). Dengan demikian, bagi setiap pemuja, kebaktian harus menjadi satu peristiwa berpartisipasi.

Ayat bersahut-sahutan. — Ayat bersahut-sahutan sangat cocok dengan panggilan untuk berbakti, bacaan Alkitab, penyerahan persembahan, atau sambutan khotbah. Bacaan Alkitab boleh diumumkan di papan pengumuman atau berita acara, atau dibacakan dari buku nyanyian, tetapi pemusatan Alkitab dalam perbaktian ditekankan ketika jemaat membaca langsung dari Alkitab. Namun, ini mencakup sedikit latihan bagi jemaat dan menyediakan Alkitab di setiap tempat duduk agar setiap orang mempunyai ayat

yang sama. Pembacaan dapat dibagi ke dalam banyak cara bayangan, seperti: pemimpin, wanita, laki-laki, anggota kor, barisan kiri, barisan kanan, yang duduk di balkon, semua, dsb.

Menyanyi. Keseluruhan jemaat baik sama-sama menyanyi untuk nyanyian panggilan, nyanyian sambutan doa dan nyanyian sambutan khotbah. Nyanyian efektif untuk persembahan kalau jemaat menyanyikan “Kami serahkan pada-Mu milik-Mu sendiri.” Banyak nyanyian cocok untuk maksud ini, begitu pula sebagian nyanyian informal seperti “Kami miliki pengharapan ini,” “Ku kasih pada-Mu,” “Karena Dia hidup,” “Haleluya,” dll.

Banyak gembala menggunakan waktu antara sekolah Sabat dan acara khotbah untuk jemaat menyanyi. Kadang-kadang sekelompok kecil dapat memimpin dalam acara nyanyian, dengan bahan nyanyian dari Lagu Sion atau buku lain.

Gerakan hadirin. Ada maksud psikologis dan jasmaniah dalam merencanakan gerakan hadirin sesuai jarak, (biasanya berdiri atau bertelut selama acara kebaktian). Maksud psikologis ialah supaya hadirin terlibat secara aktif selama berbakti. Maksud jasmaniah ialah supaya darah tetap mengalir dalam tubuh. Untuk sebab kedua, adalah ideal kalau jemaat berdiri dekat sebelum khotbah dimulai.

Gerakan hadirin ialah mengundang hadirin yang meminta didoakan supaya datang ke depan dan bertelut bersama dalam doa pagi.

Contoh bentuk kebaktian. Sering pendeta mendaftarkan unsur kebaktian dalam acara di bawah bagian-bagian utama seperti:

1. Pujian, Doa, khotbah
2. Kami berkumpul, Kami memuji, Kami Mengabarkan, Kami Menanggapi, Kami Kembali
3. Pemujaan, Pengumuman, Penyerahan
4. Gereja Bekerja, Gereja Berbakti
5. Berbakti Melalui Pujian, berbakti Melalui Pemberian dan Penerimaan, Berbakti Melalui Firman, Berbakti Melalui Penyerahan.

Contoh bentuk kebaktian dimuat dalam buku *Peraturan Jemaat*, (pasal 7). Di sini ada unsur tambahan:

Bentuk lebih panjang:

Pendahuluan	Alat musik atau jemaat menyanyi
Pengantar	Kor, alat musik, atau jemaat
Panggilan berbakti	Jikalau dimasukkan dalam acara, jemaat dapat berpartisipasi
Pengantar mimbar	Tidak perlu jikalau jemaat ikut menyanyi
Doa pembukaan	
Lagu pujian	
Doa kependetaan	Disambut oleh kor, alat musik atau jemaat
Selamat datang dan pengumuman	Boleh dimasukkan acara PP.

Anda boleh membuat pengumuman sebelumnya, tetapi seluruh jemaat belum hadir. Pilihan lain ialah menempatkan pengumuman sebelum doa dan akhiri pengumuman itu dengan permohonan doa. Pengalaman penarikan jiwa dimasukkan di tempat lain. Ini dapat dilakukan sewaktu pengumuman atau sementara memungut persembahan.

Persembahan Kalau pemungutan persembahan itu tidak menarik perhatian para pemuja, gunakanlah waktu ini untuk kesaksian atau wawancara, atau undanglah anak-anak ke depan untuk cerita anak-anak. Jemaat boleh menyanyi sementara persembahan diantarkan ke depan dan didoakan, dengan demikian menekankan bahwa memberi adalah satu tindakan kebaktian.

Bacaan Alkitab

Musik Musik istimewa atau nyanyian mimbar untuk memperkenalkan khotbah

Khotbah

Nyanyian undangan penyerahan

Doa penutup Disambut dengan kor, alat musik, atau jemaat

Musik penutup

Bentuk lebih pendek

Pendahuluan

Pengantar Jemaat berdiri untuk doa dalam hati atau menyanyi sementara rombongan pengkhotbah bertelut.

Lagu pengantar Jemaat tetap berdiri

Doa kependetaan Termasuk mengundang hadirat Allah

Pengumuman Boleh mencakup acara PP

Persembahan

Khotbah

Doa berkat

Usul tambahan. —

1. Biarlah orang-orang yang naik mimbar itu terdiri dari kelompok yang berbeda di antara jemaat—orang muda, orang tua, kakek-nenek, yang baru menikah, masih lajang, dsb.

2. Rombongan mimbar biarlah dari satu keluarga.

3. Usahakan mewakili usia spektrum jemaat setiap Minggu.

4. Gunakan grafik atau alat peraga. Buatlah satu pelajaran singkat ke dalam jenis susunan saraf yang berbeda, pendengaran, penglihatan dan ilmu gerak. Ini akan menuntun Anda untuk mencari cara baru yang berbeda dalam menjangkau orang. Karena tidak semua orang mempelajari pelajaran dengan cara yang sama, harus ada beberapa cara berbeda untuk menjangkau para pemuja.

5. Tentukan Sabat istimewa, hari-hari khusus, hari-hari tamu di mana mereka datang untuk mengantisipasi berkat luar biasa.

6. Latihlah jemaatmu untuk mengharapkan panggilan penyerahan pada setiap akhir khotbah. Anda boleh mencetak “undangan” atau “seruan” sebagai bagian tersendiri dalam acara. Ingatkan para pendengarmu pada permulaan khotbah, mereka diminta supaya menanggapi. Mereka akan mendengar dengan cara yang berbeda.

Jangan mengikuti satu bentuk karena itulah yang diharapkan, tetapi karena itu dapat dilaksanakan, untuk membawa jemaatmu kepada satu pertemuan berarti dengan Allah. Perbaktian adalah pertemuan.

Pasal 25

Kumpulan Permintaan Doa

Pentingnya Doa

Gereja-gereja harus menekankan pentingnya pelayanan doa. Berikutnya gereja-gereja harus menekankan kumpulan permintaan doa. Manfaatkan setiap kesempatan di mana doa tak dapat dilaksanakan. Mereka yang benar-benar mencari persekutuan dengan Allah akan tampak di kumpulan permintaan doa” (SC, 98).

Mengapa kumpulan permintaan doa tidak dihadiri dengan teratur? Apakah anggota-anggota terlalu sibuk, terlalu jauh atau hanya terlalu malas? Atau karena pendetanya menganggap remeh kegiatan itu?

Kita dapat mempertimbangkan banyak cara menyemarakkan kumpulan permintaan doa, tetapi kita harus mulai dengan penekanan: betapapun acara pertengahan Minggu itu direncanakan, itu harus memberikan prioritas pertama kepada doa. Katakan saja itu pada waktu yang lebih senggang atau tempat yang paling menyenangkan, tetapi berdoalah. Sebutkan saja itu jam persekutuan, doa dan pujian, atau saat berkuasa, tetapi berdoalah. Berdoalah dalam kelompok kecil, pusatkan pada daftar permintaan atau kotak doa, berdoalah cara bercakap-cakap, atau doa beban di mana setiap orang mendoakan bagian khusus, tetapi berdoalah. Kumpulan permintaan doa adalah untuk berdoa.

Cara Meningkatkan Kehadiran

Ciptakan satu suasana yang dinamis. — Adakanlah kumpulan permintaan doa itu di dalam satu ruangan yang memadai. Satu kelompok kecil di dalam satu ruangan yang luas itu akan mengurangi keintiman, persekutuan, dan menyimpulkan kekalahan. Periksa apakah suhu ruangan menyenangkan sebelum para pemuja tiba. Biarlah mereka memasuki ruangan yang cukup terang. Mainkanlah lagu/musik sementara orang berdatangan, sekalipun musik itu dari kaset. Mulailah pada waktunya, jangan tunggu sampai semua tiba; mulailah dengan sesuatu yang tidak menuntut kehadiran setiap orang.

Dengan nada percakapan. — Kumpulan permintaan doa lebih mirip dengan mengajar, bukan berkhotbah. Khotbah itu biasanya jangan lebih dari 20 menit. Usahakan satu rencana percakapan.

Kumpulan permintaan doa cenderung menarik sekelompok pelajar Alkitab. Rencanakan satu seri berdasarkan perbincangan tentang buku Alkitab, pasal Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab, kepercayaan Advent, nubuatan, dsb.

Waktu dihemat dengan menghubungkan kumpulan permintaan doa dengan khotbah Sabat depan. Berikan ayat utama dari khotbahmu yang akan datang dalam acara hari Sabat sebelumnya dan undanglah hadirin mempelajarinya sebelum kumpulan permintaan doa, dan mintalah kelompok kecil memperbincangkan itu diterapkan dalam kehidupan mereka. Biarlah setiap kelompok kecil membagikan ringkasan dari perbincangan itu kepada kelompok lengkap. Gunakanlah pengaruh arus balik ini dalam penyediaan khotbahmu Sabat depan.

Tekankan persekutuan. — Tanpa kecuali orang-orang tertarik ke tempat mana saja di mana mereka merasakan satu kehangatan persekutuan. Kumpulan permintaan doa harus mencakup kesaksian,

pandangan dan membagikan iman.

Kesaksian itu disampaikan dengan singkat–dan mutakhir. Tanyakan begini: “Apakah yang telah diperbuat Tuhan kepadamu Minggu ini?” “Doa yang manakah telah dijawab bulan ini?” “Pengalaman penarikan-Nya bagaimanakah yang Anda miliki tahun ini?” Batasi yang bersifat dominan, dan dorong yang bersifat pemalu. Berikan tugas kesaksian: ayat Alkitab kesayangan bagaimana mereka bertobat menjadi Kristen, dsb.

Anjurkan kesaksian yang bersifat kekeluargaan. Kesaksian yang terlalu banyak “saya” biasanya menjemukan. Mereka yang bersaksi kepada orang lain atau kepada jemaat keseluruhan sedang menciptakan suasana persekutuan.

Adakan malam gereja. — Betapa banyak menolong keluarga -keluarga yang sibuk, termasuk keluarga pendeta, sekiranya malam akhir pekan diatur sehingga banyak keluarga yang memanfaatkan malam itu bergembira bersama. Malam gereja dapat diandalkan untuk ini. Mulailah persekutuan pada jam pertama persekutuan itu dengan menyajikan sop makan malam. Kemudian untuk sisa waktu malam itu laksanakanlah permintaan doa, Pathfinder, komite, latihan kor, rekreasi, dsb.

Saran tambahan: —

1. Adakan kesaksian singkat atau acara jenis seminar.
2. Ketika mengadakan kelas baptisan terakhir, anjurkanlah: “Sekarang, kumpulan permintaan doa akan menggantikan kelas kita yang biasa.”
3. Biarkanlah seorang ketua jemaat yang memiliki karunia khusus ahli merencanakan dan memimpin kumpulan permintaan doa.
4. Adakan kumpulan permintaan doa seperti kelompok belajar yang kecil di rumah anggota, barangkali di rumah ketua atau tua-tua jemaat.

Pasal 26

Perlawatan

Perlawatan Pendeta

Pentingnya kunjungan ke rumah. — Dalam kebanyakan budaya, pendeta yang sering melawat ke rumah akan menghasilkan orang-orang yang sering pergi ke gereja. Melawat ke rumah adalah penting bagi pendeta dan bagi jemaat; bagi jemaat karena mereka perlu mengetahui bahwa pendeta memperhatikannya; bagi pendeta karena mereka perlu mengetahui bagaimana anggotanya hidup dalam Minggu itu. Seorang bertanya: “Jalan raya dari meja belajar ke mimbar keluar masuk rumah dan rumah sakit, rumah pertanian, pabrik.”

Ellen G. White memberi komentar: “Ingatlah bahwa pekerjaan seorang pendeta bukanlah hanya berkhotbah. Dia harus melawat keluarga-keluarga di rumah mereka masing-masing, untuk berdoa bagi mereka, dan membuka Alkitab kepada mereka. Dia yang bekerja dengan setia di luar mimbar akan melakukan sepuluh kali lipat lebih dari yang membatasi pekerjaannya di meja belajar” (9 T, 124).

Masalah berkunjung ke rumah. — Di banyak negara, hanya imamlah di antara pekerja profesional yang masih berkunjung ke rumah-rumah. Fakta ini sendiri menunjukkan bahwa kunjungan ke rumah mencakup banyak masalah. Ini termasuk:

Tidak di tempat. Karena suami istri sering bekerja jauh dari rumah pada siang hari, maka perlawatan menemui kesulitan.

Jarak. Banyak pendeta yang menggembalakan gereja besar atau sejumlah besar gereja. Sebagian memiliki transportasi yang sangat terbatas.

Tidak terjangkau. Di kebanyakan kota, apartemen bertingkat tinggi kebanyakan tak dapat dimasuki tanpa izin khusus.

Keamanan. Di banyak kota, tidak aman bagi pendeta untuk berkunjung ke beberapa jalan raya pada malam hari, dan orang-orang takut membuka pintu bagi seseorang yang tidak dikenal.

Waktu. Perlawatan menghabiskan banyak waktu. Dalam beberapa macam situasi, pendeta menggunakan lebih banyak waktunya di jalan raya mengunjungi sebuah rumah tangga ketimbang di rumah sendiri, mereka bertanya apakah mereka sedang menggunakan waktunya secara efisien.

Jalan keluar yang disarankan menghadapi masalah kunjungan ke rumah:

1. Bila Anda pertama kali memasuki wilayah, kunjungilah setiap rumah anggota. Buktikanlah dari semula bahwa Anda peduli. Sesudah itu, biarlah ketua-ketua dan anggota lainnya melakukan banyak dari kunjungan rutin sementara Anda menekankan kunjungan khusus seperti digariskan di bawah ini.

2. Berikan prioritas pertama mengunjungi mereka yang termasuk kelompok istimewa. Seorang pendeta yang sibuk karena dibebani dengan tugas perlawatan rutin untuk setiap orang mungkin saja mengabaikan mereka yang lebih banyak membutuhkan pertolongan. Kelompok istimewa termasuk peminat evangelisasi, yang patah semangat, yang sakit, yang berduka, yang baru menikah, yang pernikahannya

berantakan, yang baru menggendong bayi, orang tua yang anak-anaknya lari dari rumah, dsb. Banyaklah yang termasuk kelompok ini dikunjungi pada siang hari untuk menyelamatkan waktu yang berharga pada malam hari.

Latih dan doronglah anggota untuk menghubungi gereja. Sediakan dan bagikan selebaran “kapan Anda harus menghubungi pendetamu,” dengan mendaftarkan peristiwa khusus seperti:

- * Sebelum berangkat ke rumah sakit.
- * Ketika lahir seorang bayi
- * Bila terjadi kematian di keluarga
- * Bila ada reaksi berkepanjangan terhadap kesedihan hati
- * Sebelum memutuskan hubungan perkawinan
- * Apabila Anda ingin membicarakan atau mendoakan satu situasi yang sulit
- * Apabila Anda tertekan secara rohani
- * Bila Anda mengenal seseorang yang membutuhkan pertolongan secara kerohanian

3. Hubungi (lawat) melalui telepon. Mungkin saja itu hanya separuh berpengaruh, tetapi jikalau Anda bisa menelepon 10 kali dalam satu jam, Anda sudah melaksanakan kunjungan 5 kali.

4. Siapkanlah dirimu di gereja, terutama pada hari Sabat. Jenis perlawatan ini lebih menghemat waktu dan uang. Beradalah di serambi gereja setengah jam sebelum sekolah Sabat. Jika mungkin doronglah istrimu melakukan hal yang sama.

Anggota yang datang kepada Anda memberikan lebih banyak waktu kepada setiap orang ketimbang hanya bersalaman ketika mereka pulang. Jangan absen dari sekolah Sabat, tetapi hadirilah di serambi gereja 30 menit sebelum acara dimulai. Setelah selesai acara sekolah Sabat, temuilah hanya mereka yang terlambat datang. Perlu Anda mengikat persahabatan dengan orang-orang ini.

Maksud kunjungan ke rumah. — Kunjungan-kunjungan gembala bukanlah aspek sosial, bukan faedah, dan bukanlah untuk membuktikan bahwa Anda sudah mengunjungi setiap rumah. Walaupun kunjungan sosial menambah kehadiran anggota di gereja, atau pengumpulan dana dapat dilibatkan dalam kunjungan pendeta, maksud utama kunjungan pastoral seharusnya urusan rohani.

Merencanakan kunjungan ke rumah. — **Sebelum kunjungan.** Buatlah kartu arsip. Harus ditandai daftar orang yang memerlukan perhatian khusus. Pindahkan dari rak kartu-kartu mereka yang Anda ingin lawat. Tidak perlu lagi menyalin informasi.

Sebagian gembala merencanakannya berdasarkan wilayah; membuat jadwal kunjungan semuanya di wilayah yang sama dan ini menghemat waktu. Yang lain lebih suka mengunjungi per kelompok. Di sini ada contoh: mereka memilih untuk mengunjungi yang baru berkabung dalam satu hari. Ini memberi persiapan diri dan pemikiran khususnya untuk kelompok itu. Yang lain lagi merancang paling sedikit satu hari dalam sepekan untuk mengunjungi calon anggota.

Lawatlah sesuai perjanjian. Di beberapa bagian dunia ini, adalah satu tindakan yang salah kalau mengunjungi satu rumah tanpa lebih dulu membuat janji, dan itu dapat membuang waktu, karena Anda mengetuk pintu tetapi orangnya tidak ada. Namun Anda tidak harus menghabiskan waktu membuat perjanjian. Seorang anggota sukarelawan dapat melakukan ini dengan menghubungi anggota di gereja pada hari Sabat, atau dengan telepon, jika mungkin. Orang yang sudah pensiun atau yang cacat memiliki karunia dan waktu sehingga mereka dapat dilibatkan dalam penginjilan ini.

Selama berkunjung. Ada tiga bagian dasar kunjungan seorang pendeta yang disusun di bawah ini:

1. Jadilah seorang sahabat. Mulailah dengan satu tingkatan sosial. Bicaralah sedikit dan banyak mendengar. Sebagaimana Will Rogers mengatakan: “Setiap orang adalah bodoh—hanya atas pokok yang berbeda.” Duduklah dengan kebodohan sejati dan dengan lugu sementara orang menceritakan keinginannya kepadamu. Kebanyakan laki-laki membicarakan tentang pekerjaannya dan kebanyakan wanita menceritakan tentang keluarganya.

Jangan berpacu dengan TV dan radio jika Anda dapat menghindarinya. Barangkali tidak sopan meminta TV itu dimatikan apalagi jika anak-anak dan tamu bukan anggota sedang menonton. Cobalah bicara dengan nada rendah agar dapat didengar mengatasi TV atau radio. Seringkali ada saja sukarelawan yang mematikan itu.

2. Jadilah seorang sahabat Kristen. Bila sudah dibuka percakapan secara alamiah, alihkan pembicaraan dalam arah kerohanian. Apakah Alkitab dibaca atau tidak, itu tergantung kepada tuan rumah, budaya atau kepribadianmu. Banyak pendeta lebih lega dengan Alkitab saku. Mereka menyembunyikan ketika tiba supaya jangan tampak terlalu suci kepada yang bukan Kristen. Namun itu dapat dikeluarkan bila cocok dengan situasi.

3. Jadilah seorang sahabat Kristen yang selalu berdoa. Bertelutlah bila sesuai. Jarang permisi berdoa, itu akan mengecewakan orang dengan menyimpulkan bahwa doa bukanlah tempatnya di rumah itu. Undanglah anak-anak atau orang lain yang hadir di situ supaya ikut serta dengan kelompok. Anda harus menghafal semua nama pada saat ini, dan doakanlah setiap orang secara perorangan. Libatkan mereka yang bukan Kristen, kalau ada, dalam rumah itu.

Tinggalkanlah tempat itu hampir segera sementara nada rohani doa itu masih terngiang. Janganlah biarkan ada orang yang membuka jasmu ketika tiba. Anda akan kehilangan pengawasan ketika Anda sedang pulang. Mereka dapat menahanmu di sana selama menyimpan jasmu dan kunjungan itu bisa berakhir dengan pertemuan sosial saja.

Kebanyakan kunjungan pendeta seharusnya 10 sampai 20 menit saja. Kadang-kadang 30 menit masih dapat diterima, terutama Anda baru saja mengenalnya. Kunjungan berlama-lama cenderung menjadi kunjungan sosial. Jangan memberi kesan kepada anggota bahwa Anda tak mempunyai pekerjaan selain duduk dan ngobrol sepanjang hari.

Sebaliknya, janganlah duduk di pinggir kursimu selama itu seakan-akan Anda tak dapat menunggu lagi. Duduklah santai dan bersandar, dengar, tetapi hanya untuk waktu yang terbatas. Anda sedang melaksanakan tugas Raja, dan Anda harus meninggalkan kesan bahwa bisnis Raja itu berkembang dan mendesak.

Sekalipun dalam semua perencanaanmu, jikalau tidak ada orang di rumah, tulislah catatan pribadi di balik kartu perlawatan. Itu sudah separuh sebaik satu kunjungan. Itu membuktikan bahwa Anda sudah datang. Itu menunjukkan bahwa Anda peduli.

Setelah kunjungan. Turunlah ke jalan raya dan menyimpang sedikit, berhentilah dan catat tanggal baru di kartumu. Tulislah nama-nama kalau Anda belum memilikinya. Catatlah di mana anak yang tidak hadir. Catat keprihatinan keluarga dan kesanmu. Mengingat keterangan ini pada kunjungan yang berikut itu akan meyakinkan keluarga tentang minatmu yang sejati.

Perlawatan Anggota Awam

Setiap anggota awam jemaatmu harus menerima kunjungan dari jemaat setiap tahun, tetapi tidak selamanya oleh pendeta.

Rencana wilayah. — Buatlah rencana wilayah atau rencana wakil pendeta, membagi anggotamu ke dalam wilayah distrik, barangkali atas dasar ilmu bumi. Seorang ketua jemaat, dibantu oleh seorang diaken atau diakenes, dapat bertanggung jawab atas sebuah wilayah distrik. Ketua itu akan memimpin perencanaan perlawatan begitu juga program lainnya yang membangun kekuatan rohani kelompok itu. Namun, tidak adil untuk menganggap bahwa setiap ketua, diaken atau diakenes memiliki karunia atau minat dalam penginjilan seperti itu. Setiap orang harus diizinkan untuk bergumul dalam bagi perlengkapannya sendiri.

Penyelarasan. — Para pengunjung yang diselaraskan tepat dengan yang dikunjungi memberikan kekuatan yang melampaui apa yang dihasilkan oleh kunjungan pendeta. Mereka yang pernah kemalangan akan melawat yang kemalangan. Yang masih sendirian dapat mengunjungi yang belum menikah, dsb.

Latihan. Tawarkan latihan khusus perlawatan. Anda bisa menawarkan kelas-kelas singkat diikuti dengan jenis perlawatan anggota biasa, kenalan baru, anggota yang tidak aktif, penghuni penjara, rumah perlawatan, rumah sakit. Biarlah anggota memilih kelasnya dan perlawatan khusus yang cocok dengan pengalaman, minat dan karunia.

Yang terbaik ialah “latihan di tempat kerja.” Bawalah seorang sewaktu Anda melawat—teristimewa ketua jemaat, yang kemudian akan melatih anggota lain untuk melawat. Tunjukkanlah kepada mereka bagaimana satu perlawatan dapat ditingkatkan dari segi sosial ke tingkat rohani lalu ke tingkat doa.

Milikilah daya cipta. — Manfaatkanlah papan pengumuman gereja secara kreatif. Cobalah membuat satu pengumuman “Lawatlah penghuni penjara hari ini. Balikkan kartu orang yang akan kamu lawat.” Gantungkanlah kartu ada setiap cantolkan di papan pengumuman. pada satu sisi setiap kartu tertulis “lawatlah saya” dan berisi nama dan alat seorang narapidana. Sisi lainnya kartu itu berisi “terima kasih.”

Buatlah Sabat Perjamuan satu hari bagi ketua-ketua, diaken dan diakenes melawat dan mengadakan Perjamuan Kudus bagi mereka yang pasti datang ke gereja kalau tidak ada halangan.

Ajarlah jemaatmu untuk menerima pekabaran penginjilan dari sesama anggota awam. Anggota harus ditolong supaya melihat bahwa kunjungan kerohanian anggota jemaat lainnya adalah kunjungan “kependetaan.”

Bantulah jemaatmu belajar peduli. Rencana organisasi apa pun akan buyar jika anggota jemaatmu tidak benar-benar peduli satu dengan yang lain. Sebaliknya, sangat menakjubkan betapa banyak yang dihasilkan dengan perlawatan ketimbang betapa sedikit peraturan jikalau saja anggota-anggota saling mengasihi.

Perlawatan ke Rumah Sakit

Garis penuntun untuk satu kunjungan ke rumah sakit. —

1. Ubahlah pergunjungan menjadi satu karunia. Tugaskan anggota-anggota yang nampaknya selalu mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab mengingatkan Anda bilamana ada seorang anggota yang sedang diopname di rumah sakit.

2. Pergilah dengan segera. Tinggal di rumah sakit akan semakin singkat dan semakin singkat, dan orang merasa diabaikan bahkan merasa ditolak bilamana tidak ada orang yang mewakili gereja yang melawat dia.
3. Pergilah di sore hari kalau mungkin sebelumnya. Pada sore hari biasanya ada pengunjung lain, yang mungkin akan mengganggu satu kunjungan rohani. Sisihkanlah sore hari untuk pekerjaan yang tak dapat diselesaikan pada siang hari.
4. Mampirilah di kantor perawatan sebagai satu penghormatan kepada para perawat yang bertugas. Anda juga bisa mengetahui sedikit tentang penyakit si pasien, dan pastikan bahwa kunjungan itu tidak di luar peraturan. Ini teristimewa penting di ruang kebidanan, di mana ada aturan kunjungan.
5. Tunjukkanlah sikap bersahabat kepada orang lain di ruangan itu.
6. Jangan bangunkan pasien itu. Sulit beristirahat di rumah sakit. Tuliskan satu dua kalimat di kartu kunjungan dan tinggalkan itu di tempat tidur.
7. Jangan duduk atau bersandar di tempat tidur. Ini dapat membuat kurang nyaman bagi tubuh yang sakit.
8. Jamahlah dengan berjabat tangan agak lama sewaktu memulai kunjunganmu., Itu menunjukkan kepedulianmu.
9. Berhati-hatilah menanyakan tentang penyakit. Lebih baik mendapat informasi ini di kantor keperawatan. Namun, tujuan kunjunganmu terarah kepada sebab mengapa pasien itu berada di sana, dan perawat mungkin tidak dapat atau tidak mau memberitahukan itu kepadamu. Pasien mungkin menghadapi operasi yang segera akan dilaksanakan atau diagnosis yang parah atau penyakit berbahaya. Mungkin Anda bertanya: “Apakah Anda dirawat karena sesuatu yang serius?” atau “Apa yang sedang terjadi padamu?” Anda akan mengetahui apa saja yang dapat dia ceritakan padamu tentang penyakit itu. Atau tanyakan, “Bagaimana perasaanmu?” Jawabnya akan memberikan petunjuk bagaimana And akan melayani atau berapa lama Anda berada di sana. Tinggalkanlah tempat itu segera jika pasien itu merasa sakit.
Anda harus peka terhadap perasaan yang direkayasa. Sebagian orang berpikir bahwa orang Kristen yang benar-benar baik tidak harus mengalami rasa takut atau rasa cemas. teristimewa kepada mereka, mereka pura-pura berani dan tegar yang sebenarnya mereka tidak rasakan.
- 10 Berpikirlah secara positif. Rumah sakit bukanlah satu tempat yang sembrono. pasien yang sedang menderita ingin agar perasaan negatifnya dihargai, tetapi masukkanlah sedikit sinar matahari.
11. Dengarlah banyak dan bicaralah sedikit. Tetapi biarlah pasien itu mengetahui bahwa Anda sudah mendengar dan memahaminya. Kehadiranmu saja sudah mengingatkan pasien tentang apa yang Anda sudah ajarkan kepada mereka.
12. Bacaan ayat Alkitab bila cocok dengan suasana. Bawalah Alkitab kantong.
13. Kunjungan singkat. Kunjungan 5 sampai 10 menit biasanya sudah cukup.
14. Berdoa. Peganglah tangan pasien dan berdoalah khusus untuk kebutuhan yang sudah diutarakan. Layangkanlah sebuah doa khusus untuk ibu yang baru, memberkati bayi mereka.
15. Tinggalkanlah tempat itu segera, sementara gema doa itu masih mengiang di telinga.

Membaca Alkitab. — Simpanlah dalam lembaran Alkitab sakumu ayat-ayat yang cocok untuk pelbagai situasi kunjungan. Untuk kunjungan rumah sakit, ayat di bawah ini termasuk di sana:

Ayat-ayat Umum

Mzm. 23; 46; 103; 121

Yer. 30:17

Mat. 11:28-30; 15:30, 31.

Roma 5:3-5; 8:16-39

Yak. 5:13-16

3 Yoh 2

Sebelum Operasi

Mzm. 91; 103:1-5

Yes. 43:1-3; 38:8, 9

Dalam penderitaan

Yes. 26:3, 4

Mat. 11:28, 29

Yoh. 14:27

Menghadapi Kematian

Mzm. 23; 90:1-6, 10

Yes. 56:11

Yoh. 3:14-16

Yoh. 14:1-4; 25-27

Roma 8:35-39

2 Kor. 5:1-4

Setelah sembuh

Mzm. 34:4-8; 107:1-9

Lukas 17:12-18.

Kelahiran anak

Mat. 18:1-6

Markus 10:13-16

Lukas 1:46-49

Pasal 27

Penyuluhan

Tentang mereka yang mengalami kesulitan emosi, dalam pendudukan pada umumnya ada 40 sampai 50 persen pertama-tama akan mencari seorang pendeta atau pimpinan agama untuk pertolongan. Tentu saja lebih tinggi persentase di antara pengunjung gereja. Pendeta itu biasanya dapat menangani 80 persen dari semua kasus.

Pembatasan Penyuluhan

Pengurapan kependetaan tidaklah memberikan kesempatan hadir di mana-mana atau mengetahui segalanya. Selaku pelayan penginjilan, kita harus mengenal batas kemampuan kita.

Pembatasan waktu. — Bisnis kita yang utama ialah berkhotbah tentang Injil. Semua yang lainnya itu, termasuk konseling pribadi, adalah sekunder. Pendeta harus menghormati dan menangani masalah emosi para anggota jemaatnya, tetapi yang berdasarkan Alkitab, khotbah yang berpusat kepada Kristus, yang menekankan pengharapan dan pengampunan, itu akan mencegah banyak kesulitan untuk mana anggota mencari nasihat.

Pencegahan lebih baik daripada pengobatan. Pendeta mengutamakan pencegahan bilamana mereka mensponsori program seperti mempertinggi nilai pernikahan, yang dapat menghalangi atau menolong mengatasi masalah.

Dalam memberikan nasihat, pendeta perlu mengingat amaran tertentu. Lebih daripada para penasihat lainnya, pendeta selalu berhadapan dengan orang-orang yang suka mengeluh. Sebagian hanya mencari rasa simpati dan perhatian ketimbang pertolongan. Mereka datang karena pendeta bersimpati—dan bebas. Sebagian yang lain mencari seseorang yang bisa bersungguh-sungguh dengannya. Mencari seseorang yang mau mengakui apa yang mereka akan lakukan, mereka akan mencatat bahwa sisa hidupnya menjadi maaf bagi tabiatnya. Pendeta kadang-kadang mudah menjadi kurang baik, kurang ahli di bidang konseling, karena egonya sendiri—ingin dibutuhkan.

Kasihilah mereka yang mencari rasa simpati atau menginginkan pengakuanmu, tetapi janganlah membiarkannya menyita waktumu. Batasi nasihatmu kepada empat atau lima pertemuan paling banyak, supaya keahlianmu dan waktumu dapat dibagi-bagi kepada lebih banyak orang.

Keterbatasan keahlian. — Ketahuilah kapan berkenan dikunjungi. Berpura-pura ahli padahal Anda tidak punya sama sekali bukan hanya berbahaya kepada pencari nasihat, tetapi akan menuntun kepada kesulitan yang legal bagimu dan bagi gereja.

Pertimbangkan faktor-faktor berikut bilamana memutuskan apakah Anda berkenan atau tidak. Berapa dalam si pencari nasihat mengalami kesedihan, amarah, kecemburuan, rasa bersalah, kesepian, kejengkelan, atau kebingungan. Apakah orang itu begitu kewalahan dengan semua perasaan ini sehingga dia tidak dapat berfungsi secara normal. Atau apakah itu hanya satu kepedulian bahwa itu adalah pengumuman pribadi sementara dia masih dapat berfungsi secara normal? Apakah masalah itu baru saja timbul atau sudah menjadi pola hidup yang bertele-tele?

Waspadalah terhadap reaksi yang kurang pantas seperti mengungkapkan kata-kata yang tidak logis, emosi

yang tak terkendali menerawang ke angkasa tanpa mendengar, patah semangat yang terlalu dalam, tidak sanggup mengambil keputusan sederhana, percaya bahwa orang lain sedang mengejanya, dan hilang kendali kebiasaan makan dan lain-lainnya? Ini dapat menjadi gejala kejiwaan dan orang yang menunjukkan sifat ini seharusnya dikirim kepada penasihat profesional atau psikiater yang telah terlatih menghadapi keadaan yang parah.

Sadarilah jauh-jauh sebelumnya apa kesanggupanmu dalam bidangmu sehingga Anda dapat mengalihkan kasus kepada orang lain yaitu masalah yang tak dapat Anda tangani sendiri. Biasanya Anda dapat tertolong dengan menanyakan bagian kesehatan mental lokal atau kantor bidang rohani di rumah sakit.

Penyuluhan Masa Krisis

Kebanyakan pemberian nasihat oleh kebanyakan pendeta haruslah dibatasi menjadi penyuluhan krisis singkat. Ada lima anjuran untuk penyuluhan krisis:

1. Belajar mendengar. — Mendengar berarti merayu. Itu menunjukkan kepedulianmu terhadap yang dinasihati. Pembicaraan menjelaskan permasalahan kepada yang dinasihati dan itu sendiri menjadi pengobatan yang terbaik. Dengan menerjemahkan perasaannya ke dalam kata-kata, orang beranjak dari tingkat emosi ke sesuatu yang lebih masuk akal, di mana mereka menemukan jawaban sendiri.

Mendengar berarti menjelaskan masalah kepada penasihat. Sementara Anda berbicara, Anda tidak belajar. Bilamana Anda terlalu banyak memusatkan pemikiran pada jawabanmu, Anda akan salah mengerti pertanyaan itu sebagian. Satu kata yang kelihatannya lebih berhasil dalam memberikan nasihat lebih daripada seluruh kata-kata digabungkan ialah “ahaaa.” Itu menunjukkan yang Anda sedang mendengarkan dan mendorong supaya ia meneruskan pembicaraannya.

Janganlah merasa kaget dan terimalah seluruhnya apa yang Anda dengar. Jadilah pendengar yang baik tanpa menghakimi seperti Yesus telah lakukan kepada perempuan pelacur yang tertangkap basah itu.

Dengarlah dari dua sisi. Dalam masalah hubungan apa pun janganlah menyimpulkan apa yang Anda dengar dari satu sisi sudah benar sama sekali—atau orang itu yang bebas berbohong. Lebih tepat lagi, itu adalah satu kasus yang benar dalam pandangan matanya sendiri. Sanjungan yang diberikan kepada Anda karena telah dipilih menjadi penasihat cenderung membuat pikiran Anda berat sebelah kepada yang dinasihati. Lagi pula, siapa pun yang berperasaan baik mencari nasihat Anda tidak dapat jauh dari kesalahan. Jangan pernah membuat putusan penghakiman tanpa mendengar dari dua belah pihak.

2. Pusatkan pikiran pada jalan keluar. — Gunakanlah lebih banyak waktumu mencari jalan keluar, bukan pada masalah. Sebagian orang mengulas-ulas masalah hanya menginginkan rasa simpati dan tidak mau berusaha mencari jalan keluar. Jikalau mereka sudah memecahkan persoalan mereka, mereka tidak lagi merasa dirinya penting. Mereka sudah kehilangan alasan untuk datang. Bukan hanya membuang waktumu melayani orang yang demikian; Anda sangat menyakiti hati mereka dengan menuangkan rasa simpati yang berlebihan. Anda menjadi tongkat mereka, dan bisa saja menghalangi mereka supaya tidak berjalan/..

Jangan coba memecahkan persoalan orang. Tolonglah mereka menganalisa masalah yang sebenarnya, kemudian biarlah mereka melakukan pemecahannya.

3. Tolonglah mereka dalam memilih satu rencana.— Orang yang dinasihati menemukan lebih mudah memusatkan pikiran pada jalan keluar kalau mereka bisa melihat beberapa pilihan. Tolonglah mereka menentukan pilihan mana yang terbaik, dan membentuk rencana bagaimana memulainya. Sebagian

penasihat membuat kontak tertulis yang sebenarnya pada titik waktu ini. Tugas gembala kebanyakan mendorong mereka untuk menerapkan keputusan mereka sendiri. Jikalau pasien penyuluhan tidak mengikuti rencananya, janganlah menggunakan banyak waktu tambahan untuk mereka.

4. Ketahuilah kapan menghubunginya.

5. Pegang rahasia paling dekat. — Bagi gembala, ini adalah satu tuntutan resmi yang sah.

Berdoalah untuk pasien penyuluhanmu. Doa memusatkan perhatian pada sumber pertolongan yang paling pasti dan paling abadi, yaitu Allah.

Penyuluhan Anggota Awam

Hasil riset mengherankan karena menunjukkan bahwa penasihat anggota awam yang peduli, dilatih atau tidak, adalah menolong bagi para pasien penyuluhan selaku tenaga ahli.

Istri. — Istri pendeta dapat menjadi penasihat ulung. Mereka sering memiliki kepekaan memahami masalah hubungan lebih baik dari pasangannya. Buatlah persetujuan dengan pasanganmu jika dia mau menolong dalam penyuluhan, Anda akan menggunakan jumlah waktu tambahan yang sama dengan keluarga.

Tenaga ahli. — Kadang-kadang jemaat Anda memiliki orang-orang yang terdidik di bidang penyuluhan. Pendeta harus menampung keahlian ini, dan jangan sampai ada kecemburuan keahlian atau kompetisi antara pendeta dan orang awam. Manfaatkanlah orang itu bukan hanya menghubungi pasien penyuluhan, tetapi juga melatih anggota yang mau membagi beban penyuluhan.

Jemaat. — Anggota memberi penyuluhan kepada anggota adalah tugas Kekristenan, “Bertolong-tolonglah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” Gal 6:2. Pendeta boleh mengorganisasi satu “klinik penyembuhan” berdasarkan kesimpulan bahwa sebagian di antara jemaat telah menghadapi dan mengalahkan masalah yang sekarang ini dihadapi oleh pasien penyuluhan. Jikalau pendeta dapat mengidentifikasi orang ini, berilah sedikit latihan kepada mereka, dan biarkanlah mereka bersama-sama dengan orang-orang yang bermasalah, mereka bukan hanya menyediakan pertolongan bila diperlukan, tetapi menjadikan gereja itu satu wadah yang benar-benar menyembuhkan masyarakat.

Kelompok pendukung dapat juga dibentuk di mana orang-orang yang mempunyai kebutuhan yang sama bukan hanya membagikan dan mencari jalan keluar untuk masalah, tetapi saling mendoakan dan mendukung satu dengan yang lain. Gereja juga dapat membentuk pusat narasumber. Perpustakaan kecil yang berisi buku-buku dan risalah dengan informasi praktis dan penuntun bagaimana mengatasi masalah tertentu ini semua akan menolong.

Pasal 28

Persekutuan Jemaat

Kesatuan

Bisnis gembala yang terutama ialah mempersatukan kawanan domba. Orang-orang memerlukan persekutuan. Jika mereka tidak menemukannya dalam gereja, mereka akan pergi ke mana saja untuk mencarinya.

Kekristenan menuntut kasih dan kesatuan. “Kita tahu, bahwa kita telah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup, yaitu karena kita mengasihi saudara kita. Barang siapa tidak mengasihi, ia tetap di dalam maut” (1 Yoh. 3:14). “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi” (Yoh. 13:35).

Kesatuan memenuhi jemaat dengan kuasa. “Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat (dalam kesatuan hati–penerjemah) Kisah 2:1. “Apabila terdapat kesatuan tindakan di antara masing-masing anggota jemaat, apabila terdapat pernyataan kasih dan keyakinan oleh seorang saudara kepada saudara yang lain, maka akan ada kekuatan yang seimbang dan kuasa dalam pekerjaan kita demi keselamatan umat manusia” (TM, 188).

Kasih Kekristenan menghasilkan kesatuan gantinya perpecahan. “Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa” (1 Petrus 4:8). Api kasih Kekristenan menghancurkan rongsokan kebencian akan golongan, perselisihan suku, buruk sosial, dan perselisihan kecil pendapat teologi.

Sebaliknya, benih perpecahan dan ketidaksetiaan mudah menyebar. Jikalau Anda selalu gembala tidak setia kepada pimpinan konferens, nampaknya Anda sedang menabur bibit yang akan berakar dalam jemaatmu sendiri dan akan melahirkan satu jemaat yang tidak setia kepada pimpinanmu. Sampai engkau belajar bagaimana menolong jemaatmu untuk menghadapi dan mengatasi dengan kuasa, yakni mereka yang menarik ke arah yang berbeda, sehingga mereka tak dapat menggerakkan gereja itu.

Bergaul dengan Anggota

Persekutuan bertumbuh apabila jemaat memiliki banyak persamaan. Kata “berhubungan” datang dari kata yang sama “yang bersamaan.” Komunikasi yang baik antara anggota menimbulkan pemahaman yang lebih baik dan kebersamaan di antara mereka. Ini meningkatkan persekutuan. Di bawah ini ada beberapa cara jemaatmu berkomunikasi:

Buletin gereja–komunikasi–mingguan. — Sebagian informasi dalam buletin gereja adalah patokan yang tidak memerlukan perubahan; nama jemaat, alamat dan nomor telepon; pendeta, pegawai inti; pernyataan dasar iman; segi informasi untuk pendeta.

Informasi lainnya biasanya termasuk ke dalam tiga bagian: “Jemaat Belajar” (Sekolah Sabat), “Jemaat

Berbakti” (jam kebaktian), dan “Jemaat melayani” (Kegiatan yang akan datang, tentang keuangan, dsb.).

Laporan gereja berkala–komunikasi bulanan. — Kebanyakan gereja membagikan laporan melalui pos. Ini menolong anggota reguler, yang suka mangkir, pengunjung dari wilayah sekitar yang telah menandatangani buku tamu supaya berhubungan dengan program gereja, rencana dan kegiatannya. Itu juga menyediakan satu jalan membagikan acara yang terlalu duniawi, jika disajikan pada Sabat pagi menurut perasaan sebagian anggota.

Adakan perlombaan memposkan laporan gereja berkala. Anda sebaiknya mendorong khususnya anggota yang lebih tua supaya datang. Mereka mempunyai waktu, dan mereka memerlukan persekutuan.

Laporan bulan gereja itu menolong: (1) memberikan informasi, (2) mempromosikan, (3) menghemat waktu pengumuman pada jam kebaktian dan (4) menggalang persekutuan. Untuk menekankan yang terakhir, perkenalkan nama-nama di buletin tersebut. Jika Anda menggembalakan banyak gereja, gunakanlah hanya satu buletin berkala, tetapi tujukan bagian-bagiannya ke gereja masing-masing.

Ini menciptakan persekutuan antar gereja, dan gereja-gereja juga akan mempunyai pengharapan yang lebih baik terhadap pendeta yang begitu sibuk.

Artikel yang disarankan untuk dimuat dalam laporan berkala:

Pojok Gembala. Inilah ruangan untuk berbicara dari hatimu. Ingat mereka khususnya yang tidak hadir. Di sini ada satu jalan yang jelas bagaimana Anda dapat berkomunikasi dengan mereka. Tanpa menyombongkan diri, boleh juga memasukkan kegiatanmu dalam bulan itu; jumlah khotbah, kumpulan evangelisasi, belajar Alkitab, lawatan kependetaan, dsb.

Jadwal. Hamparkan kalender, daftarkanlah kegiatan gereja setiap hari. Sebagian anggota menempelkan kalender itu di rumah supaya tidak kehilangan acara gereja. Mungkin juga Anda memasukkan judul khotbah Sabat pagi; kadang-kadang satu jadwal akan menggoda seorang anggota yang tidak aktif supaya datang berbakti.

Artikel Berita. Masukkanlah acara khusus gereja dan acara sosial gereja. Tekankan acara pribadi seperti: pernikahan, hari lahir/kelahiran, penyerahan anak, baptisan, penamatan, ulang tahun, sakit, kematian. Anda mungkin memasukkan daftar ulang tahun bulan berikut atau hari peringatan lainnya. Ajaklah anggota untuk mengirimkan salam pribadi.

Utamakan sebuah keluarga pada bulan itu. Biarlah redaksi mewawancarai keluarga itu. Pelajari tentang latar belakangnya, karier, anak-anak, keinginan dan apa arti gereja bagi mereka. Jangan ragu-ragu mewawancarai yang tidak berkeluarga dalam rubrik ini.

Artikel Orang Muda. Tekankan minatmu dalam orang muda dengan menyediakan sebagian dari laporan itu untuk kegiatan orang muda. Masukkan halaman untuk anak-anak dengan kuis Alkitab, teka-teki, dan permainan. Biarkan anak-anak atau orang muda menuliskan beberapa alinea yang menyatakan bagaimana perasaan mereka terhadap gereja.

Buku Petunjuk Gereja–Komunikasi Tahunan. — Buku Petunjuk gereja dapat menjadi satu alat yang sangat efektif dalam mendorong persekutuan sesama anggota masyarakat gereja. Memiliki semua nama anggota gereja di tangan mereka itu akan menyanggulkan anggota untuk berkenalan lebih baik atau satu dengan yang lain. Buku Petunjuk berkala yang bergambar akan menjadi sangat menolong.

Waktu yang tepat menyediakan buku petunjuk berkala ialah setelah pemilihan pegawai dan membuat

rencana tahun berikut. Kemudian buku petunjuk itu dapat digunakan memuat garis besar acara tahunan. Hal-hal yang terutama dapat mencakup:

- * Pernyataan misi gereja
- * Uraian ringkas sejarah gereja
- * Pesan gembala. Ini bisa mencakup tujuan khusus dalam tahun baru
- * Jadwal acara sekolah Sabat, termasuk Sabat Perjamuan kudus
- * Seminar atau acara khusus dan kapan itu dilaksanakan
- * Nama-nama pegawai jemaat
- * Komite, dan kapan bertemu
- * Tanggal lahir anggota, mulai dari 1 Januari (jangan tuliskan tahun kelahiran).
- * Jadwal harian atau mingguan gembala, termasuk hari libur keluarga. (Pastikan setiap jam dapat dihubungi untuk keadaan darurat).
- * Nomor telepon yang sering dipanggil: pegawai gereja, rumah pendeta, sekolah, kantor konferens, perkemahan pemuda, kantor BBA
- * Nama-nama pegawai konferens dan direktur departemen
- * Alamat dan nomor telepon bisnis lokal, reparasi, atau institusi yang dijalankan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Saran lain untuk komunikasi. — Doronglah anggota supaya bersekutu melalui rencana yang demikian.

Penelitian Jemaat. Sebenarnya, komunikasi terjadi ketika mereka yang terlibat saling berbicara dan saling mendengar. Janganlah para pimpinan gereja memborong pembicaraan. Penelitian jemaat adalah satu usaha untuk mendengar. Penelitian seperti itu menghasilkan yang terbaik kalau dilaksanakan pada Sabat pagi. Secara ideal, penelitian itu harus dilaksanakan pada waktu dimulai proses perencanaan tahunan.

Bagikan formulir berisi dua atau tiga pertanyaan (termasuk pembuka dan penutup) tentang masing-masing wilayah program kerja gereja, seperti: perbaktian, khotbah dan kegiatan anggota awam. Sekolah Sabat, orang muda, kumpulan permintaan doa, pertemuan sosial, dsb. Redaksi yang tidak dikenal dapat menghasilkan jawaban yang lebih berani, tetapi Anda harus dapat menerka usia dan jenis kelamin si penanya.

Paket anggota baru. Berikan kepada setiap anggota baru satu paket seperti itu. Paket itu harus mencakup sepucuk surat dari gembala yang mengucapkan selamat datang, rencana umum gereja yang menunjukkan pelbagai fasilitas, dan jika mungkin, laporan gereja berkala dan buku petunjuk gereja. Ajaklah setiap departemen membuat selebaran yang menerangkan rencana departemen begitu rupa untuk menarik perhatian anggota baru.

Riwayat keanggotaan. Aturlah satu program perlawatan dan lengkapi riwayat keanggotaan dan keluarga, masukkan riwayat latar belakang keluarga, latar belakang keanggotaan, nama-nama, tanggal hari-hari libur, tanggal baptisan, pekerjaan, minat khusus, dan minat untuk kepemimpinan jemaat atau pengalaman. (Software komputer seperti ini tersedia di Pusat Penyediaan Asosiasi Kependetaan GC)?

Kartu Pendaftaran Bangku. Tempatkan kartu-kartu di bangku yang mengajak orang-orang yang berbakti untuk mendaftarkan kehadiran, laporan tentang yang sakit, permintaan perlawatan gembala untuk mereka sendiri atau untuk seorang sahabat, permohonan baptisan, pemindahan keanggotaan, dsb. Informasi seperti dapat diminta atau dirobek dari berita acara.

Sistem yang lebih lengkap ialah menyediakan kartu besar di setiap ujung bangku, jika mungkin dalam map. Setiap anggota yang hadir diminta untuk mendaftar. Semua anggota menuliskan nama-nama

mereka, dan periksalah apakah mereka anggota, tamu, mempunyai permohonan khusus, dsb. Setelah beredar kartu itu sepanjang bangku, kartu itu dikembalikan, dan setiap orang diajak untuk memeriksa setiap nama dan berkenalan dengan setiap orang yang duduk di bangku itu pada pagi itu.

Telepon. Bentuk sebuah komite telepon, terdiri dari para orang yang sudah lanjut usia, yang cacat, atau yang lain yang biasanya tinggal di rumah dan tidak dapat mengikuti banyak acara gereja. Apabila ada masalah khusus, penyakit, dsb., hadapkanlah kepada jemaat, anggota-anggota komite menghubungi mereka yang ditugaskan untuk itu dan memberikan perhatiannya.

Satu lagi rencana ialah menggunakan telepon dengan mesin penjawab. Sediakan satu nomor khusus dan sebutlah namanya nomor telepon peduli. Catatan singkat dicatat setiap hari setelah para penelepon meninggalkan pesannya. Cara ini juga dapat mengingatkan anggota tentang pengumuman khusus, seperti perubahan jadwal, perawatan darurat, kedatangan anak-anak dari perkemahan, atau komite gereja darurat.

Upacara khusus. Sediakan setumpuk kartu di kantormu untuk dikirim sebagai kartu hari lahir, ulang tahun, penamatan atau perawatan di rumah sakit. Kartu itu tidak perlu yang mahal-mahal., tetapi nota kecil pribadi dari gembala yang sangat berarti bagi mereka.

Surat. Tulislah sepucuk surat untuk setiap anak yang baru dilahirkan, menggunakan tanggal kelahiran anak itu, menyambut dia ke dunia yang besar ini dan menguatkan bahwa orang tuanya hebat. Undanglah anak itu berkenaan dengan Yesus pada usia dini, dan menjadikan Dia sahabat yang terdekat. Surat yang pertama itu hampir dapat dipastikan masuk ke dalam buku catatan bayi itu.

Tulislah sepucuk surat pada ulang tahun pertama kematian seseorang. Pada saat itu setiap orang lain mungkin sudah lupa akan kekasih yang sudah hilang, tetapi kekasih yang masih hidup, belum. Itu sangat berarti bagi orang itu bahwa Anda tidak melupakannya.

Seorang istri gembala dapat menulis surat kepada para wanita di jemaat itu, membagikan minatnya dalam kasih kepada mereka. Ini terutama efektif dalam penggembalaan baru, dan lebih-lebih lagi jika istri itu pemalu dan enggan bertemu dengan orang.

Kelompok-kelompok Kecil

Musa mengatur bangsa Israel ke dalam kelompok 10 (Kel. 18). Yesus memilih kelompok 12 dan menghabiskan kebanyakan waktu penginjilan-Nya bersama mereka. Dia sering mengajar di rumah-rumah pribadi (Mat. 13:36; 17:25; Mrk. 9:33; 10:10). Gereja Perjanjian Baru memusatkan kegiatannya pada kelompok-kelompok kecil, dalam persekutuan, pelajaran, berdoa, dan makan bersama (Kis.. 2:42, 46). Buku Kisah mempunyai sembilan catatan tentang orang-orang Kristen berbakti di rumah-rumah.

Ellen G. White menekankan, "Pembentukan kelompok-kelompok kecil sebagai basis usaha Kekristenan adalah satu rencana yang telah dihadapkan kepada saya oleh seorang yang tidak dapat salah., jikalau ada sejumlah besar dalam jemaat, biarlah anggota itu dibagi kepada kelompok-kelompok kecil, untuk bekerja bukan hanya bagi anggota jemaat tetapi juga bagi orang-orang yang tidak percaya" (*Evangelism*, hlm. 115).

Kesepuluh gereja Kristen terbesar di dunia telah bertumbuh sebesar yang sekarang melalui kelompok-kelompok kecil. Sebenarnya, sebuah gereja yang besar keanggotaannya akan kehilangan banyak kerugiannya jikalau di bagi ke dalam kelompok besar. Di dalamnya ada lingkaran-lingkaran kecil menggambarkan kelompok sel kecil. Anggota-anggota yang menjadi bagian dari lingkaran yang lebih

kecil jarang meninggalkan lingkaran yang besar. Seorang gembala dari sebuah gereja yang besar keanggotaannya merasa heran dan senang ketika mempelajari kesehatan kerohanian dari orang-orang yang baru bertobat, didapatinya bahwa tidak seorang pun yang terlibat dalam kelompok kecil meninggalkan gereja.

Hidup tubuh itu ada di dalam sel. Jikalau sel itu mati, tubuh mati. Jika sel-sel itu sehat, tubuh pasti sehat. Jika sel-sel itu bertambah, tubuh bertumbuh. Satu penyelidikan tentang pergerakan gereja menunjukkan bahwa setiap kebangunan rohani telah dipengaruhi oleh kesiapan belajar Alkitab dan penggabungan orang-orang percaya dalam kelompok kecil yang kompak.

Waktu dan masyarakat kita dikenal karena pergerakan massa dan perpindahan. Orang-orang dicabut dari keluarga dan sahabat, banyak di antara mereka pindah ke kota yang jauh. Kesepian adalah kata kunci di zaman kita ini. Kelompok kecil menjadi pengganti keluarga, dan itu memenuhi kebutuhan khusus. Orang-orang asing diterima tanpa memikirkan budaya, etnis, atau latar belakang agama. Mereka dikasihi tanpa memandang dosa dan warna kulit.

Kelompok rumah tangga–Maksud. — Kelompok belajar di rumah-rumah bertujuan membangun kerohanian anggota dan menarik yang bukan anggota. Mereka menyediakan sarana terbaik memenangkan kembali anggota-anggota yang tidak aktif. Penyelidikan menunjukkan bahwa kebanyakan anggota mengikuti kebaktian gereja, tidak begitu banyak dengan alasan pengajaran, tetapi dengan mengikuti gereja mereka memperoleh sistem dukungan gerejani. Sebaliknya, kebanyakan anggota meninggalkan gereja bukan karena mereka tidak percaya kepada doktrin, tetapi karena mereka tidak menemukan di dalam gereja dukungan yang mereka perlukan. Satu sistem dukungan Kristiani yang teruji sepanjang masa ialah kelompok kecil di rumah.

Penekanan kuat kelompok kecil itu ialah persekutuan. Apakah kelompok kecil atau lingkaran rumah tangga keduanya lebih kondusif bagi persekutuan ketimbang kelompok gereja. Mereka yang tidak siap menggabungkan diri dengan gereja senang dalam suasana tak terusik dalam kelompok rumah tangga.

Ukuran. Satu kelompok barangkali tidak lebih kecil dari empat orang atau lebih besar dari 15 orang. Kebanyakan bertemu setiap Minggu. Pertemuan berlangsung satu jam dan acara dibagi ke dalam tiga bagian.

1. Membagikan iman. Kebanyakan kelompok membagikan iman pada permulaan pertemuan kelompok. Membagikan kebahagiaan, berkat atau kekecewaan adalah cara alami untuk memulai pertemuan. Itu menghilangkan ketegangan, menyediakan dukungan yang jujur, dan menciptakan roh hangat kelompok. Percakapan adalah kunci kepada kemajuan. Tidak seorang pun harus diizinkan untuk menguasai kelompok.

2. Belajar. Lebih dikehendaki pelajari pelajaran Alkitab. Kelompok bisa memilih sebuah buku Alkitab. Para anggota mempelajari hanya itu sepanjang Minggu, dan memperbincangkannya bersama anggota kelompok pada pertemuan mingguan. Pemimpin diskusi meraba jawabannya berdasarkan pertanyaan ini: “Apakah kata penulis dalam ayat ini?” Dan “Apakah yang dikatakan Allah kepadaku melalui ayat ini?”

3. Doa. Buatlah daftar doa. Mintalah kepada anggota untuk mengingat setiap nama anggota setiap hari dalam kebaktian pribadi.

Bagaimana cara memulai. Pendeta tidak perlu menjadi anggota permanen satu kelompok. Sebenarnya, kehadiran Anda dapat memicu perbincangan terbuka. Anda boleh berkunjung keliling dari satu kelompok yang satu ke kelompok yang lain. Sumbangsih Anda yang terbesar ialah menempatkan dan melatih

pimpinan kelompok. Para pimpinan akan mengundang anggota yang berdekatan untuk membentuk kelompok. Pertemuan pertama biasanya menyediakan ikrar kelompok. Ini mungkin mencakup persetujuan seperti:

- * Bertemu setiap Minggu selama beberapa Minggu.
- * Mengikuti setiap pertemuan berseri kecuali sakit atau keluar kota.
- * Mempelajari setiap pelajaran yang telah ditentukan pada setiap pertemuan.
- * Lindungi kepercayaan orang lain.
- * Hindari kalimat negatif tentang orang lain atau organisasi.
- * Undanglah orang lain ke dalam kelompok itu.

Mereka yang tidak sanggup mendukung perjanjian yang sudah disepakati pada pertemuan pertama harus diizinkan menarik diri dengan hormat.

Kelompok Gereja. — Tentu saja kelompok-kelompok kecil dapat bertemu di gereja dan terdiri dari mereka yang mempunyai kebutuhan khusus atau minat khusus. Contohnya:

Kelompok Seminar. Orang menunjukkan banyak perhatian dalam mengikuti acara gereja setelah menikah, kelahiran seorang anak, pergantian alamat tinggal, perceraian, kematian seorang kekasih, dsb. Dengan demikian, sebuah gereja mau mensponsori program rutin seminar untuk menarik mereka yang berminat khusus. Cobalah seminar kehidupan keluarga, kelas-kelas orang tua, seminar penanggulangan, kelas-kelas Alkitab, dan seminar lainnya yang menyangkut kesehatan fisik, mental dan rohani.

Sisipkan acara khusus dengan kebaktian Sabat. Contohnya, pada hari bapa atau hari ibu, khotbahkanlah khotbah tentang rumah tangga dan umumkan permulaan kelas orang tua.

Kelompok Pendukung. Aturlah satu kelanjutan hidup keluarga atau kelompok pendukung memperkaya pernikahan. Perhatikan kelompok pendukung ini untuk yang sendiri, wanita, penduduk senior, dan mereka yang baru sembuh dari penyakit/kemalangan.

Menyelenggarakan penginjilan seperti itu semata-mata memikat orang ke dalam keanggotaan adalah manipulasi dan tidak sesuai dengan Kristus. Tetapi sama saja tidak bertanggung jawab menyelenggarakan acara seperti itu tanpa maksud yang jelas dalam membangun persekutuan yang kuat dan saling peduli di jemaat.

Kelompok Sekolah Sabat. Kelas Sekolah Sabat kecil yang diajar dengan teratur mempunyai satu potensi hampir tak terbatas demi kebaikan. Malang sekali, terlalu sedikit kelas sekolah Sabat yang betul-betul berhasil. Bentuklah kelas itu kecil dan latihlah guru-guru menjadi pemimpin diskusi Alkitab yang rasional.

Peristiwa Sosial

Manusia adalah makhluk empat sisi. Gereja tertarik akan pengembangannya bukan hanya bidang rohani dan mental tetapi juga bidang fisik dan sosial. Peristiwa-peristiwa sosial membantu pengembangannya yang seimbang. Gereja juga mencari keseimbangan antara yang muda dengan yang tua. Tidak selamanya mereka tertarik pada peristiwa yang sama, tetapi keduanya memerlukan acara sosial. Janganlah pernah mengabaikan orang muda, jangan pula menya-nyaiakan orang tua. Banyak orang yang sendirian dan hampir tidak pernah bersekutu kecuali melalui gereja.

Pertemuan sosial yang menolong Anda supaya mengenal orang. Pada satu fungsi sosial, keadaan alami

manusia menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan jika berada pada acara gereja. Pertemuan sosial menarik keluarga dan sahabat-sahabat kepada fungsi gereja.

Pertemuan sosial membagikan pengalaman, dan dengan membagikan pengalaman terjalinlah ikatan batin. Kelompok yang bertemu untuk belajar atau bersaksi dapat juga merencanakan pertemuan sosial. Sementara orang-orang melakukan sesuatu dengan bersama, mereka merasa lebih dekat satu dengan yang lain.

Pilihan Tambahan Persekutuan

Saran untuk Sabat pagi. — Kadang-kadang para tamu mendapat lebih banyak perhatian yang menyenangkan. Kadang-kadang mereka sama sekali tidak diperhatikan. Para tamu penting; bilamana mereka datang ke gereja, mereka sedang mencari sesuatu, itulah bisnis gereja menolong mereka mendapatkannya. Setiap acara gereja harus direncanakan seolah-olah tamu akan hadir.

Tugaskanlah seseorang menjemput tamu di tempat parkir. Tugaskan seseorang membawa tamu anak-anak ke kelas anak-anak. Tempatkan seseorang penyambut tamu di serambi. Daftarkan nama-nama di buku tamu dan membacakannya di jam khotbah sebagai ucapan selamat datang. Berikan waktu dalam kebaktian supaya anggota jemaat saling bersalaman dan menyambut tamu. Di beberapa wilayah budaya tamu merasa kecewa kalau disuruh berdiri waktu diperkenalkan. Sebagian menyukainya, tetapi sebagian tidak.

Dalam satu sisi, kehangatan tidak bisa diatur. Persekutuan palsu menjijikkan. Sambutan yang tidak formal nampaknya meninggalkan kesan positif. Sambutan terbaik dari satu anggota ialah dari yang tidak diatur untuk itu, tetapi peduli sama orang. Bangkitkan anggota yang mempunyai roh keramahtamahan untuk mendekati tamu secara informal, bukan karena diingatkan tentang tamu, tetapi karena ingin berkenalan dengan mereka. Jangan tanyakan pertanyaan yang tidak disukai, namun cobalah mempelajari situasi mereka dengan perkenalan dan pertanyaan yang menyenangkan: "Namaku _____". Siapa mengajak Anda kemari? Ini akan menolong tamu untuk memberikan informasi apa saja yang mereka mau bagikan. Jikalau mereka tidak ingin membagikan banyak, hormatilah keleluasaan pribadi mereka. Biarlah naluri sosial melanjutkannya.

Kebanyakan gereja tidak mengetahui apakah mereka ramah atau tidak. Lucu juga, gereja yang anggota-anggotanya merasakan persekutuan yang paling hangat sesama anggota sering orang yang paling dingin terhadap tamu. Anggota begitu menyenangi satu dengan yang lain, mereka tidak menyadari bahwa tamunya merasa tersisihkan. Mintalah seseorang mengunjungi gerejamu tanpa diumumkan, dan isilah daftar laporan reaksi terhadap: parkir, penyambut tamu, bawab-bawab, acara kebaktian, sambutan anggota secara perorangan, dsb.

Tempatkan kartu sebesar kartu pos di bangku. Anda boleh menamainya "Kartu Dorongan" (baca Ibrani 10:24, 25RSV). Catat di buletin nama-nama orang sakit dan narapidana. Undanglah anggota menuliskan kata-kata penghiburan kepada satu orang atau lebih dan kartu itu dikumpulkan. Sebagian anggota dapat membuatnya satu penginjilan khusus menyerahkan atau memposkannya.

Buatlah penerimaan anggota baru itu satu peristiwa besar. Jika ketua jemaat menanyakan apakah orang itu hadir atau tidak. Itu berarti memberitahukan kepada mereka bahwa siapa saja yang menggabungkan diri dengan kelompok itu tidak terlalu penting bagi kelompok.

Nyanyikan satu lagu yang cocok (seperti “Perhubungan Kita”) sementara para pimpinan gereja menyambut anggota baru itu. Biarlah mereka berdiri di pintu setelah acara gereja di mana mereka diperkenalkan secara pribadi dan disambut oleh jemaat. Janganlah membiarkan dia sendirian di sana tanpa pelayan. Jikalau mereka merasa malu-malu, orang-orang akan lupa dan melewatinya tanpa bersalaman, dan Anda melakukan lebih banyak yang buruk daripada yang baiknya.

Di hari Sabat, mintalah agar jemaat menyanyikan “Yesus Cinta Kanak-kanak” dan pemain musik memainkan alatnya. Undanglah orang dewasa mencari anak-anak di ruangan, sambutlah mereka, dan biarlah mereka mengetahui bahwa betapa besar kasih sayang mereka terhadap anak-anak dalam gereja.

Adakanlah satu upacara peringatan setiap tahun. Bacakan nama-nama mereka yang meninggal tahun itu. Mintalah keluarga berdiri dan menerima karangan bunga. Khotbahkan tentang pengharapan orang Kristen waktu hari kebangkitan.

Dua atau tiga kali setahun, buatlah satu hari pengakuan khusus di mana dinyatakan penghargaan kepada anggota teladan yang melayani jemaat dengan baik.

Kapan saja pilihlah satu keluarga minggu itu. Masukkan dalam buletin sejarah singkat keluarga itu. Nyanyikan nyanyian kegemaran mereka, sebutkan namanya dalam doa pagi, dan biarlah mereka berdiri di pintu sementara orang-orang keluar.

Wawancarailah seseorang di antara anggota jemaat tentang pertobatannya, keahliannya, jangkauannya, dsb. Jikalau ada seseorang yang doanya telah dijawab secara khusus, jikalau ada sesuatu yang khusus terjadi, biarkan orang itu membagikan kebahagiaan kepada jemaat.

VCD anggota di rumah atau di tempat kerja, yang menceritakan bagaimana mereka membagikan iman tentang pekerjaan itu. VCD anggota narapidana membagikan imannya dan pengharapan dalam Kristus sekalipun suasana sulit. Rekam kebaktian gereja dan berikan copy tapenya kepada orang narapidana.

Rencanakan makan siang persekutuan hari Sabat.

Pelbagai Saran. – Tempatkan satu nomor telepon “Transportasi” di buletin bagi mereka yang memerlukan transportasi dalam keadaan darurat untuk fungsi gereja. Mungkin ada seseorang di gereja yang tidak melakukan banyak untuk gereja tetapi ahli di bidang transportasi.

Undanglah seorang anggota yang mempunyai hobi foto untuk mengambil gambar kegiatan gereja sepanjang tahun. Sekali setahun pada pertemuan sosial (dan lebih baik lagi pada rapat jemaat), tunjukkanlah ini di layar untuk meningkatkan semangat anggota dengan melihat hal-hal yang baik yang dilakukan bersama.

Hafal nama-nama anggota. Anda tidak dapat meyakinkan orang bahwa Anda mempedulikan mereka kalau tidak mengetahui namanya. Buatlah albummu sendiri tentang anggota gereja. Berikan selebar kertas kepada setiap keluarga untuk menyediakan informasi yang Anda perlukan dan selebar foto keluarga. Tempelkanlah lembaran ini di buku catatan. Gunakanlah album itu untuk mempelajari lebih banyak tentang anggotamu.

Jadikanlah satu peristiwa besar tentang kejadian penting dalam kehidupan anggotamu, seperti ulang tahun kelima puluh pernikahan. Pada perayaan seperti itu Anda mungkin mau memberikan satu janji khusus menghormati mereka yang terkait dalam hal ini.

Disiplin

Pentingnya Disiplin. – Dalam disiplin gereja ada dua hal yang keterlalu sering dipraktikkan: mengabaikan dalam bagian sebagian orang, kekerasan dan kekerasan terhadap sebagian orang lain. Namun alkitab mengajarkan bahwa disiplin gereja untuk memelihara integritas gereja.

- * Matius 18:15-20 mengajarkan bahwa anggota yang berdosa perlu
 1. Dikonfrontasi
 2. Ditegur, dan
 3. Dikeluarkan dari gereja jika tidak mau bertobat.

- * Kisah 5:1-11 menggambarkan
 1. Keseriusan dosa dalam gereja,
 2. Kepekaan Roh Kudus terhadap dosa, dan
 3. Penghakiman Allah yang cepat terhadap dosa.

- * 1 Korintus 5:1-5 mengajarkan dalam kejadian melakukan dosa terus menerus dan tidak bertobat, gereja harus
 1. Bersedih,
 2. Terbuka,
 3. Menghakimi dosa, dan
 4. Mengeluarkan anggota yang tidak bertobat itu.(Baca juga 1 Tes. 5; 2 Tes. 3; 1 Tim. 5; Titus. 1:3).

Kemacetan disiplin adalah tanda utama kemerosotan satu gereja atau organisasi. Mengapa menjadi sebagian dari kelompok yang tidak berdiri teguh menghadapi apa pun yang membuat satu perbedaan? Dan juga siapa yang bertanggung jawab atas disiplin gereja?

Para pendeta memiliki satu tanggung jawab disiplin. Allah memanggil pendeta itu selaku pengawal kerohanian. Dia mengumumkan bahwa “jika engkau tidak berbicara memberi amaran kepada orang jahat supaya berbalik dari kejahatannya, orang jahat itu akan mati dalam dosanya; tetapi aku akan menuntut darahnya dari padamu” (Yehezkiel 33:8).

Jemaat mempunyai satu tanggung jawab untuk mendisiplin. “Allah memegang umat-Nya sebagai satu tubuh, bertanggung jawab atas dosa-dosa yang ada di dalam diri orang yang diantara mereka” (3T269).

Disiplin gereja memerlukan tulang belakang dan juga keseimbangan. “Kita harus menjaga diri dari kekerasan terhadap orang yang bersalah, tetapi kita harus juga berhati-hati agar tidak kehilangan pandangan atas keterlalu kedsosaan dosa itu. Perlu ditunjukkan kesabaran seperti yang dimiliki Kristus dan kasih-Nya kepada orang yang bersalah, tetapi ada juga bahaya besar kalau menunjukkan toleransi yang berlebihan terhadap kesalahannya sehingga melihat dirinya tidak perlu ditegur, dan akan menolaknya sebagai yang tidak jujur dan tidak diperlukan.” (AA 503, 504).

Maksud Disiplin. – Apakah seharusnya maksud gereja mendisiplin anggota? Disebutkan lima keperluan:

1. Menghormati Kristus. “Saudara-saudara, walaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena percobaan. Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.” (Gal. 6:1,2). Pemulihan yang lemah lembut menghormati Kristus. Namun proses pendisiplinan mencakup penggodaan tertentu; penggodaan kepada kekerasan, kepura-puraan, penghakiman dan

ketidaksabaran.

2. Memulihkan orang berdosa. Kata “disiplin” datang dari akar kata yang sama “disciple” atau murid. Tujuan disiplin ialah menjadikan murid. Gembala yang baik memberikan prioritas pertama kepada seekor domba yang hilang. Dia mencarinya, bukan memperlukannya, bukan pula menyakitinya, tetapi membawanya pulang. Tindakan disiplin berarti permulaan jalan pulang bagi seorang yang sudah menyimpang.
3. Mempertahankan kemurnian. Satu tanda pengenal umat Kristus yang kudus dekat sebelum ia kembali bahwa “mereka memelihara hukum Allah” Wahyu 12:17). Kita tidak berani menganggap sepele tanggung jawab kita untuk menghormati dan menjunjung hukum Kristus.

Dosa yang dianggap enteng mempengaruhi dan menantang seluruh gereja. “... tidak tahukah kamu bahwa sedikit ragi mengkhancurkan seluruh adonan? Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba kita telah disembelih, yaitu Kristus.” (1 Kor. 5:6,7).

4. Mengecilkan hati orang supaya tidak berbuat dosa. Satu maksud menegur orang yang sedang melakukan dosa ialah “supaya yang lainnya merasa takut.” (1 Tim. 5:20).
5. Menunjukkan kepedulian. Untuk mendisiplin siapa pun yang engkau tidak kasih bukanlah bersifat Kristiani. Disiplin harus selalu didahului dengan perluasan pikiran, diskusi, dan pemeriksaan diri. Apakah kita memiliki roh balas dendam? Apakah kita tergoda oleh cinta akan kekuasaan? Apakah kita mempertahankan orang lain mengikuti standar yang kita sendiri tidak ikuti? Apakah egoisme kita mendorong kita supaya merendahkan orang lain dan mengangkat diri kita? Sebuah gereja yang mendisiplin tanpa mengasih adalah dosa yang lebih buruk dari dosa yang melanggar itu.

Sebaliknya, kasih sejati tidak meniadakan, tetapi memerlukan disiplin, sebagaimana setiap orang tua mengetahuinya. Allah mengatakan, “seberapa banyak yang Kukasih, Kuhajar” (Wahyu 3:19). Sementara kasih sejati kadang-kadang memerlukan hajaran, tindakan mengasih harus mendahului tindakan menghajar.

Ada kekasih yang tidak mau dikritik, dan ada kritik yang tidak mengasih. Yang pertama menimbulkan stagnasi dalam gereja: “Aku menerima Anda, tetapi aku tidak ingin menyetujui untuk membantu Anda.” Yang kedua menimbulkan sakit hati: “Aku dapat membantu Anda, tetapi aku tidak dapat menerima Anda.” Apa yang diperlukan gereja ialah kasih yang mau mengkritik yang menerima orang-orang berdosa pada dasarnya, kemudian mengorbankan diri untuk membantu mereka.

Menjalankan Disiplin. – Buku Peraturan Gereja sangat luas mengurus disiplin gereja, memberikan definisi, sebab musabab, dan prosedur pelaksanaannya. Hal ini tidak perlu diulangi di sini. Namun di sini ada tujuh saran yang berguna bagi gembala dalam proses pelaksanaan disiplin:

1. Bergantunglah pada buku peraturan gereja. Buku peraturan gereja memperkenalkan pemahaman tentang prinsip disiplin Alkitabiah dan kebijakan yang dikeluarkan melalui praktik dan diskusi. Itu tidak dapat dirombak oleh siapa pun kecuali oleh gereja sedunia, yang rapat pertemuannya di General Conference. Mengabaikannya berarti di atas kebijaksanaan gereja dunia yang bertumpuk dan itu satu tindakan ketidaksetiaan kepada gerejamu. Lebih dari pada itu, engkau kehilangan satu alat yang dapat menjadi penuntun dan perlindungan bagimu.

2. Tekankan pengampunan. Sebagian menuduh bala tentara Kristen satu-satunya yang menembak lukanya sendiri. Tidak seharusnya demikian. Orang yang didisiplin dapat melihatnya sebagai penolakan, dan mereka ditolak dapat bereaksi dengan permusuhan. Mereka merasa hukuman gereja itu lebih besar dari

pengampunannya. Mereka akan mendapatkan kesukaran untuk mempercayai bahwa Allah mengampuni mereka sementara gereja tak dapat melakukannya. Dengan demikian, tindakan disiplin harus disertai dengan penekanan yang sangat dalam tentang pengampunan.

Pengampunan adalah titik pusat kekristenan. Kristus menekankan, “Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu” (Mat. 6:15). Sekali lagi, “jagalah dirimu!” Jikalau saudaramu berbuat dosa, tegurlah dia, dan jikalau ia menyesal, ampunilah dia. Bahkan jikalau ia berbuat dosa terhadap engkau tujuh kali sehari dan tujuh kali ia kembali kepadamu dan berkata: ‘aku menyesal’, engkau harus mengampuni dia” (Lukas 17:3,4). Paulus mengajak jemaat untuk mengulurkan pengampunan kepada yang bersalah pada saat tanda pertobatan pertama terlihat (2 Kor. 2).

Ny. White menekankan, “jikalau saudaramu itu bersalah, engkau harus mengampuni mereka. Engkau jangan mengatakan sebagaimana dikatakan orang lain yang harus mengetahui lebih baik, ‘saya pikir mereka tidak cukup rendah hati. Saya pikir mereka tidak merasa menyesal.’ Berhakkah Anda menghakimi mereka, sebagaimana engkau dapat membaca hati?” (Manuscript 11, 1888).

3. Disiplin Alkitabiah. Yesus menyediakan prosedur menangani dosa (Mat, 18:15-17).

- a. Temui orangnya secara pribadi
- b. Pergi bersama satu atau dua orang saksi
- c. Jikalau tidak berhasil, bawalah masalahnya kepada jemaat.
- d. Jikalau orang itu tidak mendengarkan jemaat, anggaplah dia itu sebagai orang di luar gereja. Tentu saja, cara kita memperlakukan mereka yang ada di luar gereja ialah mencoba memenangkan mereka ke dalam gereja.

Pegawai gereja tidak harus menasihatkan, komite tidak harus merekomendasikan, atau gereja tidak harus memungut suara, agar nama yang bersalah itu dikeluarkan dari buku jemaat, sampai petunjuk yang diberikan Kristus sudah diikuti dengan saksama” (7 T262).

Dalam sidang pengadilan, sang tertuduh dianggap tidak bersalah sampai terbukti bersalah. Gereja tidak dapat bertindak lain daripada itu. “Apabila seseorang datang kepada pendeta atau orang-orang yang memegang jabatan kepercayaan dengan keluhan tentang seorang saudara laki-laki atau perempuan, biarlah dia bertanya kepada si pelapor, ‘apakah Anda sudah menerapkan peraturan yang diberikan Juruselamat kita?’ dan jikalau dia gagal menerapkan bagian mana pun dari petunjuk ini, janganlah mendengarkan sepele kata pun dari laporannya. Tolaklah laporan yang menentang saudaramu seiman laki-laki dan perempuan. Kalau anggota-anggota jemaat melangkahi peraturan ini, mereka membuat diri mereka sebagai hamba disiplin jemaat dan harus menempatkan mereka di bawah celaan gereja” (EGW Manuscript 11, 1888).

4. Disiplin secara dini – namun dengan sabar. Seringkali orang yang melakukan dosa segera menyesal kemudian. Dengan menghadapi dosa itu segera dia akan bertobat. Namun banyak pendeta dan jemaat karena mereka mendapati bahwa konfrontasi itu tidak enak, tidak melakukan apa-apa sampai beberapa bulan atau beberapa tahun kemudian. Kemudian, seringkali orang itu minta dipindahkan keanggotaannya, rekomendasi pemindahan disangkal karena apa yang telah terjadi dulu. Gereja tidak mau bertindak ketika dosa itu masih nyata sehingga merasa kecewa bertindak kemudian. Tindakan seperti itu membuktikan bukan hanya pengabdian tetapi kurang mengampuni.

Sebaliknya, jangan dilakukan disiplin dengan tidak sabar. “Dalam menangani yang bersalah, janganlah gunakan ukuran kekasaran, sarana yang lebih lembut akan berpengaruh lebih banyak. Setelah tidak berhasil menggunakan sarana terbaik dengan sabar, tunggulah dengan sabar dan lihatlah apakah Allah tidak menggerakkan hati orang yang bersalah itu” (sda).

5. Kenakan disiplin dengan sukarela. Kalau nampaknya disiplin itu tak terelakkan, kalau diberikan kesempatan kepada si pelanggar, dia mungkin menarik diri dengan sukarela. Dalam keadaan demikian, ini akan menghindarkan perbincangan umum mengenai permasalahan dan kekecewaan yang bersangkutan, itu mengurangi rincian perbincangan. Seseorang yang dengan rela menari diri mengharapkan lebih sedikit penolakan ketimbang ketika dia terpaksa melakukannya.

6. Mendisiplin tanpa memihak sebelah. Disiplin tidak pernah tergantung atas berapa banyak sahabat atau berapa banyak kuasa yang dimiliki pelanggar di dalam gereja. Orang-orang yang terlibat dalam kasus pelanggar atau berhubungan rapat dengannya haruslah dikeluarkan sewaktu memutuskan kasus itu. Ada alasan baik bahwa hanya konferensi sidanglah yang membuat keputusan terakhir disiplin. Majelis jemaat dapat tergoda memperlakukan mereka yang dari kelompoknya seenaknya. Pendeta hidup dengan penggodaan yang terus-menerus memihak pada seorang yang telah meminta nasihat dan melawan orang yang belum.

7. Lindungi kerahasiaan. Satu aturan main yang baik umumnya, “semakin besar jumlah, semakin sedikit perincian.” Dalam pertemuan bisnis, anggota berhak menanyakan pertanyaan terperinci. Namun, biasanya mereka akan membiarkan perincian yang menyakitkan berdiam bersama kelompok yang lebih kecil, seperti ketua-ketua jemaat. Pendeta tentunya tidak menyendiri mengetahui cerita itu seluruhnya. Matius 18 menetapkan itu, bahwa antara konfrontasi satu lawan satu pertemuan dan pertemuan kelompok gereja, haruslah ada pertemuan kelompok kecil, “supaya dengan kesaksian dua atau tiga orang saksi setiap kata dapat dipastikan” (ayat 16).

Pengakuan umum ada pada tempatnya kalau pelanggaran itu sudah bersifat umum, tetapi gereja harus menerima ini dalam roh pengampunan dan penerimaan gantinya hukuman. Perbincangan yang tidak berhati-hati atau penyingkapan dapat menuntun kepada kesulitan hubungan etis yang legal. Hal ini dapat disingkirkan jikalau peraturan gereja diikuti.

KEUANGAN GEREJA

Memberi Cara Rohani

Perlu mengumpulkan uang. – Pendeta pada dasarnya adalah pemimpin rohani, menggembalakan kawanan domba itu. Kebanyakan merasa senang memberi makan domba-domba, tetapi sebagian berbicara dengan remah “menggunting bulunya.” Mereka mau memberi kepada mereka, bukan mengambil dari mereka, karena kepedulian mereka yang pertama ialah kesehatan kawanan domba mereka. Namun, domba yang tidak digunting bulunya tidak sehat. Mereka memelurkan bulu, tetapi terlalu erat dan terlalu panas jika terlalu tebal. Pendeta harus mengumpulkan dana, tetapi mereka harus melakukannya demi kesehatan rohani anggota-anggotanya, bukan hanya membiayai program. Mencari dana untuk mendukung program gereja adalah salah satu masalah besar yang dihadapi pendeta. Nomor dua dari itu ialah mencari para penyandang dana sukarela yang cukup jumlahnya. Seringkali sakit kepala masalah keuangan adalah gejala dan bukanlah masalah utama. Jikalau kesulitan keuangan berlangsung terus menerus, itu biasanya cara yang digunakan mengoreksinya ialah mengobati gejala bukan masalah itu sendiri.

Pendeta yang tidak memiliki naluri bisnis yang kuat harus bersandar pada anggota-anggota yang berpikiran bisnis untuk menangani gereja. Pendeta harus selamanya mengambil alih peranan mengumpulkan dana. Namun ada tanggung jawab yang dia tidak dapat elakan yaitu latihan penatalayanan dan pendidikan – satu kebutuhan yang mutlak, bukan hanya untuk kestabilan keuangan gereja, tetapi untuk pertumbuhan kerohanian anggota-anggotanya.

Cara pengumpulan dana yang salah. – Memberi untuk menerima. Cara pengumpulan dana yang berpusat pada uang boleh saja kelihatan produktif dalam jangka waktu singkat, tetapi sebenarnya lebih banyak mendorong kekikiran ketimbang kerelaan. “Kita tidak bermaksud menimbulkan nafsu selera atau usaha semacam hiburan sebagai bujukan bagi pengikut Kristus terkenal untuk memberikan dana yang dipercayakan Allah kepada mereka. Jikalau mereka tidak memberikan dengan rela demi kasih kepada Kristus, pemberian itu bagaimanapun tidak berkenan di hati Allah” (WM 289).

Memberikan proyek. Walaupun itu berguna dalam keadaan darurat, pengumpulan dana melalui proyek bergantung terlalu banyak pada pembicaraan berkesinambungan tentang uang, dan tidak menyediakan kelanjutan dukungan financial yang tergolong memberi cara sistematis. Rencana sumbangan tahunan memastikan kepemimpinan keuangan gereja yang sehat. “Memberikan panggilan darurat bukanlah rencana sehat mengumpulkan dana” (3T511).

Keharusan lahiriah. Pengumpulan dana melalui paksaan bagaimana pun, secara umum atau pribadi, itu tidak berterima untuk sebuah gereja. “Memberikan dengan teratur seharusnya tidak dibuat keharusan yang teratur. Pemberian sukarela sajalah yang diterima oleh Allah. (SDA. Hlm. 396).

Cara pengumpulan dana yang benar. – Prinsip penatalayanan Kekristenan didasarkan secara Alkitabiah. Alkitab mengajar kita untuk melihat kehidupan sebagai satu kesempatan yang diberikan Ilahi supaya belajar menjadi setia terhadap hal-hal yang bersifat sementara, dengan demikian menunjukkan kesediaan kita untuk penatalayanan yang lebih tinggi dalam hal yang abadi. Persepuluhan adalah pengakuan sementara akan kepemilikan Allah. Persembahan adalah ukuran fisik kasih kita terhadap Allah dan keinginan kita untuk melihat kemajuan pekerjaan-Nya. Para pendeta harus selalu memperkenalkan alasan memberi selaku orang Kristen. Ada empat prinsip:

Alasan penginjilan. Orang akan memberi bilamana mereka memikirkan Injil. “Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu” (1 Kor. 9:14). Biaya gereja harus dicukupkan oleh mereka yang hatinya sudah diubah, bukan karena bujukan manusia, tetapi oleh Injil—berita baik tentang Yesus.

Satu tindakan perbaktian. Orang akan memberikan jikalau mereka melihat perbuatan memberi itu satu tindakan perbaktian. Pusat perbaktian dalam perjanjian lama bukanlah khotbah, doa dan nyanyian. Contoh panggilan untuk berbakti ialah “Marilah kita mengadakan korban untuk Tuhan Allah kita” (baca Kel. 3:18; 5:3,8; 8:27; 10:25). Jikalau umat mempunyai sikap yang salah dalam memberi, barangkali itu terjadi karena para pendeta tidak menolong mereka supaya memahami hubungan vital antara korban dan perbaktian.

Menunjang sebuah misi. Orang akan memberikan jikalau gereja mereka mempunyai misi. Jikalau sebuah gereja mempunyai satu program yang melibatkan anggota-anggotanya, mereka akan membayarnya. Sebagaimana seorang mengatakan, “Saya tidak peduli memasukkan bahan bakar ke dalam mobil saya jikalau bepergian ke satu tempat, tetapi saya tidak mau memboroskan uang saya hanya supaya mesinnya hidup dan tetap di halaman rumah.”

Satu rencana secara teratur. Orang akan memberi jikalau gerejanya mempunyai rencana persembahan. Program mereka yang terbaik biasanya mencakup seseorang mengunjungi setiap rumah setiap tahun untuk menerangkan rencana persembahan secara teratur dan yang membutuhkannya, dan mengajak supaya berpartisipasi. Anggota mungkin saja memasukkan kartu janji pada hari Sabat. Kartu janji ini dapat diambil di rumah, tetapi anggota bisa merasa tertekan. Ini dapat dilakukan dengan mengirimkannya melalui pos, hanya cara ini tidak menjamah pribadi dan kesempatan untuk diskusi.

Rencana panjang penatalayanan gereja harus mencakup petunjuk atas surat-surat pribadi, mungkin oleh direktur pengawasan harta benda di Konferens atau Daerah. Para anggota harus di dorong untuk mempercayakan sebagian uangnya kepada gereja.

Mengatur Uang Gereja

Di atas semua anggota, pendeta harus menyadari bahwa uang yang dipersembahkan kepada Allah haruslah diatur dengan cara yang disetujui-Nya. Kalau haruslah diatur dengan cara yang disetujui-Nya. Kalau anggota merasa bahwa uang gereja tidak diatur dengan baik, maka menurunlah persembahan. Sebaliknya, kalau terlihat pendeta selaku seorang penatalayanan yang cakap, kepercayaan dan persembahan akan meningkat.

Pengawasan Intern. – Pengawasan intern menyediakan satu sistem pengecekan dan neraca untuk menghindari pencurian. Satu sistem pengawasan intern yang baik mengurangi risiko pencurian modal, atau menjauhkan penggodaan yang tak perlu, memperbaiki ketepatan catatan keuangan, dan melindungi bendahara dan pendeta dari tuduhan palsu.

Setiap persembahan harus dihitung oleh dua orang dan dicatat masing-masing secara terpisah. Semua uang harus melalui pembukuan bendahara. Jangan pernah “pinjam dari persembahan. Semua pembayaran harus disertai permohonan tertulis yang menerangkan maksud dan tujuan pinjaman, diambil dari dana mana, dan kepada siapa itu dibayarkan.

Bendahara Gereja. – Bendahara haruslah lebih sering menerima penghargaan dan lebih jarang diganti. Pekerjaan sebagian pimpinan gereja menghadapi umum, tetapi pekerjaan seorang bendahara hampir tidak kelihatan, dan sering kali dilupakan.

Tanggung jawab bendahara yang pertama ialah terhadap majelis gereja, bukan kepada pendeta jemaat. Majelis dapat memutuskan dana tertentu yang digunakan atas prakarsa pendeta, tetapi pendeta tidak harus menekan bendahara memberikan uang kepadanya tanpa persetujuan majelis gereja. Ini tidak adil dan tidak etis. Pendeta yang baik tidak meminta, dan kalau dia meminta, bendahara yang baik tidak akan memberikannya.

Penyediaan anggaran belanja. – Program tahunan perencanaan gereja harus mendahului penyediaan anggaran belanja tahunan. Ini melindungi anggaran belanja “pelaksanaan rutin” yang menggunakan program tahun lalu dan pendanaannya untuk menentukan program dan anggaran belanja tahun berikut. Biasanya anggaran belanja sebuah gereja akan sama dengan 30 sampai 50 persen persepuluhan. Kalau ada sekolah gereja, sekitar separuh dari jumlah anggaran belanja akan digunakan untuk pendidikan Kristen.

Anggaran belanja ini harus diputuskan dalam rapat konferensi jemaat di mana semua anggota mempunyai kesempatan memberikan pandangannya dan menerima kepemilikan rencana itu. (Contoh anggaran belanja gereja ada dalam Buku Peraturan Gereja).

Utang gereja. – Utang jangka panjang cenderung membawa kekecewaan bagi pendeta dan menjadi jalan buntu bagi jemaat. Bagaimanakah satu gereja bergerak maju ke depan ketika kebanyakan dana diperuntukkan bagi apa yang telah dilakukan di masa lalu?

PASAL 30

PROMOSI GEREJA

Banyak anggota dan sebagian pendeta yang siap tempur menghadapi apa saja dalam gereja yang berbau promosi. Pendeta tidak mau tergolong “tukang promosi yang suci.” Namun tanpa promosi, persembahan misi akan berkurang, evangelisasi gagal, bahkan pertemuan sosial tidak dihadiri. Yang dipromosikan mendapat dukungan.

Masalahnya ialah apakah kita mempromosikan atau bagaimana caranya. Di sini ada lima saran bagaimana membuang “rasa sakit” dalam mengadakan promosi:

1. Jadwalkan dalam kalender. – Setiap tahun, tinjau kembali program gereja di tahun lalu dan buatlah rencana untuk tahun berikutnya. Berbincang-bincanglah dengan Majelis Gereja dan sediakan kalender yang mencakup promosi utama dalam tahun ini. Biarlah jadwal itu diputuskan dalam Konferensi Jemaat agar setiap anggota mempunyai masukan dan kesempatan mengetahui apa yang akan terjadi.

Promosikan hanya satu promosi utama satu waktu. Setiap departemen pada setiap tingkat, termasuk gereja lokal mau menggunakan pendeta dan jam khotbah untuk mempromosikan proyeknya. Anda perlu setia terhadap semua program yang baik ini, tetapi Anda tidak mempunyai waktu dan jemaat tidak mempunyai kesabaran untuk menekankan keinginan sponsor kepada setiap orang.

Promosikanlah dengan giat program yang Anda, gereja dan Konferensi Anda prioritaskan terutama, dan carilah jalan keluar untuk menyinggung yang lainnya dengan lembut. Sebagai contoh, beberapa gereja hanya mengizinkan satu bahan promosi yang dikeluarkan setiap minggu, dan menyediakan yang lainnya di atas meja di serambi.

2. Persingkatlah itu. – Promosi singkat nan padat menciptakan semangat yang lebih tinggi dan kepuasan yang lebih dalam ketimbang yang lesu dan bertele-tele.

3. Jelaskan. – Banyak orang terjangkau lebih bersedia melalui penglihatan ketimbang pendengaran. Lebih baik dipahami keterangan tertulis karena dapat dibaca ulang. Bahan-bahan yang tertulis yang dimasukkan ke rumah anggota menjadi peringatan seterusnya. Biarlah informasimu itu terlihat dalam buletin, berita acara, bahkan dalam alat mencapai tujuan.

4. Sederhanakan. – Gunakanlah rencana Alkitab membagi anggota ke dalam pekerja kelompok kecil. Anda selalu mempromosikan lebih baik dengan menggunakan sarana yang ada seperti kelas sekolah sabat dari pada membentuk organisasi baru.

Sebagian promosi dapat menggunakan telepon. Para narapidana memerlukan layanan gereja dan seseorang yang dapat diajak berbincang-bincang. Ajaklah mereka menghubungi setiap anggota dengan telepon untuk mendapatkan pekabaran.

5. Pelihara sifat rohaniannya. – Sabat pagi adalah untuk kebaktian. Namun tugas gerejani bersifat alamiah dan diperlukan pertumbuhan kebaktian. Promosi seharusnya tidak menjejali kerohanian kita, tetapi penting juga terlibat dalam kegiatan gereja, yaitu penerapan praktis pengalaman rohani. Itulah yang menggiatkan kebaktian.

Seharusnya pendeta itu tidak mengizinkan keluhan anggota untuk menghalangi mereka dari program promosi. Kuatkanlah anggota itu supaya terlibat dalam tugas gereja atau doronglah mereka supaya maju dalam misi rohani.

PASAL 31

Fasilitas Gereja

Bilamana Anda tiba di suatu gereja atau wilayah untuk pertama kalinya, hati-hatilah dalam menilai atau mengeritik fasilitas gereja. Itu dibangun dengan usaha jemaat—bukan dengan usahamu. Bangunan yang semakin tua, semakin lunturlah itu dengan kenangan kelahiran, baptisan, pernikahan, penguburan dan pendewasaan kerohanian. Sampai Anda sadar akan sejarah suatu bangunan, Anda dapat memahami mengapa anggota enggan merehab bangunan itu.

Nampaknya Anda akan pindah juga akhirnya, dan apa saja fasilitas gereja yang Anda tinggalkan akan menjadi tetap ruang kebaktian anggota dan anak-anak mereka—kemungkinan besar akan membayarnya. Kesemuanya ini adalah argumentasi kuat untuk menghormati keinginan anggota untuk memperbaiki fasilitas dan mempertahankan kedudukan seorang ketua jemaat yang sangat dihormati dalam memimpin komite pembangunan.

Buku peraturan gereja berisi nasihat penting tentang pembiayaan fasilitas baru. Di sini ada usul praktis tentang bangunan gereja.

Lokasi

Surat keberatan perumahan sebelumnya mencakup bangunan gereja dan sebagainya: “Dalam membangun satu bangunan, ada tiga faktor kepentingan utama: yang pertama ialah lokasi, kedua ialah lokasi, dan ketiga ialah lokasi.” Paling sedikit lima persoalan yang harus dipertimbangkan dalam menentukan lokasi sebuah gereja.

1. Pemusatan dan Pencapaian. – Pelajarilah demografi. Apakah lokasi itu berpusat pada orang-orang yang akan dimenangkan dan dilayani oleh gereja? Lokasi gereja harus lebih berpusat pada orang yang akan dimenangkan ketimbang lokasi anggotanya yang melayani. Apakah lingkungan stabil, atau apakah orang-orang akan berpindah sehingga demografi berubah? Bagaimana dengan sarana transportasi?

Dari semua bangunan umum, barangkali bangunan gerejalah yang paling kurang dimanfaatkan. Lokasi yang tepat akan membuat fasilitas gereja digunakan pada akhir pekan untuk pusat kegiatan harian, klinik medis, seminar, konseling, dan sebagainya.

2. Jarak Penglihatan. – Sebuah bangunan yang menarik, kelihatan dari jalan utama yang sibuk, itulah satu iklan positif yang abadi bagi gereja dan misinya.

3. Biaya. – Penghitungan biaya itu penting, tetapi hal ini dianggap sepele sehingga pembiayaan melebihi semua yang lain. Tanah lokasi kurang berharga seringkali karena tidak ada air, listrik, selokan, gas, jalan dan sebagainya, yang belum siap pakai. Terlalu banyak gereja dibangun di tempat yang menyedihkan karena tanah itu disumbangkan atau dibeli dengan harga murah. Hampir sama harganya membangun bangunan di atas tanah yang tidak memenuhi syarat dibandingkan dengan di atas tanah pilihan, mungkin juga berharga hanya separuh dari harga setelah selesai dibangun.

4. Kurang bangunan.— Kalau terlalu sempit sangat tidak mungkin untuk pengembangan. Kalau terlalu lebar sangat mahal untuk mengelolanya. Lahan yang tak terpakai bisa saja menyakitkan mata orang banyak. Bagaimanakah rencana panjang jemaat itu? Apakah itu besar atau cukup kecil saja untuk memulai jemaat baru dan mulai bertumbuh melahirkan jemaat baru? Perlukan nanti sebuah sekolah gereja atau fasilitas lain di tempat yang sama?

5. Pembatasan.– apakah lahan itu diizinkan untuk pembangunan gereja? Apakah jelas pemilik dan sertifikatnya? Kita telah kehilangan tanah bernilai jutaan dolar dalam sejarah singkat gereja kita karena keteledoran dalam pengurusan surat-suratnya. Para pendeta harus bekerjasama dengan Daerah atau Konferensinya untuk memastikan kepemilikan semua tanah gereja di atas nama Legal Association yang dimaksud untuk itu.

Rancangan

Ada empat pertanyaan yang harus ditanyakan sewaktu membuat fasilitas gereja.

1. Apakah itu menarik?– Gereja Advent menonjolkan kesederhanaan. Kami enggan membelanjakan uang dari Daerah/Konferens untuk membangun bangunan megah. Pada saat yang sama kita menemukan bahwa Allah mengatur peragaan indah yang istimewa dalam kaabah di pandang belantara dan nampaknya memberkatinya lebih dari pada kaabah-kaabah perjanjian lama.

Bagaimanakah seharusnya pendeta itu menjawab sewaktu dihadapkan kepada dua pandangan yang jauh berbeda itu sewaktu memimpin jemaat dalam merencanakan fasilitas gereja? Ellen White menawarkan nasihat yang seimbang: “Apakah mereka yang siap mengritik rumah perbaktian ini telah mempertimbangkan untuk rumah ini dibangun? Bahwa itu dibangun khusus menjadi rumah Allah, untuk ditahbiskan bagi-Nya; menjadi satu tempat pertemuan jemaat dengan Allah?...

“Banyak anggota kita berpandangan sempit. Keteraturan, kebersihan, selera, dan kesesuaian digolongkan kepada kesombongan dan cinta akan dunia. Pemikiran ini salah. Kesombongan yang sia-sia, hiasan-hiasan yang terlalu mencolok dan hiasan yang tidak perlu, itu tidak menyenangkan hati Tuhan. Tetapi Dia yang telah menciptakan satu dunia indah bagi manusia, dan menempatkan sebuah taman indah di Eden dengan bermacam-macam pepohonan untuk buah dan keindahan, Dia yang telah menghiasi bumi dengan bunga-bunga yang indah dari segala macam corak dan warna, telah memberikan bukti yang nyata bahwa Dia merasa senang dengan yang indah” (2T257, 258).

2. Apakah itu berfungsi?– Untuk fungsi yang lain apa bangunan itu selain kebaktian sabat pagi? Cukupkah dipersiapkan dengan sederhana untuk pertemuan sosial dan jangkauan keluar begitu juga kebutuhan anak-anak dan orang muda? Arsitek yang cakap akan menyelamatkan sejumlah uang gereja lebih besar dari pada honorinya dengan merancang sebuah bangunan yang indah dan berfungsi serba guna.

3. Apakah isinya dapat diatur dengan mudah?– Tempat duduk haruslah dapat di pindah-pindahkan. Bangku yang tak dapat di pindah dan lantai yang miring menyulitkan penggunaan ruangan untuk kegiatan kelompok kecil. Tempat duduk koor yang tinggi menghalangi penggunaan tempat itu untuk keperluan lain.

Besar ruangan harus dapat disesuaikan. Kelompok kecil dalam sebuah ruangan besar akan mengurangi semangat dan menjadikan pertemuan itu seperti satu kegagalan. Semangat pertemuan sangat digairahkan dengan keseimbangan besarnya ruangan dengan jumlah orang yang berkumpul. Ruang kebaktian yang ideal mempunyai bagian yang dapat dibuka dan ditutup tergantung banyaknya yang berbakti. Haruslah disediakan ruangan yang lebih kecil untuk kelompok yang lebih kecil. Biasanya ini dua kali lebih luas dari ruangan kelompok belajar.

Suara dapat diatur. Musik dan khotbah cenderung bersaing satu dengan yang lain dalam kebutuhan masing-masing. Akustik harus hidup-hidup agar musik jelas dan orang dapat menyanyi dengan baik, namun begitu mati agar khotbah tidak bergema. Sistem pembesaran suara yang baik menambah

fleksibilitas.

4. Apakah pertemuan itu akrab?—Sampai beberapa tahun belakangan ini, ruangan gereja cenderung menjadi panjang dan sempit seakan-akan memisahkan seorang pemuja dari yang lain dan dari pemimpin acara kebaktian. Seorang pendeta mengumpakan hasil kerja pengkhotbah itu kepada seorang pesaing sedang duduk di pinggir satu sungai dan mencoba memenangkan hati seorang gadis di pinggir seberang sambil meneriakkan cintanya dengan nada tinggi.

Persekutuan adalah sebagian dari kebaktian, orang-orang berhimpun dekat satu dengan yang lain bersama Allah. Secara ideal, ruang kebaktian harus dibentuk begitu rupa agar para pemuja dekat satu dengan yang lain, dan dekat dengan pemimpin kebaktian jika tidak mungkin dikelilingi.

Mimbar itu biasanya ditempatkan di tengah-tengah rostrum untuk mengesankan bahwa mengkhotbahkan firman itu adalah pusat pekabaran Advent dan perbaktiannya.

Perawatan

Kebanyakan gereja yang tidak menarik adalah tidak menari, bukan karena bangunannya sudah tua dan tidak baik, tetapi karena tidak dipelihara. Kenecisan, kebersihan, dan dekorasi bagian dalam tidak mahal. Sangat menakjubkan betapa besar perbedaannya kalau bangunan itu dicat.

Jemaat dapat menjadi begitu betah tinggal di dalam lingkungan gereja sehingga mereka tidak lagi memperhatikan kekurangannya. Para diaken dan pimpinan gereja lainnya seharusnya secara berkala meninjau bangunan seakan-akan mereka adalah pengunjung yang mendapat ilham pertama kali. Daftar pengecekan dapat meningkatkan penilaian tentang pekarangan, merk, cat luar, serambi, dekorasi bagian dalam, perlindungan terhadap kebakaran, dan sebagainya.

Tentu saja fasilitas gereja diasuransikan sesuai dengan peraturan daerah atau konferens. Adalah kesombongan kalau mengharapkan perlindungan Allah sekalipun kita malas.

Penyewaan

Penyewaan gedung kita kepada gereja atau organisasi lain seharusnya dilakukan dengan hati-hati. Penyewaan seperti itu dapat menimbulkan kesalahpahaman, penggunaan bangunan yang berlebihan, dan selalu menambah biaya pemeliharaannya. Pemimpin sekolah sabat semakin tidak sabar melihat tamu-tamu mengatur ruangan mereka. Para anggota boleh saja tidak menyukai perbedaan cara perbaktian dan pekabaran khotbah. Jemaat yang menyewa bangunan gereja tanpa kecuali hampir kecewa untuk meningkatkan pendapatan tambahan.

Namun, jikalau gereja lain kehilangan ruang kebaktian mereka, sehingga mereka menyewa gereja Anda untuk sementara, mungkin itulah cara kekristenan yang dilakukan. Kalau Anda menyewa, masukkanlah setiap bagian persetujuan ke dalam dokumen yang paling tepat sedapat mungkin, untuk menolong menghindari rasa sakit hari di kemudian hari. Daerah atau konferens boleh mempertahankan bahwa merekalah yang mengesahkan dokumen ini.

PASAL 32

Pendidikan Kristen

Pentingnya Pendidikan Kristen

Telah disebutkan mengenai Michelangelo bahwa ia dapat melihat pada satu blok batu marmer dan menemukan di sana satu bentuk malaikat menunggu untuk dilepaskan. Para pendeta juga harus mampu melihat dengan cara yang sama pada anak-anak jemaat mereka.

Apa yang dilakukan gereja terhadap anak-anak mereka adalah hal yang sangat penting bagi Kristus. Ia mengajarkan, “Barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil yang percaya ini, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia dibuang ke dalam laut” (Mark. 9:42).

Ellen White menulis kepada gereja, “Dalam pengertian yang paling tinggi pekerjaan pendidikan dan pekerjaan penebusan adalah satu” (*Education*, hlm. 30). “Di mana terdapat beberapa orang pemelihara hari Sabat, maka orang-orang tua harus bersatu untuk menyediakan satu tempat untuk sekolah di mana anak-anak dan orang muda mereka bisa diajar” (*Testimonies*, jld. 6, hlm. 198). Tidak heran Gereja Advent mendirikan lebih dari 5,000 sekolah di lebih dari 100 negara – salah satu program pendidikan yang terbesar dari denominasi Protestan manapun.

Usul-usul yang praktis

1. *Adakan satu Sabat pendidikan Kristen setiap tahun.* – Tidak lama sebelum tahun ajaran mulai, pusatkanlah seluruh acara perbaktian pada pendidikan Kristen. Undanglah guru-guru sekolah gerejamu ke mimbar dan lakukanlah doa penyerahan khusus bagi mereka. Jika diinginkan, anak-anak sekolah gereja dan orang-orang tua mereka bisa dimasukkan dalam doa penyerahan itu. Juga bisa diadakan doa penyerahan untuk anak-anak muda yang mau pergi ke sekolah berasrama. Bahkan walaupun engkau tidak mempunyai sekolah gereja, engkau masih bisa mempromosikan pentingnya pendidikan Kristen.

2. *Dukunglah guru-gurumu.* – Para pendeta dan para guru bermitra dalam pelayanan. Para pendeta harus terlibat dalam urusan sekolah, tetapi tidak boleh mencampuri atau menolak program guru.

Orang-orang tua dalam sekolah gereja kadang-kadang merasa mempunyai otoritas istimewa atas guru-guru.

(Footnote): Untuk mengetahui lebih jauh mengenai falsafah pendidikan Kristen Advent, dan untuk menolong menjalankan sebuah program sekolah, lihat *Peraturan Jemaat* bab 8.

--

Uang sekolah yang mereka bayar digunakan untuk membayar gaji guru-guru. Beberapa dari mereka duduk dalam dewan sekolah yang menggaji guru-guru. Sebagai anggota gereja, mereka merasa bahwa sekolah itu adalah milik mereka. Pendeta, bersama-sama dengan dewan sekolah, harus melindungi guru-guru dari gangguan orang-orang tua murid. Dan pendeta mempunyai peran rangkap sebagai pendeta dan juga sebagai orang tua.

Bilamana sekolah berasrama mengembalikan seorang siswa karena terkena disiplin, janganlah ambil kata-kata siswa itu atau kata-kata orang tuanya sebagai satu-satunya yang benar mengenai apa yang terjadi di sekolah. Mintalah respons sekolah sebelum memutuskan apa sebenarnya yang terjadi.

3. *Gunakanlah waktu di sekolah.* – Ikutilah kebaktian bersama, mungkin sekali seminggu. Buatlah jadwal supaya engkau kadang-kadang ikut bermain di tempat bermain. Engkau bisa bergaul lebih rapat dengan para guru dan siswa di sana. Jika engkau mempunyai kebolehan dalam atletik, kehormatan yang engkau peroleh di tempat bermain akan berdampak pada pekabaran yang engkau sajikan di kelas maupun di mimbar. Keberhasilanmu mengubah sikap terhadap Yesus tergantung lebih besar pada apa yang engkau pikirkan pada waktu mengatakannya dari pada apa yang engkau katakan mengenai Dia.

4. *Pertimbangkan tempat penitipan anak.* – Banyak orang tua mencari tempat yang memenuhi syarat dan dapat dipercaya untuk tempat menitipkan anak-anak mereka sementara mereka pergi bekerja. Gereja mungkin sudah mempunyai fasilitas yang bisa digunakan untuk tujuan ini, atau program ini bisa digabungkan dengan sekolah gereja. Proyek ini bisa menjadi sarana evangelisasi; engkau mungkin bisa memenangkan orang tua anak itu bagi Kristus melalui persahabatan yang baik. Dan juga anak-anak itu bisa melanjutkan pendidikannya di sekolah gereja itu.

5. *Pertimbangkan pendidikan agama tambahan.* – Orang-orang Advent lebih menyukai menjalankan sendiri sekolah mereka. Bilamana hal ini tidak memungkinkan, pertimbangkanlah beberapa program yang terstruktur, yang menghimpun anak-anak bersama-sama sebelum sekolah, sesudah sekolah atau pada akhir-akhir minggu untuk mendapatkan pelajaran Alkitab dan asuhan kerohanian, yang akan mereka terima seandainya ada sekolah gereja di tempat itu.

BAGIAN EMPAT

Pelayanan Khusus Pendeta

33. Baptisan
34. Penyerahan Anak
35. Peresmian Gereja
36. Perjamuan Kudus
37. Penguburan
38. Peletakan Batu pertama
39. Pemberkatan rumah
40. Pengurapan pendeta baru
41. Mendoakan (meminyaki) yang sakit
42. Pernikahan

PASAL 33

Baptisan

Pentingnya Baptisan

Baptisan bukan hanya melambangkan kematian Kristus bagi kita, tetapi juga kematian kita atas dosa dan hidup baru di dalam Dia. Baptisan menegaskan masuknya kita menjadi anggota keluarga Allah, dan mengasingkan seseorang kepada hidup pelayanan.

Baptisan satu peristiwa besar. – Penelitian telah menunjukkan bahwa laju tetap tinggalnya anggota baru di dalam gereja berbanding langsung dengan penerimaan gereja setempat pada mereka. Untuk menciptakan suatu kenang-kenangan manis bagi calon-calon baptisan mengenai komitmen mereka kepada Kristus dan untuk memaksimalkan proses ikatan persaudaraan antara mereka dan keluarga gereja, maka baptisan haruslah dibuat menjadi satu peristiwa besar dalam hidup gereja.

Untuk alasan yang sama, baptisan untuk anak-anak gereja juga janganlah kurang kesungguh-sungguhannya dan semaraknya dari baptisan calon-calon dari luar gereja. Baptisan adalah upacara penerimaan anak-anak ke gereja. Mungkin mereka sudah dibesarkan di dalam gereja sehingga mereka dianggap tidak begitu penting oleh karena mereka hanyalah anak-anak. Tetapi dengan baptisan itu mereka mengharapkan agar mereka juga diperlakukan sedikit sama dengan orang-orang dewasa, seolah-olah mereka benar-benar berarti bagi gereja. Jika gereja tidak merasa penting baptisan anak-anak itu, maka tidak berapa lama anak-anak itu juga akan merasa bahwa gereja tidak penting bagi mereka.

Biasanya kita mau agar keluarga dan sahabat-sahabat kita hadir pada peristiwa-peristiwa penting dalam hidup kita. Mereka juga harus diundang untuk menghadiri baptisan seseorang. Sebagian gereja mengirimkan undangan yang dicetak seperti layaknya undangan pernikahan dengan kata-kata seperti “Bagi orang-orang Kristen, baptisan Alkitab menunjukkan hidup baru – permulaan yang baru. Sama seperti pernikahan melambangkan penyatuan hidup manusia, demikianlah baptisan melambangkan penyatuan kita dengan Yesus dan keluarga gereja-Nya. Dengan hormat Bapa/Ibu/Sdr(i) diundang untuk menyaksikan perayaan khidmat pembaharuan hidup _____.” Nama-anak-anak, diikuti oleh waktu dan tempat baptisan diadakan, dituliskan dengan tulisan tangan. Dengan demikian satu cetakan undangan bisa sesuai untuk semua calon baptisan. Calon-calon baptisan didorong untuk mengundang keluarga dan teman-teman mereka dan kartu undangan diberikan sebanyak yang mereka butuhkan.

Baptisan adalah suatu peristiwa lokal. – Idealnya, baptisan haruslah menjadi peristiwa gereja setempat. Dapat dimengerti, jika para pemimpin konferens/daerah begitu antusias mengenai baptisan yang diadakan pada pertemuan perkemahan atau perkemahan pemuda. Mereka ingin melihat buah dari usaha mereka. Orang-orang cenderung menyukai baptisan masal sebagai hasil dari suatu kebaktian kebangunan rohani, dan mungkin di sanalah tempat mereka dibaptiskan. Namun, sayangnya baptisan yang dilakukan jauh dari gereja setempat kadang-kadang gagal mengikat anggota baru dengan gereja di mana mereka bergabung.

Dalam hal pemuda gereja, bilamana mereka dibaptiskan di tempat lain, kadang-kadang hal itu bisa dianggap suatu pelecehan kepada pendeta gereja setempat, sekolah Sabat atau guru sekolah gereja, atau pemimpin Pathfinder yang telah menghabiskan

banyak waktu menolong mereka mengenal kasih Yesus.

Pada waktu baptisan, dibuat dua komitmen (janji). Para calon baptisan berjanji menyerahkan diri mereka kepada Kristus dan kepada gereja-Nya. Gereja berjanji untuk mengasihi, bersahabat, melindungi, dan melatih para calon baptisan itu. Oleh karena pada waktu baptisanlah komitmen ini dibuat, maka para calon baptisan dan gereja harus hadir bersama-sama pada peristiwa itu. Sebagaimana kelahiran jasmani, adalah paling baik jika keluarga yang akan membesarkan bayi itu hadir pada waktu ia dilahirkan.

Bilamana baptisan dilakukan sebagai bagian dari kebaktian hari Sabat, acara baptisan harus diberikan keutamaan, jangan hanya sebagai acara tambahan saja yang dilakukan dengan tergesa-gesa. Bilamana baptisan dilakukan sebagai acara terpisah, maka baptisan harus didahului oleh amanat singkat mengenai arti dari baptisan itu. Di antara menyelamkan seseorang calon baptisan, adalah baik diperdengarkan musik instrumental atau paduan suara. Anggota gereja juga boleh menyanyi bersama, dengan demikian mereka memainkan peran yang lebih aktif dalam peristiwa itu.

Baptisan adalah peristiwa yang sering terjadi. – Baptisan kecil yang dilakukan sering-sering adalah lebih baik daripada baptisan besar yang kadang-kadang dilakukan, oleh karena:

1. Hal ini memelihara semangat memenangkan jiwa yang terus-menerus seluruh anggota gereja.
2. Buah harus dipetik kalau sudah matang, tidak boleh dibiarkan sampai lama.
3. Setiap baptisan mendorong seseorang yang ikut menyaksikan untuk mengambil langkah yang sama.

Sementara engkau merencanakan programmu untuk sepanjang tahun, tetapkanlah dan umumkan setiap bulan atau paling sedikit setiap triwulan tanggal baptisan yang sudah direncanakan. Para diakon dan diakones yang mempersiapkan segala sesuatu untuk baptisan itu akan menghargai pemberitahuan itu.

Otorisasi untuk membaptiskan. – Buku *Peraturan Gereja* pada halaman 48 menetapkan, “Jika tidak ada pendeta yang diurapi, maka ketua akan memohon pada ketua konferens setempat untuk melaksanakan baptisan upacara baptisan bagi mereka yang ingin bergabung dengan jemaat.” Ketua jemaat setempat tidak boleh membaptiskan, walaupun dalam keadaan luar biasa, tanpa terlebih dahulu mendapat izin dari ketua konferens/daerah.

Sebelum Baptisan

Fasilitas baptisan. – Bak baptisan yang terbuat dari beton sering retak. Bak logam berkarat, kecuali dilap kering setiap kali selesai digunakan. Mungkin yang paling ideal adalah bak baptisan yang terbuat dari fiberglass. Sudut-sudut dan tiang-tiang pondasi harus kuat untuk menahan berat air yang besar. Di mana air sulit didapat, maka drum (tong) bisa digunakan.

Air haruslah hangat jika mungkin. Dinginnya air yang tiba-tiba bisa membuat seorang calon baptisan yang gelisah menghisap air ke lubang pernafasannya. Sebagian metoda pemanasan akan membiarkan air di dasar bak tetap dingin kecuali air itu dikocok.

Jika menggunakan mikrofon, harus dijauhkan dari jangkauan mereka yang ikut mengambil bagian, yang berada dalam bak. Shock listrik bisa berakibat fatal bagi seseorang yang berdiri di dalam air. Mikrofon harus dimatikan selang satu baptisan supaya pendeta bisa berbisik kepada calon baptisan dan membuatnya tenang.

Baptisan di luar gedung memberikan kesaksian evangelisasi yang efektif kepada publik. Namun, pastikan bahwa air tidak tercemar. Bilamana membaptiskan di sungai,

baptiskanlah dengan kepala calon baptisan ke arah hulu. Dengan demikian arus air akan mendorong orang itu ke arahmu dan bukan menjauh dari padamu.

Orang yang cacat bisa dibawa ke dalam air dan bahkan dicelupkan ke dalam air sementara ia duduk di atas kursi, apakah baptisan itu dilakukan di dalam gedung atau di luar gedung. Dalam keadaan darurat medis yang ekstrim, upacara ini bisa dilakukan di rumah atau di rumah sakit. Dalam salah satu situasi seperti itu Ellen White menasihatkan, “Persiapan khusus harus dilakukan untuk memenuhi permintaan orang yang sudah tua untuk dibaptiskan. Ia tidak cukup kuat untuk pergi ke _____ atau ke _____ dan jalan satu-satunya di mana upacara itu bisa dilakukan ialah dengan menyediakan sebuah bak mandi dan menuntunnya ke dalam air” (*Evangelism*, hlm. 315).

Pembantu-pembantu dalam baptisan. – Para diakon biasanya menyediakan tempat untuk baptisan dan membantu calon baptisan pria. Para diakones menyediakan gaun dan membantu para calon baptisan wanita. Gaun-gaun harus diperiksa secara teratur untuk memastikan tidak ada tali pengikatnya yang putus dan tidak jahitannya yang terlepas. Pembantu-pembantu perlu bukan hanya kompeten, tetapi juga harus ramah dan perhatian, mampu mendorong dan menghibur calon baptisan yang gelisah atau takut.

Jika tempat pembaptisan tidak mempunyai tirai, sebuah selimut atau seprei harus dibungkukan ke orang-orang yang dibaptiskan pada waktu mereka keluar dari dalam air. Gaun yang tebalpun bisa tergantung dengan cara yang tidak sopan dan menunjukkan gambar baptisan yang diselamkan yang patut disayangkan, terutama bagi keluarga yang bukan Kristen dan teman-teman yang hadir. Selimut itu juga akan memberikan kehangatan dan menghindarkan menggigil karena dingin atau takut. Para diakon atau diakones boleh memeras bagian bawah dari gaun sebelum orang yang dibaptis itu keluar dari air, lalu membawa mereka ke tempat khusus, dan menyuruh mereka masuk ke kamar mandi di mana mereka melepaskan gaun baptisan mereka. Dengan berbuat begini akan mengurangi licinnya lantai dan lebih mudah membersihkannya.

Bilamana seorang anggota atau pembantu pendeta menjadi alat yang khusus untuk memenangkan jiwa, undanglah orang itu untuk membantu calon baptisan masuk ke dan keluar dari tempat pembaptisan, sehingga dengan demikian memainkan bagian yang penting dalam baptisan.

Pakaian baptisan. – Jika memungkinkan, gereja harus menyediakan pakaian baptisan yang sesuai dengan kebudayaan setempat seperti gaun. “Di setiap gereja harus disediakan gaun baptisan bagi calon-calon baptisan. . . . Gaun harus dibuat dari bahan yang kuat, yang berwarna agak gelap, yang tidak rusak oleh air, dan harus ada pemberat di bawah. Buatlah gaun yang rapi dan berpotongan baik, dibuat dengan patron yang dapat diterima. Janganlah diberi hiasan-hiasan, dan jangan berkerut” (*Ibid*, hlm. 314).

Perhatikan bahwa dianjurkan gaun yang berwarna gelap. Oleh karena warna putih lebih menampakkan bagian badan kalau basah, maka gaun yang berwarna putih harus berlapis dua. Bahan yang tebal lebih sopan. Pemberat di lipatan bagian bawah mencegah terjadinya hal yang memalukan oleh karena bagian bawah gaun mengapung pada waktu memasuki air.

Jika menggunakan gaun, para calon baptisan harus membawa memakai pakaian dalam. Pakaian berenang tidak begitu nampak di bawah gaun, oleh sebab itu pakaian mandi cukup ideal. Sebagian orang ingin memakai stocking dan topi mandi. Saputangan atau handuk kecil untuk menutupi hidung waktu diselamkan dan handuk untuk mengeringkan harus disediakan jika gereja tidak menyediakannya. Jika gaun baptisan tidak ada tersedia, maka calon baptisan dianjurkan membawa pakaian pengganti, supaya sesudah ia dibaptiskan dengan memakai pakaiannya, ada pakaian lain untuk pengganti.

Jika memungkinkan, bot pemancing ikan, yang mulai dari kaki sampai ke bawah ketiak, adalah pakaian yang ideal bagi pendeta yang membaptiskan. Dengan demikian

pendeta tidak perlu membawa pakaian pengganti ke gereja, dan waktu berganti pakaian akan jauh lebih cepat. Pendeta hanya membuka jasanya dan sepatu, menggulung lengan baju, masuk ke dalam bot dan memakai gaun. Pendeta bisa membuka gaun dan botnya serta memakai jasanya tidak lebih lama dari anggota gereja menyanyikan sebuah lagu. Namun, pastikan bahwa bot itu sampai ke bawah letiak, kalau tidak, pada waktu menyelamkan calon baptisan air bisa masuk ke dalam bot.

Menenangkan calon baptisan. – Kalau perlu, calon baptisan boleh mengikuti gladi resik “di tempat kering” sebelum pembaptisan mereka. Terangkanlah prosesnya dan tunjukkan kepada mereka bagaimana pendeta memegang mereka. Yakinkan calon baptisan yang badannya berat bahwa mereka akan ringan di dalam air. (Jika calon baptisan lebih besar daripadamu, gunakanlah air dalam.) Adalah bijaksana untuk memberitahukan kepada para calon baptisan gara supaya mereka tidak berbicara selama pembaptisan, bahwa engkau adalah orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan baptisan, dan mereka tidak perlu repot-repot mengingat-ingat sesuatu. Detil-detil keterangan mengenai menahan nafas, membengkokkan lutut, dan sebagainya, barangkali terlalu berlebihan. Doronglah para calon baptisan untuk memusatkan perhatian mereka hanya pada komitmen kerohanian dan menyerahkan kepadamu untuk mengurus semua detil-detil jasmaniah.

Memeriksa dan menerima ke dalam keanggotaan. – Para pendeta, para evangelis, atau para pekerja Alkitab jangan memeriksa sendiri calon baptisan mengenai pengetahuan doktrin mereka. Pemeriksaan di hadapan umum akan meyakinkan gereja bahwa calon baptisan itu sudah diperiksa dengan semestinya. Sebaliknya, memeriksa doktrin secara mendetil kedengarannya ganjil kepada para tamu, oleh karena pemeriksaan itu sebenarnya adalah formalitas dan biasanya tidak seorangpun ingin menyuarakan keberatannya di depan umum pada waktu itu. Penilaian terbatas mengenai komitmen kerohanian para calon baptisan bisa dilakukan oleh majelis gereja, para ketua atau kelompok kecil lainnya yang ditunjuk oleh gereja. Para pendeta dan para evangelis harus mengingat bahwa mereka adalah datang dan pergi. Para anggota baru harus disetujui dan disambut oleh para anggota gereja, yang akan tinggal bersama-sama dan memelihara mereka. (Lebih jauh mengenai mengajar dan memeriksa anggota baru, lihat bab 23; juga *Peraturan Gereja.*)

Pemungutan suara (voting) untuk menerima anggota baru ke dalam keanggotaan gereja bisa dilakukan sebelum atau sesudah pembaptisan. Jika dilakukan sebelum baptisan, maka pemungutan suara itu harus dengan syarat sesudah dibaptiskan. Litani (bacaan bersahutan) singkat bisa dilakukan dengan efektif:

Pemimpin: Apakah engkau sebagai jemaat membuka hatimu, keluargamu, sumber-sumber daya kerohanian dan emosimu kepada anggota keluarga yang baru ini pada hari ini?

Anggota jemaat: Kami akan membuka.

Semua: Sekarang kita semua adalah anggota tubuh Kristus. Kamu sekarang adalah Saudara dan Saudari kami. Allahlah bapamu dan bapa kami. Yesus adalah saudaramu dan saudara kami. Roh Kudus adalah penghibur dan pemelihara kita bersama. Kami menerima kamu dan merayakan penerimaan kamu ke dalam keluarga Allah.

Para calon anggota boleh diminta datang berdiri di depan para anggota jemaat pada waktu pemungutan suara dilakukan. Sesudah pemungutan suara, pendeta dan ketua-ketua jemaat setempat yang duduk di mimbar, biasanya turun ke para anggota baru untuk menyerahkan surat keterangan baptisan, dan atas nama para anggota jemaat memberikan salam persekutuan menyambut mereka ke dalam keluarga gereja.

Pada waktu pembaptisan

Jika anggota keluarga yang sama akan dibaptiskan pada hari itu, adalah baik bagi mereka untuk masuk ke dalam air pada waktu yang sama. Bapa, sebagai pemimpin rohani

rumah tangga, biasanya dibaptiskan lebih dahulu.

Memperkenalkan calon baptisan. – Sementara para calon baptisan memasuki tempat pembaptisan, pastikan bagian bawah gaun baptisan tidak mengapung. Kemudian, sebelum engkau berbicara kepada jemaat, taruhlah mereka pada posisinya dan suruh mereka berpegang padamu dan siap untuk diselamkan.

Mungkin engkau mau agar keluarga dan/atau mereka yang menolong memenangkan seseorang itu berdiri. Jika calon baptisan itu adalah seorang anak anggota jemaat, jangan lupa menyebutkan guru-guru sekolah Sabat dan guru-guru sekolah gereja, pembina Pathfinder, dll. Berikanlah sepatah kata keterangan singkat mengenai latar belakang seseorang yang akan dibaptiskan dan bagaimana ia dimenangkan oleh Kristus.

Salah satu opsi (bukan keharusan) ialah meminta calon baptisan untuk menggunakan malam terakhir sebelum mereka dibaptiskan untuk merenungkan dan menuliskan secara singkat kesaksian mengenai arti baptisan itu bagi mereka. Doronglah mereka untuk menyebutkan orang yang telah menolong mereka sampai kepada keputusan untuk menerima baptisan itu. Seseorang yang secara khusus terlibat dalam memenangkan mereka bisa diminta untuk membacakan kesaksian ini dari mimbar sementara pendeta dan calon baptisan berdiri di tempat pembaptisan.

Menyelamkan calon baptisan. – Calon baptisan biasanya membawa saputangan atau handuk kecil pada waktu memasuki tempat pembaptisan. Jika engkau adalah seorang yang biasa menggunakan tangan kanan, peganglah saputangan atau handuk kecil itu di tangan kirimu. Gunakanlah tanganmu yang lebih kuat memegang bagian belakang calon baptisan untuk menahan beratnya. Suruhlah mereka berpegang dengan kedua tangannya pada pergelangan tangan kirimu, satu tangan di bawah pergelangan tanganmu dan yang satu lagi dari atasnya. Hal ini akan memberikan rasa aman kepada mereka.

Sekarang, berbicaralah kepada para pendengar, akhiri dengan kalimat yang sudah direncanakan dengan baik, bagian pertama dari kata-katamu adalah mengenai komitmen pribadi calon baptisan. Contohnya, “Dan sekarang, _____, oleh karena apa yang telah dilakukan Yesus bagimu dan oleh karena engkau telah memberikan hidupmu kepada-Nya dan ingin menjadi bagian dari keluarga Allah [angkat tanganmu], dengan senang hati aku membaptiskan engkau dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Amen.”

Taruhlah saputangan atau handuk menutupi wajah calon baptisan, dengan telapak tangan kirimu di bawah dagunya supaya mulutnya tertutup, dan dengan lembut menjepit hidungnya di antara ibu jari dan jari telunjukmu. Taruhlah tangan kananmu di antara bahu calon baptisan, menggenggam bagian dari jubah dalam tangan agar orang itu tidak tergelincir dari peganganmu dalam air. Langkahkan kaki kananmu selangkah ke sebelah kanan pada waktu calon baptisan diselamkan.

Baptiskanlah orang itu dengan lembut, jangan dengan kasar. Selamkan calon baptisan pelan-pelan dan dengan luwes angkat dia kembali ke posisi berdiri, dengan mengganggu air sesedikit mungkin. Sekalah wajah orang itu dengan lembut dengan saputangan atau handuk kecil. Jabatlah tangannya. Pada saat ini, sebagian pendeta mengucapkan doa berkat dan mengajak menghidupkan satu kehidupan pelayanan Kristen.

Himbauan dan pengumuman. – Pada waktu orang terakhir meninggalkan tempat pembaptisan, umumkanlah jadwal pembaptisan yang berikut dan undanglah mereka yang mau dibaptiskan untuk berdiri, mengangkat tangannya, atau mengisi satu kartu, dan sebagainya.

Sesudah Baptisan

Baptisan harus diikuti oleh resepsi – suatu pernyataan ikatan silaturahmi antara orang yang baru dibaptiskan dengan anggota-anggota jemaat. Beberapa usulan yang mungkin bisa

dipertimbangkan:

1. Undanglah orang-orang yang baru dibaptis dengan pendeta berdiri di pintu depan untuk disalami oleh semua anggota. Suruhlah ketua atau pemimpin gereja yang lain yang menarik mereka untuk memperkenalkan mereka kepada para anggota gereja.

2. Jika anggota gereja tidak terlalu banyak, undanglah para anggota berpegangan tangan membuat satu lingkaran, lalu menyanyikan “Perhubungan Kita” (Lagu Sion No. 7) atau “I’m So Glad I’m a Part of the Family of God,” atau nyanyian yang sesuai. Setelah berdoa penyerahan, lingkaran itu bisa menjadi barisan penerima, dengan masing-masing anggota menyambut mereka yang baru saja dibaptiskan.

3. Sediakanlah kartu ucapan selamat untuk masing-masing yang baru dibaptis. Suruhlah seluruh anggota jemaat menandatangani dan menuliskan ayat kesukaannya dalam kartu itu, dan sebagainya., sebelum kartu itu diberikan kepada mereka yang baru dibaptiskan.

4. Berikanlah kartu lain kepada masing-masing anggota dan suruhlah mereka menuliskan suatu kalimat. Buatlah ini menjadi buku koleksi tempelan kenang-kenangan bagi para anggota yang baru dibaptiskan.

5. Adakan resepsi atau makan bersama yang sepenuhnya ditujukan untuk menyambut anggota-anggota yang baru dibaptiskan. Mintalah mereka datang ke depan untuk menerima kembang dan duduk di panggung. Suruhlah orang yang paling dekat dengan mereka untuk memperkenalkan. Lakukanlah wawancara, tanyakan mengapa mereka memilih menjadi seorang Advent dan apa yang mereka harapkan bisa mereka berikan untuk pertumbuhan gereja.

6. (Fotocopian tidak jelas!!)

Footnote: Saran-saran lebih lanjut untuk menyambut anggota baru. Lihat bab 23.

PASAL 34

Penyerahan Anak

Sesuai dengan Alkitab.

Penyerahan anak kepada Allah, terutama anak sulung, telah dipraktikkan pada zaman Perjanjian Lama. Hana menyerahkan anaknya, Samuela, kepada Allah kepada pelayanan dalam rumah-Nya (1 Sam. 1: 27, 28).

Maria dan Yusuf membawa bayi Yesus ke Bait Suci di “Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan” (Luk. 2:22). Ellen White mengatakan mengenai hal ini: “Imam melakukan upacara resmi dalam pekerjaannya. Ia membawa anak itu dalam tangannya, dan mengangkatnya di hadapan mezbah. Sesudah ia menyerahkan anak itu kembali kepada ibunya, ia menuliskan nama ‘Yesus’ dalam daftar anak sulung” (*The Desire of Ages*), hlm. 52).

Walaupun Perjanjian Baru tidak memerintahkan upacara seperti itu, caranya Yesus berhubungan dengan anak-anak kecil mendorong diadakannya upacara penyerahan anak kepada Allah. Dari peristiwa Yesus memberkati anak-anak (lihat Mat. 19:13-15; Mark. 10:13-16; Luk. 18:15-17) kita boleh memperhatikan enam hal penting.

1. Yesus memberkati anak-anak. “Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tangan-Nya atas mereka Ia memberkati mereka” (Mark. 10:16).
2. Memberkati anak-anak adalah peristiwa yang besar. Semua kitab Injil Sinoptis memuat cerita itu.
3. Anak-anak kecil (bayi) termasuk di dalamnya. “Maka datanglah orang-orang membawa anak-anaknya yang kecil kepada Yesus” (Luk. 18:15).
4. Yesus tidak memerintahkan atau memprakarsai pemberkatan anak. Matius mencatat, “Akan tetapi murid-murid-Nya memarahi orang-orang itu” (Mat. 19:13). Kelihatannya murid-murid tidak akan menentang pemberkatan itu seandainya Yesus yang memprakarsainya.
5. Yesus memberikan berkat-berkat bilamana para orang tua memohonnya. “Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku” (Mat. 19:14).
6. Yesus tidak senang dengan larangan pemberkatan itu. “Murid-murid-Nya memarahi orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah” (Mark. 10:13, 14).

Ellen White menasihatkan, “Biarlah pelayan-pelayan injil memangku anak-anak di tangan mereka, dan memberkati mereka dalam nama Yesus. Biarlah kata-kata kasih yang paling lembut diucapkan kepada anak-anak kecil itu, karena Yesus memangku kawan domba-domba di tangan-Nya dan memberkati mereka” (*Evangelism*, hlm. 349-350).

Namun, dapat dimengerti bahwa penyerahan anak akan meragukan mereka yang latar belakangnya dari gereja yang melaksanakan pembaptisan bayi. Untuk alasan ini, dalam upacara penyerahan anak di gereja Advent tidak dilakukan pemberian wali bapa atau wali ibu dan pemberian nama sebagaimana yang lazim diberikan. Upacara ini bukan upacara pengkristenan, dan seharusnya tidak tampak seperti itu.

Upacara itu harus diatur untuk menekankan empat tujuan mendasar:

1. Untuk bersyukur kepada Allah atas mujizat kelahiran itu.
2. Orang-orang tua berjanji akan memelihara anak itu untuk mengasihi Yesus.
3. Gereja berjanji untuk menyediakan fasilitas dan dukungan untuk membantu orang-orang tua dalam tugasnya.
4. Untuk memberkati anak itu dan menyerahkannya kepada Allah.

Jika tidak ada pendeta, ketua jemaat boleh melakukan penyerahan anak ini. Namun, seorang ketua jemaat tidak boleh melakukan upacara penyerahan anak tanpa persetujuan gembala jemaat setempat.

Merencanakan Upacara

Tempat. – Sebagian budaya mendorong “penyerahan anak” dilakukan di rumah. Tetapi, yang paling sering ialah melakukan upacara penyerahan anak sebagai bagian dari upacara perbaktian pada hari Sabat pagi. Oleh karena komitmen atau janji dari anggota-anggota jemaat adalah salah satu tujuan dari penyerahan itu, maka penyerahan anak itu harus dilakukan pada waktu kehadiran anggota jemaat paling besar.

Waktu dalam tahun. – Jadwal tahunan gereja harus berisi tanggal penyerahan anak yang sudah direncanakan. Dua kali setahun mungkin sudah cukup. Waktu yang paling ideal mungkin pada waktu Hari Ibu, atau pada waktu pelatihan penegasan orang tua, dan pada permulaan suasana Natal, pada saat suasana penekanan pada bayi Kristus. Umumkanlah upacara penyerahan anak itu beberapa minggu sebelumnya, mengundang semua orang tua untuk mengikuti upacara tersebut. Buatlah peristiwa itu suatu upacara evangelisasi oleh mendorong para pengambil bahagian untuk mengundang keluarga dan sahabat-sahabat mereka turut hadir.

Kartu informasi. – Oleh karena engkau mau melakukan upacara itu lebih bersifat individu, dan juga oleh karena akan menyediakan surat keterangan penyerahan anak, yang akan diserahkan pada hari upacara penyerahan anak itu, maka ada baiknya untuk mempunyai kartu informasi sederhana yang diisi dan diserahkan oleh masing-masing keluarga sebelum waktu penyerahan anak dilakukan. Yang termasuk dalam kartu informasi itu seperti: nama lengkap bayi, tanggal lahir, tempat lahir, berat badan pada waktu lahir, nama ayah, nama ibu, anak-anak lain dalam keluarga, dan hal-hal lain yang menarik perhatian yang berhubungan dengan bayi itu.

Umur. – Bayi-bayi bisa diserahkan kepada Tuhan pada waktu masih usia sangat muda pada waktu orang tua siap untuk membawa anak-anak itu ke gereja. Anak-anak usia sekolah jarang diserahkan. Pengecualian bisa dilakukan pada anak-anak anggota gereja yang baru.

Melaksanakan Upacara

Upacara penyerahan anak yang khas mempunyai empat bagian.

1. Orang-orang tua diundang maju ke depan. – Buatlah upacara penyerahan anak itu menjadi peristiwa keluarga yang penting. Doronglah pasangan yang bukan Advent untuk hadir bilamana anak-anak mereka diserahkan kepada Tuhan. Libatkan juga saudara kandung yang lain, yang mungkin merasa sedikit terabaikan oleh karena semua perhatian yang diterima bayi, untuk ikut serta dalam upacara penyerahan. Nenek-kakek juga mungkin ingin diikutkan. Kadang-kadang kakek-nenek akan membawa bayi kalau orang tua tidak mau mengikuti upacara itu, walaupun ini bukanlah yang ideal.

Undanglah orang-orang tua maju ke depan pada waktu nyanyian pembuka dinyanyikan. Pilihlah nyanyian yang sesuai dengan penyerahan. Nyanyian yang sesuai termasuk: “Senanglah rumah yang trima Allah” (Lagu Sion No. 260); “Gentle Jesus, Meek and Mild;” “I Will Early Seek the Saviour;” “Jesus, Friend of Little Children;” “Jesus, Son of Blessed Mary;” “Lead Them, My God to Thee;” dan “Love at Home.”

Dengan menggunakan nyanyian pagi dengan cara ini tidak hanya memperkenalkan penyerahan itu, tetapi juga menghemat waktu, oleh karena nyanyian pagi bagaimanapun juga

telah dinyanyikan. Ayat terakhir nyanyian itu bisa dinyanyikan sesudah selesai penyerahan pada waktu orang-orang tua meninggalkan panggung.

Seluruh penyerahan tidak boleh lebih dari empat sampai lima menit. Khotbah haruslah sangat singkat. Khotbah-khotbah sebelum upacara pernikahan, baptisan, atau penyerahan anak biasanya tidak efektif karenaantisipasi pada peristiwa yang akan terjadi sangat kuat, sehingga orang-orang kurang mendengar apa-apa yang dikatakan sebelumnya.

Orang-orang tua juga takut kalau-kalau anak mereka sempat menangis. Lima menit bagi mereka serasa setahun. Jika khotbah lebih dari satu atau dua menit, khotbah itu bisa diberikan pada waktu orang-orang tua masih duduk bersama anggota jemaat, mungkin di baris depan.

2. Khotbah.—Orang tua harus berdiri menghadap pada anggota-anggota jemaat. Ada makna rohani tertentu pada bapa, sebagai pemimpin rohani, yang sedang memangku anaknya. Sebaliknya, ibu mungkin lebih baik dalam menjaga anak tetap diam.

Khotbah harus menekankan janji atau tantangan bagi orang tua dan komitmen jemaat. Pemikiran bisa diambil dari ayat-ayat berikut:

Ul. 6:4-7	“Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu.”
1 Sam. 1:27, 28	“Untuk mendapat anak inilah aku berdoa. . . . Maka akupun menyerahkannya kepada TUHAN.”
Mzm. 127:3-5	“Sesungguhnya, anak-anak adalah milik pusaka dari pada TUHAN.”
Ams. 22:6	“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya.”
Yes. 8:18	“Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang diberikan Tuhan kepadaku adalah tanda.”
Yer. 13:20	“Di manakah kawan ternak yang diberikan kepadamu?”
Mat. 18:2-6, 10	“Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini.”
Mat. 19:13-15	“Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya Ia meletakkan tangan-Nya atas mereka dan mendoakan mereka.”
Mark. 10:13-16	“Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka.”
Luk. 1:46-55	Pujian Maria.
Luk. 2:22-38	“Mereka membawa Dia [Yesus] ke Yerusalem.”
Luk. 18:15-17	“Maka datanglah orang-orang membawa anak-anaknya yang kecil kepada Yesus.”
Ef. 6:4	“Didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan.”

Nasihat Ellen White boleh juga dimasukkan dalam pikiran-pikiran yang disajikan:

The Ministry of Healing, hlm. 40, 41: “Mereka pikir anak-anak ini terlalu muda untuk dimanfaatkan. . . . Seorang ibu dengan anaknya telah meninggalkan rumahnya untuk mencari Yesus. Di perjalanan ia memberitahukan kepada seorang tetangga.”

Ibid., hlm. 351: “Tidak ada pekerjaan yang dipercayakan kepada manusia yang menyangkut hasil yang lebih besar dan yang jauh jangkauannya daripada pekerjaan para bapa dan para ibu.

Ibid., hlm. 394: “Roh yang berkuasa dalam rumah akan akan membentuk tabiat mereka.”

The Desire of Ages, hlm. 511-517: “Memberkati anak-anak.”

The Adventist Home, hlm. 159-276: “Pusaka Tuhan;” “Keluarga yang Sukses;”

“Bapa, Pengikat Rumahtangga;” “Tbu – Ratu Rumahtangga.”

Akhirilah khotbahmu dengan kata-kata sebagai berikut:

“Hai para orang tua, sebelum engkau menyerahkan anakmu dalam upacara penyerahan anak ini, saya mengundang engkau untuk mengadakan satu perjanjian dengan Allah. Dalam membawa anak ini kepada penyerahan Kristen, maka dihadapan Allah engkau sedang menerima tanggungjawab suci sebagai seorang bapa dan seorang ibu. Dengan tindakan secara simbolis ini engkau mau menyatakan keyakinanmu bahwa anak kecil ini bukan hanya milikmu, tetapi milik Allah juga.

“Anggota-anggota jemaat, yang bersama-sama dengan kamu pada hari ini menyerahkan anak yang sangat berharga ini kepada Allah, akan menolong kamu untuk membimbing anak ini menuju pada suatu hari di mana penyerahan ini, pada usia yang tepat, akan diikuti oleh baptisan yang kudus, dengan demikian memasuki keanggotaan yang penuh dan bahagia dalam keluarga jemaat ini.

“Oleh karena itu, kamu sebagai orang tua berjanji untuk melakukan dengan sekuat tenaga untuk membesarkan anak ini dalam pemeliharaan dan nasihat Tuhan. Apakah kamu mau berjanji?”

Para orang tua menjawab: “Kami berjanji.”

3. Doa. – Pendeta dan orang-orang tua harus berlutut dalam doa penyerahan. Anggota-anggota jemaat biasanya tetap duduk. Sangat penting jika suasana hubungan individu terasa selama penyerahan itu. Salah satu cara untuk memperoleh ini ialah agar pendeta memangku bayi sementara berdoa. Jika engkau melakukan hal ini, dan bayi itu tersenyum, maka engkau akan senang sudah melakukannya. Jika bayi itu menangis, mungkin engkau akan menyesal sudah memangkunya. Cara alternatif lain ialah orang tua memangku anaknya dan engkau meletakkan tanganmu di atas kepala masing-masing anak secara bergantian pada waktu engkau menyebutkan nama mereka dalam doamu. Jika anak-anak yang akan diserahkan pada waktu itu banyak, maka para ketua jemaat boleh diminta untuk menumpangkan tangan, sementara engkau mengucapkan doa.

Keempat tujuan penyerahan anak, termasuk yang di atas, harus disebutkan dalam doa. Idealnya, masing-masing anak dan orang tuanya harus disebutkan nama-nama bereka dalam doa. Doa boleh diakhiri dengan doa yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, diikuti oleh pendeta, para orang tua dan seluruh anggota jemaat.

4. Surat keterangan dan Ucapan selamat. – Surat keterangan biasanya diberikan kepada para orang tua sesudah doa penyerahan. Secara khusus, ini juga termasuk mendaftarkan anak itu ke sekolah Sabat bayi-bayi (craddle roll), dan pimpinan sekolah Sabat bayi-bayi boleh diminta untuk menyerahkan surat keterangan penyerahan anak dan memberikan ucapan selamat. Surat keterangan penyerahan anak biasanya bisa dibeli di toko-toko buka Advent stsu melalui percetakan Advent.

Bacaan Bersahutan

Bacaan bersahutan seperti di bawah ini bisa digunakan untuk menambah partisipasi dari orang-orang tua dan jemaat dalam penyerahan anak. Bacaan bersahutan ini biasanya menggantikan banyak waktu yang digunakan untuk khotbah dan menuntun kepada doa penyerahan.

Liturgi 1

Pendeta : “Jika dengan sungguh-sungguh Anda hendak menyerahkan anak

ini kepada Tuhan, jawablah “Ya” kepada pertanyaan berikut:

“Apakah pada hari ini Anda menyadari bahwa anak ini adalah karunia Allah, dan oleh karena mengucapkan syukur kepada-Nya dari lubuk hatimu yang terdalam atas segala berkat-Nya?”

- Orang tua** : “Ya.”
- Pendeta** : Apakah pada hari ini Anda berada di sini untuk menyerahkan anak ini kepada Tuhan?”
- Orang tua** : “Ya.”
- Pendeta** : “Apakah pada hari ini Anda berjanji sebagai orang tua bahwa Anda akan menggunakan rumah, sekolah, gereja dan segala sesuatu yang tersedia untuk menolong anak ini mengenal kasih Kristus Yesus?”
- Orang tua** : “Ya.”
- Pendeta berkata ke jemaat:**
: Apakah Anda pada hari ini berjanji akan mendukung orang-orang tua ini melalui doa, acara-acara gereja, dan suasana gereja yang memelihara para anggotanya?
- Jemaat** : “Ya.”

Liturgi 2

Jika anak yang akan diserahkan banyak, dan pada waktu yang sama engkau mau melakukan acara ini secara individu oleh melibatkan para orang tua dan jemaat, suruhlah mereka membaca beberapa kalimat. Pasangan orang tua pertama membaca kalimat yang mereka, atau mereka dan pendeta, telah sediakan. Lalu jemaat menjawab. Kedua pernyataan harus menyebutkan nama anak. Kemudian pasangan orang tua kedua melakukan hal yang sama, dan sekali lagi jemaat menjawab. Sebagai contoh:

- Orang tua pertama** : “Kami berada di sini untuk membawa _____ kepada Tuhan. Kami memohon berkat-berkat khusus dari Allah kiranya dicurahkan kepada kami sementara kami mendidik anak ini menjadi orang Kristen yang berkasihan. Kami memohon hikmat khusus. Dan kami bersyukur kepada Allah atas kesempatan istimewa ini.”
- Jemaat** : “Kami mendukung Saudara dalam panggilan suci untuk mendidik _____ dan berdoa bersamamu untuk memohon akal budi dan hikmat sementara kita membagikan hidupnya bersamamu.”
- Orang tua kedua** : (Mirip dengan yang pertama, tetapi dengan menyebutkan nama individu.)
- Jemaat** : (Jawaban disesuaikan dengan pernyataan dan menjanjikan dukungan jemaat.)

Liturgi 3

Bacaan bersahutan penyerahan anak pada masa suasana Natal harus memasukkan sedikit mengenai Penjelmaan Kristus. Contohnya, sejajarkan keajaiban kelahiran Yesus dengan kelahiran anak-anak ini:

- Pendeta** : “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud” (Luk. 2:10, 11).
“Penjelamaan Allah menunjukkan perhatian-Nya yang maha besar kepada anak-anak.”
- Para Bapa** : “Dan sebagaimana Allah Bapa memberikan anak-Nya bagi kita, kami membawa anak-anak kami pada pagi hari ini sebagai persembahan kepada-Nya.”
- Para Ibu** : “Allah telah memberikan banyak karunia. Kami memuji Dia pada hari ini oleh karena telah memberikan kepada kami karunia menciptakan kehidupan yang baru yang sekarang kami serahkan kepada-Nya.”

Saran-saran Tambahan

Berikut ini beberapa saran pengganti acara penyerahan anak:

1. Suruhlah koor anak-anak atau bagian sekolah Sabat anak-anak menyanyikan lagu pada waktu orang-orang tua maju ke depan untuk acara penyerahan anak.
2. Ketahuilah arti nama anak-anak itu dan dasarkanlah khotbahmu pada ayat Alkitab atau pemikiran yang menguatkan arti nama itu.
3. Pada waktu mengembalikan anak kepada orang tuanya setelah memangkunya waktu berdoa, atau pada waktu engkau mengucapkan selamat kepada orang tua dan memberikan surat keterangan penyerahan anak, katakanlah kepada mereka masing-masing, “Terimalah anak ini, rawatlah ia baik-baik, dan didiklah dia bagi Tuhan.”
4. Jika pasanganmu mempunyai karunia atau kesudian, bagikanlah khotbah kepadanya. Biarlah suami berbicara kepada para bapa, dan isteri kepada para ibu.
5. Sediakanlah buletin khusus gereja untuk penyerahan anak, yang berisi gambar bayi yang akan diserahkan. Jangan tunjukkan sikap pilih kasih dalam hal ini oleh memberikan perlakuan seperti itu hanya kepada keluarga tertentu saja.
6. Ambillah foto-foto acara penyerahan anak itu. Berikan satu lembar kepada orang tua dan satu lembar untuk papan pengumuman gereja.

PASAL 35

Pentahbisan (Peresmian) Gereja

Pentahbisan (peresmian) sebuah gereja haruslah salah satu acara yang harus direncanakan dengan cermat, yang dilakukan oleh seorang pendeta. Ini merupakan suatu kesempatan berharga bagi Gereja Masehi Advent hari Ketujuh untuk disorot oleh masyarakat. Bagi jemaat, hari itu merupakan hari perayaan setelah berhasil menyelesaikan sebuah proyek yang sulit.

Para tamu memainkan bagian yang penting dalam acara pentahbisan. Pejabat-pejabat pemerintah kota dan para pendeta dari masyarakat sering diundang untuk mengikuti acara pentahbisan gereja. Oleh karena itu, tentukanlah tanggal pentahbisan jauh-jauh hari sebelumnya setelah berkonsultasi dengan para pimpinan konferens/daerah.

Urutan Acara

Urutan acara bisa seperti berikut:

- Lagu pujian pembuka
- Doa pembuka
- Pembacaan sejarah gereja
- Bacaan Alkitab
- Naynyian pilihan atau lagu pujian
- Khotbah pentahbisan
- Pengguntingan pita (opsi)
- Doa pentahbisan
- Lagu pujian atau nyanyian pilihan
- Doa penutup dan ucapan syukur

Lagu pujian. – Lagu yang sesuai dengan acara pentahbisan gereja antara lain: “Raja Kekal, Pimpinlah” (Lagu Sion No. 30), “The Church Has One Foundation;” “Glorious Things of Thee Are Spoken;” “Christ Is Made the Sure Foundation;” “Built on the Rock;” “Perhubungan Kita” (Lagu Sion No. 7); “Kepada Allah Beri Puji” (Lagu Sion No. 2).

Sejarah gereja. – Melihat kenyataan bahwa hubungan mereka dengan jemaat biasanya tidak lama, maka para pendeta dan para pejabat konferens/daerah tidak boleh mendominasi acara pentahbisan gereja. Fasilitas gereja lebih banyak dimiliki jemaat dari pada kependetaan. Ketua atau para pimpinan gereja setempat, yang akarnya jauh menembusi sejarah berdirinya gereja, bisa lebih baik menceritakan sejarah berdirinya gereja itu.

Piagam atau keanggotaan seumur hidup harus diakui dan dihormati. Penghargaan yang wajar harus dinyatakan kepada mereka yang paling terlibat langsung dengan pembangunan gereja.

Berikanlah pengakuan khusus kepada pendeta yang memimpin pembangunan. Sering pendeta, yang bekerja keras dan terlibat langsung dalam pembangunan, sudah pindah sebelum hutang-hutang dibayar dan bangunan diresmikan. Bahkan, pertentangan yang timbul dalam proses pembangunan pada masa-masa sulit, kadang-kadang menyebabkan pendeta itu dipindahkan. Pengorbanan yang sudah dilakukan harus diakui dan dihormati.

Sejarah mencapai puncaknya dengan pengumuman rencana-rencana di hari yang akan datang dan program pelayanan masyarakat. Gereja tidak boleh menekankan masa lalunya tanpa juga memproyeksikan rencana-rencananya di masa yang akan datang.

Acara ini tidak boleh digunakan untuk memungut dana untuk membayar hutang-hutang gereja yang masih ada. Semua hutang-hutang yang timbul sebagai akibat dari pembelian atau pendirian bangunan harus sudah lunas sebelum bangunan gereja ditahbiskan.

Bacaan Alkitab. – Bacaan Alkitab yang sesuai bisa dipilih dari 2 Tawarikh 6:14-42 atau 1 Raja-raja 8:23-53 (Doa Salomo pada waktu pentahbisan Bait Suci). Paragraf-paragraf lain yang sering digunakan pada waktu pentahbisan gereja termasuk:

- Kel. 40:33-35 “Kemuliaan Tuhan memenuhi Kemah Suci.”
1 Taw. 29:10-16 “Ya Tuhan, Allah kami, segala kelimpahan bahan-bahan yang kami sediakan ini untuk mendirikan bagi-Mu rumah . . . adalah dari tangan-Mu sendiri dan punya-Mulah segala-galanya.”
2 Taw. 2:4 “Aku hendak mendirikan sebuah rumah bagi nama Tuhan, Allahku, untuk menguduskannya bagi Dia.”
Neh. 4:6 “Tetapi kami terus membangun . . . karena seluruh bangsa bekerja dengan segenap hati.”
Neh. 6:16 “Mereka . . . menjadi sadar, bahwa pekerjaan itu dilaksanakan dengan bantuan Allah kami.”
Neh. 12:27 “Mengadakan pentahbisanyang meriah dengan ucapan syukur dan kidung.”
Mzm. 27:3, 4 “Diam di rumah Tuhan seumur hidupku.”
Mzm. 48:9-14 “Kasih setia-Mu di dalam bait-Mu.”
Mzm. 84 “Betapa disenangi tempat kediaman-Mu.”
Mzm. 100 “Masuklah melalui pintu gerbang-Nya dengan nyanyian dan syukur.”
Mzm. 122 “Aku bersukacita, ketika dikatakan kepadaku: ‘Mari kita pergi ke rumah Tuhan.’”

Khotbah pentahbisan. – Khotbah harus pendek oleh karena berbagai alasan:

1. Waktu terbatas oleh karena acara penuh.
2. Pembicara memberikan amanat kepada “pendengar yang sedang berharap.”

Mereka datang bukan untuk mendengar khotbah, tetapi untuk menyaksikan acara pentahbisan.

3. Pentahbisan gereja biasanya dilaksanakan pada hari Sabat sore. Orang-orang sudah mendengar khotbah pada pagi hari. Setiap ayat yang disebutkan di atas bisa dikembangkan menjadi khotbah pentahbisan. Gunakan pendahuluan yang baik, seperti menyamakannya dengan pendaki gunung yang telah bekerja keras sekian lama, dan akhirnya dapat berdiri di puncak gunung menikmati pemandangan dan merayakan pencapaiannya. Sebagai tambahan kepada menuntun ke arah pentahbisan bangunan gereja, khotbah harus mengamanatkan pertanyaan penting lainnya: “Akankah ini menjadi gereja yang ditahbiskan?” Gereja bukan bangunan, tetapi sekelompok orang. Anggota-anggota jemaat harus mentahbiskan diri mereka sendiri, bukan hanya bangunan gerejanya (lihat Roma 12:1 ; Mzm. 127:1).

Acara pentahbisan. – Pentahbisan itu sendiri berlangsung selama doa pentahbisan. Untuk meningkatkan partisipasi para pendengar, adakanlah bacaan bersahutan (litani) atau pembacaan sajak sebelum doa penyerahan (usulan bacaan bersahutan diberikan di bawah ini).

Membakar kertas, yang melambangkan pinjaman atau hutang, boleh dilakukan pada waktu membacakan sejarah pendirian gereja. Ini bisa merupakan puncak acara, terutama kalau pada waktu yang lalu pada suatu ketika panitia pembangunan gereja berhutang, dan

bahwa baru-baru ini hutang itu sudah diselesaikan semua. Adalah tepat jika pada waktu pembakaran kertas itu dinyanyikan lagu-lagu pujian kepada Tuhan.

Doa pentahbisan. – Doa pentahbisan harus lebih banyak mendapat perhatian dan persiapan. Contoh yang ideal mungkin adalah doa Salomo dalam 2 Tawarikh 6. Doa itu boleh mencakup yang berikut:

- Bersyukur kepada Allah oleh karena menaruh dalam tangan umat-Nya bahan-bahan dan di dalam hati mereka kemauan untuk membangun.
- Pengakuan dosa dan permohonan kecurahan Roh Kudus ke atas semua anggota jemaat.
- Berkat-berkat bagi semua tamu yang hadir.

Sekarang tibalah saatnya untuk pentahbisan. Doa itu diakhiri seperti ini:

“Kami sekarang mentahbiskan bangunan/gedung ini kepada-Mu, Ya Allah, sebagai terang di tengah masyarakat di sini, sebagai rumah doa bagi segala bangsa. Untuk menyembah Allah, untuk membertobatkan orang-orang berdosa, untuk mengkhotbahkan Kristus dan Firman-Nya, untuk persekutuan keluarga Allah, untuk menyelamatkan anak-anak kami, untuk tempat tinggal Allah, sekarang kami mentahbiskan rumah ini, dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Amen.”

Bacaan Bersahutan Pentahbisan

Pendeta : Untuk kemuliaan Allah, Bapa kita, yang oleh perkenan-Nya kita telah membangun rumah ini;
Untuk kemuliaan Yesus, Anak Allah yang hidup, Tuhan dan Juruselamat kita;
Untuk pekerjaan Roh Kudus, yang melayani kehidupan dan terang,

Jemaat : Kami mentahbiskan rumah ini, Ya Allah, kepada-Mu.

Pendeta : Untuk perbasktian di dalam doa dan nyanyian,
Untuk mengkhotbahkan dan mengajarkan Firman,
Untuk tempat penyelenggaraan peraturan-peraturan kudus,

Jemaat : Kami mentahbiskan rumah ini.

Pendeta : Untuk penghiburan bagi mereka yang berduka,
Untuk kekuatan bagi mereka yang dicobai,
Untuk pertolongan dalam hidup yang menyerupai Kristus.

Jemaat : Kami mentahbiskan rumah ini.

Pendeta : Untuk menguduskan keluarga,

Untuk menuntun anak-anak dan orang-orang muda,
Untuk keselamatan laki-laki dan perempuan,

Jemaat : Kami mentahbiskan rumah ini.

Pendeta : Untuk mempertahankan kebebasan,
Untuk melatih hati nurani,
Untuk mempertahankan Kristus dan hukum-Nya yang kudus,
Untuk peperangan melawan kejahatan,

Jemaat : Kami mentahbiskan rumah ini.

Pendeta : Untuk menolong yang berkekurangan,
Untuk melegakan mereka yang menderita,
Untuk mempercepat kedatangan Kristus,

Jemaat : Kami mentahbiskan rumah ini kepada-Mu, Ya Allah..

Pendeta : Sebagai persembahan rasa syukur dan kasih mereka yang telah
mengalami pemberian kasih karunia Kristus, dengan sukarela kami
menyerahkan rumah ini sebagai persembahan kepada Allah kami.

Jemaat : Kami, anggota jemaat ini, yang sekarang mentahbiskan diri kami
kembali, mentahbiskan bangunan ini kepada kepentingan Kristus dan
kepada pelayanan umat manusia.

Syair-syair Pentahbisan

Dikau, yang baitnya tak bisa diukur

Dikau, yang baitnya tak bisa diukur,
Yang dibangun di seluruh bumi dan laut,
Menerima tembok-tembok, yang tangan manusia,
Telah bangunkan, Ya Allah, bagi-Mu'

Dan biarlah Penghibur dan Teman,
Roh Kudus-Mu, bertemu,
Dengan mereka yang datang berbakti di sini,
Di hadirat takhta kemurahan-Mu.

Semoga mereka yang bersalah dituntun ke sini,
Untuk mendapatkan jalan yang lebih baik;
Dan mereka yang berduka, dan yang takut,
Semoga dikuatkan sementara mereka berdoa.

Semoga iman menjadi teguh, dan kasih bertambah hangat,
Dan penyerahan yang murni meningkat,
Sementara di keliling dinding yang disucikan ini,
Badai nafsu dunia mati.

-- William Cullen Bryant.

Inilah Yang Kita Minta

Tuhan, berkatilah semua anggota jemaat-Mu di sini;
Umat-Mu, Tuhan, yang mengasihi rumah-Mu dan Dikau,
Dan semoga kami terdapat dalam kitab-Mu yang agung,
Nama kami dicatat sepanjang zaman.

Tuhan, berkatilah orang asing yang berkumpul bersama kami;
Mungkin kesepian, dan jauh dari rumah, mereka perlu
Penghiburan yang berbahagia dari rumah Bapa mereka,
Roti hidup yang ditawarkan untuk makanan mereka.

Allah, berkatilah mereka yang memberitakan kebenaran-Mu,
Tinggallah di dalam hatinya, berbicaralah melalui kata-katanya,
Sehingga setiap orang yang mendengar, ingin menemukan
Hikmat dan penghiburan yang mereka cari.

Dan bilamana pada akhirnya, doa berkat diucapkan,
Kami boleh pergi, dikuatkan untuk menghadapi hari depan.
-- Grace Noll Crowell.

Pentahbisan Akhir Minggu

Pentahbisan gereja tentu saja bisa dilakukan kapanpun, termasuk pada hari Sabat pagi. Tetapi, oleh karena pentahbisan adalah hari istimewa bagi jemaat yang bersangkutan, maka boleh dilakukan dengan memasukkan beberapa acara akhir minggu. Contohnya:

Jumat malam – “Gereja kita disucikan.” Pada waktu ini bisa diadakan perjamuan kudus dan acara musik istimewa.

Sekolah Sabat – “Gereja kita belajar.” Libatkanlah partisipan istimewa, seperti anggota-anggota lama atau mantan pendeta.

Jam Kebaktian – “Gereja kita berbakti.” Undanglah pembicara tamu.

Sabat petang – “Gereja kita dalam pentahbisan.” Acara pentahbisan.

Sabat malam – “Gereja kita bersekutu.” Acara sosial.

Brosur Pentahbisan

Brosur (booklet) pentahbisan menjadi tanda kenang-kenangan yang berharga bagi para anggota jemaat. Sebagian gereja menjual brosur ini untuk membayar biaya cetak brosur. Jika engkau menerbitkan brosur (booklet), masukkan di dalamnya yang berikut:

Urutan setiap acara pertemuan pada akhir minggu.

Foto bangunan baru, mungkin ditaruh di halaman sampul depan.

Bacaan bersahutan (litani) yang akan digunakan pada waktu pentahbisan.

Nama-nama mantan gembala jemaat termasuk yang sekarang; jika mungkin, dengan foto mereka masing-masing dan tanggal masa jabatan mereka melayani.

Nama-nama wakil konferens/daerah yang turut ambil bagian.

Nama-nama panitia pentahbisan gereja.

Sejarah ringkas gereja, termasuk gambar bangunan gereja yang lama.

Nama-nama arsitek, pembangun dan panitia pembangunan.

Fakta-fakta mengenai bangunan – tanggal-tanggal perletakan batu pertama, pembangunan dimulai, pertemuan pertama, dll.; kapasitas/daya tampung bangunan, biaya pembangunan, denah lantai, keterangan mengenai kegunaan tiap kamar dan sebagainya.

Syair.

Pembukaan Gereja

Oleh karena Advent hanya mentahbiskan bangunan yang telah bebas hutang, maka sering terjadi anggota jemat telah pindah ke bangunan baru gereja sebelum bangunan itu selesai dibangun, dan lama sebelum bangunan itu ditahbiskan. Adalah baik jika diadakan acara khusus untuk peristiwa ini, walaupun acara itu tidak boleh dianggap penting sama seperti acara pentahbisan. Tentu saja musik memainkan bagian terbesar dalam acara yang menyenangkan seperti itu.

Mungkin akan ada pengguntingan pita. Sebagian jemaat berbaris dari bangunan lama masuk ke bangunan baru. Orang-orang senang memasuki gedung baru, tetapi tidak suka meninggalkan kenangan manis pada bangunan yang lama. Untuk menjembatani bangunan yang lama kepada bangunan yang baru, gunakanlah sebagian barang-barang dari bangunan lama pada waktu pembukaan gereja baru.

Baik acara pentahbisan gereja maupun acara pembukaan gereja adalah peristiwa-peristiwa yang patut dijadikan berita di kebanyakan tempat. Kesempatan ini harus digunakan sebaik-baiknya untuk menarik perhatian masyarakat yang menyenangkan terhadap gereja dan programnya.

PASAL 36

Perjamuan Kudus

Pentingnya Perjamuan Kudus

Perjamuan kudus adalah upacara khidmat dan menyelidiki hati, upacara yang mendatangkan sukacita dan pengharapan. Jika direncanakan dan dilakukan dengan baik, perjamuan kudus akan mendatangkan dorongan dan pembaharuan kerohanian jemaat. Oleh sebab itu, memimpin upacara perjamuan kudus adalah salah satu tugas paling suci seorang pendeta atau ketua. “Segala sesuatu yang berhubungan dengan itu harus dilakukan dengan persiapan yang sesempurna mungkin.” “Upacara ini tidak boleh dilakukan tanpa bergairah” (*Evangelism*, hlm. 277, 278).

Kapan Perjamuan Kudus dilakukan. – *Peraturan Gereja* menetapkan, “Dalam Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Perjamuan Kudus biasanya dirayakan satu kali dalam satu kuartal” (hlm. 69). Kata “biasanya” perlu ditekankan. Dari pernyataan Paulus, “Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini” (1 Kor. 11:26), dapat kita simpulkan bahwa Alkitab tidak menentukan seringnya Perjamuan Kudus dilakukan.

Sebagai tambahan kepada yang sekali satu kuartal, Perjamuan Kudus bisa dilakukan pada hari-hari istimewa lain. Sebagian jemaat merencanakan mengadakan Perjamuan Kudus pada acara malam penyalaan lilin Hari Natal atau pada acara Tahun Baru, atau acara khusus untuk orang muda. Acara pembasuhan kaki harus selalu diikuti dalam setiap Perjamuan Kudus.

Upacara Perjamuan Kudus yang biasa harus dilakukan sebagai bagian dari acara perbaktian Sabat. Perjamuan Kudus itu terlalu penting untuk digabungkan ke pertemuan yang lebih kecil. Membatasi orang yang berpartisipasi pada Perjamuan Kudus hanya kepada mereka yang mau datang pada pertemuan khusus tertentu samalah artinya dengan mengakui kegagalan gereja membuat upacara kudus ini penuh arti bagi anggota gereja secara keseluruhan.

Perjamuan Kudus harus diumumkan paling sedikit seminggu sebelumnya supaya para anggota dapat menyediakan diri mereka dan para diakon dan diakones dapat menyediakan segala peralatan yang diperlukan.

Siapa yang melaksanakan. – Para pendeta yang diurapi atau para ketua yang diurapi harus melaksanakan Perjamuan Kudus. Diakon-diakon membantu membagi-bagikan roti dan anggur.

Siapa yang ikut ambil bagian. – Teladan Yesus yang mengizinkan Yudas ikut pada Perjamuan Kudus yang pertama membuktikan bahwa orang yang turut ambil bagian dalam Perjamuan Kudus tidak boleh dibatasi hanya kepada orang-orang Krisrten yang sudah dapat dijadikan contoh atau teladan. “Teladan Kristus melarang eksklusifisme pada Perjamuan Kudus Tuhan. Benar bahwa dosa yang diketahui orang mengecualikan orang yang bersalah itu. Hal ini jelas diajarkan oleh Roh Kudus. Tetapi di balik ini tak seorangpun boleh menghakimi. Allah tidak menyerahkan kepada manusia untuk mengatakan siapa yang boleh hadir dalam upacara ini. Karena siapakah yang dapat membaca hati?” (*The Desire of Ages*, hlm. 656).

Paulus memang mengatakan, “Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan” (1 Kor. 11:27). Tetapi ia tidak berbicara mengenai orang yang tidak layak yang ikut ambil bagian, melainkan mengenai mereka yang ikut ambil bagian dengan sikap dan perilaku yang tidak layak. Dalam kasus orang Korintus, ini termasuk perselisihan pahit (1 Kor. 1:11), pihak-pihak yang iri hati

dan suka bertengkar atau berselisih (1 Kor. 3:3), mabuk (1 Kor. 11:21), dan menganggap Perjamuan Kudus hanya sebagai acara sosial saja.

Tunjukkanlah hal ini kepada mereka yang perasaan bersalahnya terlalu besar sehingga menghalangi mereka untuk turut ambil bagian dalam Perjamuan Kudus. Dalam mengumumkan upacara Perjamuan Kudus, tekankanlah kesempatan yang diberikannya kepada para anggota untuk memperbaharui iman mereka dalam Yesus dan persekutuan mereka dengan sesama orang percaya yang lain.

Orang-orang Advent menjalankan Perjamuan Kudus terbuka. Orang-orang dewasa yang merasa telah menyerahkan hidup mereka kepada Kristus boleh ikut ambil bagian. Tetapi “hendaklah tiap-tiap orang menguji dirinya sendiri dan baru sesudah itu ia makan roti dan minum dari cawan itu” (ayat 28).

Tetapi anak-anak tidak boleh ikut ambil bagian sampai mereka sudah cukup dewasa untuk menerima pengajaran mengenai arti dari upacara itu dan menyerahkan diri mereka kepada Kristus dalam baptisan.

Masalah

Orang yang hadir pada hari Sabat waktu Perjamuan Kudus akan diadakan cenderung lebih sedikit dari hari-hari Sabat lain. Sebagian orang melihat Perjamuan Kudus itu sebagai kewajiban yang m,embosankan dari pada kesempatan yang menyenangkan. Sebagian anggota yang sungguh-sungguh tidak mau ikut, mereka mengatakan, “Saya merasa tidak layak.” Bahkan sebagian para pemimpin tidak mau ikut dengan mengatakan, “Saya telah mengikuti Perjamuan Kudus di tempat lain.” Mengapa orang merasa bosan mengikuti Perjamuan Kudus? Berikut ada empat alasan yang mungkin:

1. Kehilangan arti. – Dengan berlalunya waktu cenderung menghilangkan arti dari setiap upacara agama atau tradisi. Akhirnya upacara-upacara dilakukan hanya sebagai tradisi bukan karena pentingnya untuk kerohanian. Setiap gereja perlu mempelajari kembali tradisi Perjamuan Kudusnya dan menggalakkan kembali minat pada perayaannya. “Mengapa kita melakukan seperti yang kita lakukan?” Jika jawabnya tidak benar-benar berdasarkan kerohanian, mungkin perlu waktu untuk mengadakan pembaruan cermat dan dengan penuh doa.

Hati-hati! Memindahkan tradisi kembali kepada tujuan asal sipiritualnya sangat berbahaya. Orang-orang menolak perubahan. Terutama orang-orang Kristen yang teguh dan dapat diandalkan menolak perubahan. Dan mereka menolak hampir semua perubahan di gereja.

Janganlah lakukan perubahan hanya demi perubahan, atau demi kenyamanan. Pembaruan yang cenderung membuat yang suci menjadi biasa harus dihindarkan. Tetapi doronglah perubahan jika praktik gerejamu menarik perhatian hanya kepada perayaan Perjamuan Kudus dan bukan kepada pelajaran rohani yang akan diajarkan Yesus.

Inovasi atau pembaruan yang dianjurkan dalam pasal ini dan dalam *Peraturan Gereja* dimaksudkan untuk mendorong perubahan hanya untuk memelihara pengertian rohani tetap berada di atas tradisi yang tidak mempunyai arti.

2. Keadaan yang memalukan. – Orang yang agresif dan yang mementingkan hal-hal lahiriah susah mengertinya, tetapi anggota yang pemalu mendapati bahwa memilih pasangan untuk pembasuhan kaki adalah keadaan yang memalukan. Mereka takut ditolak. Pastikan bahwa para pemimpin yang mengerti selalu ada di sekitar mereka untuk menolong mendapatkan pasangan untuk pembasuhan kaki.

3. Sangat lama. – Acara Perjamuan Kudus berlangsung lebih lama daripada acara-

acara perbaktian lain. Bagi sebagian orang dan dalam beberapa kebiasaan hal ini tidak menjadi masalah, karena keindahan dan arti rohani dari acara itu membuat masalah waktu menjadi tidak berarti. Namun demikian, para pendeta harus peka terhadap perasaan semua anggota mereka. Apakah ada orang-orang tua yang mengalami kesulitan dengan anak-anak mereka yang sudah gelisah oleh karena acara berlangsung lama? Apakah anak-anak menjadi bosan oleh karena acara itu kurang relevan kepada mereka? Apakah ada anggota yang gelisah oleh karena mereka tidak ikuti upacara Perjamuan atau anggota keluarga mereka yang bukan Kristen sedang menunggu di rumah untuk makan siang?

4. Perbedaan budaya. – Beberapa faktor budaya mempengaruhi cara pelaksanaan Perjamuan Kudus. Apa yang menarik dalam satu kebudayaan belum tentu demikian dengan yang lain. Perbedaan budaya dalam pelaksanaan Perjamuan Kudus tidak perlu dilarang selama perbedaan itu dapat dengan efektif mengajarkan pelajaran rohani yang dikehendaki Yesus. Pemimpin setempat dapat memberikan nasihat yang lebih baik mengenai apa yang patut dilakukan dalam satu kebudayaan tertentu.

Khotbah

Biasanya khotbah Perjamuan Kudus diberikan tepat sebelum para anggota berpisah untuk acara pembasuhan kaki. Salah satu variasi ialah memberikan pembicaraan singkat, memperkenalkan pembasuhan kaki. Simpanlah dulu bagian lain dari khotbah itu untuk disampaikan pada permulaan Perjamuan Tuhan. Ada dua keuntungannya: 1. Akan lebih sedikit orang yang meninggalkan gereja pada waktu berpisah untuk pembasuhan kaki. Oleh karena acara singkat, maka mereka akan cenderung tinggal dan mengikuti upacara. 2. Memberikan khotbah yang prinsipil tepat pada waktu Perjamuan Tuhan dimulai akan meningkatkan dampak rohani perbaktian itu.

Lamanya khotbah mungkin tidak boleh lebih dari 10 menit. Upacara Perjamuan Kudus bukan acara berkhotbah. Berikut ini beberapa ayat yang dianjurkan untuk digunakan dalam acara khotbah pada Perjamuan Kudus:

Yoh. 13:3-17

Mat. 26:26-28

Mark. 14:22-24 Yesus memulai pembasuhan kaki.

Luk. 22:19-20 Yesus memulai Perjamuan Tuhan.

Mat. 16:24 “Ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.”

Mark. 14:18, 19 “Seorang di antara kamu akan menyerahkan Aku. Bukan aku, ya Tuhan?”

Yoh. 6:53-56 “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu.”

1 Kor. 10:16,17 “Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu.”

Gal. 6:14 “Sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.”

1 Pet. 2:21 “Karena Kristus pun telah menderita untuk kamu dan telah meninggalkan teladan bagimu.”

Lihat juga *The desire of Ages*, “Hamba dari Hamba-hamba” dan “Untuk Mengenang Aku.”

Membasuh Kaki

Membasuh kaki adalah lambang yang paling kuat. Sebagian orang boleh jadi sanggup mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus Tuhan tanpa banyak dampak pribadi. Tetapi, secara praktis, tidak mungkin seseorang menyodorkan kaki untuk dibasuh atau berlutut dan membasuh kaki orang lain tanpa mengetahui sedikit mengenai kerendahan hati. Mungkin itulah sebabnya bagian dari upacara ini adalah yang paling sulit bagi sebagian orang.

Jangan terima bahwa membasuh kaki di rumah boleh menggantikan aturan ini. Jangan lakukan pembasuhan kaki di antara acara sekolah Sabat dan acara gereja, dengan demikian menurunkan maknanya. Setiap usaha untuk mengurangi penekanan pembasuhan kaki akan secara berangsur-angsur menuntun kepada hanya mengikuti Perjamuan Kudus Tuhan saja. Hal ini telah terjadi di gereja-gereja yang lain yang pada suatu waktu mempraktekkan peraturan kerendahan hati tetapi akhirnya meninggalkannya karena dianggap merepotkan.

Sebelum berpisah untuk membasuh kaki, berikan pengumuman yang cukup, undanglah para tamu untuk turut mengambil bagian atau menyaksikan. Doronglah para anggota untuk turut mengambil bagian.

Laki-laki berpisah ke satu ruangan, dan wanita ke ruangan yang lain. Pastikan melayani orang yang cacat. Mungkin bisa disediakan ruangan bagi keluarga untuk membasuh kaki. Buku *Peraturan Gereja* mengatakan, “Di tempat-tempat yang berterima secara sosial dan di mana pakaian adalah sedemikian rupa sehingga tidak akan terdapat hal yang tidak sopan, maka pengaturan tertentu dapat dibuat bagi suami isteri atau orang tua dan anak yang telah dibaptis untuk dapat saling melayani dalam upacara pembasuhan kaki” (hlm. 69).

Pembasuhan kaki adalah waktu untuk membuat yang salah menjadi benar, untuk menjangkau mereka dengan siapa engkau berselisih, dan ini harus ditekankan. Kerenggangan sering terjadi antara suami dan isteri atau antara orang tua dan anak-anak. Hari Perjamuan Kudus dapat menjadi waktu yang paling tepat untuk mempersatukan keluarga-keluarga.

Tetapi jangan tekankan pembasuhan kaki sekeluarga sehingga melalaikan mereka yang ada di dalam gereja yang tidak mempunyai pasangan nikah.

Para diakon dan diakones harus menyediakan waskom dan air yang cukup sebelumnya, lebih disukai yang hangat jika memungkinkan. Juga handuk yang cukup harus disediakan agar setiap orang memperoleh satu handuk yang bersih. Waskom, sabun dan handuk harus disediakan supaya semua boleh mencuci tangan mereka sesudah selesai upacara pembasuhan kaki.

Lagu pujian boleh dinyanyikan atau musik dimainkan selama pembasuhan kaki. Masing-masing yang ambil bahagian boleh mengucapkan doa pendek sebelum mulai membasuh kaki. Kedua kaki harus dibasuh. Pasangan biasanya mengakhiri dengan saling berpelukan.

Para peserta kembali ke dalam ruangan gereja sesudah selesai upacara pembasuhan kaki. Kalau mereka yang mengambil bahagian tidak terlalu banyak, mereka boleh membentuk lingkaran, saling berpegangan tangan, mungkin menyanyikan lagu seperti “Perhubungan Kita” (LS. No. 7), dan berdoa bersama sebelum kembali ke dalam gereja.

Para diakon dan diakones harus ikut ambil bagian dalam pembasuhan kaki, tetapi ada baiknya mereka lebih dahulu melakukan pembasuhan kaki di antara sesama mereka, mungkin pada waktu mereka mempersiapkan semua peralatan. Anggota jemaat tidak perlu menunggu diakon dan diakones dilayani sesudah mereka selesai menunggu yang lain. Lima belas menit waktu yang sangat berharga bisa hilang oleh karena perencanaan yang tidak baik pada peralihan dari pembasuhan kaki ke Perjamuan Kudus Tuhan.

Jika ruangan gereja kosong selama pembasuhan kaki dan jika para tamu diminta

untuk tetap tinggal di dalam ruangan gereja, perencanaan untuk menjaga kesucian harus dibuat dan dijalankan. Musik bisa dimainkan. Gunakan waktu itu untuk bercerita kepada anak-anak yang belum dibaptis. Tunjuk seseorang untuk menceritakan cerita yang memberikan pelajaran dari Perjamuan Kudus Tuhan. Buatlah acara Perjamuan Kudus itu waktu untuk anak-anak merasa diperhatikan, bukan diabaikan.

Perjamuan Kudus Tuhan

Segera sesudah acara pembasuhan kaki selesai, suruhlah seseorang memimpin untuk menyanyikan lagu-lagu pujian. Pilihlah lagu-lagu pujian yang sesuai. Lagu-lagu pujian seperti itu menciptakan roh yang sesuai sementara para anggota berkumpul kembali di dalam gereja. Lagu-lagu pujian itu bisa juga bertindak selaku nyanyian pendahuluan sementara pendeta dan ketua-ketua mengambil tempat di meja Perjamuan, yang diikuti oleh para diakon yang mengambil tempat di kursi baris depan.

Anggur dan roti di atas meja Perjamuan harus ditutup sebelum dan sesudah acara selesai. Kadang-kadang penutup tersendiri ditaruh atas tempat roti dan anggur, atau seluruh meja bisa ditutupi. Dua orang diakones boleh diundang untuk duduk di baris depan untuk membuka penutup meja, dan menutupnya kembali sesudah acara selesai, walaupun kebiasaan ini tidak mempunyai relevansi langsung dengan kejadian di bilik yang di atas atau pelajaran yang diajarkan oleh Yesus.

Pendeta atau ketua yang bertugas membuka penutup tempat roti dan membacakan ayat-ayat yang sesuai, seperti 1 Korintus 11:23, 24. Para anggota jemaat tetap tinggal duduk dengan menundukkan kepala, dan mereka yang melayani di meja berlutut sementara ketua yang melayani memohon berkat Allah atas roti.

Sesudah selesai berlutut, pendeta dan ketua-ketua secara simbolis memecah-mecahkan roti. (Sebagian besar sudah harus dipecah-pecahkan sebelum upacara itu.) Roti itu diberikan kepada para diakon, yang akan membagi-bagikan kepada para anggota.

Bilamana para diakon kembali dari melayani para anggota, ketua-ketua dan pendeta saling melayani sesama mereka. Yang memimpin upacara mengulangi kembali ayat yang sesuai, seperti kata-kata Yesus dalam 1 Korintus 11:24, kemudian memimpin jemaat memakan roti, diikuti oleh doa dalam hati.

Pemimpin menutup tempat roti, kemudian membuka penutup anggur, lalu membaca ayat yang sesuai seperti 1 Korintus 11:25, 26. Salah seorang ketua mengucapkan doa berkat atas anggur, lalu kemudian anggur dibagikan oleh para diakon. Pemimpin mengulangi ucapan Yesus seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 11:25, lalu mengajak anggota jemaat untuk meminum anggur disertai doa dalam hati.

Kemudian para diakon mengumpulkan gelas-gelas dan mengembalikannya ke atas meja, lalu ditutup oleh pemimpin. Diakones menutup meja kembali.

Jika cara ini diikuti, para diakon paling sedikit enam kali bolak balik di gang di antara deretan tempat duduk, yang cenderung lebih banyak menarik perhatian peserta daripada kepada pelajaran rohani dari Perjamuan Kudus Tuhan. Tentu saja ada cara yang lebih singkat dan sederhana untuk menyajikan anggur dan roti tanpa mengurangi makna rohani yang dilambangkannya. Para diakon boleh membawa roti dan anggur pada waktu yang sama di atas baki dan menyajikannya bersamaan. Mereka boleh menaruh baki itu di tempat khusus di sebelah belakang. Para peserta boleh meninggalkan gelas-gelas di tempat duduk atau di rak yang terdapat di belakang bangku. Doa-doa berkat, pembacaan ayat-ayat, memakan roti dan meminum anggur boleh berlangsung dengan urutan yang sama. Membagikan roti dan anggur yang singkat menolong mempersingkat waktu yang tidak ada hubungannya dengan kerohanian, dan memusatkan pikiran hanya pada hal-hal rohani dari upacara itu.

Pada waktu roti dan anggur dibagikan, sajikan musik khusus yang berhubungan dengan pelajaran mengenai Perjamuan Kudus Tuhan. Pilihan lain termasuk pembacaan ayat-ayat Alkitab, kesaksian-kesaksian, lagu pujian atau musik instrumental. Harus diusahakan agar jangan terlalu lama tenggang waktu antara partisipan menerima roti dan waktu untuk memakannya.

Perjamuan Kudus harus selalu diakhiri dengan sukacita. Kesalahan-kesalahan telah diperbaiki. Dosa-dosa telah diampuni. Pengharapan telah dipulihkan. Sudah tiba saatnya untuk bersukacita. Akhirilah dengan nyanyian gembira penuh sukacita, seperti “Kepada Allah Bri Puji” (LS. No. 2), “Betapa Snang Aku Kabarkan” (LS. No. 120), dan lain-lain.

Sesudah lagu pujian berakhir, maka jemaat dibubarkan dengan doa berkat atau dengan doa dalam hati. Sementara para hadirin keluar, para diakon boleh berdiri di muka pintu dan mengumpulkan persembahan untuk membantu orang-orang miskin.

Sesudah upacara selesai, para diakon dan diakones membuang sisa roti dan anggur dengan cara yang terhormat. Dalam keadaan apapun, roti dan anggur yang sisa tidak boleh dimakan atau diminum.

Dianjurkan agar gereja kita memakai gelas Perjamuan Kudus sendiri. Hal ini akan membuat seluruh anggota jemaat dapat mengambil bahagian meminum anggur secara serentak, dan juga mencegah penularan penyakit oleh karena menggunakan gelas secara umum.

Saran-saran Tambahan

1. Khotbahkanlah mengenai Perjamuan Kudus pada hari Sabat sebelumnya. Mungkin salah satu alasan mengapa anggota jemaat kehilangan pandangan mengenai pelajaran dari upacara Perjamuan Kudus ialah karena sedikitnya waktu berkhotbah pada waktu Perjamuan Kudus. Gunakanlah hari Sabat sebelum hari Sabat Perjamuan Kudus itu diadakan untuk menjelaskannya.

2. Masukkan bacaan bersahutan (litani) “undangan kepada meja perjamuan.” Kirakira seperti yang berikut ini bisa dimasukkan ke dalam acara pada permulaan Perjamuan Kudus Tuhan:

- Pemimpin : “Sekarang kita memasuki waktu untuk memperoleh berkat-berkat khusus.
Anggota : “Kita datang untuk mengharapkan berkat-berkat itu.”
Pemimpin : “Bilamana kita memakan . . .
Anggota : Kita mengingat tubuh Kristus yang dipecah-pecahkan.”
Pemimpin : “Bilamana kita meminum . . .
Anggota : Kita mengingat darah Kristus yang dicurahkan.”
Pemimpin : “Nyatakanlah diri-Mu kepada kami, ya Tuhan, sebagaimana Engkau menyatakan diri-Mu kepada murid-murid-Mu pada zaman dahulu.”
Anggota : Berkatilah meja kami dengan kehadiran-Mu, dan berikanlah kepada kami rasa pendahuluan pesta yang akan datang.”
Semuanya : “Datanglah, karena semuanya sudah siap.”

3. Masukkan bacaan bersahutan (litani) “mengambil bagian.” Pada waktu partisipan mengambil bagian, masing-masing menyebutkan namanya:

- Pemimpin : “Inilah tubuhku . . .”
Anggota : “Yang dipecah-pecahkan untuk _____.”

* * * * *

Pemimpin : “Inilah darahku . . .”
Anggota : “Yang dicurahkan untuk _____.”

4. Layanilah anggota-anggota gereja yang tidak mampu hadir di gereja. Aturlah para diakon dan diakones untuk mengadakan Perjamuan Kudus bagi mereka yang tidak mampu datang ke gereja untuk mengikuti upacara Perjamuan Kudus Tuhan. Hal ini menjamin agar setiap orang yang tidak mampu datang ke gereja mendapat empat kali Perjamuan Kudus dalam setahun. Biasanya pembasuhan kaki tidak diadakan, oleh karena orang itu tidak sanggup membasuh kaki orang lain.

5. Adakan Perjamuan Kudus tambahan khusus bagi orang-orang muda. Undanglah para orang muda untuk mengikuti acara istimewa ini, mungkin diadakan di rumahmu. Rencanakanlah acara ini dengan baik sehingga Perjamuan Kudus itu mengajarkan pelajaran rohani dan menjadi kenangan yang tidak bisa dilupakan oleh orang muda, oleh karena upacara itu istimewa. Upacara ini tidak boleh menggantikan partisipasi orang muda dalam Perjamuan Kudus setiap kuartal.

Resep

Hanya roti yang tidak beragi dan anggur yang tidak difermentasi yang boleh digunakan pada Perjamuan Kudus Tuhan. Bilamana tidak mungkin mendapatkan buah anggur, juice anggur, atau konsentrat buah anggur, maka juice dari kismis boleh digunakan. Di daerah-daerah terpencil di mana bahan-bahan ini tidak tersedia, maka konferens atau daerah misi akan memberikan petunjuk atau bantuan.

Resep untuk roti Perjamuan

Bahan-bahan:

- 1 mangkuk tepung terigu halus (lebih disukai terigu utuh)
- ¼ sendok teh garam
- 2 sendok makan air dingin
- ¼ mangkuk minyak zaitun atau minyak sayur

Cara membuat: Ayaklah tepung dan garam bersama-sama. Tuangkan air ke dalam minyak, tetapi jangan dikocok. Tambahkan ini ke bahan-bahan kering dan aduk dengan garpu sampai seluruh tepung menjadi lembab. Ratakanlah di antara dua lembar kertas lilin (waxed) menjadi setebal kue kering (pastry). Taruhlah di atas pemanggangan roti yang tidak dibubuhi minyak dan tepung, dan tandailah dengan menggunakan pisau tajam menjadi empat persegi sebesar sekali mengigit, tusuklah dengan hati-hati setiap roti persegi empat itu untuk mencegah jangan sampai menggelembung. Pangganglah selama 10 sampai 15 menit dengan panas 450° F. Perhatikan baik-baik selama 5 menit terakhir jangan sampai gosong. Cukup untuk 50 orang.

Resep alternatif untuk roti Perjamuan Kudus

Bahan-bahan:

- 1 mangkuk tepung terigu halus (lebih disukai tepung utuh)
- ¼ sendok teh garam
- 3 sendok makan minyak sayur murni
- 4 ½ sendok makan air dingin

Cara membuatnya: Taruhlah minyak dalam mangkuk besar (mangkuk sup) dan tambahkan garam. Dengan pelan-pelan tambahkan air, sambil mengocok dengan garpu sampai seluruh bahan menjadi emulsi putih yang kental. Dengan cepat tambahkan tepung dan campur pelan-pelan menjadi adonan. Taruh di atas papan membuat roti. Gulunglah berulang-ulang dan pukullah dengan pemukul kayu atau penumbuk kentang sampai elastis (5 atau 6 menit). Ratakan menjadi kira-kira setebal kulit pastel, taruh di atas tempat memanggang yang di olesi minyak, dan tandai dengan pisau tajam menjadi persegi empat dengan ukuran sekali gigit. Pangganglah dengan panas 400° F. Pangganglah sampai berwarna coklat sedikit, sebab berwarna coklat akan memberikan citarasa yang kuat.

***Anggur yang tidak difermentasi.* – Pilihlah buah anggur yang baik, lepaskanlah dari tangkainya dan rebuslah dalam panci enamel (email) sampai mendidih. Saring dengan kain kasar, lalu rebus selama 5 menit. Tepat sebelum juice mendidih, sendokilah semua buih yang timbul. Bilamana juice sudah mencapai titik mendidih, tuangkanlah ke dalam botol yang kuat yang telah disterilkan dan dijaga tetap hangat supaya tidak pecah pada waktu juice panas dimasukkan ke dalamnya. Isilah sampai kira-kira setengah inci di bawah tutupnya dan tutuplah segera. Potong tutup botol sama dengan mulut botol, lalu segel dengan lilin. Simpanlah di tempat yang gelap, dan jangan pindahkan botol jika tidak perlu.**

PASAL 37

Upacara Penguburan

Pada baptisan orang memandangi pada calon yang dibaptiskan. Pada pernikahan orang memandangi pada mempelai yang dinikahkan. Tetapi pada upacara penguburan orang memandangi kepada Allah. Janganlah buat upacara penguburan suatu yang mengerikan. Wajar semua orang membenci kematian, dan engkau harus mengambil keuntungan yang sepenuhnya dari setiap kesempatan di mana orang-orang memandangi kepada Allah.

Hormatilah kebiasaan budaya setempat sementara engkau menangani kematian dan upacara penguburan – tetapi hanya sejauh tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Kristen dan ajaran Alkitab mengenai kematian. Dorong anggotamu untuk beralih dari kebiasaan budaya yang percaya pada kebakaan jiwa dan perlunya menenangkan roh-roh.

Hormatilah tradisi jemaatmu. Setiap gereja cenderung mempunyai kebiasaan upacara penguburan. Sebagai contoh, sebagian mengantarkan makanan ke rumah orang yang sedang berduka, yang lain menyediakan makanan di gereja sesudah upacara penguburan. Sebagian melakukan upacara penguburan di gereja; yang lain menggunakan ruangan yang khusus untuk upacara penguburan. Sebagian menjadwalkan melihat orang yang sudah meninggal pada waktu orang-orang memasuki gereja untuk mengadakan upacara penguburan, sementara yang lain sebelum pemberangkatan jenazah, dan yang lain lagi bahkan tidak sama sekali. Pelajarilah kebiasaan upacara penguburan jemaatmu yang baru sebelum melaksanakan upacara penguburan yang pertama.

Oleh karena kebudayaan dan jemaat sangat bervariasi, hanya penuntun dasar yang akan diberikan di sini. Penuntun ini mungkin membutuhkan penyesuaian supaya cocok dengan kebiasaan setempat.

Sebelum Upacara

Mengunjungi keluarga yang berduka. – *Kunjungilah secepatnya, jika mungkin.* Tidak usah berbicara banyak. Orang-orang sangat terganggu. Pikiran mereka sedang lumpuh. Ini bukan waktunya untuk memberikan ceramah teologia. Orang yang berduka mengingat sangat sedikit mengenai apa yang dikatakan selama waktu guncangan pertama ini, tetapi mereka akan mengingat bukti-bukti nonverbal yang menyatakan bahwa engkau peduli kepada mereka. Mereka akan mengingat bahwa engkau meninggalkan segalanya agar bisa datang mengunjungi mereka. Mereka akan mengingat rangkulan yang dilakukan dari lubuk hati yang terdalam. Istri pendeta yang peduli sering lebih efektif terhadap wanita-wanita yang sedang berduka daripada suaminya yang adalah pendeta. Saling berpegangan tangan waktu berdoa pada umumnya sangat berterima.

Berikan bantuan gereja. Orang-orang yang berduka jarang menggunakan saran, “Beritahukanlah kepada kami jika ada yang bisa kami bantu.” Mereka tidak mau menduga-duga dan mungkin tidak bisa berpikir cukup jernih untuk mengetahui apa yang akan diminta. Oleh sebab itu, berikanlah saran spesifik bagaimana gereja bisa membantu: memberitahu sanak saudara dan sahabat-sahabat, menjawab telepon atau pintu, membawa anak-anak ke rumah anggota sehari atau dua hari, menyediakan makanan atau membersihkan rumah sebagai persiapan kepada rombongan.

Tetapi jangan berusaha untuk menggantikan orang yang berduka itu dari melakukan pekerjaan yang akan dilakukan. Membuat mereka tetap sibuk adalah salah satu obat penawar dukacita yang ampuh. Membuat mereka tidak melakukan apa-apa akan menambah kemurungan (depresi). Orang yang berdukacita harus diizinkan untuk melakukan sebanyak

mungkin kegiatan selama masa krisis itu.

Berikan bantuanmu sebagai gembala jemaat. Selalulah mulai dengan menganggap bahwa keluarga mungkin menginginkan seseorang yang lain yang akan melaksanakan upacara penguburan. Tanyakanlah, “Sudahkah Anda menghubungi pendeta yang Anda inginkan untuk melaksanakan upacara penguburan?” Keluarga juga mungkin menginginkan seseorang untuk menyanyi, mengangkat peti jenazah atau untuk membantu pendeta dalam upacara itu.

Jika engkau pernah diundang menjadi pendeta tamu untuk melaksanakan upacara penguburan di distrik gembala jemaat lain, bekerjalah erat dengan gembala jemaat setempat. Doronglah keluarga yang berduka agar gembala jemaat mereka membantumu.

Jika keluarga yang berduka memintamu untuk melaksanakan upacara penguburan, maka engkau harus membicarakannya secara rinci dan merencanakan upacara penguburan sesuai dengan keinginan mereka. Tetapi jangan lupa, bahwa pemimpin penguburan dibayar untuk menangani banyak detil-detil upacara penguburan. Jangan ambil alih pekerjaannya.

Berhati-hatilah jangan memberikan terlalu banyak nasihat. Orang-orang harus membuat keputusan mereka sendiri mengenai memilih pemimpin penguburan, biaya penguburan, tempat upacara penguburan dan sebagainya. Jika diminta, gembala jemaat biasanya mengusulkan agar upacara penguburan dilakukan di gereja. Jangan libatkan diri dalam pertengkar keluarga. Mungkin ada kasus perlakuan yang tidak adil terhadap sang janda, dan dipoerlukan nasihat pengembalaan yang bijaksana.

Siapa yang melaksanakan upacara penguburan. – Biasanya tidak diperlukan surat izin untuk melaksanakan upacara penguburan. Di mana tidak ada pendeta, seorang ketua jemaat bisa memimpin upacara. Namun, ini janganlah dilakukan tanpa persetujuan gembala jemaat. Seorang ketua atau sahabat keluarga bisa diminta untuk membantu pendeta dalam upacara itu untuk memberikan riwayat hidup orang yang sudah meninggal, membaca ayat-ayat Kitab Suci, berdoa, dan lain-lain.

Di beberapa tempat gembala jemaat atau ketua jemaat yang melaksanakan upacara penguburan harus memastikan bahwa orang yang meninggal itu sudah mempunyai surat keterangan kematian dari pejabat yang berwenang sebelum ia dimakamkan.

Para pendeta Advent dibayar dengan uang perpuluhan. Bukanlah praktek mereka untuk menerima bayaran untuk melaksanakan upacara penguburan kecuali dia harus mengadakan perjalanan jauh.

Melihat orang yang sudah meninggal. – Melihat orang yang sudah meninggal cenderung menyehatkan secara emosi, karena hal itu benar-benar memastikan bahwa orang itu sudah meninggal. Tanpa menghadapi orang yang sudah meninggal, sebagian orang yang berdukacita cenderung menyangkal kenyataan bahwa yang mereka kasihi sudah meninggal. Memandangi orang yang sudah meninggal hampir bisa dipastikan akan membuat air mata bercucuran, tetapi air mata membersihkan jiwa. Jangan hilangkan rasa sakit yang dapat ditanggung. Dalam dukacita, rasa sakit harus mendahului kesembuhan.

Hikmat dari banyak kebudayaan menggarisbawahi kenyataan ini. Kadang-kadang keluarga dan sahabat-sahabat diundang ke tempat upacara penguburan untuk melihat orang yang sudah meninggal. Kadang-kadang jenazah orang yang sudah meninggal tetap ditaruh di rumah dan ditunggu tanpa tidur. Kadang-kadang upacara keagamaan dilakukan di sekitar peti mati setiap malam sampai pada hari pemakaman. Dengan cara bagaimanapun melihat orang mati itu dilakukan, hal itu mempunyai tujuan yang berguna. Kematian harus dihadapi sebelum pemulihan mulai.

Pada upacara penguburan, orang yang sudah meninggal itu boleh ditunjukkan supaya orang-orang memberikan penghormatannya pada waktu mereka memasuki ruangan upacara.

Kemudian peti mati ditutup secara permanen. Dengan air mata yang sudah dicurahkan, upacara penguburan itu difokuskan pada pengharapan dan tidak dikaburkan oleh perasaan waktu melihat orang mati itu untuk terakhir kalinya.

Budaya dan jemaat lain bersikeras bahwa melihat sesudahnya bisa menjadi pengalaman yang positif. Mereka mendudukan orang-orang yang berduka di baris depan pada waktu upacara penguburan. Sesudah itu, orang-orang datang berbaris untuk melihat jenazah orang yang sudah meninggal, lalu mereka yang mengenal baik keluarga itu menyalami mereka, merangkul atau mengucapkan kata-kata dorongan. Ini membuat melihat untuk terakhir sekali menjadi pengalaman keluarga gereja yang kaya.

Upacara Penguburan Khas

Pemimpin penguburan. – Pemimpin penguburan bertanggungjawab untuk mengatur penguburan. Pendeta bertanggungjawab mengenai upacara keagamaan. Engkau adalah spesialis dalam agama. Pemimpin penguburan adalah spesialis penguburan. Engkau tidak boleh berpura-pura tahu segala sesuatu mengenai penguburan. Bergantunglah pada keahlian pemimpin penguburan, terutama jika engkau baru pindah ke daerah yang baru. Pakaian pendeta yang layakpun berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain. Mintalah nasihatnya. Upacara penguburan dilakukan oleh satu tim.

Datanglah cepat ke tempat upacara penguburan. Ini adalah suatu upacara yang jarang dimulai terlambat. Disamping itu, engkau perlu membicarakan seluruh acara dengan pemimpin penguburan, para pemusik dan asistenmu mengenai rincian upacara.

Menemui orang-orang yang berdukacita. – Orang-orang yang berdukacita biasanya ditempatkan dalam satu ruangan sebelum upacara dimulai. Mintalah pemimpin penguburan membawamu ke sana segera sesudah mereka semua berkumpul. Sekali lagi, ini bukan waktu untuk berbicara banyak. Engkau berada di sana untuk belajar, sehingga apa yang engkau katakan pada waktu upacara penguburan nanti akan lebih sesuai dengan keadaan.

Bagaimanakah keadaan emosi orang yang berdukacita utama? Berlututlah dan genggamlah tagannya. Mungkin inilah kesempatanmu yang pertama untuk bertemu dengan seluruh keluarga. Apakah ada di antara mereka yang sangat tergoncang? Apakah ada di antara mereka yang tidak mempunyai pengharapan Kristen? Upacara penguburan adalah tempat yang paling baik untuk mengetahui minat evangelisasi yang akan ditindaklanjuti di kemudian hari. Banyak anak-anak yang nakal memikirkan perkara-perkara serius pada waktu upacara penguburan Bapa atau Ibu mereka.

Pembicara permulaan boleh saja menganggap orang yang berdukacita menderita rasa sedih yang hampir tak terkendalikan. Mengunjungi mereka tepat sebelum upacara penguburan akan menolong engkau mengetahui sebelum upacara dimulai bahwa itu tidak selamanya demikian.

Jika kematian didahului oleh penyakit lama dan berkepanjangan, sesungguhnya keluarga telah melalui proses dukacita yang cukup lama. Orang yang sudah meninggal mungkin sudah tidak mau bekerjasama dan suka membantah selama ia sekarat, dan keluarga boleh jadi merasa lega karena orang yang mereka kasihi pada akhirnya terbebas dari rasa sakit dan penderitaan itu. Kematian bisa mendatangkan rasa lega daripada raungan penderitaan.

Semua ini akan mempengaruhi upacara yang tidak lama lagi akan engkau mulai dan khotbah yang akan engkau sampaikan.

Urutan upacara. – Urutan upacara sederhana bisa berupa:

1. *Pendeta-pendeta masuk* pada waktu pemimpin penguburan memberi tanda untuk memulai upacara.

2. *Membaca ayat-ayat Kitab Suci dan doa.* Ayat-ayat bisa diambil dari ayat-ayat yang dituliskan di bawah ini, mungkin dengan menggabungkan beberapa ayat. Yang didoakan termasuk ucapan syukur kepada Allah oleh karena kehidupan yang telah diberikan-Nya kepada orang yang sudah meninggal ini, penghiburan kepada mereka yang berdukacita dan pengharapan akan hidup yang kekal melalui Yesus Kristus. Oleh karena orang-orang yang bukan Kristen biasanya juga turut hadir, maka orang yang memimpin doa biasanya berdiri dan hadirin tetap duduk selama berdoa.

3. *Nyanyian solo atau lagu pujian.* Biasanya tidak bisa menyanyi seperti di gereja jika banyak orang yang terganggu emosinya.

4. *Riwayat hidup orang yang sudah meninggal.* Mungkin pihak keluarga ingin menyediakan sendiri riwayat hidup orang yang sudah meninggal itu, walaupun ini sering mendatangkan masalah. Riwayat hidup itu bisa terlalu panjang, tidak terang tulisannya, atau pujian-pujian yang disebutkan tidak realistis. Kematian seorang yang dikasihi meninggalkan rasa bersalah pada keluarga karena tidak merawatnya lebih baik. Rasa bersalah ini seharusnya jangan dihilangkan dengan menggambarkan hidup orang yang meninggal itu jauh lebih sempurna daripada yang diketahui oleh para hadirin.

5. *Khotbah dan doa.*

6. *Nyanyian solo.* Nyanyian ini haruslah menjadi nyanyian penutup dari upacara, yang memberikan jaminan dan pengharapan. Akhir dari nyanyian itu akan menjadi tanda bagi pemimpin penguburan untuk mengambil alih tanggungjawab.

Berpindahlah ke arah kepala peti mati. Jika masih diberikan waktu untuk melihat orang yang sudah meninggal itu untuk yang terakhir kalinya, tetaplh di sana sampai seluruh hadirin dan keluarga telah berlalu. Berikanlah kekuatan oleh kehadiranmu lebih daripada kata-katamu. Bilamana pemimpin penguburan sudah siap, pimpinlah jalan pada waktu peti mati ditempatkan dalam mobil jenazah. Kebiasaan umum ialah bahwa engkau tidak boleh meninggalkan peti mati mulai dari saat ini sampai pemakaman. Pemimpin penguburan akan menyuruhmu naik ke mobil jenazah atau ke dalam mobil yang berjalan mendahului mobil jenazah.

Khotbah. – *Prinsip-prinsip umum.* Khotbah penguburan (1) harus didasarkan atas Alkitab dan berpusat pada Kristus, (2) harus pendek – lamanya biasanya kira-kira 15 menit, (3) bukan uraian doktrin – ini bukan waktunya untuk menunjukkan bukti-bukti dan alasan-alasan yang kuat, dan (4) harus termasuk ucapan syukur atas hidup ini dan pengharapan pada hidup yang akan datang.

Arsipmu harus termasuk paling sedikit satu map yang diberi tanda “Taman Khotbah Penguburan.” Masukkanlah senantiasa ke dalam arsip itu ide-ide yang bisa dikembangkan menjadi khotbah penguburan. Dua hal yang harus engkau ingat: khotbah penguburan akan selalu diperlukan, dan sering khotbah itu harus disediakan dalam waktu yang singkat.

Personalisasikan khotbah. Khotbah penguburan janganlah hanya membicarakan mengenai kematian secara umum, tetapi mengenai kematian yang ini, yang dialami orang ini. Cara termudah untuk melakukan ini dan cara terpendek untuk menyediakan khotbah untuk ini ialah menunggu sampai paling sedikit sebagian keluarga telah berkumpul, lalu pergilah kepada mereka dan ajaklah mereka berbicara mengenai orang yang sudah meninggal itu. Tanyakanlah mengenai pekerjaannya, kelompok asosiasinya, hobinya, dan sifat-sifat kepribadiannya.

Ambillah satu atau dua sifat yang baik yang pada umumnya diketahui orang, dan tekankanlah itu dalam khotbahmu. Wanita yang paling jahat sekalipun bisa baik kepada anak-anaknya. Bahkan orang yang paling tidak berbakatpun bisa dikagumi kesetiannya. Keluarga

kemungkinan akan membanjirimu dengan cerita-cerita mengenai kehebatan orang yang mereka kasihi itu. Yang paling baik dari cerita-cerita ini akan menjadi ilustrasi khotbah yang paling bagus.

Janganlah menceritokan orang yang sudah meninggal itu dengan tidak realistis. Hadirin mengenal betul orang yang sudah meninggal itu. Jika apa yang khotbahmu katakan mengenai orang yang sudah meninggal itu tidak dapat dipercaya, maka apa yang dikatakannya mengenai Kristus juga tidak bisa dipercaya.

Mintalah untuk melihat Alkitab orang yang sudah meninggal itu. Engkau boleh mempelajari banyak mengenai hidup penyerahan orang itu. Perhatikanlah ayat-ayat yang digarisbawahi, syair-syair, catatan, dan lain-lain. Bahkan engkau bisa mengkhotbahkan khotbah penguburan dengan menggunakan Alkitab ini.

Janganlah pernah beranggapan bahwa orang yang sudah meninggal itu akan hilang untuk selama-lamanya. Tetapi, jika ia diketahui bukan seorang Kristen, janganlah pernah beranggapan dia akan selamat. Sebaliknya bicarakanlah kasih Allah kepada mereka, bahwa dalam tangan Allah mereka berada dalam tangan yang lebih baik, tangan yang lebih mengasihi daripada tangan kita. Bicarakanlah betapa Allah rindu dan sanggup untuk menyelamatkan. Bicarakan mengenai hidup yang masih dihidupkan oleh hadirin, perlombaan yang masih sedang dilombakan, dan bagaimana, melalui Kristus, setiap orang yang hadir boleh mempunyai pengharapan akan hidup sesudah kematian.

Ayat-ayat Kitab Suci. – Khotbah dan bacaan ayat-ayat Kitab Suci bisa diambil dari ayat-ayat berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| Ayb. 14:1, 2, 14, 15 | -- “Engkau akan memanggil, dan Akupun akan menyahut.” |
| Mzm. 23 | -- “Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku.” |
| Mzm. 27 | -- “Nantikanlah Tuhan! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu!” |
| Mzm. 46 | -- “Allah itu bagi kami tempat perlindungan, sebagai penolong dalam kesesakan sangat terbukti.” |
| Mzm. 90 | -- “Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun-temurun.” |
| Mzm. 91:1, 2, 11, 12 | -- “Akan berkata kepada Tuhan: ‘Tempat perlindunganku dan kubu pertahananku, Allahku yang kupercaya.’” |
| Mzm. 121 | -- “Pertolonganku ialah dari Tuhan.” |
| Yes. 33:15-17, 24 | -- “Tidak seorangpun yang tinggal di situ akan berkata, ‘Aku sakit.’” |
| Yes. 35:3-10 | -- “Pada waktu itu mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. . . . kedukaan dan keluh kesah akan menjauh.” |
| Yes. 40:28-31 | -- “Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru.” |
| Yes. 43:1, 2 | -- “Apabila engkau menyeberang melalui air, Aku akan menyertai engkau.” |
| Yoh. 14:1-6 | -- “Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku.” |
| Rm. 8:14-39 | -- “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia.” |
| 1 Kor. 2:9, 10 | -- “Apa yang tidak dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga . . . “ |

- 1 Kor. 15:20-26-- “Musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.”
 1 Kor. 15:51-55-- Karena yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa.”
- Fil. 3:20, 21 -- “Karena kewaregaan kita adalah di dalam sorga.”
 1 Tes. 4:13-18 -- “Kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan.”
 1 Tes. 5:1-11 -- “Entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia.”
 Ibr. 4:14-16 -- “Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita.”
 2 Pet. 3:8-14 -- “Karena Ia menghendaki supaya jangan ada orang yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.”
 Why. 7:15-17 -- “Mereka tidak akan menderita lapar dan dahaga lagi.”
 Why. 14:13 -- “Berbahagialah orang-orang mati yang mati dalam Tuhan.”
 Why. 21:1-4 -- “Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka.”
 Why. 22:1-5 -- “Dan mereka akan melihat wajah-Nya.”

Upacara penguburan anak

- 2 Sam. 12:16-23 -- Daud berdukacita, “Aku yang akan pergi kepadanya, tetapi ia tidak akan kembali kepadaku.”
 Mark. 10:13-16 -- “Sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. . . . Lalu Ia memeluk anak-anak itu.”

Upacara penguburan pemuda

- Pengk. 11:6-10 -- “Bersukacitalah, hai pemuda, dalam kemudaanmu.”
 Pengk. 12 -- “Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu.”
 Luk. 7:11-15 -- Anak seorang janda di Nain. “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!”

Upacara penguburan perempuan yang saleh

- Ams. 31:10-31 -- “Isteri yang cakap siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga dari pada permata.”
 Mat. 26:10-13 -- “Sesungguhnya dimana saja Injil ini diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia.”
 Kis. 9:36-42 -- Dorkas. “Perempuan ini banyak sekali berbuat baik dan memberi sedekah.”

Upacara penguburan orang yang lanjut usia

- Kej. 5:24 -- Henokh. “Lalu ia tidak ada lagi, sebab ia telah diangkat oleh Allah.”
 Kej. 15:15 -- “Engkau akan dikuburkan pada waktu telah putih rambutmu.”
 Mat. 11:28 -- “Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”
 2 Tim. 4:6-8 -- “Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara

iman.”

Syair. –

Bagaimana rasanya melangkah ke pantai, dan menemukan itu – Surga;
Berpegang pada tangan, dan menemukan itu – tangan Allah;
Menghirup udara segar yang baru dan menemukan itu – udara Semesta
alam;
Merasa dikuatkan, dan menemukan itu – Kekekalan;
Bangkit dari keluh kesah dan kesusahan dunia
ke dalam ketenangan yang tiada akhir;
Bangun dan menemukan – Kemuliaan.

Upacara Pemakaman di Pekuburan

Jika pemakaman di pekuburan termasuk upacara militer, rencanakanlah terlebih dahulu bersama mereka, supaya acaramu bisa terkoordinasi. Doronglah mereka untuk melakukan bagian mereka lebih dahulu. Upacara seperti itu sering menyimpulkan kebakaan jiwa dan orang-orang Advent yang hadir akan merasa terganggu jika kata-kata terakhir yang diucapkan mengenai orang yang mereka kasihi adalah yang mengatakan bahwa dia sudah berada di Firdarus.

Jika cuaca kelihatannya akan turun hujan, persiapkanlah diri sebelum datang ke pekuburan. Engkau boleh mengantongi secarik plastik transparan untuk menutupi Alkitabmu pada waktu membacanya di hujan atau salju.

Tetaplah berada dekat peti jenazah pada waktu pengangkat peti jenazah bersiap-siap untuk membawanya dari mobil jenazah ke kuburan. Tanyakanlah pada pemimpin penguburan arah mana yang harus dijalani menuju ke kuburan dan ke arah mana kepala orang yang sudah meninggal.

Tuntunlah peti jenazah ke kuburan. Jangan berjalan di atas kuburan-kuburan lain. Berdirilah di samping kuburan dekat kepala orang yang sudah meninggal. Tunggulah tanda dari pemimpin penguburan untuk memulai upacara pemakaman. Penggunaan musik di pemakaman ditentukan oleh kebiasaan setempat atau oleh keinginan keluarga.

Upacara penyerahan pemakaman informal. -- Upacara pemakaman harus singkat. Sebelumnya sudah ada upacara. Orang-orang sedang berduka, dan sedang berdiri. Cuaca mungkin tidak bekerjasama. Upacara penyerahan pemakaman informal yang sederhana bisa terdiri dari hanya pembacaan ayat-ayat Kitab Suci dan doa:

Ayat-ayat Kitab Suci. Ayat-ayat Kitab Suci yang ideal untuk dibacakan di pemakaman ialah 1 Tesalonika 4:13-18: “Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan. Karena jika kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia. Ini kami katakan kepadamu dengan firman Tuhan: kita yang hidup, yang masih tinggal sampai kedatangan Tuhan, sekali-kali tidak akan mendahului mereka yang telah meninggal. Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan. Karena itu hiburanlah seorang akan

yang lain dengan perkataan ini.”

Ayat-ayat Kitab Suci yang lain yang bisa digunakan ialah 1 Korintus 15:51-55.

Doa. Doa harus diakhiri dengan catatan positif dengan satu himbauan pada seluruh pendengar supaya hidup sedemikian rupa sehingga bilamana kematian datang akan dihadapi dengan satu pengharapan yang tentu akan hidup kembali melalui Kristus.

Upacara penyerahan pemakaman formal. – Jika penyerahan pemakaman formal dikehendaki, maka hal itu dilakukan antara pembacaan ayat-ayat Kitab Suci dan doa. Kebiasaan penyerahan pemakaman berbeda-beda. Di beberapa tempat pendeta menjatuhkan segenggam tanah atau kembang ke atas peti jenazah sementara penyerahan dibacakan. Sebagian merasa kata-kata “tanah kembali ke tanah, abu kembali ke abu, debu kembali ke debu” merupakan peringatan yang agak kasar bahwa mayat itu akan busuk, sehingga menghilangkan bagian ini dari penyerahan.

Penyerahan pemakam sederhana bagi seorang Kristen:

“Oleh karena Allah di dalam kasih-Nya dan hikmat-Nya yang tidak terbatas telah mengizinkan saudara (i) kita yang kekasih ini tidur di dalam Kristus, maka kita menyerahkan tubuhnya ke dalam tanah ini [tanah kembali ke tanah, abu kembali ke abu, debu kembali ke debu] dalam satu pengharapan yang tentu dan pasti akan kebangkitan yang penuh sukacita bilamana Tuhan kita akan kembali dalam kemuliaan. Kemudian tubuh kita yang hina ini akan diubah dan dibuat serupa dengan tubuh-Nya yang mulia, menurut perbuatan-Nya yang mahakuasa oleh mana Ia sanggup menaklukkan segala sesuatu kepada-Nya.”

Penyerahan pemakaman sederhana untuk seorang yang tidak diketahui apakah ia seorang Kristen atau tidak:

“Oleh karena Allah di dalam kebaikan-Nya dan perbuatan pemeliharaan-Nya yang mahabesar telah mengizinkan sahabat kita [saudara (i)] ini melepaskan beban kehidupan ini, dengan kasih sayang kita menyerahkan tubuhnya ke dalam tanah ini [tanah kembali ke tanah, abu kembali ke abu, debu kembali ke debu] dengan mengingat, bahwa segala masalah kehidupan ini berada di tangan Bapa kasih dan belas kasihan yang kekal, dan bahwa Ia telah menjanjikan kehidupan yang kekal kepada mereka yang mengasihi Dia.”

Sesudah upacara. – Sesudah doa dan upacara berakhir, berjalanlah ke keluarga yang berduka dan salami mereka satu persatu. Jika isterimu juga turut hadir dan senang melakukannya, ia boleh bergabung denganmu dan menambah jamahan khusus yang begitu bermakna pada saat-saat seperti itu.

Janganlah buru-buru meninggalkan tempat itu. Gunakanlah kesempatan itu untuk menemui secara tidak resmi orang-orang yang mungkin engkau belum pernah lihat di gereja. Bilamana keluarga mulai beranjak pergi, maka engkau pun boleh bebas pergi.

Saran-saran Tambahan

Pemakaman sebelum upacara penguburan. – Pendekatan yang kurang biasa dilakukan ialah pemakaman dilakukan sebelum upacara penguburan, mungkin sebagai upacara pribadi bagi keluarga. Dari pemakaman keluarga pergi ke gereja, di mana upacara untuk orang banyak (umum) dilakukan. Peti jenazah sudah dilihat untuk terakhir kalinya. Orang yang sudah meninggal sudah dikebumikan. Sekarang acara berkonsentrasi pada

perayaan suatu kehidupan lebih daripada menanggapi kematian.

Partisipasi hadirin. – Upacara intim yang tidak formal bisa termasuk undangan dari pendeta kira-kira seperti berikut: “Saudara-saudara telah datang ke tempat ini oleh karena saudara mengenal dan mengasihi _____. Masing-masing saudara mempunyai kenangan khusus yang unik dengan dia. Jika saudara mempunyai cukup keberanian, saya percaya saudara akan menemukan bahwa membagikan kenangan-kenangan tersebut dalam sepatah dua patah kata dari tempat di mana saudara duduk akan menolong diri saudara sendiri dan keluarganya.”

Kremasi. – Kremasi kelihatannya semakin dapat diterima sebagai satu cara untuk menangani orang yang sudah meninggal. Kremasi secara finansial tidak begitu membebani keluarga. Di daerah-daerah yang padat penduduknya, tempat pemakaman semakin sulit didapat.

Orang-orang Advent tidak mempunyai pendirian teologis mengenai kremasi. Kita percaya bahwa Allah tidak lagi bergantung pada benda-benda yang sudah ada sebelumnya pada hari kebangkitan lebih dari pada apa yang diciptakan-Nya pada Penciptaan. Tetapi kebiasaan setempat dan jemaat setempat bisa melarang penggunaan kremasi.

Pelayanan kepada Orang yang berdukacita.

Enam saran untuk pelayanan yang berhasil kepada orang yang berdukacita setelah penguburan:

1. Hadir. – Para dokter memperkirakan para ibu muda akan mengalami kesusahan pasca melahirkan. Para pendeta juga harus memperkirakan orang-orang yang berdukacita akan mengalami kesusahan sesudah penguburan. Hormon adrenalin mereka sudah habis terkuras, krisis sudah berlalu, rombongan tamu-tamu dan sahabat-sahabat sudah pergi. Pada waktu penguburan mereka semua sama-sama menghadapi kehilangan orang yang mereka kasihi. Dan sesudah penguburan mereka menghadapi sendiri kesepian. Mereka mungkin akan lebih merasa tertekan beberapa hari sesudah penguburan daripada sebelumnya.

Malangnya, masyarakat bahkan gereja cenderung mengabaikan semua ini. Mereka bersimpati sebelum penguburan, tetapi melupakan dan mengabaikannya sesudah itu. Gembala, sebagai seorang profesional, harus mengerti kenyataan yang patut disayangkan ini dan menyadari bahwa pelayanan kepada orang yang berduka harus dimulai sejak penguburan dan diteruskan sampai beberapa bulan sesudah itu. Ajarlah gerejamu mengenai pentingnya mengembangkan suatu sistim pendukung untuk pelayanan yang terus menerus kepada orang yang berdukacita.

Buatlah kunjungan penggembalaan segera sesudah penguburan. Sebagai oleh-oleh yang baik, berikanlah rekaman tape seluruh upacara, kalau ada.

Rencana jangka panjang ialah menandai almanak di kantormu supaya dengan demikian engkau diingatkan untuk mengirimkan surat dorongan setiap kali ulang tahun kematian itu.

2. Sabarlah. -- Hilangnya dukacita membutuhkan waktu. Tidak bisa tidur, cemas, takut, mudah marah dan asyik dengan diri sendiri dan dengan pikiran-pikiran sedih bisa berlanjut datang dan pergi selama setahun atau lebih. Harapan yang tidak realistis agar mereka yang berdukacita harus “merubah sikap dengan cepat” bisa menimbulkan rasa cemas dan bersalah dan membuat proses berdukacita itu semakin sulit.

Sabarlah dengan orang yang berduka yang menunjukkan kemarahan mereka terhadap Allah. Kemarahan adalah bagian yang biasa dari proses berdukacita. Walaupun kemarahan

terhadap Allah yang dapat mencegah kematian itu tidak adil dan diharapkan hanya bersifat sementara, tetapi itu adalah hal yang biasa.

3. Dengarkan. -- Berbicara adalah cara efektif untuk melepaskan emosi dan untuk mengalami kesembuhan. Orang yang berduka itu mungkin tidak senang menceritakan rasa sakit yang mereka alami dan bahkan lebih suka ditinggalkan sendirian, tetapi berbagi perasaan dengan orang lain akan membawa kesembuhan. Sahabat-sahabat boleh saja berceritera mengenai segala sesuatu kecuali mengenai orang yang sudah meninggal; pendeta juga tidak boleh. Tanyakanlah, “Apakah Anda suka berbicara mengenai hal itu? Atau “Ceriterakanlah kepadaku bagaimana hal itu terjadi.”

Sebenarnya, biasanya orang yang berduka suka berbicara mengenai kekasih mereka yang sudah meninggal, sekali sudah dimulai. Pembicaraan itu mengungkap kenangan-kenangan berharga, mengetahui bahwa engkau merasa cerita kehidupan orang yang sudah meninggal itu berguna untuk didengar untuk mendatangkan kepuasan.

Iman Kristiani membawa penghiburan dan pengharapan kepada mereka yang berduka. Tetapi engkau akan sangat menolong bukan oleh karena memaksakan apa yang iman mereka *harus* perbuat bagi mereka, tetapi oleh menyelidiki dan mendengarkan apa yang dilakukannya bagi mereka.

4. Halangi penyangkalan. -- Sebagian orang Kristen yang berduka, yang percaya bahwa adalah salah terus menerus merasa sedih, menyangkal bahwa mereka sedang sedih. Yang lain bahkan sama sekali mau menghindarkan rasa sakit dukacita itu. Tetapi dalam berduka, pepatah lama adalah benar: “jika tidak ada rasa sakit, tidak ada keuntungan.” Tentu saja, kenangan mengenai orang yang sudah meninggal itu penting dan berharga. Tetapi orang harus berpisah dengan masa lalu sebelum mereka bisa menikmati masa kini atau memandang ke arah masa yang akan datang.

Pekalah terhadap indikasi adanya penyangkalan seperti menolak membicarakan mengenai orang yang sudah meninggal itu, ketidakmampuan berpisah dengan barang-barang pribadi orang yang sudah meninggal, dan penggunaan obat-obatan secara terus menerus untuk menutupi perasaan tertekan.

5. Doronglah kegiatan. -- Bersedih adalah penting. Bersedih perlu. Tetapi bersedih juga cenderung berpusat pada diri sendiri. Secepat mungkin, orang yang berduka itu harus melibatkan diri ke dalam berbagai kegiatan yang berguna bagi orang lain.

Bergiat dalam kelompok pendukung orang yang berduka mungkin bisa sebagai permulaan. Sebagai contoh, janda-janda dalam gereja mungkin membentuk kelompok untuk saling mendukung dan melakukan pelayanan lain bagi gereja.

6. Berdamailah dengan kematianmu sendiri. – Orang-orang Kristen pada umumnya, dan para pendeta Kristen pada khususnya mempunyai sistem kepercayaan yang memberikan kepada mereka dukungan kuat bilamana menghadapi kematian. Itu tidak berarti bahwa engkau telah menghadapi kematianmu yang tidak bisa dihindarkan dan telah berdamai dengannya. Sampai engkau sudah meninggal, boleh jadi engkau tidak pernah tenang mengenai kematian itu, dan menjadi pertolongan yang terbatas kepada mereka yang didukakan oleh kematian itu

PASAL 38

Pencangkulan Tanah Pertama.

Upacara pencangkulan tanah pertama mendorong keterlibatan dan persatuan anggota jemaat untuk mendukung suatu proyek pembangunan. Hal itu menimbulkan antusiasme, terutama jika gereja sudah merencanakan, mendoakan dan memberi untuk pembangunan itu dalam waktu yang lama. Pada akhirnya suatu kenyataan terjadi.

Merencanakan Upacara

Menentukan waktu. – Pencangkulan tanah pertama tidak seluruhnya upacara kegamaan dan dengan demikian tidak dilakukan pada hari Sabat. Hari Minggu adalah waktu yang ideal.

Mengundang tamu-tamu. – Utusan konferens/daerah misi harus diundang. Tokoh-tokoh politik dan masyarakat setempat juga boleh diundang. Para pendeta dari gereja lain kadang-kadang juga datang. Media pers juga harus diberitahu dan meminta untuk mengadakan liputan secara luas.

Menyiapkan tempat. – Tempat pencangkulan tanah pertama harus dibersihkan. Mungkin panggung perlu didirikan dan sound sistem dipasang. Jika upacara akan berlangsung lama, maka kursi-kursi juga perlu disediakan.

Gambar arsitektur bangunan harus dipajang di tempat yang mudah dilihat orang. Maket bangunan yang akan didirikan akan menolong orang untuk memvisualisasikan gedung yang akan didirikan itu.

Jika tanah akan digali dengan menggunakan sekop, beberapa sekop harus disediakan. Kadang-kadang mata sekop dicat dengan warna emas dan perak. Bisa juga dilakukan dengan traktor untuk membalikkan tanah.

Rencana lain yang melibatkan partisipasi jemaat ialah dengan menggunakan bajak. Bajak diikat dengan tali panjang, dan anggota-anggota jemaat menarik bajak itu – yang melambangkan jemaat menarik bersama proyek pembangunan itu. Jika bangunan sudah diberi tanda sebelumnya, suatu alur bisa dibajak di sekeliling batas pinggirnya dan bangunan itu dengan mudah dilihat bilamana upacara pencangkulan tanah pertama sudah selesai.

Urutan Upacara

Urutan upacara yang disarankan di bawah ini bisa digunakan bilamana hadirin duduk dengan nyaman dan bilamana engkau telah merencanakan sebuah upacara yang biasa. Namun, upacara itu bisa disingkat, tergantung pada keadaan setempat.

Lagu pembuka -- Banyak jemaat tidak bisa menyanyi dengan baik di luar ruangan. Untuk alasan itu, jemaat menyanyi bisa ditiadakan, terutama jika kelompok itu hanya sedikit.

Doa -- Libatkanlah pendeta yang bukan Advent atau salah seorang pemimpin gereja setempat untuk memimpin berdoa.

Lagu pilihan

- Khotbah pendek -- Khotbah ini harus sangat pendek. Khotbah itu harus terdiri paling banyak dari ayat-ayat Kitab Suci dan bacaan bersahutan di mana setiap orang yang hadir ikut berpartisipasi.
- Lagu pilihan
- Kata-kata sambutan -- Tamu-tamu istimewa boleh diundang untuk memberikan kata sambutan singkat, tetapi melihat acara yang penuh, mereka harus dibatasi jumlahnya. Suruhlah seseorang untuk membacakan sejarah gereja atau proyek pembangunan yang sekarang, dan bicarakan mengenai rencana untuk segera memulai pembangunan.
- Pencangkulan tanah -- Peserta istimewa dalam pencangkulan tanah pertama biasanya termasuk gembala jemaat, ketua, ketua komite pembangunan dan utusan dari konferens/daerah misi dan masyarakat. Seorang anak kecil harus diikutkan sebagai utusan gereja di masa yang akan datang. Jika bangunan itu adalah gedung sekolah, ikitkanlah ketua majelis sekolah, kepala sekolah dan seorang guru.
- Lagu pilihan atau lagu pujian pengresmian
- Doa penyerahan

Peletakan Batu Pertama

Upacara peletakan batu pertama bisa menggantikan upacara pencangkulan tanah pertama. Perletakan batu pertama dilakukan setelah pembangunan telah dimulai dan menyangkut peletakan batu pertama untuk menjadi fondasi bangunan. Upacara peletakan batu pertama bisa mengikuti urutan umum upacara seperti untuk pencangkulan tanah pertama.

Ayat-ayat yang direkomendasikan untuk digunakan termasuk: Ezr. 3:10, 11; 6:14; Mat. 21:42; Kis. 4:11; 1 Kor. 3:9-11; dan 1 Pet. 2:4-8.

PASAL 39

Pemberkatan Rumah

Tujuan

Praktek pemberkatan rumah berbeda menurut kebiasaan dan keinginan setiap keluarga. Gereja dunia tidak mempunyai tradisi umum untuk upacara seperti itu. Sebagian keluarga bisa meminta berkat bilamana mereka membeli atau membangun rumah mereka yang pertama, sebagian bilamana mereka membayar lunas hipotik dan rumah itu benar-benar sudah menjadi milik mereka. Yang lain lagi memohon pemberkatan rumah bilamana mereka pindah ke rumah yang berbeda.

Secara khusus, pemberkatan rumah dilakukan sesudah rumah itu selesai dibangun, perabot sudah dipasang, dan mungkin keluarga sudah pindah ke rumah itu. Upacara seperti itu memberikan kesempatan yang sangat baik untuk mengundang para tetangga untuk mengikuti acara khusus itu dan berkenalan dengan mereka, dan menjadikan keluarga itu sebagai saksi Kristen di sekitar mereka.

Perbedaan yang jelas harus dibuat antara pemberkatan rumah dan pentahbisan gereja. Rumah satu keluarga boleh jadi diasingkan untuk menjadi pelayanan rohani bagi keluarganya dan tetangga-tetangganya, tetapi hanya bangunan gereja yang diasingkan secara eksklusif untuk tempat menyembah Allah. Adalah wajar jika sebuah rumah diberkati, tetapi hanya gereja yang ditahbiskan.

Secara khusus, pemberkatan sebuah rumah mengasingkan bangunan itu untuk:

1. Memelihara kasih, persatuan dan pertumbuhan kerohanian keluarga yang tinggal di dalamnya.
2. Menyaksikan ke tetangga sekitar kasih Yesus yang menyelamatkan.

Siapa yang Melaksanakan

Tidak diperlukan surat izin atau pengurapan untuk melaksanakan pemberkatan rumah. Salah seorang ketua jemaat bisa melakukan upacara ini, tetapi harus dilakukan dengan sepengetahuan dan kerjasama gembala jemaat.

Urutan Upacara

Orang-orang yang diundang mungkin termasuk para tetangga yang bukan orang Kristen. Umumnya orang-orang berklumpul di ruang keluarga dan ruangan itu bisa jadi penuh sesak. Sebagian orang mungkin berdiri saja. Oleh karena itu, upacara biasanya tidak lebih dari 30 menit lamanya.

Dianjurkan urutan upacara yang berikut:

- | | |
|-----------------|---|
| Nyanyian jemaat | : Hal ini tidak keharusan, tergantung pada situasi. Nyanyian yang tepat termasuk, "Senanglah Rumah" (LS. No. 260), "Betapalah Eloknya di Ruang Tangga" (LS. No. 258). |
| Doa | : Oleh karena ada tiga doa dalam upacara seperti ini, maka yang pertama dan yang terakhir harus |

singkat dan tidak perlu mengulangi doa berkat.
Doa pertama ialah untuk mengundang kehadiran Allah dalam upacara itu.

Sejarah rumah/keluarga : Ini bisa diberikan oleh salah seorang anggota keluarga, mungkin kepala keluarga.

Amanat : Amanat bisa termasuk:
Bacaan Kitab Suci (lihat anjuran pada halaman . . .)
.)
Syair (lihat anjuran pada halaman . . .)
Bacaan bersahutan (lihat anjuran pada halaman . . .)
.)

Upacara penyalaan lilin : Amanatmu bisa diakhiri dengan acara penyalaan lilin untuk melambangkan terang Yesus yang hadir di rumah itu dan penggunaan rumah itu untuk memancarkan terang itu ke seluruh tetangga sekitar. Lilin bisa terus menyala sepanjang sisa upacara.

Doa berkat : Keluarga boleh berlutut sambil berpegangan tangan membentuk satu lingkaran mengelilingi gembala jemaat yang juga berlutut. Orang-orang lain berdiri mengelilingi keluarga itu. Masukkan dalam doamu berkat atas rumah itu, atas keluarga dan atas tetangga sekitar.

Lagu pilihan : “Bless This House” adalah nyanyian yang ideal untuk kesempatan ini.

Doa penutup : Doa ini harus singkat dan tidak perlu mengulangi doa berkat. Mungkin doa penutup resmi juga pantas dilakukan:

“Tuhan kiranya memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan kiranya menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau kasih karunia” (Ul. 6:24-26).

Jalan berkeliling : Pada bagian ini mungkin keluarga ingin agar para tamu jalan berkeliling rumah. Pada kesempatan ini boleh disediakan makanan atau minuman. Ini tidak keharusan.

Ayat-ayat Kitab Suci yang dianjurkan:

Kej. 24:67	: Rumah tempat mendapatkan kasih dan penghiburan.
2 Sam. 23:13	: Rumah tempat berharga untuk penyegaran.
Mzm. 127	: Harus Tuhan yang membangun rumah. Ia memberkatinya dengan anak-anak.
Yes. 65:21-24	: “Mereka akan mendirikan rumah-rumah dan mendiaminya juga.”
Mi. 4:4	: “Tetapi mereka masing-masing akan duduk di bawah pohon anggurnya.”
Luk. 10:38-42	: Tempat bekerja dan berbakti dalam rumah.

Syair yang dianjurkan:

Apakah Artinya sebuah Rumah?

Apakah artinya sebuah rumah? Lantai untuk mengusir dingin. Ya, tetapi rumah lebih daripada itu. Rumah ialah tawa seorang bayi, nyanyian seorang ibu, kekuatan seorang ayah. Kehangatan hati yang penuh kasih, terang dari mata yang bahagia, kebaikan, kesetiaan dan persahabatan. Rumah adalah sekolah dan gereja pertama bagi anak-anak, di mana mereka belajar apa yang benar, apa yang baik dan apa kebaikan. Tempat ke mana mereka pergi untuk mendapatkan penghiburan bilamana mereka disakiti atau sakit. Di mana sukacita dibagikan dan penderitaan diredakan. Di mana ayah dan ibu dihormati dan dikasihi. Di mana anak-anak dibutuhkan. Di mana makanan yang paling sederhana cukup baik untuk raja-raja sebab makanan itu hasil jerih payah. Di mana uang tidak begitu penting sebagaimana kasih sayang. Di mana ceretpun menyanyikan kebahagiaan. Itulah rumah. Tuhan memberkati rumah itu.”

Empat Sudut

“Berkatilah keempat sudut rumah ini.
 Berkatilah kamar di mana setiap orang beristirahat.
 Berkatilah pintu yang terbuka lebar, kepada orang asing sebagai sanak saudara.
 Dan berkatilah setiap jendela yang membiarkan sinar matahari masuk.
 Dan berkatilah atap di atas, dan setiap dinding yang kokoh.
 Tetapi lebih dari semua, berkatilah mereka yang akan tinggal di dalamnya.
 Semoga damai manusia, damai Allah dan damai kasih turun ke atas
 Semua mereka.”

Bacaan bersahutan (litani) yang dianjurkan:

Pemimpin	: “Allah yang kekal, langit dari segala langit tidak dapat Memuat Engkau, apalagi dinding bait dan rumah buatan tangan manusia. Terimalah rasa syukur kami atas tempat ini, dan terimalah ini sebagai rumah yang diserahkan untuk melayani Engkau dan memberikan kehormatan dan kemuliaan kepada-Mu,
Hadirin	: Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
Pemimpin	: Karena kehadiran-Mu di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Mu,

Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Pemimpin : Karena membuat kami anak-anak-Mu melalui Yesus Kristus, Juruselamat kami,
 Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Pemimpin : Karena memberikan kepada kami keluarga untuk dikasihi dan untuk mengasihi,
 Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Pemimpin : Karena menyediakan di sini perlindungan, makanan dan sahabat-sahabat,
 Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Pemimpin : Karena menyegarkan kami dari hari ke hari dengan Roti Hidup,
 Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Pemimpin : Karena rumah ini di mana keluarga bisa tenang dan mengetahui bahwa Engkau Allah,
 Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Pemimpin : Karena janji-Mu bahwa Engkau akan segera datang untuk membawa kami ke rumah surgawi kami,
 Hadirin : Kami bersyukur kepada-Mu, ya Tuhan.
 Semua : Karena semua yang ada di surga dan di bumi adalah milik-Mu, dan kami meninggikan nama-Mu di atas segalanya, Amen.”

Bacaan bersahutan alternatif. – *Menanyai keluarga.* Engkau boleh menanyakan pertanyaan kepada keluarga secara tidak resmi atau bacaan bersahutan secara tertulis dan mengumpulkan jawaban mereka sebagai suatu komitmen keluarga. Pertanyaan-pertanyaan itu antara lain:

1. Apakah kamu berjanji akan membuat rumah ini suatu tempat untuk berdoa, di mana mezbah keluarga dan renungan harian dilakukan?
2. Apakah kamu berjanji akan membuat rumah ini suatu tempat keluarga yang mengasihi dan bersatu?
3. Apakah kamu berjanji akan membuat rumah ini menjadi satu terang bagi masyarakat?

PASAL 40

Pentahbisan Pendeta Distrik yang Baru

Orang-orang Advent cenderung menganggap biasa penerimaan seorang gembala jemaat baru di distrik atau di masyarakat. Sebagai akibatnya, gembala jemaat yang baru dibiarkan sendirian berusaha untuk memperoleh kasih sayang anggota-anggota gereja. Tidak cukup penekanan diberikan untuk membantu proses ikatan antara gembala jemaat yang baru dan jemaatnya.

Kesulitan Peralihan (Transisi)

Peralihan keluarga gembala jemaat dari satu distrik ke distrik yang lain bisa menimbulkan antisipasi dan antusiasme pada pihak keluarga gembala dan distrik. Perubahan juga bisa rumit dan sulit. Selalu disertai oleh sedikit banyaknya kesediahn.

Kesedihan jemaat. – Dalam perkawinan, kehilangan melalui perceraian mungkin lebih merusak daripada kehilangan oleh karena kematian, karena dalam perceraian seseorang yang dikasihi memilih untuk pergi meninggalkan yang lain. Sebagai akibatnya seseorang merasa ditolak, dan penolakan itu menuntun kepada kemarahan. Demikianlah juga halnya, bilamana seorang gembala jemaat memilih untuk pindah dari satu distrik ke distrik yang lain, maka jemaat merasakan sedikit banyaknya kesedihan, penolakan dan kemarahan: “Apa salah kita?” “Mengapa gembala kita mau meninggalkan kita?” Saya merasa sakit mengasihi gembala jemaat yang lalu. Saya tidak mau lagi mengasihi gembala jemaat yang baru dan merasakan kesakitan kembali.”

Jika gembala jemaat yang sebelumnya tidak memilih untuk pergi, tetapi secara sewenang-wenang ditugaskan kembali ditempat lain oleh konferens/daerah misi, maka jemaat akan marah terhadap konferens/daerah misi dan membenci penggantian itu. Jika gembala jemaat yang sebelumnya tidak dihargai, maka jemaat merasa tidak percaya dan marah terhadap semua pendeta.

Orang-orang cenderung benci dan menolak perubahan – terutama orang-orang yang berpikiran kolot, dan anggota jemaat terdiri lebih banyak dari orang-orang ini. Gembala jemaat yang baru selalu menggambarkan perubahan. Oleh sebab itu, selalu timbul godaan untuk membenci dan menolak gembala jemaat yang baru.

Kesedihan keluarga gembala jemaat. – Keluarga gembala jemaat mempunyai lebih banyak untuk disedihkan daripada keluarga gereja. Mereka dicabut dari akarnya – suatu pengalaman yang istimewa merusak kepada isteri dan anak-anaknya. Mereka pindah ke kota yang baru dan ke rumah yang asing bagi mereka, dengan beban sosial dan keuangan yang tidak sedikit. Anak-anak harus memulai lagi di sekolah yang baru. Istri harus berburu mencari pekerjaan yang baru.

Yang paling parah dari semua ialah, keluarga gembala jemaat harus meninggalkan sahabat-sahabat mereka. Anggota jemaat mungkin bersedih karena kehilangan satu keluarga, sedangkan keluarga gembala yang baru bersedih karena kehilangan semua sahabat-sahabat mereka di distrik sebelumnya.

Semua ini menambah kepada masalah potensial selama masa peralihan kegembalaan.

Memperlancar Peralihan (Transisi)

Beberapa saran untuk memperlancar peralihan kepada gembala jemaat yang baru:

Kubur yang lama. – Yang lama harus disingkirkan sebelum yang baru bisa diterima. Anggota jemaat boleh menyatakan penghargaannya dan menyebutkan dengan kata-kata kesedihan mereka melalui acara perpisahan kepada gembala jemaat yang akan pergi, yang direncanakan dengan baik dan yang dihadiri oleh sebanyak mungkin anggota jemaat.

Teologia Advent mengajarkan bahwa orang yang sudah mati tidak akan hidup kembali! Gembala jemaat yang sebelumnya, yang sudah dengan kasih sayang dikuburkan, jarang akan kembali. Keluarga gembala jemaat harus memutuskan ikatan dengan tempat penggembalaan yang lama, betapapun sakitnya.

Jangan diganti terlalu cepat. – Sebagian orang merasa bahwa gembala jemaat yang baru harus segera memikul seluruh tanggungjawab sesudah gembala jemaat yang lama pergi. Tetapi, penelitian menunjukkan bahwa perlu kira-kira tiga bulan sebelum jemaat siap untuk menyambut gembala jemaat yang baru. Masa sementara ini memberikan waktu bagi anggota jemaat untuk memisahkan mereka secara emosional dari keluarga gembala jemaat yang lama. Masa itu juga memberikan kesempatan unik kepada kepemimpinan awam di distrik itu yang selama ini tersembunyi. Sementara itu juga, anggota jemaat menemukan kembali kebutuhan mereka untuk digembalakan.

Sesuaikan program gereja kepada bakat-bakat gembala jemaat. – Tidak ada gembala jemaat yang ahli dalam segala hal. Ketrampilan yang diharapkan terlalu banyak dan terlalu beragam. Sebagai contoh, pada salah satu ujung spektrum gembala jemaat diharapkan menjadi seorang ahli teologia dan pengkhotbah Alkitab. Hal ini membutuhkan kecintaan pada buku-buku, sebagai rujukan untuk belajar secara pribadi. Sedangkan pada ujung lain, gembala diharapkan menjadi penasihat, pelawat dan promotor. Hal ini membutuhkan kepribadian yang bertolak belakang – seorang yang suka berteman dengan banyak orang dan ramah. Tidak ada seorangpun gembala jemaat yang bisa memenuhi kedua peran ini sekaligus dengan sempurna.

Kecuali jemaat membolehkan gembala jemaat memusatkan perhatian pada bagian-bagian kekuatannya, dia pasti akan menggunakan paling banyak waktunya pada bagian-bagian kelemahannya, melakukan perkara-perkara yang kurang disukainya. Ini bukan saja membuat pekerjaan gembala itu kurang memenuhi syarat, tetapi menghilangkan yang terbaik yang bisa diberikannya kepada gereja.

Apakah gembala jemaat yang baru harus segera mengadakan perubahan organisasi dalam distriknya? Kerjasama jemaat dalam melakukan perubahan dalam sebuah penggembalaan yang baru sering lebih besar selama masa “bulan madu” gembala jemaat yang baru. Namun, tanpa pengetahuan yang cukup mengenai distrik, gembala jemaat yang baru sangat sulit menentukan perubahan apa yang diperlukan.

Jalan tengah yang efektif ialah memulai dengan memeriksa sendiri gereja. Ketahuilah latar belakangnya, kekuatannya dan kelemahannya. Bagaimanakah bisa engkau mempersalahkan jemaat tidak mendukungmu dalam pelayananmu sementara engkau sendiri belum mengatakan kepada mereka jenis peran pelayanan apa yang engkau kehendaki, hal-hal yang paling baik engkau lakukan dan hal-hal yang paling engkau sukai? Jangan terlalu takut mengakui kelemahanmu. Bagaimanapun juga mereka akan mengetahuinya. Dan mereka akan mengampunimu lebih dini jika mereka mengetahui bahwa engkau juga menyadari akan hal itu.

Alkitab menyamakan gereja dengan tubuh. “Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikianlah juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain” (Rm. 12:4, 5). Gembala

jemaat harus berhenti mewakili seluruh tubuh. Engkau hanya salah satu dari padanya. Bilamana ada kelemahan di satu bagian tubuh, maka yang lainnya mengimbangi. Sebagai contoh, bilamana mata tidak bisa melihat, maka indera pendengaran dan indera perasa ditingkatkan untuk mengimbangi kelemahan itu. Demikianlah juga halnya, bilamana gembala jemaat lemah dalam salah satu tugas, yang umum dilakukan ialah mengecamnya; yang Kristiani dilakukan ialah mengimbangnya.

Seperti Harun dan Hur menopang tangan Musa (Kel. 17:12), demikianlah ketua-ketua gereja setempat harus mendukung tangan gembala jemaat. Mereka harus memimpin dalam memeriksa apa yang dikehendaki gereja dilakukan dan apa yang engkau, sebagai gembalajemaat yang baru, paling baik lakukan dan tidak lakukan. Mereka harus mengidentifikasi kekuatanmu dan membiarkanmu utama dalam hal itu. Mereka harus menolongmu dalam mendelegasikan tugas-tugas lain di antara anggota-anggota dalam jemaat yang mempunyai bakat dalam bidang-bidang lain yang diperlukan.

Teorinya sederhana dan baik, tetapi pelaksanaannya mungkin lain. Engkau mungkin merasakan masalah yang paling besar dalam sebuah jemaat ialah menemukan seseorang untuk memimpin dalam bidang-bidang di mana jemaat sebelumnya mengharapkan gembala jemaat yang memimpinya. Tidak perlu demikian. Salah satu alasan mengapa orang terbaik dalam jemaat tidak mau menerima tanggungjawab ialah ketidaksediaan gembala untuk memberikan wewenang. Hanya pemimpin-pemimpin yang lemah dan bodoh yang akan menerima tanggungjawab tanpa wewenang yang diperlukan untuk melaksanakan tugas itu.

Sebagai gembala jemaat engkau adalah pemimpin utama dalam gereja. Tetapi engkau harus mengalahkan keinginan untuk menahan pengendalian atas setiap bidang pelayanan gereja. Melepaskan suatu bidang kelemahan pribadi berarti mempercayakannya kepada seseorang yang lain – bukan pekerjaan mudah bagi kebanyakan pendeta.

Rayakan yang baru. – Konferens/daerah misi dan jemaat harus membuat upacara pelantikan gembala jemaat yang baru sebagai suatu peristiwa sangat penting. Sama seperti satu upacara pernikahan adalah suatu lambang penting yang dilakukan di depan umum tentang terbentuknya sebuah rumah tangga baru, demikianlah juga halnya upacara pelantikan seorang gembala jemaat adalah suatu lambang penting yang dilakukan di depan umum tentang terbentuknya satu penggembalaan yang baru.

Bedanya ialah bahwa pengantin bisa merencanakan sendiri pernikahannya. Gembala jemaat tidak bisa merencanakan pelantikannya. Ketua-ketua atau para pemimpin jemaat lain jangan melakukan sendiri upacara itu, oleh karena gembala jemaat digaji dan ditugaskan oleh konferens/daerah misi. Pejabat-pejabat konferens/daerah misi tidak boleh melakukannya sendiri, seolah-olah mereka dengan sewenang-wenang memaksakan kehendak mereka kepada jemaat. Jemaat adalah satu masyarakat, keluarga gereja. Utusan konferens/daerah misi biasanya bukan anggota dari keluarga itu sehingga tidak mungkin ia menyambut gembala yang baru ke dalam keluarga itu.

Terlalu sering pejabat konferens/daerah misi hanya memperkenalkan sepintas keluarga gembala jemaat yang baru pada waktu hari Sabat pagi. Kemudian gereja merencanakan satu acara sosial yang bersifat sekular untuk menyambut keluarga gembala jemaat itu. Akan jauh lebih baik jika diadakan satu upacara pelantikan yang resmi dan bersifat rohani. Dalam berbagai keadaan para gembala dan anggota gereja lain juga boleh ikut diundang.

Upacara Pelantikan Gembala Jemaat

Idealnya upacara pelantikan itu harus menjadi bagian dari perbaktian hari Sabat, pada waktu mana kebanyakan anggota jemaat hadir. Upacara yang dianjurkan dibawah ini

menekankan acara untuk memperkenalkan seluruh anggota keluarga gembala jemaat. Keluarga gembala jemaat tertentu tidak menyukai acara pengungkapan kepada publik ini, tetapi beberapa penekanan yang lebih sesuai harus dilakukan pada waktu menyambut seluruh keluarga. Keluarga gembala jemaat, bukan gembala jemaat, adalah orang yang kemungkinan besar merasa kurang disambut.

Memperkenalkan utusan konferens/daerah misi. – Ketua jemaat memperkenalkan utusan konferens/daerah misi yang selanjutnya akan memperkenalkan gembala jemaat yang baru dan keluarganya.

Amanat utusan konferens/daerah misi. – Utusan konferens/daerah misi harus menerangkan tujuan dari upacara pelantikan: untuk menolong mengadakan ikatan antara gereja dan keluarga gembala jemaat dan untuk meresmikan tim baru gembala jemaat-gereja untuk melayani masyarakat. Pemimpin konferens/daerah misi juga harus memperkenalkan masing-masing anggota keluarga gembala jemaat, memberikan riwayat hidup singkat masing-masing mereka. Pilihan tambahan lainnya: pemimpin konferens/daerah misi boleh menyerahkan kepada gembala jemaat sebuah baki yang berisi lilin yang sedang menyala untuk masing-masing gereja di distrik itu, dan kemudian ia menantang gembala jemaat yang baru untuk memelihara terang itu terus bersinar dan menolong mereka agar semakin bertambah banyak.

Kata sambutan dari ketua jemaat setempat. -- Ketua jemaat bewrbicara atas nama jemaat untuk menyambut gembala jemaat. Seluruh keluarga gembala jemaat boleh diundang ke panggung, di mana isteri ketua jemaat juga secara khusus menyambut isteri gembala jemaat. Seorang pemimpin anak-anak, pemimpin pemuda atau seorang guru sekolah gereja dari jemaat bisa menyambut anak-anak gembala jemaat.

Bacaan bersahutan (litani)

Kertua jemaat : Pada hari ini kita membuka lembaran baru sejarah gereja kita – permulaan dari penggembalaan yang baru.

Anggota jemaat : Kita telah menerima karunia dari Allah, yang telah melengkapi kita kepada pelayanan, dan memberikan gembala yang baru untuk memimpin, melatih dan mendorong kita.

Keluarga gembala : Kami datang untuk melayani kamu untuk meninggikan Yesus Kristus, yang bersama-sama kita bisa bertumbuh.

Anggota jemaat : Kami mengundangmu untuk menuntun kami dalam perjalanan kami bersama Allah.

Keluarga gembala : Kami memerlukan kasihmu sementara kami menjadi keluarga gereja ini.

Anggota jemaat : Kami rindu untuk memilikimu menjadi bagian dari keluarga kami, dan kami membuka hati kami kepadamu.

Utusan konferens/

- daerah misi (kepada gembala) : Allah telah memberikan kepadamu tantangan untuk memimpin orang-orang ini dalam persediaan mereka kepada kedatangan Tuhan Yesus Kristus.
- Gemala : Saya menerima tantangan ini. Dengan pertolongan Allah, saya berjanji untuk selalu meninggikan Dia dengan sekuat tenagaku.
- Utusan konferens/ daerah misi : Sebagai gereja, engkau menghadapi tantangan untuk menyampaikan kabar Injil kepada masyarakatmu.
- Anggota jemaat dan Gembala jemaat: Kami menerima tantangan ini untuk menyampaikan Kristus yang hidup melalui hidup kami dan pelayanan kami.
- Semuanya : Kami berjanji, di hadapan Kristus dan di hadapan masing-masing kami pada hari ini, untuk menempatkan Kristus yang pertama, memohon tuntunan Roh-Nya, dan bekerja bersama-sama untuk mempercepat kedatangan-Nya.

Doa pelantikan. – Keluarga gembala jemaat boleh menghadap anggota-anggota jemaat dengan diapit oleh utusan konferens/daerah misi dan ketua jemaat. Ketua-ketua lain dan para pimpinan gereja boleh diundang maju ke depan untuk membentuk rantai manusia mulai dari gembala jemaat dan ketua jemaat di panggung sampai ke bangku pertama gereja. Setiap orang, termasuk seluruh anggota jemaat, kemudian diundang untuk saling berpegangan tangan dan berlutut bersama-sama untuk berdoa pelantikan. Perbuatan ini melambangkan persatuan gembala jemaat dengan anggota-anggota jemaat.

Ketua jemaat mengucapkan doa, mengundang komitmen anggota jemaat untuk mendukung gembala jemaat yang baru.

Utusan konferens/daerah misi berdoa, secara resmi melantik gembala jemaat yang baru sebagai pemimpin jemaat.

Kemudian utusan konferens/daerah misi memimpin ketua-ketua untuk menyambut keluarga gembala jemaat yang baru dengan jabatan tangan.

Khotbah gembala jemaat

Sambutan gereja

Sesudah acara kebaktian selesai, pada waktu anggota-anggota jemaat keluar meninggalkan ruangan gereja, anggota-anggota menyambut keluarga pendeta dengan menyalami mereka. Bersekutu makan bersama membuat acara penutup pelantikan itu menjadi suatu saat yang mengesankan.

PASAL 41

Mendoakan Orang Sakit

Kapan Mendorong Mengoles dengan Minyak?

“Kalau ada seorang diantara kamu yang sakit, baiklah ia memanggil para penatua jemaat, supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak dalam nama Tuhan. Dan doa yang lahir dari iman akan menyelamatkan orang sakit itu dan Tuhan akan membangunkan dia; dan jika ia telah berbuat dosa, maka dosanya itu akan diampuni” (Yak. 5:14, 15).

Doa harus selalu menjadi jantung setiap pelayanan gembala jemaat, dan mendoakan orang sakit adalah bagian yang penting dari pelayanan doa seperti itu. Seorang gembala jemaat harus berdoa untuk kesembuhan: kesembuhan rohani, emosi dan fisik.

Tetapi pelayanan mengoles minyak yang resmi, secara khusus dilakukan untuk orang yang sakit secara fisik. Ayat itu mengatakan, “Kalau ada seorang di antara kamu yang sakit.” Ayat itu tidak mengatakan, “Kalau ada seorang di antara kamu yang sekarat.” Upacara mengoles minyak tidak boleh dilakukan kepada semua keluhan fisik secara sembarono. Mengoles minyak harus dilakukan kepada penyakit yang nyata dan penting, tetapi bukan hanya pada penyakit yang fatal. Di beberapa tempat, mengoles minyak sudah menjadi upacara kematian oleh karena tradisi beberapa denominasi yang bukan Advent yang menggunakan pengolesan minyak sebagai seolah-olah upacara terakhir sebelum seseorang itu meninggal.

Mengoles minyak bukan berarti memberkati orang yang sudah sekarat dan mau mati, tetapi untuk menyembuhkannya. Mengoles minyak ialah mengakui masalah jasmani yang serius dan menghadapinya dengan menaruh percaya pada Allah sebelum kita mencari usaha-usaha manusia. Mengoles minyak ialah berpaling kepada Allah terlebih dahulu – bukan hanya pada saat terakhir.

Para pemimpin orang-orang Advent zaman dahulu menggunakan upacara mengoles minyak. Ellen White dengan keluarganya diolesi minyak beberapa kali oleh karena berbagai penyakit. Mengolesi minyak adalah praktek bukan pengecualian.

Siapa yang Melaksanakan

Orang yang sakit harus “memanggil para penatua jemaat.” Para penatua (ketua-ketua) jemaat bisa melaksanakan pengolesan minyak jika tidak ada pendeta, tetapi harus melakukannya atas persetujuan gembala jemaat. Idealnya seorang pendeta yang memimpin, dibantu untuk berdoa oleh para ketua yang ada.

Mempersiapkan Upacara

Dimana dilaksanakan. – Upacara pengolesan minyak boleh dilaksanakan di gereja, di rumah, di rumah jompo atau di rumah sakit. Jika dilaksanakan di rumah sakit, pengolesan minyak harus dilaksanakan tanpa mengganggu dokter dan petugas rumah sakit. Panjang dan formalitas upacara tergantung pada tempat pelaksanaan upacara dan keadaan orang yang akan diolesi minyak.

Siapa yang boleh ikut. – Sebagai tambahan kepada pendeta dan para ketua jemaat, yang lain yang mempunyai karunia khusus berdoa boleh hadir. Penerima olesan minyak boleh jadi ingin mengundang sahabat-sahabatnya. Keluarga atau sahabat-sahabat yang bukan

Kristen biasanya tidak diundang, tetapi tidak perlu disuruh pergi jika mereka hadir. Mereka yang melaksanakan pengolesan minyak harus mempunyai komitmen yang sungguh-sungguh pada Kristus, percaya sepenuhnya pada penyembuhan ilahi dan telah menyediakan hati mereka kepada kesempatan itu.

Menyiapkan penerima olesan. – “Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar” (Mzm. 66:18). Doronglah orang yang sakit untuk menyelidiki hidupnya sebelum pengolesan minyak. Cara terbaik untuk mempersiapkan diri orang yang sakit kepada upacara itu ialah agar seseorang itu mempelajari fasal “Doa untuk Orang Sakit” dalam *The Ministry of Healing*.

Hargailah kerahasiaan pribadi seseorang yang tidak mau berbicara terlalu banyak mengenai penyakitnya. Sebaliknya, engkau harus mengetahui sebanyak mungkin yang bisa diberitahukan oleh orang yang sakit dengan senang, supaya dengan demikian doamu bisa lebih khusus.

Urutan Upacara

Kata-kata pendahuluan. -- Sebagai gembala jemaat, engkau harus menjelaskan kepada kelompok tujuan dari mengolesi minyak dan bagaimana hal itu berlangsung. Orang yang akan diolesi minyak boleh diminta untuk menyaksikan imannya dan memberikan alasan mengapa meminta kesembuhan.

Jika orang sakit tidak terlalu gawat penyakitnya untuk mengikuti upacara yang singkat, ambillah waktu untuk membacakan ayat-ayat Kitab Suci sebagai prasyarat untuk memperoleh kesembuhan ilahi. Termasuk prinsip-prinsip berikut:

1. *Percaya* bahwa Allah dapat dan melakukan kesembuhan.
2. *Mengakui dosa.*
3. *Berjanji untuk hidup sehat.* Banyak penyakit datang oleh karena kebiasaan hidup yang salah. Katakanlah kepada orang yang sakit bahwa Allah mau mengampuni dosa-dosa kita pada masa lalu, tetapi adalah suatu kelancangan memohon Allah menyembuhkan tubuh kita yang sakit jika kita bermaksud untuk menyalahgunakannya.
4. *Kesediaan menggunakan alat manusia.* “Setiap pemberian yang baik dan anugerah yang sempurna, datangnya dari atas” (Yak. 1:17). Boleh jadi Allah telah menganugerahi beberapa orang dokter kepada siapa Allah akan menuntun orang yang sakit untuk memperoleh kesembuhan. Allah melakukan mujizat, tetapi Ia sering melakukannya melalui karunia-karunia yang ada di tangan manusia.
5. *Percayalah pada jawaban Allah.* Kadang-kadang Allah memberikan kesembuhan dengan segera, kadang-kadang dengan pelan-pelan, kadang-kadang tidak memberikannya sama sekali. Jika orang yang menderita tidak disembuhkan dengan segera, itu tidak boleh ditafsirkan sebagai satu tanda kelemahan rohani orang yang sakit atau ketidakrelaan Allah untuk menyembuhkannya. Upacara ini harus diakhiri dengan kepastian bahwa segala sesuatu telah diserahkan ke tangan Allah dan bahwa Allah dapat dipercaya.

Ayat-ayat Kitab Suci yang disarankan untuk dibaca sebelum pengolesan minyak

- | | |
|--------------|--|
| Yak. 5:14-16 | “Supaya mereka mendoakan dia serta mengolesnya dengan minyak.” |
| Bil. 21:8, 9 | Orang-orang disembuhkan oleh karena menuruti acara yang |

disuruh Tuhan untuk dilakukan.
Mzm. 103:1-5 “Yang menyembuhkan segala penyakitmu.”
Mzm. 107:19, 20 “Maka berseru-seru mereka kepada Tuhan dalam kesesakan mereka.”
Mark. 16:15-20 “Mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.”

Doa pengolesan minyak. – Engkau, atau orang yang memimpin upacara, harus mempunyai sebotol kecil minyak zaitun. Semua berlutut. Orang yang akan diolesi minyak boleh jadi ingin mengucapkan doa. Jika demikian halnya, ada lebih baik agar ia berdoa lebih dulu. Para pemimpin lain yang sudah ditentukan, berdoa bergantian sesudahnya. Engkaulah yang terakhir mengucapkan doa. Pada waktu engkau mulai berdoa, bubuhilah sedikit minyak di ujung jari tanganmu. Menjelang akhir doamu, oleskanlah minyak itu ke kening orang yang sakit itu. Ini melambangkan jamahan Roh Kudus atas orang sakit itu dalam cara khusus dan istimewa.

Orang-orang Advent tidak mengikuti atau mendukung praktik sebagian orang yang membubuhi minyak ke bagian tubuh yang terkena penyakit.

Mengakhiri upacara. – Segera sesudah doa berakhir, tinggalkanlah orang sakit itu. Waktu untuk berkenalan dan bersekutu secara sosial boleh dilakukan sebelum upacara pengolesan minyak dilaksanakan, tetapi jangan dilakukan sesudah selesai upacara. Tinggalkanlah orang sakit itu sementara dalam suasana kudus dan hormat dan hadirat Allah menembusi seluruh ruangan itu.

PASAL 42

Pernikahan

“Ikatan keluarga adalah ikatan yang tererat, yang paling penuh kasih sayang dan paling kudus di dunia ini. Ikatan keluarga dirancang untuk menjadi berkat bagi umat manusia. Dan itu menjadi berkat bilamana janji pernikahan dilaksanakan dengan sesungguhnya, dalam takut akan Tuhan, dan dengan mengingat tanggungjawabnya” (*The Adventist Home*, hlm. 18).

Persyaratan Hukum

Sebagai seorang pendeta, engkau harus mengetahui peraturan dan hukum pernikahan yang berlaku di negara di mana engkau bertugas. Sebelum melaksanakan pernikahan, pastikan bahwa engkau memenuhi semua persyaratan hukum, seperti prosedur pendaftaran dan perizinan. Peraturan untuk melaksanakan pernikahan biasanya tidak terlalu rumit, tetapi hal itu juga penting. Kunjungan singkat atau menghubungi pejabat pemerintah setempat yang berurusan dengan pernikahan akan memberikan kepadamu informasi yang engkau perlukan.

Di beberapa negara, pendeta yang sudah diurapi, sejauh menyangkut urusan sipil, dapat melaksanakan upacara pernikahan di dalam gereja, tetapi surat nikah harus ditandatangani dan dikeluarkan oleh pejabat pendaftaran pernikahan setempat, yang biasanya turut hadir dan mendengarkan pernyataan pernikahan yang disetujui.

Di negara-negara lain hukum mengharuskan kedua belah pihak pengantin harus membuat pernyataan tertulis jika mereka mau mengadakan upacara pernikahan mereka di luar gereja, seperti dalam hal upacara pernikahan yang dilaksanakan di rumah.

Masih di beberapa negara lain, pendeta sama sekali tidak boleh melaksanakan upacara pernikahan, karena hal itu adalah tanggungjawab negara dan bahwa pernikahan dianggap sebagai suatu kontrak sipil. Dalam hal seperti itu anggota-anggota kita biasanya pergi ke gereja atau ke rumah sesudah upacara di kantor catatan sipil, dan di sana pendeta yang sudah diurapi mengadakan upacara khusus, memohon berkat Tuhan agar dicurahkan ke atas kedua mempelai.

Engkau harus memeriksa surat nikah sebelum melaksanakan upacara. Jangan laksanakan jika tanggalnya tidak sah, surat nikah itu diperoleh dari satu tempat dan pernikahan dilaksanakan di tempat lain di mana hal itu tidak sah, atau jika terdapat cacat hukum lain.

Pernyataan, “Oleh sebab itu, jika seseorang dapat menunjukkan satu sebab mengapa kedua orang ini tidak dapat dipersatukan secara sah, biarlah dia sekarang berbicara, atau kalau tidak, berdiam untuk selamanya,” sekarang sudah sering diabaikan. Tidak lagi menjadi tanggungjawab pendeta atau upacara pernikahan untuk menetapkan apakah kedua mempelai bisa “dipersatukan secara sah.” Masalah itu seharusnya sudah diselesaikan oleh pejabat pemerintah yang memberikan surat nikah.

Penuntun Denominasi

Siapa yang melaksanakan. – Pada Pasal 6, “Para Pengurus Jemaat dan Tanggungjawab Mereka,” buku *Peraturan Gereja* (1995) menetapkan, “Dalam upacara pernikahan maka pengesahan, sumpah, dan pengumuman pernikahan hanya dilaksanakan oleh seorang pendeta yang telah diurapi, kecuali di tempat-tempat di mana komite divisi telah mengambil keputusan bahwa wakil pendeta tertentu atau yang ditugaskan secara khusus dan telah diurapi sebagai ketua jemaat setempat dapat menjalankan upacara pernikahan. Baik

pendeta yang durapi, wakil pendeta atau gembala yang ditugaskan, atau seorang ketua setempat dapat memberikan khotbah pendek, melayangkan doa, atau dalam memberikan berkat.”

Kapan engkau tidak boleh melaksanakan. – Jika kedua belah pihak yang hendak menikah adalah orang yang asing bagimu, maka tanyailah mereka dengan cermat sampai engkau merasa pasti sepenuhnya bahwa tidak ada hambatan yang serius untuk melaksanakan pernikahan. Kemungkinan orang akan memintamu, seorang pendeta, untuk melaksanakan upacara pernikahan oleh karena mereka ingin berkat Allah dicurahkan ke atas rumahtangga mereka. Ini adalah suatu kesempatan besar, tetapi juga tanggungjawab besar. Engkau tidak akan berani memberkati seseorang yang engkau rasa pasti Allah tidak akan memberkati.

Pernikahan yang tidak bijaksana. Dalam konseling dengan satu pasangan yang akan menikah, gembala jemaat harus menangani beberapa hal penting, walaupun hal itu tidak menyangkut moral. Hal itu termasuk: perbedaan umur, kesehatan yang buruk, tanggungjawab finansial, dan perbedaan yang tidak bisa diselesaikan karena latar belakang etnis dan atau budaya.

Pendeta-pendeta Advent tidak boleh melaksanakan upacara pernikahan seorang Advent dengan yang bukan Advent. Kitab Suci mengamarkan, “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya. Sebab *persamaan* apakah terdapat antara kebenaran dengan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat *bersatu* dengan gelap? Persamaan apakah yang terdapat antara Kristus dengan Belial? Apakah *bagian* bersama orang-orang percaya dengan orang-orang tak percaya?” (2 Kor. 6:14, 15).

Gabungkanlah semua amaran ini, sehingga kita mempunyai pekabaran yang sederhana: kita tidak boleh “bersekutu” atau menggabungkan diri kita dengan mereka yang terlalu sedikit *persamaannya* dengan kita. Bagi orang-orang Advent, hal ini bahkan termasuk dengan orang-orang Kristen yang lain. Umpamanya, seorang wanita Advent yang taat tidak mempunyai banyak persamaan dengan seorang pria Kristen yang bukan Advent yang paling taat sekalipun. Ini tidak boleh mengurangi keaslian wanita Advent itu sebagai seorang Kristen. Masalah ini terletak pada pola hidup: teologi holistik Adventisme menuntun kepada pola hidup yang terlalu berbeda sehingga membuat pernikahan tidak harmonis. Kita harus mengamarkannya bahwa pasangannya tidak akan dapat membuat dia bahagia. Mungkin Kristen yang lainpun mengamarkan juga bahwa wanita Advent itu tidak bisa membuatnya bahagia.

Mungkin, pria itu tidak suka kalau isterinya seorang vegetaris. Isterinya tidak mau memasak daging babi untuk suaminya. Isteri tidak suka ada bir di dalam kulkas dan asap rokok di ruang keluarga. Suami tidak mau agar isterinya membayar perpuluhan. Isteri tidak menyetujui TV dihidupkan pada hari Sabat. Mereka tidak akan pernah pergi ke gereja bersama-sama atau menjadi bagian dari keluarga gereja yang sama. Waktu yang paling menyenangkan bagi suami untuk pergi berbelanja ialah pada hari Sabtu, dan isterinya tentu saja tidak akan mau pergi bersama-sama dengan dia. Isteri tidak mau pergi berdansa atau pergi ke pesta cocktail bersama suaminya.

Pada waktu anak-anak lahir, isteri tidak setuju untuk membaptiskan bayi-bayi mereka. Ia tidak suka Ayah membawa anak-anak pergi ke permainan pada hari Jumat malam atau pada hari Sabtu. Isterinya ingin agar anak-anaknya mendapat pendidikan Advent. Suami tidak mau dibebani dengan biaya pendidikan itu. Ayah menanamkan seperangkat kepercayaan kepada anak-anak, ibu juga menanamkan yang lain, dan anak menjadi frustrasi dan bingung, sering berakhir dengan tidak mempercayai agama sama sekali.

Tidak heran Alkitab berkata, “Berjalankah dua orang bersama-sama, jika mereka belum berjanji?” (Am. 3:3) [Bisakah dua orang berjalan bersama, kecuali mereka setuju? –

KJV]

Ellen White senantiasa menentang pernikahan antara orang yang percaya dengan orang yang tidak percaya, dan menjelaskan seseorang yang percaya sebagai seorang yang telah “menerima kebenaran untuk zaman ini.” “Walaupun teman pilihanmu itu dalam segala hal layak (padahal sebenarnya tidak), ia tidak menerima kebenaran untuk zaman ini; ia adalah seorang yang tidak percaya, dan engkau dilarang surga untuk bersatu dengannya. Engkau tidak boleh, tanpa malapetaka kepada jiwamu, mengabaikan perintah ilahi ini” (*Testimonies*, jld. 5, hlm. 364).

Kita mendebat, “Tetapi bagaimanapun juga anggota ini akan menikahi yang bukan anggota. Bukankah lebih baik mengadakan upacara pernikahan Advent dan menarik yang bukan anggota masuk dari pada menolak orang itu dan membuat wanita/pria itu merasa dicampakkan keluar?” Masalahnya ialah, jika engkau melaksanakan upacara ini, engkau menunjukkan kepada gerejamu pada umumnya dan orang mudamu pada khususnya bahwa memacari dan menikahi orang di luar gereja tidak mempunyai konsekuensi apa-apa. Maksud baikmu untuk melayani pasangan ini menimbulkan perbuatan yang sangat merugikan pada orang muda lain dalam gerejamu.

Janganlah merasa terlalu terkucil atau fanatik untuk menolak menikahkan seorang Advent dengan yang bukan Advent. Beberapa denominasi lain juga mempunyai pendirian yang sama terhadap pernikahan antar kepercayaan. Banyak pendeta bahkan bersikeras menuntut bukti yang lebih kuat mengenai persamaan mereka sebelum mereka menyetujui untuk melaksanakan upacara pernikahan.

Memang sangat sulit, tetapi penting, untuk menunjukkan kepada pasangan itu bahwa engkau benar-benar peduli kepada mereka, walaupun engkau tidak bisa menikahkan mereka. Cobalah yang berikut:

1. Ajarkanlah kepercayaan Advent kepada orang yang bukan anggota atau kepada keduanya. Advent biasanya tidak menerima orang yang bukan Advent kecuali mereka sudah berjuang dengan pengalaman Kristen mereka. Pembaptisan yang dilakukan dengan terburu-buru diragukan keasliannya, namun satu hati dan pikiran yang terbuka membuat kemajuan kerohanian dalam waktu yang singkat.

2. Berikan konseling pranikah. Engkau bisa menjadi sahabat mereka walaupun engkau tidak bisa memimpin upacara pernikahan mereka. Dalam proses konseling, mereka bisa melihat sendiri semua masalah yang mungkin bisa timbul sebagai akibat dari pernikahan antar kepercayaan.

3. Mungkin engkau bisa menawarkan bantuanmu untuk mendapatkan pendeta lain. Jika jemaatmu tidak salah mengerti, engkau bahkan bisa menghadiri upacara pernikahan itu. Setelah menyatakan keberatanmu tentang pernikahan itu, maka engkau, dan semua orang, mempunyai hak untuk menunjukkan perhatianmu pada pasangan yang bersangkutan.

4. Sesudah upacara pernikahan selesai dan sesudah pernikahan sudah diresmikan, doronglah gereja untuk menunjukkan dukungannya dan kasih Kristiani mereka kepada pasangan itu dalam segala cara yang mungkin untuk menolong rumah tangga mereka menjadi rumah tangga yang berbahagia walaupun menurut perkiraan kita mereka telah memulainya dengan salah.

Pernikahan kembali yang tidak pantas. Tidak seorangpun pendeta Advent berhak untuk melaksanakan pernikahan kembali seseorang yang secara Alkitabiah tidak berhak untuk dinikahkan kembali. Yesus menyatakan, “Tetapi Aku berkata kepadamu: Barangsiapa menceraikan isterinya, kecuali oleh karena zinah, lalu kawin dengan perempuan lain, ia berbuat zinah: (Mat. 19:9).

Buku *Peraturan Gereja*, pasal 15, “Perceraian dan Pernikahan Kembali,”

menyebutkan 10 pernyataan dan ketentuan mengenai masalah ini, kemudian menyimpulkan, “Pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh tidak diizinkan mengambil bagian dalam upacara pernikahan kembali dari seorang yang tidak mempunyai hak untuk kawin kembali menurut Kitab Suci, seperti telah dijelaskan dalam alinea-alinea yang terdahulu.”

Jangan melaksanakan upacara pernikahan kembali seorang anggota yang bercerai sebelum terlebih dahulu memperoleh informasi yang akurat dan obyektif mengenai pernikahannya yang pertama. Informasi yang dibutuhkan itu biasanya tidak datang dari orang yang akan menikah kembali itu. Tidak etis secara profesi dan sama sekali tidak bijaksana melaksanakan pernikahan seperti itu tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan gembala jemaat atau ketua jemaat gereja di mana perceraian itu terjadi.

Upacara yang tidak layak. Pernikahan di gereja menyangkut perjanjian menurut hukum dan komitmen rohani. Setiap upacara pernikahan di mana hal-hal duniawi (sekuler) menggantikan hal-hal yang rohani adalah tidak layak dilaksanakan oleh seorang pendeta Kristen.

Penuntun Jemaat

Engkau harus menuntun gerejamu dalam menyediakan penuntun pernikahan. Lakukanlah ini pada waktu tidak ada permohonan untuk dinikahkan diterima dan pada waktu tidak ada perasaan yang mungkin dilukai. Berikanlah penuntun ini bersama-sama dengan formulir permohonan untuk menikah, kepada siapa saja yang memohon untuk dinikahkan di gereja. Formulir yang sudah diisi lengkap harus berisi permohonan khusus pengantin dan merefleksikan bahwa penuntun sudah dibaca dan akan dituruti.

Penuntun itu, antara lain harus menyangkut yang berikut.

Penggunaan gereja. – Pelajarilah bersama-sama dengan majelis jemaat *Peraturan Gereja* dan *Peraturan Kependetaan*, yang menunjukkan masalah potensial pernikahan antar kepercayaan. Jika engkau, sebagai gembala jemaat, tidak diizinkan untuk melaksanakan pernikahan seperti itu, doronglah gereja untuk tidak mengizinkan pernikahan itu dilakukan dalam fasilitas gereja. Selain itu, engkau akan dipandang sebagai seorang yang kejam dan sebagai yang sedang mengikuti standar yang memisahkan engkau dari jemaatmu.

Siapakah yang boleh menikah di gereja? Jemaat boleh membuat satu penuntun sebagai berikut: “Setiap pasangan yang kedua-duanya adalah orang Advent; setiap pasangan yang bukan orang Advent. Pasangan itu harus mau meninggikan standar Advent dalam gereja. Tidak boleh diadakan upacara pernikahan di dalam gereja bilamana salah seorang pasangan adalah orang Advent sementara yang lain tidak.”

Akankah jemaatmu mengizinkan pendeta yang bukan Advent melaksanakan upacara pernikahan di gerejamu? Penuntun khas dari sebuah jemaat: “Siapakah yang boleh melaksanakan upacara pernikahan digereja? Seorang pendeta dari denominasi lain atau gembala jemaat Advent yang lain sejauh orang itu telah disetujui dan mau bekerjasama dengan gembala jemaat.”

Musik. – Penuntun pernikahan gereja sering berisi daftar panjang musik yang bisa diterima. Jika tidak ada musik lain yang diizinkan, maka pilihan pengantin sangat terbatas. Jalan tengah bisa disebutkan bahwa musik yang ada di dalam daftar ialah musik yang sudah disetujui, dan bahwa musik lain harus disetujui oleh bagian musik gereja.

Dalam Penuntun juga perlu disebutkan apakah organ atau instrumen lain bisa digunakan orang lain selain orang-orang dari bagian musik gereja.

Pembatasan-pembatasan dan pelayanan lain. –

1. *Koordinator pernikahan.* Apakah gereja mempunyai koordinator pernikahan? Apakah orang ini digunakan?
2. *Dekorasi.* Dekorasi yang bagaimana yang dibolehkan dan dekorasi yang bagaimana yang tidak dibolehkan.
3. *Lilin.* Pengantin menyukai lilin. Pemelihara kebersihan gedung benci membersihkannya sesudah upacara selesai, terutama kalau gereja memakai carpet. Banyak gereja membolehkan hanya lilin yang tidak menetes. Dalam beberapa budaya lilin tidak digunakan dalam gereja Advent.
4. *Pakaian.* Apakah ada standar pakaian yang layak dan yang tidak layak?
5. *Fotografi.* Apakah ada pembatasan pengambilan foto di gereja? Banyak gereja tidak mengizinkan pengambilan foto pada saat-saat bagian upacara kudus. Yang lain mengizinkannya selama tidak menggunakan lampu blitz dan sama sekali tidak mengganggu peserta atau hadirin.
6. *Beras atau pernak-pernik.* Apakah diizinkan dalam gedung?

7. *Resepsi*. Apakah ada aturan mengenai penggunaan fasilitas gereja untuk resepsi pernikahan?
8. *Biaya*. Apakah ada biaya pernikahan untuk anggota gereja? untuk anggota dari gereja Advent yang lain?
10. *Peralatan dan servis*. Apakah gereja mempunyai tangga, tempat lilin, bantal untuk berlutut, dan lain-lain? Sebagian gereja membeli peralatan ini, lalu menyewakannya dengan sewa yang ringan untuk pada akhirnya mengembalikan modalnya.

Pengecualian kepada penuntun ini harus sesedikit mungkin dan harus atas persetujuan komite yang ditunjuk. Gembala jemaat tidak boleh mengambil tanggungjawab atas perbuatan yang menjengkelkan yang dinyatakan oleh keluarga-keluarga yang rencananya bertentangan dengan penuntun ini.

Konseling Pranikah

Pendeta-pendeta Advent, sementara menentang terputusnya pernikahan, menganggap pembentukan sebuah rumah tangga baru lebih ringan daripada yang dilakukan oleh pendeta-pendeta lain.

Pendeta-pendeta ini menolak menikahkannya sesuatu pasangan tanpa konseling pranikah. Sering mereka mengharuskan diadakan pertemuan mingguan dan tugas-tugas pekerjaan rumah selama beberapa bulan sebelum menikah. Para pendeta Advent harus memberikan konseling pranikah intensif sebelum melaksanakan upacara pernikahan.

Sebagian orang memperdebatkan bahwa konseling pranikah tidak mempunyai arti banyak, sebab pasangan itu begitu idealistis romantis sebelum pernikahan. Sementara ini mungkin benar, dan sementara konseling pranikah jarang menolong satu pasangan mengubah pikiran mereka walaupun masalah berat ditunjukkan, namun masih ada manfaat lain. Setelah mengadakan persahabatan denganmu dan percaya kepadamu, maka mereka akan datang kepadamu bilamana masalah timbul sesudah mereka menikah.

Family Life tangan kanan Church Ministries Department General Conference telah menyediakan bahan yang sangat bagus untuk digunakan pada konseling pranikah, dan sekarang sudah tersedia melalui Balai Buku Advent.

Merencanakan Pernikahan

Kesederhanaan. – Upacara pernikahan Advent haruslah sederhana dan rohani lebih dari pada mewah tak keruan. “Biarlah setiap langkah ke arah persekutuan pernikahan ditandai oleh kesopanan, kesederhanaan, ketulusan dan kesungguh-sungguhan tujuan untuk menyenangkan dan menghormati Tuhan” (*The Ministry of Healing*, hlm. 359).

Di bagian-bagian dunia di mana barang-barang seperti kerudung, tali dan lilin menggambarkan ritus-ritus non-Kristen, semua itu harus dihilangkan dari upacara pernikahan Advent. Pakaian pendeta harus sederhana dan layak.

Perencanaan pribadi. – Engkau harus mengadakan pertemuan perencanaan pribadi dengan kedua pengantin sebelum mengadakan pernikahan mereka. Dengarkanlah rencana pengantin perempuan. Mintalah dia memberikan urutan acara secara tertulis. Diskusikan keinginan mereka mengenai khotbah pendek, janji pernikahan, dan sebagainya. Tentukan waktu untuk gladiresik.

Jika gambar-gambar resmi pesta pernikahan akan diambil, suruhlah mereka merencanakan untuk mengambilnya tepat sebelum upacara. Ini mungkin tidak akan berterima jika pengantin wanita tidak mau dilihat orang dalam pakaiannya sebelum upacara dimulai. Tetapi, besar keuntungannya. Pernikahan sering termasuk sejumlah besar peserta,

dan mereka harus berpakaian secara khusus untuk kesempatan itu. Jika pernikahan adalah tugas mereka yang utama, hampir selalu akan terhalang oleh seseorang yang belum siap.

Jika tugas utama mereka ialah untuk berfoto, maka fotografi bisa dimulai sebelum setiap orang hadir. Kemudian, oleh karena seluruh peserta pesta pernikahan sudah hadir dan sudah berpakaian untuk berfoto, maka pernikahan itu sendiri jarang terhalang. Dan juga, jika berfoto dilakukan di antara upacara pernikahan dan resepsi, maka tamu-tamu untuk resepsi akan gelisah oleh karena harus menunggu lama sebelum kedua pengantin muncul.

Gladiresik. – Sebagai pendeta, mungkin hanya engkau yang profesional dalam pernikahan yang hadir pada waktu gladiresik pernikahan diadakan. Namun, jika engkau adalah seorang laki-laki, engkau harus siap bilamana profesionalismemu dipertanyakan. Wanita biasanya dianggap lebih mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan daripada pria. Boleh jadi engkau telah melaksanakan 100 pernikahan, sedangkan wanita yang menjadi koordinator pernikahan baru melaksanakan 10, jangan merasa tersinggung jika ia dianggap sebagai penguasa. Jangan awasi terlalu banyak kecuali jika diminta.

Sebaliknya, nasihatmu kadang-kadang akan diminta mengenai masalah seperti penempatan yang tepat keluarga-keluarga dalam pertemuan itu, posisi yang tepat panggung peserta, dan detil-detil upacara lain yang baik. Jika engkau tidak menaruh minat pada detil-detil seperti itu, isterimu mungkin tertarik membaca prosedur yang layak dan menjadi anggota timmu dalam memberikan nasihat. Engkaulah orang yang bertanggungjawab untuk melihat apakah standar gereja dijunjung tinggi.

Bilamana gladiresik pernikahan dilakukan terlalu jauh dari waktu upacara, ada kemungkinan para peserta lupa bagian mereka. Jika dilakukan terlalu dekat dengan upacara, para peserta mungkin akan terkejut atas upacara yang sudah di ambang pintu. Mungkin waktu paling ideal untuk mengadakan gladiresik ialah pada malam sebelum pernikahan dilaksanakan.

Jika memungkinkan, jangan gunakan pemain organ atau pemain instrumental lainnya yang tidak mengikuti gladiresik. Pemusik memegang peran utama dalam upacara pernikahan. Tidak peduli betapa mahirnya pemain musik itu, tak seorangpun dapat melakukan peran terbaiknya tanpa mengetahui detil-detil upacara.

Gladiresik pernikahan cenderung terputus-putus dan membuat frustrasi. Petujuk berikut bisa menolong:

1. *Mintalah pengantin perempuan membawa urutan acara secara tertulis.* Hal ini akan menghilangkan sebagian kebingungan. Walaupun demikian, penyesuaian kelihatannya akan banyak dilakukan pada waktu gladiresik.

2. *Mulailah dengan membicarakan secara keseluruhan.* Suruhlah para peserta duduk dan bicarakanlah secara keseluruhan urutan upacara tertulis yang diberikan oleh pengantin, klarifikasikan dan buat perubahan seperlunya. Bilamana sudah selesai, semua peserta harus sudah mengetahui peran mereka masing-masing. Membicarakan secara keseluruhan ini bisa dilakukan sebelum mereka yang suka terlambat tiba. Mudah-mudahan seorang teman bisa memberitahukan kepada mereka bilamana mereka sudah datang.

3. *Lindungilah pengantin perempuan.* Pembicaraan pendek pada permulaan membicarakan upacara secara keseluruhan kira-kira seperti berikut: “Kita berada di sini untuk menciptakan kenangan bagi kedua pengantin. Adalah tugas kita untuk menolong membuat yang terbaik. Dalam menentukan detil-detil upacara, keinginan pengantin perempuan haruslah selalu yang pertama, dan keinginan pengantin laki-laki yang berikutnya. Kecuali menyangkut peraturan gereja, tidak ada keputusan pendeta, koordinator pernikahan, keluarga atau sahabat-sahabat yang dibolehkan untuk menggantikan keinginan kedua pengantin.” Kemudian perhatikanlah bahwa prinsip ini dilakukan sepanjang gladiresik itu.

4. *Akhirilah dengan gladiresik terusan.* Jika masih ada peserta yang tidak hadir, gunakanlah peserta pengganti. Gladiresik terusan pertama akan berjalan lambat, dan para peserta akan mengeluh jika diminta untuk mengulangi lagi. Tetapi bagaimanapun juga, gladiresik terusan kedua biasanya hanya mengambil waktu beberapa menit saja dan para peserta akan lebih merasa senang karena sudah mengetahui peran masing-masing.

5. *Bebaskan pasangan dari tanggungjawab yang tidak perlu.* Pada waktu gladiresik berakhir, ingatkanlah para peserta bahwa mereka berada di sana untuk melayani pengantin laki-laki dan perempuan, melaksanakan apa yang disuruh, untuk memperhatikan detail-detail saat-saat terakhir, untuk menghilangkan ketegangan sebanyak mungkin. Biarlah kedua pengantin berbuat sesedikit mungkin selama upacara itu. Mereka berada di sana bukan untuk mengadakan pertunjukan kepada umum, tetapi untuk membuat komitmen kepada satu sama lain di hadapan Allah dan di hadapan keluarga dan sahabat-sahabat mereka.

Urutan Upacara

Masehi Advent Hari Ketujuh tidak mempunyai upacara pernikahan yang sudah ditentukan. Sebagai gereja dunia, kita harus mengizinkan variasi untuk disesuaikan dengan budaya setempat. Pada budaya di mana upacara pernikahan berbeda dengan yang diringkaskan di bawah ini, maka divisi atau uni setempat boleh menganjurkan penyesuaian yang membuat upacara itu lebih layak.

Pernikahan di rumah biasanya lebih sederhana dan direncanakan sesuai dengan citarasa dan keadaan pesta dimaksud. Orang-orang yang hadir pada upacara pernikahan di rumah biasanya hanya mereka yang diundang saja. Kehadiran pada upacara pernikahan di gereja terbuka untuk siapa saja.

Berikut ini urutan upacara yang dianjurkan:

Musik pendahuluan

Buku tamu : Buku tamu biasanya diisi di pintu pada waktu masuk. Jika tamu-tamu banyak, sediakanlah beberapa buku tamu untuk diisi pada saat yang sama supaya orang-orang jangan sampai menunggu lama.

Tamu-tamu diantar masuk : Penerima tamu mendudukkan sahabat-sahabat pengantin perempuan di sebelah kiri ruangan gereja, dan sahabat-sahabat pengantin laki-laki di sebelah kanan. Penerima tamu membawa wanita yang masuk, menuntunnya menuju tempat duduk diikuti mereka yang mengikutinya. Keluarga pengantin wanita dituntun ke tempat duduk yang sudah disediakan di bagian depan sebelah kiri, dan keluarga pengantin laki-laki di sebelah kanan. Tempat khusus bisa disediakan di bangku orang tua buat kakek/nenek.

Para ibu masuk : Ibu pengantin laki-laki masuk terakhir sebelum upacara dimulai. Ibu pengantin perempuan masuk pada permulaan upacara.

Penyalan lilin

Musik pilihan

Pendeta dan rombongan pengantin laki-laki

masuk : Biasanya pendeta masuk dari ruangan di samping panggung, langsung ke tengah panggung, dan menghadap hadirin. Pengantin laki-laki mengikuti dan berdiri di sebelah kiri pendeta. Pendamping pengantin laki-laki mengikutinya.

Rombongan pengantin

perempuan masuk : Pendamping wanita, pendamping pria, pembawa Alkitab dan penabur bunga (jika semua ini dipakai) masuk melalui lorong tengah gereja.

Pengantin perempuan

masuk : Pengantin perempuan masuk digandeng oleh ayahnya atau walinya. Jika ibunya berdiri, maka hadirinpun berdiri. Hadirin akan bisa melihat lebih baik jika mereka tetap duduk.

Pengantin laki-laki menyambut pengantin perempuan

: Pengantin laki-laki menyambut pengantin perempuan pada waktu pengantin perempuan dan ayahnya berdiri di samping tempat duduk keluarga.

Pengantin perempuan

Diserahkan : Lihat rincian di bawah.

Musik pilihan

Pengantin perempuan dan pengantin laki-laki

maju ke panggung : Pengantin perempuan dan pengantin laki-laki maju ke panggung sementara organ meneruskan prosesi. Mereka berdiri berhadap-hadapan. Jika mereka menghadap kepadamu, maka mereka membelakangi hadirin dan seolah-olah mengabaikan mereka.

Khotbah pendek : Lihat rincian di bawah.

Janji/sumpah

Pernikahan : Lihat rincian di bawah.

Doa

: Pasangan baru saja mengucapkan berjanji/bersumpah satu sama lain. Sekarang mereka berlutut untuk memohon pertolongan Tuhan supaya bisa memenuhi janji itu. Mengundang Allah masuk ke dalam hati mereka supaya ada kasih dalam rumah tangga mereka, untuk menolong

mereka membuat rumah tangga ini surga kecil menuju ke dalam surga.

Doa bisa diakhiri dengan “Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera” (Ul. 6:24-26).

Atau akhiri dengan menyebutkan doa “Bapa Kami,” bersama-sama, untuk memberikan kesempatan kepada hadirin untuk berdoa memohon berkat untuk kedua pasangan.

Musik pilihan : Musik pilihan boleh menyusul sementara kedua pengantin masih berlutut. Doa “Bapa Kami” atau “Doa Pernikahan” adalah lagu yang sesuai.

Berangkulan

Perkenalan : Perkenalan ini bisa tiga bagian.

Pertama, bersama kedua pengantin, majulah ke depan. Berdiri di antara mereka pada saat mereka belum pergi, mungkin dengan satu tangan di atas bahu mereka masing-masing. Tidak usah berkomentar. Kelihatannya tidak ada orang yang mendengarkan apa yang engkau katakan sebelumnya. Mereka sibuk memperhatikan kedua pengantin dan pembantu-pembantu mereka, dan bagianmu adalah formal (resmi). Sekarang seluruhnya informal. Panggillah kedua pasangan dengan nama kecil mereka dan gunakan waktu beberapa menit untuk memberikan nasihat pernikahan yang disesuaikan dengan situasi dan kepribadian mereka.

Kedua, perkenalkanlah keluarga baru, dengan menyebutkan nama kecil dan nama keluarga.

Ketiga, undanglah para tamu ke resepsi jika ini adalah permintaan kedua pengantin.

Penutup : Musik penutup mulai. Pengantin perempuan dan pengantin laki-laki turun ke lorong tengah; pasangan rombongan pengantin lain mengikuti dengan urutan yang berlawanan pada waktu mereka masuk. Pendeta keluar terakhir. Adalah sangat baik bagimu jika engkau menyuruh isterimu duduk di tempat duduk tengah dekat lorong tengah. Berhentilah di dekatnya, minta dia berdiri, lalu menggandengnya untuk keluar bersama.

Cukup ideal bilamana kedua pengantin langsung pergi ke tempat resepsi untuk siap menyambut para tamu yang datang. Sering terlalu berlebihan jika seluruh rombongan berdiri untuk menyambut tamu. Yang paling diperlukan ialah kedua pengantin dan orang tua mereka.

Orang tua

Orang tua kedua pengantin dituntun keluar, dengan urutan yang terbalik dengan pada waktu mereka masuk.

Hadirin bubar Hadfirin keluar baris demi baris.

Pengantin Perempuan Diserahkan

Pertanyaan tradisional “Siapakah yang menyerahkan perempuan ini untuk dinikahkan dengan laki-laki ini?” boleh dijawab ayahnya dengan mengatakan “Saya orang tuanya” atau “Ibunya dan saya ayahnya.” Lalu ayahnya melepaskan tangannya dari pengantin perempuan dan memasukkan ke gandingan pengantin laki-laki, sebagai lambang perkenannya atas persatuan ini. Pengantin perempuan mungkin akan mencium ayahnya.

Sebagian pengantin perempuan tidak setuju dengan pertanyaan ini, merasa seolah-olah perempuan adalah milik yang bisa diserahkan dari satu orang kepada orang lain. Engkau boleh meminta komitmen dari orang tua kedua pengantin sebagai berikut: Sementara pengantin perempuan dan pengantin laki-laki tetap berdiri di lorong tengah, ayah pengantin perempuan pergi ke ibu pengantin perempuan. Kedua pasang orang tua berdiri. Pendeta bertanya, “Siapakah yang menyerahkan kedua pasangan ini untuk dipersatukan dalam ikatan perkawinan yang kudus? Kedua pasang orang tua menjawab, “Kami orang tua mereka.” Lalu pendeta meneruskan, “Apakah engkau berjanji akan melepaskan anakmu dan menerima keluarga baru untuk dikasihi sebagai salah satu milikmu?” Kedua orang tua menjawab, “Kami berjanji.” Lalu kedua pengantin pergi ke orang tua mereka dan bertukar salam yang sesuai. Kemudian kedua orang tua duduk pada waktu kedua pasangan pengantin pergi menuju panggung.

Upacara pernikahan memberikan kesempatan untuk menekankan perpaduan dan ikatan dua keluarga. Jika penekanan ini diinginkan, pendeta bisa meminta surat dari para orang tua yang menyatakan perasaan mereka mengenai anggota keluarga yang baru. Lalu pendeta boleh membacakan bagian-bagian dari surat itu pada waktu upacara pernikahan. Hal ini menciptakan suatu lingkungan kehangatan pribadi dan penerimaan keluarga.

Pendekatan unik pada “menyerahkan” dimulai sesudah pengantin perempuan datang ke tempat duduk keluarga. Pengantin laki-laki bergerak ke arah pengantin perempuan pada waktu pendeta berkata, “Dari kisah kasih zaman purba kita membaca bahwa Ishak pergi menemui Ribka. Dicitat bahwa mereka bertanya kepada Ribka apakah ia bersedia pergi dan menjadi isteri anak Abraham, Ishak. [Pengantin laki-laki sekarang berdiri menghadap pada pengantin perempuan.] Oleh karena itu saya bertanya kepadamu, [nama pengantin perempuan], maukah engkau pergi dan menjadi isteri orang ini [nama pengantin laki-laki]?” Pengantin perempuan menjawab, “Saya mau pergi.” Lalu pengantin laki-laki menemani pengantin perempuan menuju panggung.

Khotbah Pendek

Khotbah pendek tidak boleh lebih dari 5 sampai 10 menit pada kebanyakan keadaan. Secara khusus, ini sebenarnya adalah bagian resmi dari pada upacara itu. Setiap orang memperhatikan pasangan pengantin, menunggu saling mengucapkan janji/sumpah. Janganlah terlalu banyak bicara di sini dan katakanlah lebih banyak nanti pada acara tidak resmi,

sebelum kedua pasangan meninggalkan tempat itu. Orang-orang akan mendengarkan lebih baik dan akan lebih bermanfaat.

Contoh khotbah pendek. – “Kita berkumpul di sini di pandangan Allah, dan di hadapan para hadirin, untuk mempersatukan laki-laki ini dan perempuan ini dalam satu ikatan perkawinan yang kudus.

“Tetapi mengapa di dalam gereja? Pengantin perempuan dan pengantin laki-laki telah memilih untuk memulai rumah tangga mereka di rumah Tuhan sebagai lambang dari kerinduan mereka untuk senantiasa Tuhan bersama mereka di rumah tangga mereka.

“Allah mengasihi pernikahan. Segala pemikiran bermula dari pada-Nya pada waktu Ia melaksanakan upacara pernikahan yang pertama di Eden. Allah berfirman, ‘Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia’ (Kej. 2:18).

“Allah menciptakan baik laki-laki maupun perempuan sedemikian rupa sehingga seorang tidak sempurna tanpa yang lain. Pencipta menjadikan Hawa dari rusuk Adam untuk mengajarkan kepada kita paling sedikit tiga pelajaran: (1) Hawa diambil dari samping Adam, agar perempuan tidak menjadi di atas atau di bawah, tetapi berdiri di samping laki-laki; (2) rusuk itu dari bawah lengan laki-laki, karena dia harus dilindungi oleh laki-laki itu; (3) rusuk itu diambil dari dekat hati laki-laki, oleh karena dia harus dikasihi olehnya.

“Dengan demikian, inilah yang dikutip oleh Yesus, ‘Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging’ (Mat. 19:5).

“Ke dalam ikatan pernikahan yang kudus itulah kedua orang ini, yang sekarang hadir di sini, dipersatukan.”

Ayat-ayat Khotbah pendek yang dianjurkan

Kej. 1:26-28	“Laki-laki dan perempuan diciptakannya mereka.”
Kej. 2:18-24	Pernikahan yang pertama.
Kid. 2	Nyanyian cinta kasih.
Kid. 8:6, 7	“Air yang banyak tak dapat memuaskan cinta.”
Mrk. 10:6-9	“Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu.”
Yoh. 2:1-10	Yesus dapat melakukan mujizat pada pernikahan.
Yoh. 15:9-12	“Dan sukacitamu menjadi penuh.”
1 Kor. 13	“Kasih itu tidak berkesudahan.”
Ef. 5:22-28	“Hai istri, tunduklah kepada suamimu.” “Hai suami, kasihilah istrimu.”
Ibr. 13:4	“Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan.”

Sumpah/Janji

Pengantin perempuan dan pengantin laki-laki saling berpegangan tangan untuk saling mengucapkan sumpah/janji. Umumnya tangan kanan mereka saling berpegangan, tetapi engkau boleh menganjurkan supaya mereka saling memegang kedua tangan mereka sebagai pertanda lebih intim. Engkau boleh mengatakan, “Sekarang, sementara pengantin perempuan dan pengantin laki-laki saling berpegangan tangan, saya mengundang suami dan istri yang hadir di sini untuk saling berpegangan tangan untuk memperbarui sumpah/janji mereka sementara kedua pengantin saling mengucapkan sumpah/janji mereka.” Lalu diteruskan dengan pengucapan sumpah/janji.

Sumpah/janji tradisional. – Pendeta bertanya kepada pengantin laki-laki: “Dan sekarang, berjanjilah dengan khidmat dan dengan sungguh-sungguh di hadirat Allah, dan di hadapan saksi-saksi ini, maukah engkau, [nama lengkap pengantin laki-laki], mengambil perempuan ini, [nama lengkap pengantin perempuan], menjadi isterimu yang sah, untuk hidup bersama di bawah peraturan Allah dalam ikatan pernikahan yang kudus? Apakah engkau mau mengasihinya, menghiburnya, menghormatinya, menyayangnya, pada waktu sakit dan pada waktu sehat, pada waktu kemakmuran atau kesengsaraan; dan melupakan semua yang lain, memelihara dirimu hanya untuk dia selama kamu berdua hidup? Apakah engkau mau menyatakan demikian?”

Pengantin laki-laki menjawab, “Saya mau.”

Lalu pendeta bertanya kepada pengantin perempuan: “Maukah engkau, [nama lengkap pengantin perempuan], mengambil laki-laki ini, [nama lengkap pengantin laki-laki], menjadi suamimu yang sah, untuk hidup bersama di bawah peraturan Allah dalam ikatan pernikahan yang kudus? Apakah engkau mau mengasihinya, menghormatinya, dan menghiburnya, pada waktu sakit dan pada waktu sehat, pada waktu kemakmuran atau kesengsaraan; dan melupakan semua yang lain, memelihara dirimu hanya untuk dia selama kamu berdua hidup? Apakah engkau maukah menyatakan demikian?”

Pengantin perempuan menjawab, “Saya mau.”

Kemudian pendeta meletakkan satu tangannya di atas tangan kedua pengantin yang saling berpegangan, dan berkata, “Oleh karena [nama lengkap pengantin laki-laki] dan [nama lengkap pengantin perempuan] telah setuju untuk dipersatukan dalam ikatan pernikahan yang kudus, dan telah bersaksi di hadirat Allah dan di hadapan para hadirin ini, dan selain itu mereka telah saling mengucapkan janji setia mereka, dan telah menyatakan semua itu dengan saling berpegangan tangan, maka saya, sebagai seorang pendeta injil dan oleh kuasa undang-undang _____, dengan ini mengumumkan dengan resmi bahwa mereka adalah suami dan istri. Apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan oleh manusia.”

Sumpah/Janji pengganti. – Pendeta bertanya kepada pengantin laki-laki: [Nama lengkap pengantin laki-laki], apakah engkau mengambil perempuan yang engkau pegang tangannya ini menjadi isterimu yang sah?”

Pengantin laki-laki menjawab: “Ya.”

Pendeta bertanya kepada pengantin laki-laki: “Apakah engkau berjanji dengan sungguh-sungguh di hadirat Allah dan di hadapan saksi-saksi ini akan menjadi suaminya yang setia dan yang mengasihinya baik pada waktu kegembiraan atau pada waktu kesedihan, pada waktu keberuntungan atau kerugian, pada waktu percobaan atau kemenangan, dan memelihara dirimu sendiri hanya untuk dia selama kamu berdua hidup, menurut peraturan Allah yang kudus? Apakah engkau mau menyatakannya?”

Pengantin laki-laki menjawab: “Saya mau.”

Kemudian pendeta bertanya kepada pengantin perempuan: [Nama lengkap pengantin perempuan], apakah engkau mengambil laki-laki yang tangannya engkau pegang ini menjadi suamimu yang sah?

Pengantin perempuan menjawab: “Ya.”

Pendeta bertanya kepada pengantin perempuan: “Apakah engkau berjanji dengan sungguh-sungguh di hadirat Allah dan di hadapan saksi-saksi ini akan menjadi istrinya yang setia dan yang mengasihinya pada waktu kegembiraan atau pada waktu kesedihan, pada waktu keberuntungan atau kerugian, pada waktu percobaan atau kemenangan, dan memelihara dirimu sendiri hanya untuk dia selama kamu berdua hidup, menurut peraturan Allah yang kudus? Apakah engkau mau menyatakannya?”

Pengantin perempuan menjawab: “Saya mau.”

Kemudian pendeta meletakkan satu tangannya di atas tangan mereka dan berkata: ‘Oleh karena engkau, [nama lengkap pengantin laki-laki], dan engkau, [nama lengkap pengantin perempuan], telah berjanji untuk saling mengasihi dan telah bersumpah untuk saling setia, maka saya, seorang pendeta Injil, yang dikuasakan oleh Firman Allah dan oleh undang-undang negara ini, dengan ini menyatakan kamu suami dan istri yang sah.

Sumpah/janji yang diucapkan oleh pasangan.—Pengantin laki-laki kepada pengantin perempuan: “Dalam nama Allah, saya, [nama lengkap pengantin laki-laki], mengambil engkau, [nama lengkap pengantin perempuan], menjadi istriku, untuk memiliki dan memeliharaku mulai hari ini dan seterusnya, pada waktu baik atau buruk, pada waktu kaya atau miskin, pada waktu sehat atau sakit, untuk mengasihimu dan menghargaimu, sampai kematian memisahkan kita berdua. Inilah sumpah/janjiku dengan sesungguhnya.”

Pengantin perempuan kepada pengantin laki-laki: “Dalam nama Allah, saya, [nama lengkap pengantin perempuan], mengambil engkau, [nama lengkap pengantin laki-laki], menjadi suamiku, untuk memiliki dan memeliharaku mulai hari ini dan seterusnya, pada waktu baik atau buruk, pada waktu kaya atau miskin, pada waktu sehat atau sakit, untuk mengasihimu dan menghargaimu, sampai kematian memisahkan kita berdua. Inilah sumpah/janjiku dengan sesungguhnya.”

Lalu pendeta meletakkan satu tangannya di atas tangan mereka yang berpegangan dan mengumumkan mereka suami dan istri.

Salah satu masalah pada pasangan mengucapkan sumpah/janji mereka ialah mereka sering gugup dan lupa dan tidak bisa memikirkan yang lain selama upacara itu. Mereka harus diingatkan mengenai hal ini pada waktu mereka mengambil keputusan. Sebagai jalan tengah pendeta boleh memegang tulisan sumpah/janji itu dengan cara yang tidak menghalang sehingga mereka boleh melihatnya bila diperlukan.

Sumpah/janji disediakan oleh pasangan. – Pasangan kadang-kadang mau membuat upacara mereka lebih bersifat pribadi dan lebih kreatif oleh menyediakan sendiri sumpah/janji mereka. Jika pilihan seperti itu diinginkan, engkau harus memberikan tuntunan kepada pasangan itu, oleh karena engkau mempunyai kewajiban hukum dan teologis untuk menyatakan mereka suami dan istri hanya bila komitmen tertentu telah mereka buat. Sumpah/janji itu harus menyatakan bahwa komitmen mereka adalah menyeluruh dan permanen. Sumpah/janji itu harus memohon pertolongan Allah. Berikan kepada mereka satu salinan sumpah/janji tradisional untuk digunakan sebagai penuntun pada waktu mereka menyiapkan sumpah/janji mereka sendiri.

Resepsi

Di resepsi, berikanlah ucapan selamat kepada pasangan, lalu pimpin penandatanganan surat nikah. (di beberapa tempat hal ini dilakukan sebagai bagian dari upacara pernikahan.) Biasanya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan menandatangani bersama dengan saksi-saksi. Saksi-saksi yang lebih disukai ialah pengiring pengantin laki-laki dan pengiring pengantin perempuan. Gambar sering diambil pada waktu penandatanganan surat nikah itu.

Engkau bertanggung jawab secara legal untuk mendaftarkan pernikahan itu, oleh sebab itu engkau harus menyimpan salinan dari dokumen yang sudah ditandatangani yang sudah ditetapkan untuk dikirimkan kepada pejabat sipil. Sebagian dokumen harus dikirimkan bersama dengan bukti-bukti pernikahan dari pengantin perempuan dan pengantin laki-laki.

Jika engkau ingin memberikan kado, berikanlah sesuatu yang bisa digunakan dalam membentuk mezbah keluarga mereka.

Para pendeta Advent tidak menerima bayaran karena melaksanakan pernikahan atau pelayanan mereka yang lain.

Saran-saran tambahan

Sebelum upacara. – Simpanlah salinan dari upacara-upacara sebelumnya dan berikanlah itu kepada pasangan. Secara khusus ini akan mudah jika engkau menggunakan komputer untuk menyimpannya.

Mintalah pengantin perempuan dan pengantin laki-laki menulis secara terpisah jawaban mereka terhadap pertanyaan, seperti, “Mengapa engkau merasa bahwa inilah waktu yang tepat bagimu untuk menikah?” “Mengapa engkau merasa bahwa inilah orang yang tepat yang akan engkau nikahi?” “Bagaimanakah engkau mau agar upacara pernikahanmu diingat oleh mereka yang menghadiri?” Buatlah upacara itu lebih bersifat pribadi oleh memasukkan cuplikan dari apa yang mereka telah tuliskan.

Atau mintalah keluarga pasangan untuk menuliskan satu alinea mengenai kejadian yang menunjukkan apa yang membuat pengantin perempuan dan / atau pengantin laki-laki istimewa kepada mereka. Membagikan sebagian dari ini pada waktu upacara akan meyakinkan pasangan dan membuat upacara lebih bersifat individu.

Selama upacara. – Upacara lilin trinitas sangat populer di beberapa tempat. Sebuah tempat lilin yang berisi tiga batang lilin ditempatkan di belakang pendeta. Pada permulaan upacara, penyalak lilin hanya menyalakan dua lilin yang ada di ujung-ujungnya. Selama upacara, mungkin di antara mengucapkan sumpah/janji dan doa, mengambil masing-masing satu lilin yang sedang menyala. Bersama-sama mereka menyalakan lilin yang ada di tengah, lalu mematikan lilin yang mereka pegang. Sementara itu, pendeta mengulangi, “Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu.”

Sebagai variasi kepada upacara tiga lilin ini: tidak ada lilin yang dinyalakan sebelumnya. Pada waktu yang tepat dalam upacara itu, kedua pasang orang tua berdiri. Bapa-bapa menyalakan lilin yang dipegang oleh masing-masing ibu. Dengan lilin yang menyala, ibu pergi ke panggung, menyalakan dua lilin yang ada di ujung-ujung tempat lilin, lalu mereka kembali ke tempat duduk mereka, kemudian kedua pasangan melanjutkan seperti di atas. Ini bisa menjadi lambang yang kuat mempersatukan dua hidup, mengikat dua keluarga, dan membentuk satu keluarga baru terpisah dari orang tua.

Partisipasi hadirin terbatas pada upacara pernikahan. Salah satu cara untuk melibatkan hadirin ialah dengan menyebutkan “Doa Bapa Kami” bersama-sama, dengan demikian setiap orang mengumumkan berkat secara bersama-sama. Cara lain ialah pendeta berbalik kepada hadirin tepat sesudah kedua pengantin mengucapkan sumpah/janji dan tepat sebelum ia pernyataan pernikahan dan bertanya, “Maukah Anda semua yang menyaksikan janji-janji ini dengan sekuat tenaga mendukung kedua orang ini dalam pernikahan mereka? Jika mau, jawablah ‘Kami mau.’”

Klimaks yang sesuai pada upacara itu, tepat sebelum kedua pengantin keluar melalui lorong tengah, mereka mengulangi, mungkin sesudah pendeta mengucapkan, “Ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam; bangsamulah bangsaku dan Allahmulah Allahku; di mana engkau mati, aku pun mati di sana, dan di sanalah aku dikuburkan. Beginilah kiranya Tuhan menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apapun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut” (Rut 1:16, 17).

Pada keadaan di mana baik pengantin perempuan maupun pengantin laki-laki mempunyai anak-anak yang akan menjadi bagian dari rumah tangga baru itu, libatkanlah

mereka dalam upacara pernikahan. Pada saat tertentu panggillah mereka naik ke panggung, mungkin untuk memegang tangan pengantin perempuan atau pengantin laki-laki. Pendeta boleh berkata kepada kedua pengantin: “Kita berada di sini untuk mengukuhkan dan mendukung kerinduan dari kedua orang ini untuk menyediakan satu rumah untuk [nama anak-anak]; menyediakan satu tempat di mana mereka memperoleh keamanan, kehangatan, kasih, dan tantangan yang akan menolong mereka bertumbuh dan dewasa. Apakah kamu mau mengambil keluarga yang baru saja dibentuk ini sebagai milikmu sendiri, dan apakah kamu di sini mau berjanji untuk mengasahi dan memelihara mereka?” Kedua pengantin menjawab: “Kami mau.”

Tanda kenangan (cindra mata) upacara. – Tanda tangan di buku tamu dan kado yang diberikan oleh sahabat-sahabat menjadi tanda kenang-kenangan (cindra mata) pernikahan. Inovasi tambahan ialah menulis sumpah/janji di atas gulungan perkamen. Kedua pengantin biasanya membaca sumpah/janji mereka dari perkamen itu. Sesudah upacara selesai mereka menandatangani gulungan perkamen itu, mungkin dengan memuat tanda tangan keluarga mereka atau seluruh rombongan pengambil bagian dalam upacara pernikahan itu. Perkamen itu digulung dan diikat dengan pita khusus, dan pasangan itu menyimpannya sebagai tanda kenang-kenangan.

Atau berikan kepada setiap orang yang datang sepotong kertas yang cantik pada waktu mereka memasuki ruangan. Jika ada program yang dicetak, ruangan yang kosong di situ bisa digunakan. Cetaklah permohonan “Kami mengundang Anda menuliskan sepatah kata dorongan, nasihat yang berguna, atau ayat Alkitab khusus bagi kedua pengantin sementara mereka memulai rumah tangga mereka yang baru bersama-sama. Tolong serahkan kepada petugas pada waktu Anda keluar.” Mungkin pada setiap ulang tahun sesudah itu, pasangan akan melihat kembali catatan ini, menghidupkan kembali pernikahan mereka dan kembali didorong oleh pikiran sahabat-sahabat mereka.

KESIMPULAN

“Orang-orang yang menabur dengan mencururkan air mata, akan menuai dengan bersorak-sorai. Orang yang berjalan maju dengan menangis sambil menabur benih, pasti pulang dengan sorak-sorai sambil membawa berkas-berkasnya” (Mzm. 126:5, 6).

“Gerakkanlah aku, O, gerakkanlah, Tuhan! Saya tidak peduli bagaimana,
Tetapi gerakkanlah hatiku dalam kegemaran akan dunia ini;
Gerakkanlah aku untuk memberi, pergi, tetapi terlebih untuk berdoa;
Gerakkanlah, sampai panji-panji merah darah-Mu dikibarkan
Atas negeri-negeri yang masih dalam dusta kegelapan orang kafir,
Atas gurun-gurun di mana tidak ada salib ditinggikan.

* * *

“Gerakkanlah aku, O, gerakkanlah, Tuhan, karena aku bisa melihat
Hari kemenangan gemilang-Mu mulai terbit;
Fajar telah menyepuh langit sebelah timur.
O gereja Kristus, bangunlah! bangunlah!
O, gerakkanlah kami, Tuhan, sebagai bentara hari itu!
Malam sudah berlalu, Raja kita akan datang!”

-- Bessie Porter Head

Indeks

Mengoles minyak

Wewenang, mendelegasikan

Murtad. *Lihat* Inaktif

Baptisan

asisten

pakaian

anak-anak

persetujuan gereja sebelum

selama

fasilitas

pentingnya

penurutan sebelum

Pekerja Alkitab

Majelis, gereja

Anggaran belanja, gereja

Buletin, gereja

Pemadaman

Rapat kerja

Panggilan,

penunjukan Ilahi

dari Kristus

pemberian kuasa pribadi

kesempatan

hubungan dengan Kristus

pengorbanan

melayani

Kampanye, gereja

Penyerahan anak

saran-saran tambahan

Alkitabiah,

melaksanakan

bacaan bersahutan

perencanaan

Anak-anak, pelayanan

Kor,

Teladan Kristen. *Lihat* Teladan

Bangunan gereja,

Penahbisan gereja,

brosur,

pembukaan gereja,

penahbisan, akhir minggu,

bacaan bersahutan,

urutan acara,

syair

Persekutuan gereja,

Pertumbuhan gereja,

menetapkan anggota baru,

mendapatkan anggota baru,

sistim persahabatan,
penurutan sebelum baptisan,
mempersiapkan anggota baru,
membuat anggota baru bekerja,

Peraturan Gereja,

Kebijakan gereja,

Membubarkan gereja. *Lihat* membubarkan.

Mengorganisasikan gereja baru. *Lihat* mengorganisasikan

Menyatukan gereja. *Lihat* menyatukan.

Kode Etik,

Perjamuan Suci,

saran-saran tambahan,

membasuh kaki,

pentingnya,

perjamuan Tuhan,

masalah,

resep,

khotbah,

siapa yang memimpin,

siapa peserta,

Hubungan masyarakat,

Konferens, hubungan dengan,

konferens menolong gembala jemaat,

kerjasama, kunci

organisasi diperlukan,

gembala jemaat menolong konferens,

Konseling,

krisis,

awam,

keterbatasan,

Kredensi,

pekerja Alkitab,

pendeta-pendeta yang ditugaskan,

kadaluarsa,

intern,

kependetaan,

tujuan,

pensiunan,

Diakenes,

Diaken,

Departemen, konferens,

Metode perbaktian,

Diet,

Buku petunjuk, gereja,

Membubarkan gereja,

karena disiplin atau kemurtadan,

karena kehilangan anggota,

Anggota yang didisiplin,

Pendeta yang didisiplin,

Pakaian,

Pendidikan, Kristen,
pentingnya,
saran-saran praktis,
Ketua, setempat,
Etika, kependetaan,
kode,
teman sesama pendeta,
penempatan kerja,
ras,
seksual,
Evaluasi,
Evangelisasi,
Teladan, Kristen,
waspadalah kemanusiaanmu,
hidupkanlah yang engkau ajarkan,
rela mengakui kesalahan,
Latihan,
Kredensi kadaluarsa,
Fasilitas, gereja,
mendesain,
menempatkan,
memelihara,
menyewakan,
Kehidupan keluarga, kependetaan,
keuntungan keluarga pendeta,
pelayanan dimulai di rumah,
resep keluarga bahagia,
Persekutuan, gereja,
pilihan tambahan,
menghubungi anggota,
disiplin,
kelompok kecil,
peristiwa-peristiwa sosial,
persatuan,
Keuangan, gereja,
menangani uang,
kerohanian,
Kebebasan, keterbatasan organisasi,
Persahabatan,
Penguburan,
saran-saran tambahan,
sebelum,
penyerahan,
upacara penguburan,
upacara di kuburan,
berduka, pelayanan kepada,
melihat tubuh,
siapa yang memimpin,
G. C. Working Policy,
Pencangkulan tanah,

urutan upacara,
merencanakan,
peletakan batu,
Pertumbuhan. *Lihat* pertumbuhan profesional,
Rumah tangga,
Lawatan rumah sakit,
Memberkati rumah,
urutan upacara,
tujuan,
siapa yang memimpin,
Anggota-anggota yang tidak aktif,
Pelantikan pendeta distrik yang baru,
kesulitan transisi,
upacara pelantikan,
memperlancar transisi,
Upacara pelantikan,
Pendeta-pendeta yang ditugaskan,
diakenes,
Melantik pegawai-pegawai gereja,
Intern,
Hubungan antar pribadi,
hubungan masyarakat,
dampak pelayanan,
persahabatan intim,
mengasihi orang-orang,
Uraian jabatan, pendeta,
Penempatan kerja,
Penuntutan perkara terhadap gereja,
Kepemimpinan, gereja,
komite,
komite, memimpin,
pola kepemimpinan,
pemimpin vs. tuan,
prinsip-prinsip manajemen,
pemimpin pelayan,
menetapkan tujuan,
Surat, pemindahan,
Keterbatasan, mengetahui keterbatasanmu,
Bacaan bersahutan,
penyerahan anak,
penahbisan gereja,
perjamuan,
pemberkatan rumah,
pelantikan pemimpin awam,
pelantikan gembala jemaat,
pemungutan suara anggota,
Mengasihi orang-orang,
Perkawinan. *Lihat* pernikahan
Anggota-anggota sebagai pelayan-pelayan,
memilih anggota awam,

setiap anggota adalah pelayan,
memotivasi relawan-relawan,
melatih anggota,
Pemindahan keanggotaan,
Panggilan kependetaan. *Lihat* panggilan
Kredensi kependetaan. *Lihat* kredensi
Pengurapan pendeta,
Pendeta, yang didisiplin,
Pendeta, yang bukan Advent,
Uang, keuangan pribadi,
Memotivasi relawan,
Musik,
Berita berkala, gereja,
Komite pemilihan,
Memelihara anggota baru,
Tujuan,
Urutan upacara,
 meminyaki (mengoles minyak),
 penyerahan anak,
 penahbisan gereja,
 perjamuan,
 penguburan,
 pencangkulan tanah,
 pemberkatan rumah,
 mengorganisasikan gereja baru,
 pengurapan,
 pelantikan gembala,
 pernikahan,
 perbaktian,
Pengurapan,
 memberi kuasa,
 pendeta yang bertobat,
 pemeriksaan untuk,
 untuk pelayanan tertentu,
 kependetaan: panggilan khusus,
 bukan upah,
 orang yang bukan pendeta,
 kualifikasi,
 tanggung jawab,
 pentingnya,
Upacara pengurapan, ketua dan diaken,
Upacara pengurapan, pendeta,
 keterlibatan hadirin,
 perintah,
 urutan,
 doa,
 keterlibatan pasangan,
 sambutan,
 sambutan pada istri,
Organisasi diperlukan,

Mengorganisasikan gereja baru,
bagaimana memulai gereja baru,
gereja baru diperlukan,
persiapan pada pengorganisasian,
upacara pengorganisasian,
Menggembalakan distrik yang luas,
pertemuan mingguan distrik,
tiga rahasia,
Kelas Alkitab gembala,
Uraian jabatan gembala,
Yang menggembalakan gembala,
Penampilan pribadi,
menarik orang kepada Kristus,
pentingnya,
harus berlangsung tanpa disadari,
Keuangan pribadi,
Kesehatan pribadi,
kesehatan fisik,
kesehatan psikologis,
Syair,
penahbisan gereja,
penguburan,
pemberkatan rumah,
pengurapan pendeta,
pembentukan kerohanian,
Kebijakan, gereja,
Peraturan Gereja,
G. C. Working Policy,
pemindahan keanggotaan,
Doa,
Doa untuk orang sakit,
urutan upacara,
mempersiapkan,
kapan diolesi minyak,
siapa yang melaksanakan,
Doa dalam perbaktian,
Pertemuan doa,
pentingnya,
meningkatkan kehadiran,
Berkhotbah,
Kebanggaan,
Prioritas,
Pertumbuhan profesi,
bagaimana,
di mana,
mengapa,
Promosi, kampanye,
Ras,
Membaca,
Hubungan dengan konferens,

Istirahat,
Pensiun,
Membaca ayat-ayat Kitab Suci,
Ayat-ayat Kitab Suci,
 pengolesan minyak,
 penyerahan anak,
 penahbisan gereja,
 perjamuan,
 penguburan,
 pencangkulan tanah,
 kunjungan ke rumah sakit,
 pemberkatan rumah,
 pernikahan,
Seks dan etika,
Kelompok kecil,
Sosial, gereja,
Memenangkan jiwa,
 hambatan,
 metode perbaktian,
 pentingnya keberanian,
 pentingnya kepemimpinan,
 pentingnya berkhotbah,
 pentingnya memenangkan jiwa,
 keunggulan dari,
Karunia-karunia rohani,
Pasangan, pendeta,
Stres,
Mengatur waktu,
 petunjuk untuk menghemat waktu,
 kekejaman waktu,
Melatih anggota-anggota,
Memindahkan, keanggotaan,
Persatuan,
Menyatukan gereja,
 sebelum penyatuan,
 sesudah penyatuan,
 acara penyatuan,
Kunjungan,
 rumah sakit,
 awam,
 gembala,
Pernikahan,
 saran-saran tambahan,
 pengantin perempuan diserahkan,
 penuntun jemaat,
 penuntun denominasi,
 persyaratan hukum,
 urutan upacara,
 merencanakan,
 konseling pranikah,

resepsi,
khotbah pendek,
sumpah/janji,
siapa yang melaksanakan,
Acara perbaktian,
anak-anak,
urutan,
bagian-bagian dari,
tujuan,
perbaktian sebagai pertemuan